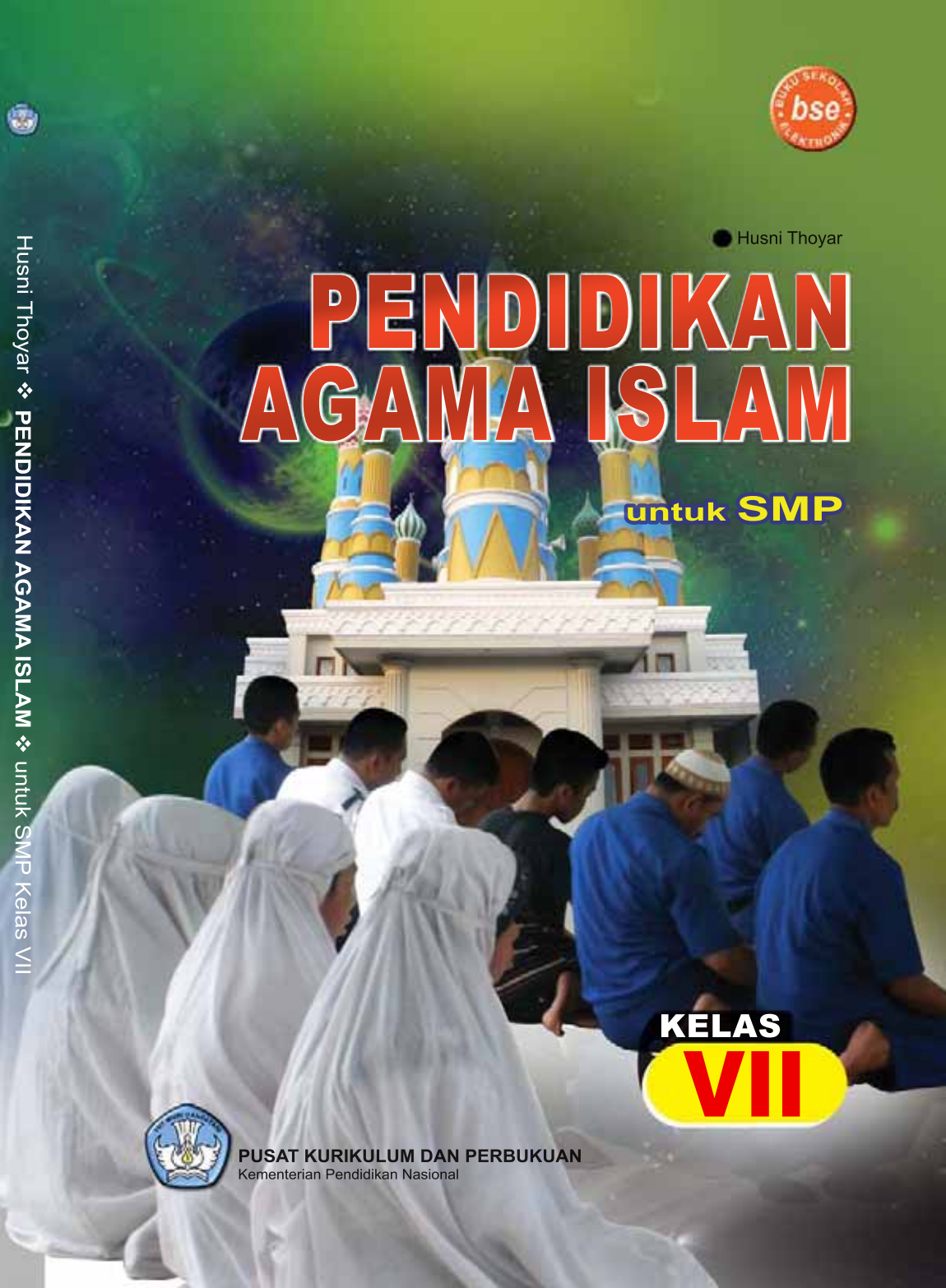
Husni Thoyar

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk SMP



KELAS VII

PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

Husni Thoyar ❖ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ❖ untuk SMP Kelas VII

Husni Thoyar

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk SMP



PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

KELAS VII

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-Undang

Pendidikan Agama Islam
Untuk SMP Kelas VII

Penulis : Husni Thoyar
Editor : Nur Khoiro Umatin
Perancang Kulit : Sumadi
Ilustrator : Doly Eny Khalifah
Puguh Suprianto

Ukuran Buku : 17,6 × 25 cm

Husni Thoyar
Pendidikan Agama Islam / penulis, Husni Thoyar ; editor,
Nur Khoiro Umatin ; ilustrator Doly Eny Khalifah, Puguh Supriyanto. — Jakarta :
Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
2 jil. : ilus.; foto ; 25 cm.

untuk SMP Kelas VII
Termasuk bibliografi
Indeks
ISBN 978-979-095-646-9 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-095-650-6 (jil.1.4)

1. Pendidikan Islam—Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Nur Khoiro Umatin III. Doly Eny Khalifah IV. Puguh Supriyanto
297.071

Hak Cipta Buku ini dialihkan kepada Kementerian Pendidikan Nasional
dari Penulis Husni Thoyar

Diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2011

Bebas digandakan sejak November 2010 s.d. November 2025

Diperbanyak oleh

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional, sejak tahun 2007, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010 tanggal 12 November 2010.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sebagai sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2011

Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Kata Pengantar

Segala puji kami panjatkan ke hadirat Allah subhanahu wa ta'ala atas terselesaikannya penyusunan buku Pendidikan Agama Islam untuk Kelas VII ini. Penulis yakin tanpa izin dan pertolongan-Nya, usaha mulia ini tidak akan dapat berjalan dengan lancar. Penulis juga ingin menyampaikan selamat kepada kalian yang telah berhasil melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama.

Jenjang ini merupakan jenjang baru dengan dunia yang baru pula. Sebuah dunia baru yang menawarkan daya tarik tersendiri bagi remaja seperti kalian. Kalian akan berkenalan dengan pergaulan dan gaya hidup yang penuh godaan serta terasa lain dari gaya kalian semasa masih di sekolah dasar. Untuk itulah, kalian memerlukan pegangan yang kukuh untuk menjalaninya. Pegangan itu adalah ajaran agama Islam yang mulia ini.

Buku Pendidikan Agama Islam untuk SMP Kelas VII ini hadir sebagai salah satu sarana belajar agama Islam di sekolah. Kalian akan diajak menyusuri berbagai topik ajaran Islam dan melatih kemampuan diri yang harus kalian kuasai. Penentuan topik dan kemampuah tersebut telah melalui kajian mendalam dari para ahli dengan mengacu perkembangan remaja seusia kalian.

Satu hal yang sangat penting adalah berhasil tidaknya proses belajar agama sangat tergantung pada kesungguhan kalian belajar. Apabila kalian bersungguh-sungguh, kalian akan dapat memahami pelajaran ini dengan baik. Tidak hanya itu, kalian diharapkan juga mampu menghayati dan mengamalkan pelajaran ini dalam kehidupan kalian sehari-hari. Pengamalan inilah tolak ukur keberhasilan kalian.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Tidak ada gading yang tak retak. Penulis menyadari sangat mungkin buku ini memiliki kekurangan yang tidak penulis sengaja. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan tegur sapa, kritik, saran, dan masukan sehingga perbaikan dapat dilakukan di masa depan. Semoga usaha sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi siapa pun yang menggunakan buku ini. Amin.

Jakarta, April 2010

Penulis

Diunduh dari BSE.Mahoni.com

Daftar Isi

Kata Sambutan, iii
Kata Pengantar, iv
Daftar Isi, v
Daftar Gambar, vii
Pendahuluan, ix

Bab I Hukum Bacaan Alif Lam, 1

A. Bacaan Alif Lam, 3
B. Menerapkan Hukum Bacaan Alif Lam, 5

Bab II Iman kepada Allah Melalui Sifat-Sifat-Nya, 9

A. Iman kepada Allah Swt., 11
B. Sifat-Sifat Allah Swt. dalam Ayat-Ayat Al-Qur'an, 13
C. Meneladani Sifat-Sifat Allah Swt. dalam Kehidupan, 21

Bab III Asmā'ul Ḥusnā, 25

A. Pengertian dan Dalil Naqli Sepuluh Asmā'ul Ḥusnā, 27
B. Peneladanan Sepuluh Asmā'ul Ḥusnā, 34

Bab IV Tawadu, Taat, Qanaah, dan Sabar, 39

A. Tawadu, 41
B. Taat, 43
C. Qanaah, 45
D. Sabar, 47

Bab V Taharah, 51

A. Taharah dari Najis, 53
B. Taharah dari Hadas, 54

Bab VI Tata Cara Salat, 61

A. Pengertian dan Syarat Salat, 63
B. Tata Cara Salat, 64
C. Praktik dan Hikmah Salat, 75

Bab VII Salat Berjamaah dan Munfarid, 79

A. Salat Berjamaah, 81
B. Salat Munfarid, 85

Bab VIII Sejarah Kehidupan Nabi Muhammad saw., 89

A. Mekah sebelum Kelahiran Muhammad, 91
B. Masa Kelahiran hingga Kerasulan Muhammad, 92
C. Dakwah dan Misi Nabi Muhammad saw., 97

Latihan Ulangan Semester, 101

Bab IX Hukum Bacaan Nun Mati/ Tanwin dan Mim Mati, 107

A. Hukum Bacaan Nun Mati dan Tanwin, 109
B. Hukum Bacaan Mim Mati, 112
C. Perbedaan Hukum Bacaan Nun Mati/Tanwin dengan Mim Mati, 114

Bab X Iman kepada Malaikat, 117

A. Makna Beriman kepada Malaikat, 119
B. Nama-Nama dan Tugas Malaikat, 121
C. Sifat-Sifat Malaikat, 124
D. Penerapan Keimanan kepada Malaikat, 127

Bab XI Kerja Keras, Tekun, Ulet, dan Teliti, 131

A. Kerja Keras, 133
B. Tekun dan Ulet, 137
C. Teliti, 139

Bab XII Salat Jumat, 143

A. Pengertian Salat Jumat dan Hukumnya, 145
B. Ketentuan-Ketentuan Salat Jumat, 147
C. Mempraktikkan Salat Jumat, 150

Bab XIII Salat Jamak dan Qasar, 155

A. Salat Jamak, 157
B. Salat Qasar dan Jamak Qasar, 160

Bab XIV Dakwah Nabi Muhammad saw., 165

A. Kerasulan Nabi Muhammad saw. dan Misi-Misinya, 167
B. Perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam Berdakwah, 169
C. Meneladani Perjuangan Nabi Muhammad saw. dan Para Sahabat dalam Berdakwah, 173

Latihan Ulangan Kenaikan Kelas, 177

Glosarium, 183

Indeks, 185

Daftar Pustaka, 188

Lampiran, 189

Daftar Gambar

Gambar 1.1
Dalam membaca Al-Qur'an kita harus memperhatikan bacaan tajwid di dalamnya, 2

Gambar 2.1
Alam semesta menunjukkan sifat wujud Allah Swt., 10

Gambar 2.2
Penciptaan langit dan bumi menunjukkan adanya Allah Swt., 14

Gambar 2.3
Dalam menjalani hidup hendaknya manusia rajin berusaha dan berdoa, 15

Gambar 2.4
Al-Qur'an merupakan bukti bahwa Allah bersifat kalam, 20

Gambar 2.5
Dengan memahami sifat-sifat Allah akan melahirkan jiwa optimis dalam diri kita, 21

Gambar 3.1
Sembilan puluh sembilan asmā'ul ḥusnā Allah Swt., 26

Gambar 3.2
Karunia Allah harus dicari dengan usaha maksimal, 29

Gambar 3.3
Hanya Allah Swt. yang dapat mengaruniai keselamatan kepada makhluk, 31

Gambar 3.4
Belajar dengan sungguh-sungguh untuk membuka pintu kesuksesan, 34

Gambar 3.5
Menanam pohon merupakan cara meneladani asmā'ul ḥusnā al-Wadūd, 36

Gambar 4.1
Salat merupakan bukti taat kepada Allah Swt., 40

Gambar 4.2
Istigfar menghiasi bibir orang yang tawadu, 41

Gambar 5.1
Wudu merupakan salah satu cara bersuci, 52

Gambar 5.2
Najis mukhafafah terdapat pada air kencing bayi laki-laki yang belum makan selain air susu ibu, 53

Gambar 5.3
Urutan wudu, 56

Gambar 6.1
Menunaikan salat merupakan kewajiban setiap muslim, 62

Gambar 6.2
Urutan salat ini harus dilaksanakan saat menunaikan salat wajib, 68

Gambar 6.3
Saat salat seorang muslim berkomunikasi langsung dengan Allah Swt., 76

Gambar 7.1
Salat berjamaah mencerminkan persatuan dan kebersamaan, 80

Gambar 7.2
Salat berjamaah sangatlah perlu dan mengandung hikmah yang penting dalam kehidupan, 83

Gambar 7.3
Salat duha dilaksanakan secara munfarid, 85

Gambar 8.1
Kakbah berdiri di Kota Mekah, 90

Gambar 8.2
Bayi perempuan dikubur hidup-hidup pada masa jahiliah, 92

Gambar 8.3
Silsilah suku Quraisy dan Nabi Muhammad, 93

Gambar 8.4
Muhammad menerima wahyu pertama di gua Hira, 96

Gambar 9.1
Penerapan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an menyebabkan bacaan semakin bagus, 108

Gambar 9.2
Hukum bacaan yang dibahas pada bab nun mati/tanwin, 109

Gambar 9.3
Hukum bacaan yang terdapat pada mim mati, 112

Gambar 10.1
Terjadinya bencana "melibatkan" peran malaikat, 118

Gambar 10.2
Al-Qur'an mengangkat banyak hal tentang malaikat, 119

Gambar 10.3
Malaikat adalah makhluk langit yang Allah ciptakan untuk melaksanakan tugas tertentu, 125

Gambar 11.1
Belajar keras dan berkarya cipta diperintahkan oleh Allah Swt. dan rasul-Nya, 132

Gambar 11.2
Giat dalam belajar merupakan contoh kerja keras, 133

Gambar 11.3
Waktu luang sebaiknya dimanfaatkan untuk belajar, 135

Gambar 11.4
Orang yang bersikap tekun dan ulet sangat menghargai waktu, 138

Gambar 12.1
Khatib menyampaikan khotbah Jumat, 144

Gambar 12.2
Orang yang sedang bepergian diperbolehkan tidak mengikuti salat Jumat, tetapi wajib menunaikan salat Zuhur, 146

Gambar 12.3
Presiden Susilo Bambang Yudoyono dan Wakil Presiden Boediono melaksanakan salat Jumat. Salat Jumat harus ditunaikan secara berjamaah, 147

Gambar 12.4
Khatib harus melaksanakan syarat dan rukun khotbah saat berkotbah, 148

Gambar 13.1
Pada saat bepergian seseorang memperoleh rukhsah berkaitan dengan pelaksanaan salat, 156

Gambar 13.2
Seseorang ketika dalam perjalanan dibolehkan mengerjakan salat jamak, 157

Gambar 13.3
Salat qasar hanya berlaku untuk salat yang rakaatnya empat, 161

Gambar 14.1
Suasana Kota Mekah, 166

Gambar 14.2
Para sahabat sedang mendengarkan dakwah dari Rasulullah saw. Salah satu misi dakwah yang beliau sampaikan adalah agar menyembah kepada Allah Swt., 168

Gambar 14.3
Dalam berdakwah, kaum muslimin sering menghadapi teror dan ancaman dari kaum kafir Quraisy, 172

Gambar 14.4
Dakwah harus disampaikan secara sungguh-sungguh dan tanpa kenal menyerah, 174

Pendahuluan

Belajar agama itu penting. Mengapa demikian? Karena kalian sedang berada di ambang dunia baru yang belum pernah kalian kenal sebelumnya, dunia remaja yang penuh warna. Kalian akan bertemu dengan teman baru, suasana baru, rasa hati yang baru, dan konflik baru. Ada kalanya kalian dapat menyesuaikan diri. Namun, sangat mungkin kalian akan terhanyut oleh godaan masa remaja yang melenakan. Untuk itulah kalian memerlukan pegangan hidup agar tidak terhanyut arus pergaulan yang salah arah. Pegangan hidup itu adalah ajaran agama.

Belajar agama itu menyenangkan. Dalam buku ini, pelajaran agama tidak lagi tampil sebagai serangkaian teori dan perintah yang tidak menerima diskusi. Buku ini mengajak kalian menelusuri pembahasan dengan sangat terbuka. Artinya, kalian didorong untuk mencermati, meneliti, mendiskusikan, serta menerapkannya sesuai dengan keadaan kalian. Untuk itulah, buku Pendidikan Agama Islam Kelas VII ini disajikan sistematis dan terstruktur.

Sistematika buku ini dirancang sebaik mungkin sehingga kalian dapat menggunakan buku ini, baik secara mandiri maupun bersama teman di kelas. Adapun sistematika buku ini sebagai berikut.

– **Judul bab,** berisi materi pokok yang dipelajari dalam suatu bab.

– **Peta konsep,** berisi bagan rangkaian konsep yang diangkat dalam bab. Bagian ini menggambarkan rangkaian pelajaran yang akan kalian pelajari pada bab ini.

– **Beranda,** berisi wacana yang akan mengantarkan kalian memasuki bab. Wacana pengantar memuluskan perpindahan pandangan kalian setelah mempelajari pelajaran menuju pelajaran agama Islam.

- **Uraian materi**. Di sinilah materi diuraikan menyatu dengan informasi tambahan dan kegiatan. Model penyajian yang menyatu ini membuat proses belajar kalian menarik. Artinya, kalian tidak hanya diajak membaca dan menelusuri informasi semata-mata tetapi juga melakukan kegiatan untuk melatih kemampuan.

– **Hayya Na'mal,** berisi kegiatan tempat melatih kemampuan diri. Pada bagian ini kalian akan menemukan berbagai kegiatan seperti pengamatan, praktik, berdiskusi, atau kegiatan yang lain. Kegiatan tersebut selain melatih kemampuan kalian atas materi yang dipelajari juga memberikan bekal ketrampilan dasar hidup dalam masyarakat.

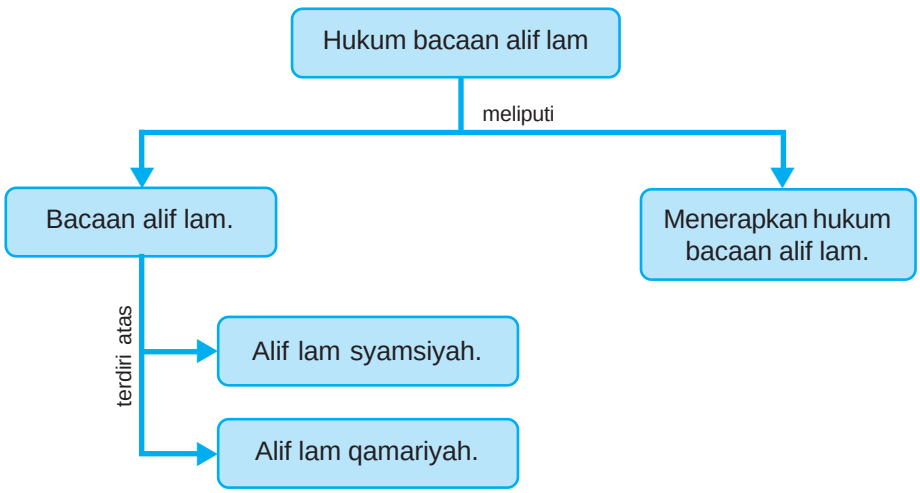
- **I'lam,** berisi informasi terkait materi dan perkembangan terbaru sebagai tambahan bagi kalian. I'lam ditujukan agar kalian dapat memandang materi pelajaran dengan lebih luas. Pada saat yang sama kalian dapat mengikuti perkembangan terkini dalam masyarakat.
- **Amali**. Ilmu dan kemampuan yang dipelajari tidak akan banyak manfaat apabila tidak digunakan. Oleh karena itulah, kalian diajak membiasakan diri dalam rubrik ini.
- **Ikhtisar.** Bagian ini berisi rangkuman materi yang telah kalian pelajari. Rangkuman mengikat pengetahuan kalian untuk dapat digunakan pada saatnya nanti.
- **Muhasabah**. Apakah yang telah kalian pelajari? Renungkan di bagian ini.
- **Imtihan**. Setelah belajar, ujilah pemahaman dan kemampuan kalian di bagian ini. Selain berupa ulangan harian yang disajikan tiap bab, kalian juga akan mendapatkan latihan ulangan untuk ujian semester dan ujian kenaikan kelas. Dengan demikian, kalian dapat menguji pemahaman dan kemampuan kalian sebelum menghadapi ujian yang sebenarnya.

Selain sistematika di atas, buku ini juga menyediakan beberapa fitur pembantu untuk memudahkan kalian menggunakan buku ini. Di antaranya Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Pedoman transliterasi ini dapat kalian jadikan rujukan saat membaca transliterasi ayat Al-Qur'an atau hadis Nabi yang terdapat dalam buku ini.

Bab I

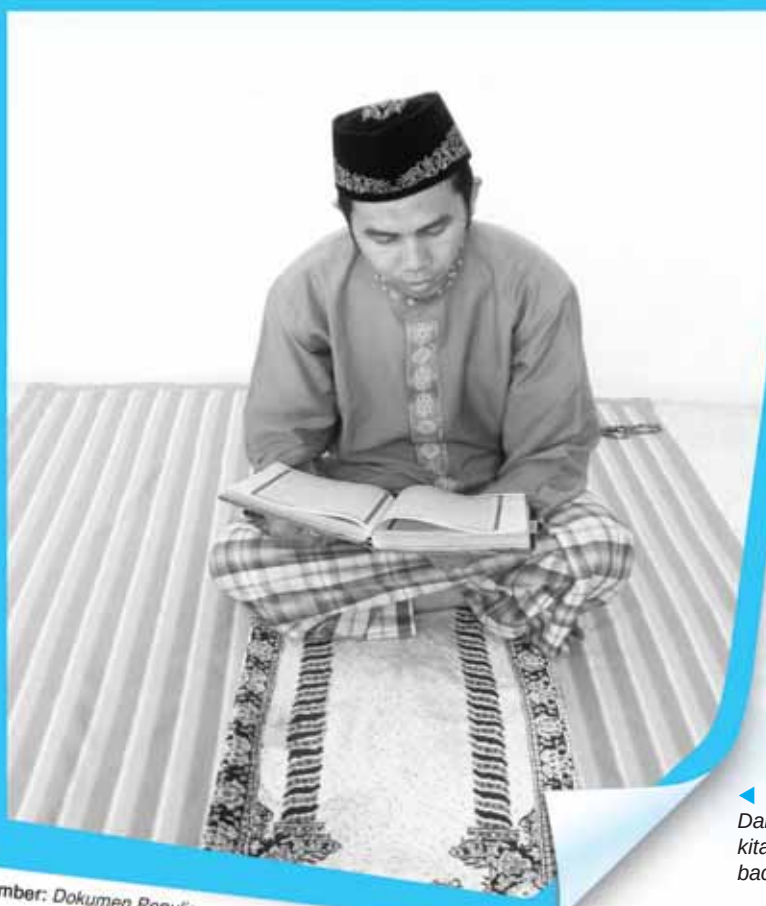
Hukum Bacaan Alif Lam

Peta Konsep



Kata Kunci

- tajwid
- jelas
- masuk
- makrifat
- isim
- matahari
- bulan
- Al-Qur'an



Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 1.1
Dalam membaca Al-Qur'an kita harus memperhatikan bacaan tajwid di dalamnya.

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah seorang muslim kepada Allah Swt. Sebagai ibadah, membaca Al-Qur'an tidak boleh kita lakukan dengan sesuka hati. Mengapa demikian? Hal ini karena terdapat berbagai aturan untuk membaca Al-Qur'an. Aturan itu kita kenal sebagai hukum tajwid. Salah satu di antara hukum tajwid yang harus kita terapkan saat membaca Al-Qur'an adalah hukum bacaan alif lam. Apa dan bagaimanakah hukum bacaan ini, mari kita pelajari bersama.

A. Bacaan Alif Lam

Salah satu hukum tajwid yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an adalah bacaan alif lam. Alif lam ini menempel pada kata benda atau isim dalam bahasa Arab. Adanya alif lam pada kata benda menunjukkan pengertian tertentu untuk benda yang dimaksud.

Dalam ilmu tajwid, cara membaca lafal kata benda yang diawali alif dan lam ada dua. Kita bisa membaca alif lam syamsiyah atau alif lam qamariyah.

1. Bacaan Alif Lam Syamsiyah

Bacaan alif lam syamsiyah terjadi jika alif lam makrifat diikuti oleh huruf syamsiyah. Huruf syamsiyah terdiri atas empat belas huruf, yaitu ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن (As'ad Humam. 1995. Halaman 60). Cara membacanya, bunyi huruf lam melebur pada huruf sesudahnya. Contohnya pada ayat berikut ini.

وَالتِّيْنِ وَالزَّيْتُوْنِ

Kalimat tersebut dibaca *wat-tīni waz-zaitūni* bukan *wal-tīni wal-zaitūni*. Alif lam pada ayat tersebut tidak dibaca dan langsung masuk pada huruf *ta* sehingga dibaca *wat-tīni waz-zaitūni*. Dalam mushaf-mushaf Al-Qur'an yang beredar di Indonesia, lafal yang mengandung hukum bacaan alif lam syamsiyah biasanya diberi tanda tasydid.

Perhatikan juga pada contoh-contoh berikut.

asy-syitā'i	اَلشِّتَآءِ	ar-rūḥu	اَلرُّوْحُ
mā fiṣ-ṣudūri	مَافِى الصُّدُوْرِ	az-zakāta	اَلزَّكٰوةَ
an-najmuṡ-ṡāqibu	اَلنَّجْمُ الثَّاقِبُ	at-takāṡuru	اَلتَّكَاثُرُ
aṣ-ṣāliḥāti	اَلصّٰلِحٰتِ	an-nāsi	اَلنَّاسِ
bainiṣ-ṣulbi wat-tarā'ibi	بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَآئِبِ		

Alif lam pada contoh-contoh tersebut mengandung hukum bacaan alif lam syamsiyah karena alif lamnya bertemu dengan huruf ra, za, ta, nun, ṣad, dan syin. Huruf-huruf tersebut termasuk huruf syamsiyah.

Hayyā Na'mal

Bacaan alif lam syamsiyah banyak terdapat dalam Al-Qur'an. Untuk melatih pengetahuan kalian tentang bacaan ini, kalian diajak untuk mencari contoh-contoh bacaan alif lam syamsiyah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Carilah dua puluh kata dalam Al-Qur'an yang di dalamnya terdapat bacaan alif lam syamsiyah. Selanjutnya, susunlah dalam lembar tugas.

Setelah selesai, simpanlah sejenak untuk mengerjakan tugas berikutnya pada subbab alif lam qamariyah.

Agar lebih mudah ditelaah, gunakan kolom seperti di bawah ini.

No.	Kata	Surah atau Ayat	Uraian
1.	وَالتِّيْنِ وَالزَّيْتُوْنِ	At-Tīn [95]: 1	Terdapat alif lam bertemu dengan huruf ta.
2.			
3.			

2. Bacaan Alif Lam Qamariyah

Bacaan alif lam qamariyah terjadi jika ada alif lam makrifat bertemu dengan huruf qamariyah. Huruf qamariyah terdiri atas empat belas huruf hijaiah, selain yang termasuk huruf syamsiyah, yaitu ا ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و ه ي (As'ad Humam. 1995. Halaman 60). Cara membacanya, lam dibaca jelas. Contohnya pada kata الْقَمَرَ.

Contoh tersebut dibaca *al-qamaru* bukan *aqqamaru*. Alif lam pada kata tersebut tetap terbaca dengan jelas disusul oleh bunyi huruf qaf yang mengikutinya. Ciri khas untuk lafal yang mengandung hukum bacaan alif lam qamariyah adalah harakat sukun yang terletak di atas huruf alif lam. Perhatikanlah contoh-contoh berikut ini.

al-yaqīni	الْيَقِيْنِ	al-insānu	الْاِنْسَانُ
wa akhrajatil-arḍu	وَاَخْرَجَتِ الْاَرْضُ	al-'ādiyāti	الْعٰدِيٰتِ
fal-mugīrāti ṣubḥā(n)	فَالْمُغِيْرٰتِ صُبْحًا	al-mūriyāti	الْمُوْرِيٰتِ
wa yubasy-syiral-mu'minīna	وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِيْنَ	al-khairi	الْخَيْرِ
fal-mūriyāti qadḥā(n)	فَالْمُوْرِيٰتِ قَدْحًا	al-qubūri	الْقُبُوْرِ

I'lam

Mengapa Disebut Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah?

Kata asy-syamsiyah berasal dari kata kata Arab, yaitu syams yang berarti matahari. Kata asy-syamsiyah mengandung pengertian seperti matahari. Matahari memiliki sinar yang terang dan tajam sehingga sinar-sinar yang lain kalah. Bacaan alif lam dinamakan

alif lam syamsiyah karena keberadaan huruf-huruf syamsiyah seakan menghalangi keberadaan alif lam. Dengan demikian, alif lam pada hukum bacaan alif lam syamsiyah lebur ke dalam huruf syamsiyah.

Kata qamariyah berasa dari kata *qamaru* yang berarti bulan. Kata qamariyah mengandung makna seperti bulan. Keredupan bulan ini membuat cahaya lain mampu tampil mencolok dan mengalahkan cahaya bulan pada malam hari. Makna seperti bulan ini diterapkan dalam bacaan alif lam qamariyah. Adanya huruf-huruf qamariyah menyebabkan suara alif lam tetap tampak. Suara alif lam tetap dibaca jelas.

Hayyā Na'mal

Pada subbab di depan kalian telah mencari beberapa contoh bacaan alif lam syamsiyah. Pada subbab ini kalian juga diajak untuk menyusuri ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan menemukan berbagai contoh bacaan alif lam qamariyah. Temukan dua puluh contoh bacaan alif lam qamariyah. Selanjutnya, susunlah pada lembar tugas di bawah hasil tugas kalian mencari bacaan alif lam syamsiyah. Setelah selesai, simpanlah dahulu untuk kalian lengkapi dengan tugas pada subbab terakhir nanti.

Agar lebih mudah untuk tugas ini kalian juga dapat menggunakan kolom berikut ini.

No.	Kata	Terdapat dalam Surah, Ayat	Uraian
1.	وَٱلْأَرْضِ وَمَا طَحَىٰهَا	Asy-Syams [91]: 6	Alif lam bertemu dengan huruf hamzah.
2.			
3.			

B. Menerapkan Hukum Bacaan Alif Lam

1. Membedakan Bacaan Alif lam

Hukum bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah berbeda. Perbedaan kedua bacaan tersebut terdapat pada beberapa hal sebagai berikut.

a. Huruf-Huruf Bacaannya

Huruf untuk alif lam syamsiyah dengan alif lam qamariyah berbeda. Empat belas huruf yang terdapat pada al-syamsiyah berbeda dengan empat belas huruf pada bacaan al-qamariyah. Dengan menghafal huruf tiap-tiap bacaan itu, kita dapat membedakannya secara mudah. Agar tidak lupa coba bedakan kedua huruf berikut.

1) Huruf alif lam syamsiyah terdiri atas:

ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن

2) Huruf alif lam qamariyah terdiri atas:

ء ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و ه ي

b. Tanda Baca

Perbedaan lainnya di antara kedua hukum bacaan tersebut adalah tanda baca yang terdapat di atas huruf lam. Pada al-syamsiyah biasanya terdapat tanda harakat tasydid di atas huruf setelah alif lam. Berbeda dengan tanda baca al-qamariyah, biasanya menggunakan tanda baca sukun. Perhatikan kembali kedua contoh berikut.

1) Alif lam syamsiyah bertanda tasydid contohnya وَالشَّمْسِ.

2) Alif lam qamariyah bertanda sukun contohnya وَالْأَرْضِ.

c. Cara Membaca

Cara membaca bacaan alif lam syamsiyah berbeda dengan alif lam qamariyah. Alif lam dalam bacaan alif lam syamsiyah dibaca lebur ke dalam huruf yang ditemui (huruf alif lam syamsiyah). Alif lam dalam bacaan alif lam qamariyah di baca jelas atau tidak lebur ke dalam huruf yang ditemui (huruf alif lam qamariyah).

2. Menerapkan Hukum Bacaan Alif Lam

Untuk menerapkan hukum bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah, bacalah Surah asy-Syam [91] ayat 1–15. Bacalah secara sendiri-sendiri dengan memperhatikan tanda bacanya.

وَالشَّمْسِ وَضُحٰىهَا ۝١ وَالْقَمَرِ اِذَا تَلٰىهَا ۝٢ وَالنَّهَارِ اِذَا جَلّٰىهَا ۝٣ وَالَّيْلِ اِذَا يَغْشٰىهَا ۝٤
وَالسَّمَآءِ وَمَا بَنٰىهَا ۝٥ وَالْاَرْضِ وَمَا طَحٰىهَا ۝٦ وَنَفْسٍ وَّمَا سَوّٰىهَا ۝٧
فَاَلْهَمَهَا فُجُوْرَهَا وَتَقْوٰىهَا ۝٨ قَدْ اَفْلَحَ مَنْ زَكّٰىهَا ۝٩ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسّٰىهَا ۝١٠
كَذَّبَتْ ثَمُوْدُ بِطَغْوٰىهَآ ۝١١ اِذِ انْۢبَعَثَ اَشْقٰىهَا ۝١٢ فَقَالَ لَهُمْ رَسُوْلُ اللّٰهِ
نَاقَةَ اللّٰهِ وَسُقْيٰهَا ۝١٣ فَكَذَّبُوْهُ فَعَقَرُوْهَا ۖ فَدَمْدَمَ عَلَيْهِمْ رَبُّهُمْ بِذَنْۢبِهِمْ
فَسَوّٰىهَا ۝١٤ وَلَا يَخَافُ عُقْبٰىهَا ۝١٥

Wasy-syamsi wa ḍuḥāhā. Wal-qamari iżā talāhā. Wan-nahāri iżā jallāhā. Wal-laili iżā yagsyāhā. Was-samā'i wa mā banāhā. Wal-ardi wa mā ṭaḥāhā. Wa nafsiw wa mā sawwāhā. Wa alhamahā fujūrahā wa taqwāhā. Qad aflaḥa man zakkāhā. Wa qad khāba man dassāhā. Każżabat ṡamūdu biṭagwāhā. Iżimba'aṡa asyqāhā. Fa qāla lahum rasūlullāhi nāqatāllahi wa suqyāhā. Fa każżabūhu fa'aqarūhā, fa damdama 'alaihim rabbuhum biżambihim fa sawwāhā. Wa lā yakhāfu 'uqbāhā.

Hayyā Na'mal

Untuk menguji kemampuan kalian dalam membaca hukum bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam syamsiyah, lakukan praktik membaca bersama teman sebangku kalian dengan memperhatikan langkah-langkah berikut.

1. Ajaklah teman sebangku kalian untuk membaca Surah at-Tīn [95] di bawah ini dengan keras.
2. Evaluasilah bacaan tajwid saat teman kalian membaca ayat-ayatnya.
3. Lakukan kegiatan ini secara bergantian dan ajaklah teman kalian untuk mengevaluasi.
4. Lakukan kegiatan ini sehingga kalian dan teman kalian dapat membaca Surah at-Tīn [95] dengan benar.

وَالتِّيْنِ وَالزَّيْتُوْنِ ۝١ وَطُوْرِ سِيْنِيْنَ ۝٢ وَهٰذَا الْبَلَدِ الْاَمِيْنِ ۝٣ لَقَدْ خَلَقْنَا الْاِ
نْسَانَ فِيْٓ اَحْسَنِ تَقْوِيْمٍ ۝٤ ثُمَّ رَدَدْنٰهُ اَسْفَلَ سٰفِلِيْنَ ۝٥ اِلَّا الَّذِيْنَ
اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ فَلَهُمْ اَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُوْنٍ ۝٦ فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالدِّيْنِ ۝٧
اَلَيْسَ اللّٰهُ بِاَحْكَمِ الْحٰكِمِيْنَ ۝٨

Amali

Setelah mempelajari hukum bacaan alif lam syamsiyyah dan alif lam qamariyah, kita perlu menerapkan dengan membiasakan hal-hal berikut ini.

1. Membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an setiap hari dengan membuat target-target tertentu.
2. Membaca Al-Qur'an dengan suara keras dan makhraj huruf yang jelas.
3. Memperhatikan hukum bacaan tajwid yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an.
4. Mendalami tata cara membaca hukum bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah.
5. Melakukan pencarian contoh-contoh yang mengandung hukum bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah.
6. Mengevaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an dengan mengajak orang lain menyimaknya.

Ikhtisar

1. Bacaan alif lam syamsiyah terjadi jika terdapat alif lam makrifat diikuti oleh huruf syamsiyah. Huruf syamsiyah yang terdiri atas:

 ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن

2. Cara membaca hukum bacaan alif lam syamsiyah adalah suara lam matinya tidak jelas, tetapi melebur pada huruf sesudahnya.
3. Bacaan alif lam syamsiyah ditandai dengan tanda baca tasydid.

4. Bacaan alif lam qamariyah terjadi jika ada alif lam makrifat bertemu dengan huruf qamariyah, yaitu: ء ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و ه ي
5. Cara membaca hukum bacaan alif lam qamariyah adalah suara lam mati harus dibaca jelas.
6. Bacaan alif lam qamariyah ditandai dengan tanda baca sukun di atas huruf lam.

Muhasabah

Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt. yang diturunkan kepada umat manusia sebagai petunjuk jalan dalam menjalani hidup. Dengan kedudukannya yang sangat mulia, kita dilarang membaca Al-Qur'an dengan sesuka hati, tetapi harus memperhatikan tata cara seperti dicontohkan oleh Rasulullah kepada kita. Rasulullah memberi contoh cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Oleh karena itu, para ulama memberi tuntunan tentang cara membaca Al-Qur'an yang terangkum dalam ilmu tajwid. Salah satunya yang membahas tentang hukum bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah.

Imtihan

Jawablah dengan tepat!

1. Apakah makna yang ingin diambil dari penggunaan kata asy-syamsiyah dalam bacaan alif lam?
2. Bilamanakah bacaan alif lam syamsiyah terjadi?
3. Selain *sin* dan *syin*, huruf apakah yang termasuk kelompok huruf syamsiyah?
4. Apakah tanda khas yang terdapat dalam bacaan alif lam syamsiyah?
5. Bagaimanakah cara membaca tanda khas bacaan alif lam syamsiyah?
6. Apakah yang dimaksud dengan bacaan alif lam qamariyah?
7. Bagaimanakah cara membaca saat kita bertemu dengan bacaan alif lam qamariyah?
8. Berapakah jumlah huruf qamariyah? Sebutkan!
9. Apakah bacaan alif lam yang terdapat dalam kata "*Allah*" juga termasuk dalam hukum bacaan alif lam?
10. Sebutkan masing-masing tiga contoh bacaan alif lam syamsiyah dan bacaan alif lam qamariyah!

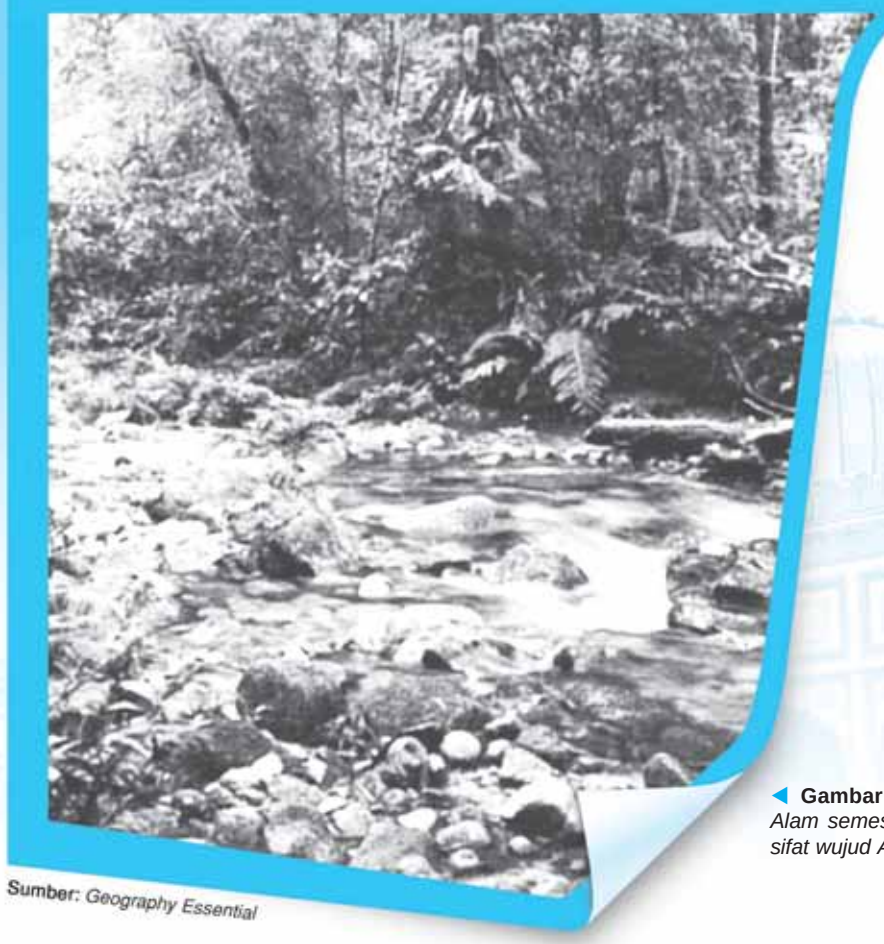
Bab II
Iman kepada Allah Melalui Sifat-Sifat-Nya

Peta Konsep



Kata Kunci

- iman
- sifat-sifat
- ayat kauniyah
- ayat qauliyah
- asma Allah
- keagungan
- kebesaran
- ibadah



Sumber: *Geography Essential*

Gambar 2.1
Alam semesta menunjukkan sifat wujud Allah Swt.

Perhatikan dan cermati keserasian alam yang mengagumkan di atas! Air jernih mengalir di sela bebatuan dengan hijau tumbuh-tumbuhan di sekililingnya. Di sana ada pula ikan dengan damai berenang di air, sungguh menakjubkan. Ini hanya bagian kecil dari berjuta keindahan alam yang tampak di bumi. Sudahkah tebersit dalam hati kita kesadaran bahwa itu semua pasti ada yang menciptakan? Dialah Allah Maha Pencipta.

A. Iman kepada Allah Swt.

1. Pengertian Iman kepada Allah Swt.

Iman secara bahasa berarti percaya atau yakin. Secara istilah, iman berarti membenarkan dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan membuktikan dengan amal perbuatan. Berdasarkan pengertian ini, iman kepada Allah Swt. dapat diartikan dengan meyakini dalam hati bahwa Allah Swt. ada (wujūd) dengan segala sifat, nama, kekuasaan, keagungan, dan kesempurnaan-Nya. Keyakinan ini diikuti pula dengan ikrar lisan dan amal perbuatan secara nyata. Orang yang beriman disebut mukmin (Ensiklopedi Islam. 1994. Halaman 208).

Seseorang yang meyakini Allah Swt. sebagai Tuhannya, ia setiap saat menyadari bahwa segala sesuatu yang dikerjakannya pasti diketahui oleh Allah Swt. Dengan demikian, orang tersebut selalu berusaha agar yang ia kerjakan mendapatkan keridaan di sisi-Nya. Hal ini karena keimanan kepada Allah Swt. harus meliputi tiga unsur, yaitu keyakinan dalam hati, ikrar dengan lisan, dan pembuktian dengan anggota badan.

Jika ada seseorang yang hanya meyakini dalam hati terhadap keberadaan Allah Swt., tetapi tidak membuktikannya dengan amal perbuatan serta ikrar dengan lisan, berarti keimanannya belum sempurna. Ketiga unsur keimanan tersebut memang harus terpadu tanpa bisa dipisahkan.

Iman kepada Allah Swt. juga merupakan rukun iman yang pertama dan utama. Umar bin Khattab menjelaskan bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda, "*Iman ialah bahwa engkau beriman kepada Allah Swt., kepada malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada rasul-rasul-Nya, kepada hari kiamat, kepada qadar yang baik dan yang buruk.*" (H.R. Muslim).

Berdasarkan hadis tersebut, sebelum kita mengimani kepada yang lain, harus memiliki keteguhan iman kepada Allah Swt. Allah Swt. adalah Tuhan yang menciptakan, mengadakan, dan menghancurkan ciptaan-Nya. Kita sebagai makhluk-Nya harus beribadah kepada Allah Swt. tanpa menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun.

Berikut ini dalil-dalil dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang keesaan Allah Swt. dan anjuran untuk beriman kepada-Nya.

a. قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌ ۝١ اَللّٰهُ الصَّمَدُ ۝٢ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ ۝٣ وَلَمْ يَكُنْ لَّهٗ كُفُوًا اَحَدٌ ۝٤

Qul huwallāhu aḥad(un). Allāhuṣ-ṣamad(u). Lam yalid wa lam yūlad. Wa lam yakul lahū kufuwan aḥad(un).

Artinya: *Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia."* (Q.S. al-Ikhlāṣ [112]: 1–4)

b. يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ ءَامِنُوا۟ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَٱلْكِتَٰبِ ٱلَّذِى نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ وَٱلْكِتَٰبِ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ مِن قَبْلُ ۚ وَمَن يَكْفُرْ بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَٰلًۢا بَعِيدًا

Yā ayyuhal-lażīna āmanū āminū billāhi wa rasūlihī wal-kitābil-lażī nazzala ‘alā rasūlihī wal-kitābil-lażī anzala min qabl(u), wa may yakfur billāhi wa malā’ikatihī wa kutubihī wa rusulihī wal-yaumil-ākhiri faqad ḍalla ḍalālam ba’īdā(n).

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur’an) yang diturunkan kepada rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh.* (Q.S. an-Nisā’ [4]: 136)

2. Penjelasan Ayat-Ayat Al-Qur’an tentang Allah Swt.

Untuk memahami adanya Allah Swt. dapat kita lakukan dengan dua cara. *Pertama*, dengan memperhatikan firman Allah Swt. secara langsung, yaitu melalui ayat-ayat Al-Quran (*ayat qauliyah*). *Kedua*, dengan memperhatikan peristiwa yang terjadi di alam ini (*ayat kauniyah*).

Sifat-sifat Allah Swt. sebagaimana juga nama-nama-Nya, dalam Al-Qur’an banyak sekali disebutkan. (Ensiklopedi Islam 1. 1994. Halaman 125) Dalam Al-Qur’an dijelaskan dengan terang bahwa Allah Swt. adalah Tuhan yang wajib diimani oleh makhluk-Nya. Untuk menumbuhkan keimanan, tentu kita perlu mengenal Allah Swt. Agar mengetahui tentang Allah Swt. secara tepat, harus mengacu pada dua sumber utama, yaitu Al-Qur’an dan hadis Rasulullah saw. Penjelasan tentang Allah Swt. dalam Al-Qur’an ditunjukkan dengan menyebutkan nama dan sifat-Nya. Misalnya, Allah Swt. adalah Maha Mendengar, Maha Melihat, Maha Menghidupkan dan Mematikan, serta Yang bersemayam di atas ‘Arys.

Dengan cara ini akal kita mampu memahami keberadaan Allah Swt. Kita semakin yakin bahwa Allah Swt. pasti ada. Akan tetapi, kita tidak perlu memikirkan bentuk atau ukuran Allah Swt. Al-Qur’an menyatakan bahwa tidak ada yang serupa dengan Allah Swt.

فَاطِرُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ جَعَلَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا وَمِنَ ٱلْأَنْعَٰمِ أَزْوَٰجًا ۖ يَذْرَؤُكُمْ فِيهِ ۚ لَيْسَ كَمِثْلِهِۦ شَىْءٌ ۖ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْبَصِيرُ ﴿١١﴾

Fāṭirus-samāwāti wal-arḍ(i), ja‘ala lakum min anfusikum azwājaw wa minal-an’āmi azwajā(n), yażra’ukum fīh(i), laisa kamiṡlihī syai’(un), wa huwas-samī’ul baṣīr(u).

Artinya: *(Allah) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu pasangan-pasangan dari jenis kamu sendiri, dan dari jenis hewan ternak pasangan-pasangan (juga). Dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia. Dan Dia Yang Maha Mendengar, Maha Melihat.* (Q.S. asy-Syūra [42]:11)

Ayat di atas menjelaskan bahwa tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia. Dengan penjelasan ini dapat dipahami bahwa apa saja yang tergambar dalam benak kita tentang Allah Swt., Allah Swt. tidak demikian. Wujud Allah Swt. tidak seperti yang kita bayangkan.

Hayyā Na'mal

Untuk memahami keimanan kepada Allah Swt. dan sifat-sifatnya, diskusikan persoalan-persoalan berikut ini secara berkelompok.

1. Bolehkah kita memikirkan wujud zat Allah Swt.? Jelaskan!
2. Bagaimana cara kita agar mengetahui kebesaran dan keagungan Allah Swt.?
3. Mengapa keimanan yang kukuh sangat penting dalam kehidupan seseorang?

Catatlah poin-poin penting hasil diskusi dalam kelompok kalian dan bacalah di depan kelas untuk selanjutnya dikumpulkan kepada guru.

B. Sifat-Sifat Allah Swt. dalam Ayat-Ayat Al-Qur'an

1. Wujūd

Salah satu sifat Allah Swt. adalah wujūd. Wujūd berarti ada, lawannya adalah tidak ada atau 'adam. Dalil yang menjelaskan keberadaan Allah Swt. antara lain berbunyi sebagai berikut.

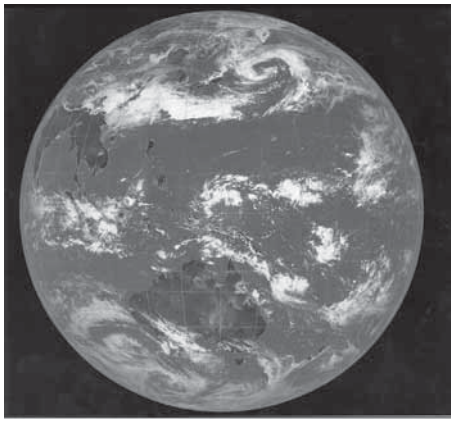
وَهُوَ الَّذِيٓ أَنشَأَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْـِٔدَةَ ۖ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾
وَهُوَ الَّذِي ذَرَأَكُمْ فِي الْأَرْضِ وَإِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٧٩﴾ وَهُوَ الَّذِي يُحْيِۦ وَيُمِيتُ
وَلَهُ اخْتِلَافُ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٨٠﴾

Wa huwal-lażī ansya'a lakumus-sam'a wal-abṣāra wal-af'idah(ta), qalīlam mā tasykurūn(a). Wa huwal-lażī żara'akum fil-ardi wa ilaihi tuḥsyarūn(a). Wa huwal-lażī yuḥyī wa yumītu wa lahukhtilāfūl-laili wan-nahār(i), afalā ta'qilūn(a).

Artinya: *Dan Dialah yang telah menciptakan bagimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, tetapi sedikit sekali kamu bersyukur. Dan Dialah yang menciptakan dan mengembangbiakkan kamu di muka bumi ini dan kepada-Nya lah kamu akan dikumpulkan. Dan Dialah yang menghidupkan dan mematikan, dan Dialah yang (mengatur) pergantian malam dan siang. Tidakkah kamu mengerti?* (Q.S. al-Mu'minūn [23]: 78–80)

Keberadaan Allah Swt. dapat dibuktikan dengan keberadaan makhluk-makhluk-Nya. Jika Allah Swt. tidak ada, mustahil tercipta makhluk-makhluk-Nya. Dengan demikian, Allah Swt. ada dengan sendirinya dan lebih dahulu sebelum keberadaan makhluk-makhluk-Nya.

Allah Swt. adalah zat gaib sehingga tidak bisa dilihat dengan mata. Meskipun tidak bisa dilihat dengan mata, keberadaan Allah Swt. tetap tampak. Kita bisa merasakan langit, bumi, diri kita, atau makhluk-makhluk lain yang tersebar di penjuru langit dan bumi. Semua itu pasti ada yang menciptakan. Tidak mungkin semua itu ada dengan sendirinya. Dialah Allah Swt. yang memiliki sifat wujūd yang menciptakan seluruh makhluk.



Sumber: *Geologi dan Perubahan*

▼ **Gambar 2.2**
Penciptaan langit dan bumi menunjukkan adanya Allah Swt.

2. Qidam

Allah Swt. bersifat dahulu sehingga mustahil baginya bersifat baru. Qidam berarti dahulu, kebalikannya ḥudus yang artinya baru. Keberadaan Allah Swt. adalah dahulu, tidak baru saja muncul. Allah Swt. adalah yang pertama kali ada sebelum makhluk-Nya ada. Hal ini ditegaskan dalam ayat yang berbunyi seperti berikut.

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ ۖ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Huwal-awwalu wal-ākhiru waẓ-ẓāhiru wal-bāṭin(u), wa huwa bikulli syai'in 'alīm(un).

Artinya: *Dialah Yang Awal, Yang Akhir, Yang Zahir dan Yang Batin, dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.* (Q.S. al-Ḥadīd [57]: 3)

Berbeda dengan makhluk, dahulunya Allah Swt. tidak berproses. Coba kita perhatikan proses pertumbuhan manusia. Dahulunya manusia adalah sosok janin yang berkembang menjadi bayi kemudian berkembang lagi menjadi anak-anak. Usia anak-anak meningkat menjadi sosok remaja yang tumbuh hingga usianya semakin tua. Setelah itu, proses kehidupan manusia justru mengalami penurunan. Bahkan, tidak lama setelah itu pasti menghadapi kematian.

Dahulunya Allah Swt. menunjukkan Dia ada dan tidak akan musnah dan hilang sampai kapan pun. Keberadaan Allah Swt. yang menjadikan makhluk-Nya ada. Allah Swt. tidak tergantung pada waktu karena Dia yang menciptakan waktu. Allah Swt. telah ada sebelum terciptanya waktu itu sendiri.

3. Baqā'

Baqā' berarti kekal dan abadi. Kebalikan dari sifat baqā' adalah fana' atau rusak. Allah Swt. memiliki sifat baqā' sebagaimana firman-Nya dalam salah satu ayat yang berbunyi:

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٢٦﴾ وَيَبْقَىٰ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ﴿٢٧﴾

Kullu man 'alaihā fān(in). Wa yabqā wajhu rabbika żul-jalāli wal-ikrām(i).

Artinya: *Semua yang ada di bumi itu akan binasa, tetapi wajah Tuhanmu yang memiliki kebesaran dan kemuliaan tetap kekal.* (Q.S. ar-Raḥmān [55]: 26–27)

Hanya Allah Swt. Yang Mahaabadi. Sebaliknya, makhluk-makhluk-Nya pasti akan menghadapi kematian dan kerusakan. Bahkan, kehidupan yang kita rasakan, pada saatnya nanti juga akan rusak. Sebagaimana dijanjikan oleh Allah Swt., pada hari kiamat kelak, semua makhluk-makhluk-Nya akan hancur lebur. Tidak ada yang abadi kecuali Allah Swt. semata karena Dia memiliki sifat baqā'.

Memahami bahwa Allah Swt. memiliki sifat baqā' mendorong kita untuk semakin mantap dalam beribadah kepada-Nya. Hanya Allah Swt. yang selalu hidup dan abadi yang kita ibadahi dan mintai pertolongan.

4. Mukhālafatu Lilḥawādiṡi

Sifat mukhālafatu lilḥawādiṡi menunjukkan bahwa Allah Swt. berbeda dengan makhluk-Nya. Sifat Allah Swt. ini sekaligus menunjukkan sifat mustahil-Nya untuk serupa dengan makhluk atau mumāṡalatu lilḥawādiṡi. Tidak ada satu pun makhluk yang serupa dengan Allah Swt. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam ayat yang berbunyi:

... لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ ۖ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Laisa kamiṡlihī syai'(un), wa huwas-samī'ul-baṣīr(u).

Artinya: *". . . Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia. Dan Dia Yang Maha Mendengar, Maha Melihat."* (Q.S. asy-Syūrā [42]: 11)



Sumber: *Dokumen Penulis*

▼ **Gambar 2.3**
Dalam menjalani hidup hendaknya manusia rajin berusaha dan berdoa.

Untuk menunjukkan bahwa Allah Swt. berbeda dengan makhluk-Nya sangat mudah. Kita memperhatikan bahwa antara pencipta dengan yang diciptakan pasti berbeda. Dengan demikian, tidak tepat jika Allah Swt. dipersamakan dengan malaikat, apalagi dengan manusia atau hewan. Meskipun dalam ayat-ayat Al-Qur'an dijelaskan bahwa Allah Swt. Maha Mendengar dan Maha Melihat, kita tidak perlu memikirkan bentuk mata dan telinga Allah Swt.

Untuk menambah pemahaman sifat Allah Swt. ini kita dapat membandingkan dengan sifat manusia. Meskipun manusia dapat membuat rumah, tidak berarti wujud dan bentuk manusia seperti rumah. Begitu halnya dengan Allah Swt., meskipun bisa menciptakan langit, bumi serta seisinya, tidak berarti bahwa Dia seperti makhluk-makhluk tersebut.

5. Qiyāmuhu Binafsihi

Allah Swt. bersifat qiyāmuhu binafsihi yang artinya Allah Swt. berdiri sendiri. Kebalikannya adalah sifat qiyāmuhu bigairih yang berarti membutuhkan pihak lain. Ayat berikut ini menjelaskan sifat qiyāmuhu binafsihi.

اَللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ

Allāhu lā ilāha illā huwal-ḥayyul-qayyūm(u)

Artinya: *Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya).* (Q.S. Āli 'Imrān [3]: 2)

Allah Swt. adalah pencipta segala makhluk-makhluk-Nya. Kemampuan Allah Swt. dalam mencipta tidak bergantung pada makhluk-Nya, tetapi bisa dilakukannya sendiri. Demikian halnya jika Allah Swt. bergantung kepada makhluk, menunjukkan bahwa Allah Swt. memiliki sifat lemah. Padahal, Allah Swt. Mahakuasa atas segala sesuatu.

Kita meyakini Allah Swt. sebagai zat yang bersifat qiyāmuhu binafsihi. Kita hanya memohon dan meminta pertolongan kepada Allah Swt. yang mampu mandiri dan berdiri sendiri.

6. Waḥdāniyyah

Allah Swt. memiliki sifat waḥdāniyyah yang artinya Allah Swt. Maha Esa. Keesaan Allah Swt. menunjukkan bahwa Dia tidak bersifat terhitung atau ta'addud. Allah Swt. adalah tunggal sehingga tidak ada sekutu bagi-Nya. Perhatikan firman-Nya berikut ini.

قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌ ۝١

Qul huwallāhu aḥad(un)

Artinya: *Katakanlah (Muhammad): "Dialah Allah Yang Maha Esa."* (Q.S. al-Ikhlāṣ [112]: 1)

Keesaan Allah Swt. juga menunjukkan bahwa Dia tidak bertambah banyak dan memiliki keturunan. Memahami bahwa Allah Swt. memiliki anak adalah keliru. Esa zat-Nya juga bukan karena hasil penjumlahan atau perkalian, serta perhitungan-perhitungan lainnya. Allah Swt. bersifat tunggal menunjukkan bahwa tidak ada sesuatu pun yang mengungguli, mirip, terlebih serupa dengan Dia. Oleh karena itu, yang pantas kita ibadahi adalah Allah Swt. yang memiliki sifat satu.

7. Qudrat

Sifat qudrat yang Allah Swt. miliki berarti Dia Mahakuasa. Kekuasaan Allah Swt. tidak terbatas. Kebalikan dari sifat qudrat adalah 'ajzun yang artinya lemah. Dalil yang menunjukkan Allah Swt. bersifat kuasa misalnya dalam ayat yang berbunyi:

... إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

. . . Innallāha 'alā kulli syai'in qadīr(un)

Artinya: *". . . . Sungguh Allah Mahakuasa atas segala sesuatu."* (Q.S. al-Baqarah [2]: 20)

Kekuasaan Allah Swt. berbeda dengan kekuasaan yang dimiliki manusia. Jika kekuasaan manusia sangat tergantung pada orang lain, kekuasaan Allah Swt. tidak demikian. Allah Swt. berkuasa karena kehendak-Nya sendiri.

Kekuasaan Allah Swt. juga tidak terbatas. Ia menguasai dalam kemampuan penciptaan makhluk-Nya, dalam pemeliharaan, sekaligus dalam mencabut kehidupan yang terjadi pada makhluk-makhluk-Nya. Mengimani sifat kekuasaan Allah Swt. juga menyadarkan kita bahwa yang patut kita ibadahi dan sembah sujud hanya Allah Swt. Kita dilarang terlalu tunduk kepada manusia hingga tanpa batas.

8. Irādat

Allah Swt. bersifat irādat yang berarti memiliki kehendak untuk melakukan segala sesuatu yang dikehendaki-Nya. Sifat mustahilnya adalah karahah yang berarti terpaksa. Ayat berikut ini menegaskan sifat irādat Allah Swt.

إِنَّمَآ أَمْرُهُۥٓ إِذَآ أَرَادَ شَيْـًٔا أَن يَقُولَ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ

Innamā amruhū iżā arāda syai'an ay yaqūla lahū kun fa yakūn(u)

Artinya: *Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanya berkata kepadanya, "Jadilah", maka terjadilah sesuatu itu.* (Q.S. Yāsīn [36]: 82)

Dalam menentukan segala sesuatu, Allah Swt. berkehendak atas diri-Nya sendiri. Tidak tergantung, apalagi dipaksa oleh makhluk-makhluk-Nya. Jika Allah Swt. berkehendak pada sesuatu cukup dengan berfirman, "Kun", segera jadilah yang Dia kehendaki. Berbeda dengan kehendak manusia yang adakalanya tidak dapat menentukan keinginannya sendiri, tetapi dipengaruhi oleh orang lain.

Mengetahui sifat irādat Allah Swt. menyadarkan kita untuk tidak bersikap sombong terhadap sesuatu. Kita harus sadar bahwa Yang Maha Berkehendak adalah Allah Swt. Dalam menjalani hidup, manusia hendaknya selalu berusaha sembari memperbanyak doa. Tentang hasil yang kita peroleh, Allah Swt. yang menetapkan dengan kehendak-Nya.

9. ‘Ilmu

Salah satu sifat Allah Swt. yang lain adalah berilmu, pandai, dan mengetahui. Sifat mustahil dari ‘ilmu adalah jahlun. Dalil yang menjelaskan sifat ‘ilmu seperti berikut ini.

... وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

. . . Wallāhu ya‘lamu mā fis-samāwāti wa mā fil-arḍ(i), wallāhu bikulli syai’in ‘alīm(un).

Artinya: *. . . padahal Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.* (Q.S. al-Ḥujurāt [49]: 16)

Kepandaian, ilmu, dan pengetahuan Allah Swt. tidak terbatas. Allah Swt. mengetahui atas segala sesuatu, baik yang terlihat ataupun yang gaib. Allah Swt. Maha Berilmu dengan kemampuan dari diri-Nya sendiri. Tidak berilmu karena belajar dari makhluk-Nya atau karena pengalaman. Jika Allah Swt. tidak memiliki ilmu tentu tidak dapat menciptakan alam raya ini dengan segala kesempurnaan. Allah Swt. juga yang menjaganya dengan kemampuan yang Dia miliki.

10. Hayāt

Sifat yang pasti dimiliki Allah Swt. adalah hayāt. Hayāt berarti hidup, sifat mustahilnya adalah maut atau mati. Allah Swt. hidup dan tidak akan mati selamanya. Simaklah dalil berikut ini.

اَللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۚ اَلْحَيُّ الْقَيُّوْمُ ۚ لَا تَأْخُذُهٗ سِنَةٌ وَّلَا نَوْمٌ ...

Allāhu lā ilāha illā huw(a), al-ḥayyul-qayyūm(u), lā ta’khużuhū sinatuw wa lā naūm(un) . . .

Artinya: *Allah, tiada Tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur . . .* (Q.S. al-Baqarah [2]: 255)

Jika Allah Swt. bersifat maut pasti kehidupan yang ada di alam ini akan rusak. Demikian juga dengan keteraturan tata surya yang tepat di tempatnya, tanpa bertabrakan antara satu dengan yang lain. Allah Swt. hidup abadi, Dia yang menciptakan manusia, menjaganya, mematikan, serta membangkitkannya pada hari kiamat nanti.

Zat yang pantas kita sembah adalah yang memiliki sifat hayāt. Hanya Allah Swt. yang selalu hidup, sedangkan semua makhluk pasti menghadapi kematian. Dengan demikian, kita tidak perlu menyembah kepada sesuatu yang pada saatnya nanti akan rusak, hancur, dan mati. Hanya Allah Swt. pula yang dapat menjamin kehidupan kita.

11. Sama‘

Allah Swt. memiliki sifat mendengar. Kemampuan mendengar-Nya tidak terbatas. Bahkan, suara apa pun yang muncul dari makhluk-Nya mampu didengarkan Allah Swt. Sifat mustahil dari sama‘ yaitu summun yang berarti tuli. Dalil yang menjelaskan sifat sama‘ Allah Swt. sebagai berikut.

... وَاللَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

. . . Wallāhu huwas-samī‘ul-’alīm(u)

Artinya: *”. . . . Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”* (Q.S. al-Mā‘idah [5]: 76)

Kemampuan Allah Swt. dalam mendengarkan tentu sangat berbeda dengan kemampuan yang dimiliki manusia. Manusia hanya mampu mendengarkan suara dalam ukuran-ukuran tertentu. Oleh karena kelemahan yang dimiliki manusia, terkadang tidak dapat membedakan antara suara yang satu dengan suara yang lain.

Allah Swt. juga mampu mendengarkan getaran niat dalam hati manusia, persangkaan, harapan, atau cita-cita. Jika kita memiliki niat kebaikan berarti telah didengarkan oleh Allah Swt. sehingga Dia juga memberi balasan pahala. Oleh karena itu, kita perlu menyucikan hati dan menjaga mulut agar mulut ini hanya untuk mengucapkan kebaikan.

12. Baṣar

Sifat Allah Swt. yang juga harus kita imani adalah baṣar. Baṣar artinya melihat, sedangkan kebalikannya adalah sifat *‘umyun* yang berarti buta.

Simaklah ayat berikut ini.

... وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

. . . Wallāhu baṣīrum bimā ta’malūn(a)

Artinya: *. . . Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”* (Q.S. al-Ḥujurāt [49]: 18)

Allah Swt. Maha Melihat dengan kekuasaan mampu melihat semua makhluk. Entah makhluk yang besar, seperti matahari dan bumi ataukah makhluk sekecil atom, mampu dilihat Allah Swt. Bagi Allah Swt. tidak ada sesuatu pun yang dapat menghalangi pengawasan-Nya. Sebagai contoh, Allah Swt. mampu melihat pergerakan atom meskipun terhalang oleh benda yang sangat tebal dan besar. Allah Swt. juga mampu melihat hamba yang bersembah sujud kepada-Nya, meskipun tidak tampak oleh mata manusia.

Oleh karena kita menyadari pada sifat baṣar Allah Swt., hendaknya kita selalu menampilkan amal kebajikan dalam menjalani hidup. Tujuannya tidak untuk mendapat pengawasan, sanjungan, dan penghormatan dari manusia, tetapi agar mendapatkan keridaan Allah Swt.

13. Kalām

Sifat Allah Swt. kalām artinya Allah Swt. wajib memiliki sifat berfirman atau berkata. Sifat mustahilnya adalah bukmun atau bisu. Berikut ini dalil yang menegaskan bahwa Allah Swt. memiliki sifat bukmun.

... وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَىٰ تَكْلِيمًا

. . . Wa kallamallāhu mūsā taklīmā(n)

Artinya: *. . . Dan kepada Musa, Allah berfirman langsung.* (Q.S. an-Nisā' [4]: 164)

Sifat Allah Swt. berfirman ditunjukkan dengan diturunkannya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi manusia. Dengan demikian, sangat jelas bahwa Al-Qur'an bukan buatan manusia, melainkan merupakan firman Allah Swt.

Cara Allah Swt. berfirman tidak dapat kita ketahui karena berada di luar jangkauan akal manusia. Sebagai manusia, kita cukup untuk mengimani saja, tanpa perlu memikirkan cara Allah Swt. berfirman. Sifat kalam Allah Swt. sekaligus memberi peneladanan kepada kita agar memanfaatkan lidah kita untuk membicarakan sesuatu yang bermanfaat.



Sumber: *Dokumen Penulis*

▼ **Gambar 2.4**
Al-Qur'an merupakan bukti bahwa Allah bersifat kalam.

I'lam

Tujuh Sifat Ma'nawiyah

Selain sifat-sifat yang telah disebutkan di atas, masih ada tujuh sifat Allah Swt. lain yang dikenal dengan sifat ma'nawiyah. Disebut sifat ma'nawiyah karena berhubungan erat dengan sifat ma'ani atau sifat-sifat Allah Swt. yang mudah dicerna oleh akal manusia.

Sifat ma'ani adalah seperti disebutkan di atas, yaitu qudrat, irādat, ilmu, ḥayāt, sama', basar, dan kalam. Tujuh sifat ma'nawiyah adalah qādiran (Mahakuasa), murīdan (Maha Berkehendak), 'ālīman (Maha Mengetahui), ḥayyan (Mahahidup), samī'an (Maha Mendengar), baṣīran (Maha Melihat), dan mutakalliman (Maha Berfirman).

Kita harus mengimani Allah Swt. dengan kebesaran sifat-sifat ma'nawiyah yang memiliki kekuasaan, kehendak, pengetahuan, hidup, kemampuan mendengar, melihat, dan berfirman yang berbeda dengan yang dimiliki makhluk. Kebesaran sifat-sifat yang dimiliki Allah Swt. tersebut tidak terbatas. Dengan demikian, seharusnya memberi kesadaran kepada manusia untuk semakin mendekatkan kepada-Nya.

Hayyā Na'mal

Agar lebih mudah dalam memahami sifat-sifat Allah Swt., catatlah nama sifat-sifat tersebut lengkap dengan artinya dan buatlah tabel. Masukkan nama sifat-sifat Allah Swt. beserta artinya, kemudian berilah keterangan yang diperlukan.

No.	Nama Sifat Allah Swt. dan Artinya	Sifat Mustahil Allah Swt. dan Artinya	Keterangan

C. Meneladani Sifat-Sifat Allah Swt. dalam Kehidupan

Pemahaman yang utuh terhadap sifat-sifat Allah Swt. sangat penting untuk meningkatkan keimanan kepada-Nya. Kita mengenal Allah Swt. dengan sifat melihat-Nya, semakin mendorong kita agar dalam hidup sehari-hari selalu menampilkan amal kebajikan. Dengan sifat kalam yang dimiliki Allah Swt., kita semakin terdorong untuk menerapkan ajaran-ajaran Al-Qur'an sebagai *kalāmullāh* dalam kehidupan sehari-hari.

1. Keteladanan Secara Umum

Keteladanan secara umum yang dapat diambil dengan memahami sifat-sifat Allah Swt. dalam hidup ini sebagai berikut.

a. Semakin memahami kebesaran kekuasaan Allah Swt.
b. Mengetahui cara beribadah yang benar.
c. Terhindar dari sikap sombong.
d. Kualitas diri kita memakin meningkat.
e. Memiliki sikap raja' atau optimis dalam menjalani hidup.



Sumber: *Dokumen Penulis*

▼ **Gambar 2.5**
Dengan memahami sifat-sifat Allah akan melahirkan jiwa optimis dalam diri kita.

2. Keteladanan Secara Khusus

Keteladanan secara khusus, antara lain sebagai berikut.

a. Wujūd (Ada)

Meyakini bahwa Allah Swt. ada sehingga berdoa dan beribadah hanya kepada Allah Swt. Kita tidak boleh malas menjalankan perintah agama.

b. Qidam (Dahulu)

Menyadari bahwa kita hidup di dunia ini hanya sementara sehingga harus menghargai waktu untuk menjalankan kebajikan.

c. Baqā' (Kekal Abadi)

Semakin mantap dalam beribadah karena setiap manusia pasti akan menghadapi kematian. Hanya Allah Swt. yang kekal abadi, sedangkan makhluk-makhluk-Nya bersifat sementara.

d. Mukhālafatu Lilhawādiṡi (Berbeda dengan Makhluk-Nya)

Hanya Allah Swt. yang berbeda dengan makhluk. Sebagai sesama manusia kita selalu bersikap toleransi dengan sesama umat beragama atau umat lain.

e. Qiyāmuhu Binafsihi (Berdiri Sendiri)

Kita harus berusaha untuk hidup mandiri, tidak menggantungkan kepada orang lain. Misalnya dengan berdikari sesuai kemampuan.

f. Waḥdāniyyah (Maha Esa)

Menjauhi segala perbuatan atau sikap menyekutukan Allah Swt., misalnya dengan menyembah selain-Nya dan malas beribadah.

g. Qudrat (Kuasa)

Tidak tunduk secara berlebihan kepada seseorang sehingga bisa menjerumuskan kepada kemusyrikan.

h. Irādat (Berkehendak)

Selalu bersikap inisiatif dan kreatif dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kita harus menjadi orang yang terdepan dalam hal menjalankan kebaikan.

i. 'Ilmu (Berilmu)

Kita hendaknya bersemangat dalam menuntut ilmu sehingga memiliki bekal yang cukup untuk meraih kesuksesan hidup di dunia dan akhirat.

j. Ḥayāt (Hidup)

Memanfaatkan kesempatan hidup kita untuk menjalankan kebajikan, misalnya dengan beribadah, menuntut ilmu, dan saling membantu sesama.

k. Sama' (Mendengar)

Memanfaatkan pendengaran kita untuk mendengarkan kebaikan. Selain itu, kita tidak boleh mengucapkan kata yang tidak terpuji kepada orang lain.

l. Baṣar (Melihat)

Memanfaatkan penglihatan kita untuk melihat sesuatu yang diridai oleh Allah Swt. Misalnya untuk memperhatikan alam semesta agar semakin yakin pada kebesaran Allah Swt.

m. Kalām (Berkata)

Memanfaatkan mulut kita untuk mengucapkan hal-hal yang tidak bertentangan dengan ajaran agama dan bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.

Dengan memperhatikan beberapa hikmah yang bisa dipetik, sudah seharusnya kita meneladani sifat-sifat Allah Swt. tersebut dalam menjalani hidup sehari-hari. Sifat-sifat yang dimiliki Allah Swt. semakin menyadarkan pada keterbatasan diri kita sebagai manusia sehingga perlu menyembah-Nya dengan penuh keikhlasan.

Hayyā Na'mal

Meneladani sifat-sifat Allah Swt. dapat kalian lakukan dengan mengevaluasi diri. Siapkan kertas, kemudian catatlah sifat dan amalan kalian sehari-hari selanjutnya kaitkan dengan sifat-sifat Allah Swt. Sebagai contoh, jika kalian sampai saat ini hanya mau mengerjakan salat karena ingin diketahui oleh orang lain, mungkin kalian belum kukuh dalam memahami sifat baṣar Allah Swt. Sifat baṣar berarti melihat. Artinya, dalam keadaan apa pun dan di mana pun Allah Swt. pasti melihat kalian. Dengan demikian, jangan sampai kalian merasa tidak diawasi oleh Allah Swt. sehingga bisa berbuat sekehendak hati, termasuk malas mengerjakan salat.

Catatlah evaluasi diri untuk kalian renungkan sendiri kemudian tingkatkan ibadah kalian dalam hidup sehari-hari.

Amali

Setelah kalian mempelajari sifat-sifat Allah Swt. dengan memperhatikan ayat-ayat dalam Al-Qur'an, perlu membiasakan hal-hal sebagai berikut.

1. Meningkatkan ibadah kepada Allah Swt. pada setiap waktu dengan penuh keikhlasan.
2. Membiasakan berzikir kepada Allah Swt. agar semakin sadar pada kebesaran dan keagungan-Nya.
3. Membiasakan diri untuk membantu sesama menurut kemampuan dan keahlian yang kita miliki.
4. Rajin menuntut ilmu dengan berbekal iman sehingga dapat berbuat bijaksana dalam menjalani hidup.
5. Menjadikan Al-Qur'an dan hadis Rasulullah sebagai pedoman dalam menjalani hidup.

Ikhtisar

1. Iman kepada Allah Swt. dapat diartikan dengan meyakini dalam hati bahwa Allah Swt. ada (wujūd) dengan segala sifat, nama, kekuasaan, keagungan, dan kesempurnaan-Nya. Keyakinan ini diikuti pula dengan ikrar lisan dan amal perbuatan secara nyata.
2. Tanda-tanda adanya Allah Swt. dapat dilihat dari dalil-dalil Al-Qur'an (*ayat qauliyah*) dan kejadian alam (*ayat kauniyah*). Dalam ayat-ayat Al-Qur'an banyak dijelaskan tentang sifat-sifat Allah Swt.
3. Sifat wujūd yang berarti ada, lawannya adalah tidak ada atau 'adam.
4. Sifat qidam yang berati dahulu, kebalikannya ḥudus yang artinya baru.
5. Sifat baqā' berarti kekal dan abadi. Kebalikan dari sifat baqā' adalah fana' atau rusak.
6. Sifat mukhālafatu lilḥawādiṡi menunjukkan bahwa Allah Swt. berbeda dengan makhluk-Nya, kebalikannya serupa dengan makhluk atau mumāṡalatu lilḥawadiṡi.

7. Sifat qiyāmuhu binafsihi yang artinya Allah Swt. berdiri sendiri, kebalikannya adalah sifat qiyāmuhu bigairih yang berarti membutuhkan pihak lain.
8. Sifat waḥdāniyyah artinya Allah Swt. Maha Esa sehingga tidak ada sekutu bagi-Nya. Sifat mustahilnya adalah ta'addud.
9. Sifat qudrat artinya Allah Swt. Mahakuasa, sifat mustahilnya adalah 'ajzun.
10. Sifat irādat berarti memiliki kehendak untuk melakukan segala sesuatu yang dikehendakinya, kebalikannya karahah yang berarti terpaksa.
11. Sifat 'imu artinya Allah Swt. itu pandai dan mengetahui, sifat mustahil dari 'ilmu adalah jahlun atau bodoh.
12. Sifat hayat berarti hidup, sifat mustahilnya adalah maut atau mati.
13. Sifat sama' artinya mendengar, kebalikannya yaitu summun yang berarti tuli.
14. Sifat baṣar artinya melihat, kebalikannya adalah sifat *'umyun* yang berarti buta.
15. Sifat kalām artinya Allah Swt. wajib memiliki sifat berfirman atau berkata. Sifat mustahilnya adalah bukmun atau bisu.

Muhasabah

Bagaimana kualitas keimanan kalian kepada Allah Swt.? Agar kualitas iman kalian meningkat salah satu caranya dengan memahami sifat-sifat Allah Swt. Dengan cara ini kalian semakin memahami kebesaran dan keagungan Allah Swt. dibandingkan makhluk-makhluk-Nya. Keimanan kepada Allah Swt. dengan sendirinya akan mengantarkan kita pada sikap yang benar dalam menjalani hidup sehari-hari.

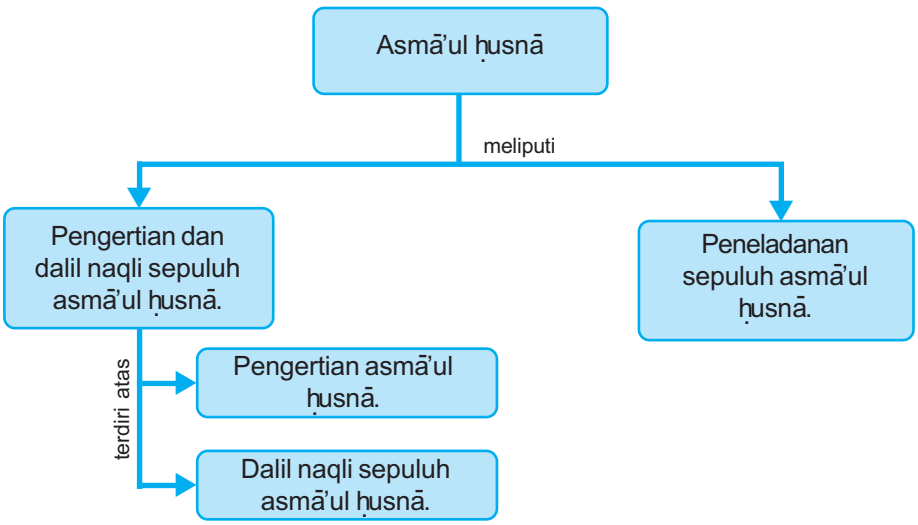
Imtihan

Jawablah dengan tepat!

1. Sudah sempurnakah iman seseorang jika hanya dibuktikan dengan amal perbuatan? Jelaskan!
2. Tulislah salah satu dalil yang menunjukkan bahwa Allah Swt. adalah Tuhan Yang Maha Esa!
3. Jelaskan arti sifat mukhālafatu lilḥawadiṡi!
4. Jelaskan sifat qidam pada Allah Swt. jika dibandingkan dengan makhluk-Nya!
5. Sebutkan sifat Allah Swt. yang menunjukkan Dia Maha Berdiri Sendiri!
6. Jelaskan sifat waḥdaniyyah yang dimiliki Allah Swt.!
7. Jelaskan sifat sama' dan sifat baṣar Allah Swt.!
8. Sebutkan tujuh sifat ma'nawiyah!
9. Jelaskan kaitan antara memahami sifat-sifat Allah Swt. dengan amal kebajikan dalam sehari-hari!
10. Sebutkan tiga keteladanan yang dapat diambil dari memahami sifat-sifat Allah Swt.!

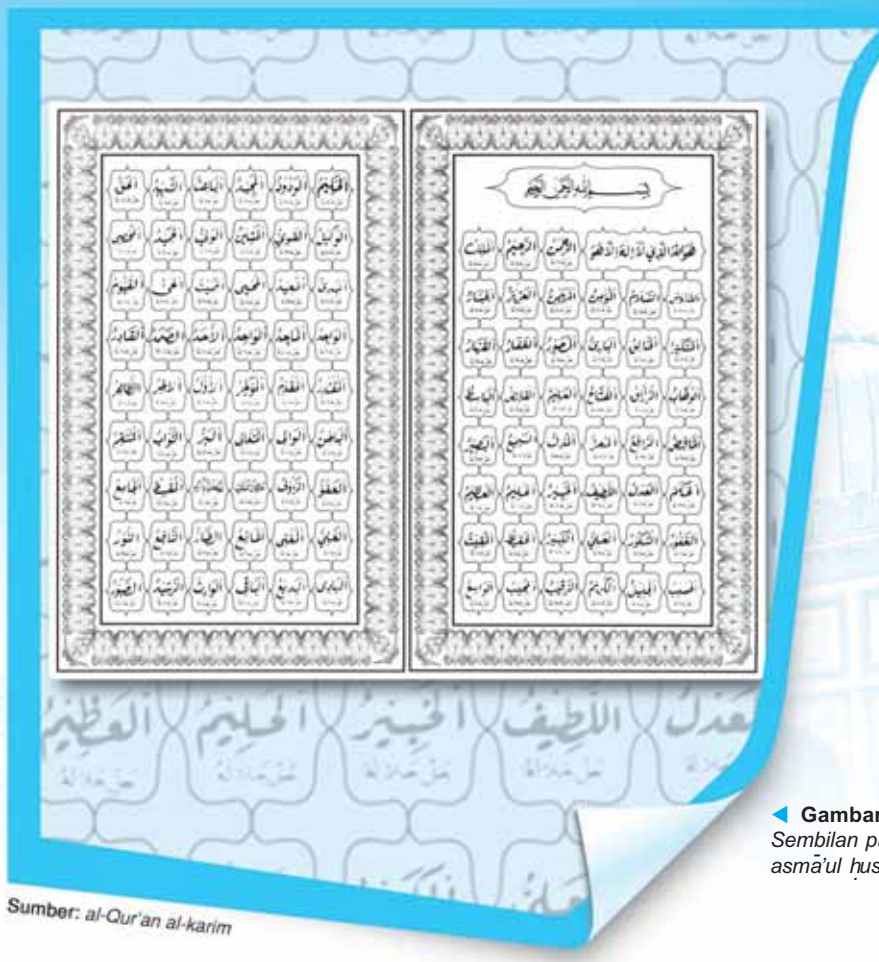
Bab III
Asmā'ul Ḥusnā

Peta Konsep



Kata Kunci

- Asmā'ul ḥusnā
- al-Qayyūm
- al-Azīz
- al-Wahhāb
- al-Hādi
- al-Qawiyy
- al-Laṭīf
- al-Ḥafiẓ
- As-Salam
- al-Fattāḥ
- al-Wadūd



Sumber: *al-Qur'an al-karim*

Gambar 3.1
Sembilan puluh sembilan asmā'ul ḥusnā Allah Swt.

Selain memiliki sifat wajib dan mustahil, Allah Swt. juga memiliki nama-nama yang indah. Nama-nama Allah yang indah disebut asmā'ul ḥusnā. Dia memiliki 99 asmā'ul ḥusnā. Nama-nama tersebut menunjukkan keindahan, keagungan, dan kekuasaan-Nya.

A. Pengertian dan Dalil Naqli Sepuluh Asmā'ul Ḥusnā

1. Pengertian Asmā'ul Ḥusnā

Asmā'ul ḥusnā secara bahasa berarti nama-nama yang baik (Ensiklopedi Islam untuk Pelajar 1. 2001. Halaman 77). Asmā'ul ḥusnā secara istilah berarti nama-nama baik yang dimiliki Allah Swt. sebagai bukti kemuliaan dan keagungan-Nya. Asmā'ul ḥusnā tidak diberikan oleh siapa pun atau makhluk-Nya. Nama-nama tersebut diberikan oleh Allah Swt. sendiri dan hanya Dia yang berhak atas nama tersebut. Allah Swt. berfirman seperti berikut.

هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Huwallāhul-khāliqul-bāri'ul-muṣawwiru lahul-asmā'ul ḥusnā, yusabbiḥu lahū mā fis-samāwāti wal-arḍ(i), wa huwal-'azīzul-ḥakīm(u).

Artinya: *Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang di langit dan di bumi bertasbih kepada-Nya. Dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.* (Q.S. al-Ḥasyr [59]: 24)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt. memiliki asmā'ul ḥusnā yang menunjukkan keindahan, keagungan, dan kesempurnaan-Nya. Allah Swt. menganjurkan hamba-Nya membaca asmā'ul ḥusnā ketika memohon kepada Allah Swt. Anjuran tersebut dimaksudkan agar kita senantiasa teringat pada kekuasaan dan keagungan-Nya serta mampu meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika memohon ampun kepada Allah Swt. kalian dianjurkan membaca asmā'ul ḥusnā al-Gaffar. Ketika memohon rezeki kepada Allah, kalian dianjurkan membaca ar-Razzāq dan seterusnya. Akan tetapi, kita tidak boleh menyalahgunakan asmā'ul ḥusnā-Nya untuk sesuatu yang tidak sesuai dengan syariat-Nya. Perhatikan firman Allah Swt. berikut ini.

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Wa lillāhil-asmā'ul-ḥusnā fad'ūhu bihā wa żarul-lażīna yulḥidūna fī asmā'ihi(i), sayujzauna mā kānū ya'malūn(a).

Artinya: *Dan Allah memiliki Asmā'ul Ḥusnā (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmā'ul Ḥusnā itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.* (Q.S. al-A'rāf [7]: 180)

I'lam

Allah Swt. memiliki 99 asmā'ul ḥusnā. Selain ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang asmā'ul ḥusnā, Rasulullah saw. dalam sebuah hadis menjelaskan tentang jumlah asmā'ul ḥusnā. Perhatikan sabda Rasulullah saw. berikut ini.

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِلّٰهِ تِسْعَةً وَتِسْعِيْنَ
إِسْمًا مِائَةً إِلَّا وَاحِدَةً مَنْ اَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: *Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya Allah mempunyai 99 nama, yaitu seratus kurang satu. Barang siapa yang menghimpunnya akan masuk surga*." (H.R. Bukhārī dan Muslim)

2. Dalil Naqli Sepuluh Asma'ul Husna Allah

Asmā'ul ḥusnā Allah Swt. berjumlah 99. Akan tetapi, hanya sepuluh asmā'ul ḥusnā beserta arti dan ayat-ayat yang berkaitan yang akan kalian pelajari dalam bab ini. Kesepuluh asmā'ul ḥusnā yang akan kalian pelajari sebagai berikut.

a. Al-'Azīz

Al-'Azīz merupakan salah satu asmā'ul ḥusnā Allah. Al-'Azīz berarti Allah Swt. Mahaperkasa. Dia dapat berbuat sesuai dengan kehendak-Nya. Jika Dia menghendaki banjir terjadi, banjir itu pun akan terjadi. Jika Allah Swt. menghendaki hujan yang turun berhenti sesaat, hal itu pasti terjadi. Bahkan, ketika Dia berkehendak turun hujan, ketika matahari bersinar, hal itu pun pasti terjadi. Demikianlah, kehendak Allah Swt. pasti terwujud.

Allah Swt. pastilah zat Yang Mahaperkasa. Bagaimana tidak? Dia telah menciptakan alam dan seluruh isinya tanpa bantuan siapa pun. Dia juga sendirian dalam mengatur makhluk-Nya. Zat yang mampu melakukan hal tersebut tentulah zat Yang Mahaperkasa. Makhluk-Nya tidak pantas memiliki asmā'ul ḥusnā al-'Azīz karena tidak dapat melakukan hal tersebut. Hanya Dia yang pantas memiliki asmā'ul ḥusnā al-'Azīz dan dapat melaksanakan segala sesuatu tanpa bantuan pihak mana pun. Berkaitan dengan asmā'ul ḥusnā al-'Azīz, Allah Swt. berfirman seperti berikut.

إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يَدْعُونَ مِن دُونِهِ مِن شَيْءٍ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ○

Innallāha ya'lamu mā yad'ūna min dūnihī min syai'(in), wa huwal-'azīzul-ḥakīm(u).

Artinya: *Sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang mereka seru selain Allah. Dan Dia Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.* (Q.S. al-'Ankabūt [29]: 42)

b. Al-Wahhāb

Al-Wahhāb artinya Maha Pemberi. Allah Swt. memberi sesuatu yang dibutuhkan hamba-Nya. Dia memberikan karunia kepada seluruh makhluk-Nya. Hanya Dia yang dapat memberi karunia. Kadang, makhluk-Nya tidak meminta, Dia telah memberi karunia. Lihat saja, ketika dilahirkan kalian telah memiliki mata padahal kalian tidak pernah memintanya. Mata yang dikaruniakan dapat digunakan untuk menyaksikan keindahan dunia. Dengan menggunakan mata, kalian dapat melihat ciptaan-Nya. Pernahkah kalian memesan mata kepada Allah sebelum dilahirkan?

Mata, telinga, kaki, tangan, jantung, hati, dan bagian tubuh kalian lainnya merupakan karunia Allah yang tidak ternilai harganya. Alam dan seluruh isinya juga merupakan karunia Allah Swt. bagi makhluk-Nya.

Manusia hendaknya bersyukur terhadap karunia yang telah diberikan-Nya dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Tidak sepantasnya manusia merusak atau kufur terhadap karunia-Nya. Hal itu hanya sebagian dari pemberian Allah yang tampak. Masih banyak lagi karunia Allah yang tidak tampak oleh mata. Misalnya kesehatan, rasa aman, kekayaan, dan nikmat lainnya. Semua itu harus disyukuri.



Sumber: *Dokumen Penulis*

▼ **Gambar 3.2**
Karunia Allah harus dicari dengan usaha maksimal.

Berkaitan dengan asmā'ul ḥusnā al-Wahhāb, Allah Swt. berfirman seperti berikut.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً ۚ إِنَّكَ أَنتَ الْوَهَّابُ

Rabbanā lā tuzig qulūbanā ba'da iż hadaitanā wa hab lanā mil ladunka raḥmah(tan), innaka antal-wahhāb(u).

Artinya: *(Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau condongkan hati kami kepada kesesatan setelah Engkau berikan petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi."* (Q.S. Āli 'Imrān [3]: 8)

c. Al-Fattāḥ

Al-Fattāḥ merupakan salah satu asmā'ul ḥusnā Allah Swt. Al-Fattāḥ berarti Maha Pemberi Keputusan. Keputusan yang diberikan Allah Swt. merupakan keputusan yang seadil-adilnya (Syekh Tosun Bayrak al-Jerrahi. 2007. Halaman 93–95). Berkaitan dengan asmā'ul ḥusnā al-Fattāḥ, Allah Swt. berfirman seperti berikut.

قُلْ يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَهُوَ الْفَتَّاحُ الْعَلِيمُ

Qul yajma'u bainanā rabbunā ṡumma yaftaḥu bainanā bil-ḥaqq(i), wa huwal-fattāḥul-'alīm(u).

Artinya: *Katakanlah, "Tuhan kita akan mengumpulkan kita semua, kemudian Dia memberi keputusan antara kita dengan benar. Dan Dia Yang Maha Pemberi Keputusan, Maha Mengetahui."* (Q.S. Saba' [34]: 26)

Allah Swt. Maha Pemberi Keputusan. Dia tidak akan salah dalam memberi keputusan kepada makhluk-Nya. Keputusan Allah Swt. berlaku bagi seluruh makhluk. Di akhirat kelak manusia akan menerima keputusan Allah Swt. sesuai dengan amal perbuatannya di dunia. Jika di dunia amalnya baik, keputusan baik pula yang akan diterima di akhirat kelak. Sebaliknya, jika perbuatan manusia di dunia merupakan perbuatan jelek, keputusan Allah Swt. sesuai dengan perbuatannya tersebut.

d. Al-Qayyūm

Al-Qayyūm merupakan satu dari 99 asmā'ul ḥusnā Allah. Al-Qayyūm berarti Allah Maha Berdiri Sendiri. Allah Swt. tidak membutuhkan bantuan pihak lain. Dia dapat melaksanakan kehendak-Nya sendirian. Dia tidak membutuhkan pendapat, saran, dan kritik dari mana pun. Segala yang dikehendaki-Nya pastilah terwujud. Tidak ada yang dapat menghalangi atau menolak kehendak-Nya. Allah Swt. Mahamandiri sebagaimana firman-Nya berikut ini.

اللَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ

Allāhu lā ilāha illā huwal-ḥayyul-qayyūm(u).

Artinya: *Allah, tidak ada Tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya).* (Q.S. Āli 'Imrān [3]: 2)

e. Al-Hādī

Al-Hādī berarti Pemberi Petunjuk. Allah Swt. memberi petunjuk kepada mereka yang dikehendaki-Nya. Hanya Allah Swt. yang dapat memberi petunjuk kepada makhluk-Nya. Tidak ada seorang pun yang mampu memberi petunjuk. Bahkan, rasul-Nya tidak mampu memberi petunjuk. Memberi petunjuk kepada makhluk-Nya merupakan hak prerogatif Allah Swt. Tidak ada makhluk yang dapat memaksa-Nya untuk memberi petunjuk atau tidak memberi petunjuk kepada makhluk. Allah Swt. berfirman seperti berikut.

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Innaka lā tahdī man aḥbabta wa lākinnallāha yahdī may yasyā'(u), wa huwa a'lamu bil-muhtadīn(a).

Artinya: *Sungguh, engkau (Muhammad) tidak dapat memberi petunjuk kepada orang yang engkau kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki, dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.* (Q.S. al-Qaṣaṣ [28]: 56)

f. As-Salam

As-Salam merupakan salah satu asmā'ul ḥusnā Allah Swt. yang berarti Maha Pemberi Keselamatan. Hanya Allah Swt. yang dapat memberi keselamatan kepada makhluk-Nya. Keselamatan yang kalian nikmati hanya dapat diberikan oleh Allah Swt. Perhatikan firman Allah Swt. berikut.



Sumber: *www.orangmiskin.files.wordpress.com*

▼ **Gambar 3.3**
Hanya Allah Swt. yang dapat mengaruniai keselamatan kepada makhluk.

... الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ ...

. . . al-malikul-quddūsus-salāmul-mu'minul-muhaiminul-'azizul-jabbārul-mutakabbir(u)

Artinya: *. . . Maha Raja, Yang Mahasuci, Yang Mahasejahtera, Yang Maha Menjaga Keamanan, Pemelihara Keselamatan, Yang Mahaperkasa, Yang Mahakuasa, Yang Memiliki segala keagungan* (Q.S. al-Hasyr [59]: 23)

Coba renungkan, ketika banjir melanda. Rumah-rumah tenggelam, jalanan tidak terlihat lagi, dan pepohonan turut hanyut terbawa air. Pada saat seperti itu, siapakah yang dapat memberikan keselamatan? Hanya Allah Swt. yang mampu memberi keselamatan. Tidak ada satu orang pun yang mampu menjamin dan memberimu keselamatan. Oleh karena itu, keselamatan yang telah dikaruniakan Allah Swt. harus disyukuri. Memohon perlindungan dan keselamatan kepada Allah Swt. dilakukan setiap saat.

g. Al-Wadūd

Al-Wadud berarti Maha Mengasihi. Allah Swt. memiliki asmā'ul ḥusnā al-Wadūd. Dia mengasihi seluruh makhluk, baik yang beriman maupun tidak beriman. Dia tidak pilih-pilih dalam memberi kasih-Nya. Coba kalian renungkan. Belas kasih-Nya tidak henti-hentinya dikaruniakan meskipun mereka melakukan maksiat. Meskipun manusia melanggar larangan-Nya, Dia tidak berhenti mengaruniakan kasih sayang. Sungguh, suatu nikmat yang patut disyukuri. Berkaitan dengan asmā'ul ḥusnā al-Wadūd Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an seperti berikut.

وَهُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلْوَدُودُ

Wa huwal-gafūrul-wadūd(u)

Artinya: *Dan Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Pengasih.* (Q.S. al-Burūj [85]: 14)

h. Al-Laṭīf

Allah Swt. Mahalembut. Oleh karena itu, Dia memiliki asmā'ul ḥusnā al-Laṭīf. Allah Swt. Mahakuat, tetapi Dia juga Mahalembut. Dia mengampuni dosa hamba-hamba yang dikehendaki-Nya (Syekh Tosun Bayrak al-Jerrahi. 2007. Halaman 93–95). Berkaitan dengan asmā'ul ḥusnā al-Laṭīf, Allah Swt. berfirman seperti berikut.

. . . وَهُوَ ٱللَّطِيفُ ٱلْخَبِيرُ ○

. . . Wa huwal-laṭīful-khabīr(u)

Artinya: *. . . Dan Dia Mahahalus, Maha Mengetahui.* (Q.S. al-Mulk [67]: 14)

i. Al-Qawiyy

Al-Qawiyy merupakan salah satu nama Allah yang indah dan agung. Al-Qawiyy berarti Mahakuat. Kekuatan Allah Swt. tidak terbatas. Kekuatan dan kekuasaan-Nya meliputi segala sesuatu. Tidak ada satu pun makhluk yang mampu menandingi kekuatan-Nya. Keteraturan alam semesta dan seluruh isinya merupakan salah satu bukti Mahakuat-Nya. Dia Mahakuat dan Mahakuasa sehingga

mampu menciptakan dan mengatur seluruh makhluk-Nya tanpa bantuan siapa pun. Hanya Allah Swt. yang memiliki nama al-Qawiyy. Simak firman-Nya berikut ini.

... إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ شَدِيدُ الْعِقَابِ

. . . innallāha qawiyyun syadīdul-'iqāb(i)

Artinya: *. . . Sungguh, Allah Mahakuat lagi sangat keras siksaan-Nya.* (Q.S. al-Anfāl [8]: 52)

j. Al-Ḥafīẓ

Al-Ḥafīẓ merupakan salah satu dari 99 asmā'ul ḥusnā. Al-Ḥafīẓ berarti Allah Maha Menjaga. Allah Swt. menjaga seluruh makhluk-Nya. Tidak ada satu pun makhluk yang terlewat dari penjagaan-Nya. Demikian juga alam semesta. Alam semesta beserta isinya jika tidak dijaga akan mengalami kerusakan. Allah Swt. mampu menjaga seluruh ciptaan-Nya tanpa bantuan siapa pun. Berkaitan dengan asmā'ul ḥusnā al-Ḥafīẓ, Allah Swt. berfirman seperti berikut.

... إِنَّ رَبِّي عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَفِيظٌ

. . . inna rabbī 'alā kulli syai'in ḥafīẓ(un)

Artinya: *. . . Sesungguhnya Tuhanku Maha Pemelihara segala sesuatu.* (Q.S. Hūd [11]: 57)

Hayyā Na'mal

Asmā'ul ḥusnā berjumlah 99. Dalam bab ini baru sepuluh asmā'ul ḥusnā yang disebutkan dan dijelaskan. Kali ini kalian diberi tugas untuk menemukan 89 asmā'ul ḥusnā lainnya. Untuk melaksanakan kegiatan ini, ikutilah petunjuknya berikut ini.

a. Bagilah kelas menjadi dua kelompok.
b. Kelompok pertama bertugas untuk mencari 44 asmā'ul ḥusnā. Kelompok kedua bertugas untuk mencari dan menemukan 45 asmā'ul ḥusnā lainnya.
c. Tulislah hasilnya dalam bentuk tabel seperti contoh berikut.

No.	Asmā'ul ḥusnā	Arti

d. Bacakan hasil penelusuran kalian di depan kelas. Selanjutnya, serahkan kepada guru untuk dinilai.

B. Peneladanan Sepuluh Asmā'ul Ḥusnā

Sepuluh asmā'ul ḥusnā yang telah kalian pelajari harus diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Asmā'ul ḥusnā al-'Azīz dapat diteladani dengan cara memiliki sikap tegar dalam menghadapi segala masalah. Tegar dalam menuntut ilmu, menjalankan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, dan menghadapi musibah yang datang. Suatu sikap yang patut kalian miliki dan praktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap yang dapat diteladani dari asmā'ul ḥusnā al-Wahhāb adalah ringan tangan dalam membantu sesama. Jika ada saudara yang kekurangan segeralah dengan cepat dan cekatan membantu mereka. Bantuan yang diberikan dapat berupa materi maupun nonmateri. Jika dikaruniai materi yang melimpah, jangan segan-segan untuk menginfakkannya di jalan Allah.

Asmā'ul ḥusnā al-Qayyūm harus diteladani dalam kehidupan. Caranya dengan merintis agar dapat hidup mandiri. Pergunakanlah kesempatan belajar yang kalian peroleh dengan sebaik-baiknya. Persaingan hidup yang semakin ketat menuntutmu dapat hidup mandiri. Tidak bergantung dan menggantungkan harapan kepada orang lain. Bayangkan, masa-masa yang akan kalian lalui adalah masa-masa yang sulit. Bagaimana kalian akan menghadapinya? Apakah kalian akan mengandalkan orang lain untuk menghadapinya? Tentu tidak. Kalian harus dapat menghadapinya sendiri. Orang-orang tempat bergantung belum tentu akan bersama kalian selamanya. Mereka dapat meninggalkan kalian atau kalian yang meninggalkan mereka. Oleh karena itu, rintislah sikap hidup mandiri dan jangan membiasakan diri bergantung kepada orang lain.

Asmā'ul ḥusnā al-Fattāḥ hendaknya diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk meneladani asmā'ul ḥusnā al-Fattāḥ adalah dengan aktif dan turut serta dalam mengambil keputusan. Agar dapat turut serta dalam mengambil keputusan, kalian harus aktif dalam berbagai organisasi yang ada di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian, kalian dapat turut serta dalam mengambil keputusan. Selain itu, kalian juga akan belajar berorganisasi.

Arti lain al-Fattāḥ adalah Maha Pembuka. Sifat ini dapat diteladani dengan belajar sungguh-sungguh agar terbuka pintu kesuksesan. Bersungguh-sungguh dalam berusaha agar terbuka jalan menuju kesuksesan. Cara lain yang dapat dilakukan untuk meneladani asmā'ul ḥusnā al-Fattāḥ dengan memotivasi teman, saudara, atau diri sendiri agar bekerja keras dan meninggalkan sifat malas demi terbukanya pintu kesuksesan.



Sumber: *Dokumen Penulis*

▼ **Gambar 3.4**
Belajar dengan sungguh-sungguh dapat membuka pintu kesuksesan.

Agar dapat meneladani asmā'ul ḥusnā al-Hādī, kalian harus memiliki wawasan luas. Wawasan luas serta ilmu pengetahuan yang luas harus dimiliki agar kalian dapat memberi petunjuk. Petunjuk yang dimaksud di sini bukanlah hidayah karena hanya Allah yang mampu memberi hidayah. Petunjuk yang dimaksud di sini adalah menjelaskan atau memberi jalan keluar terhadap suatu permasalahan. Misal, ketika teman kalian bertanya tentang pelajaran yang telah lalu. Kalian dapat menjelaskannya dan agar dapat menjelaskannya kalian harus memiliki wawasan dan ilmu yang luas. Oleh karena itu, rajinlah belajar dan membaca agar wawasan dan ilmu kalian semakin luas.

Mengucapkan salam merupakan salah satu cara meneladani asmā'ul ḥusnā as-Salam. Salam yang kalian ucapkan berisi doa keselamatan dan kesejahteraan bagi orang lain. Oleh karena itu, tebarkanlah salam agar keselamatan selalu menyertai setiap langkah kalian dan saudara kalian lainnya.

Peneladanan terhadap asmā'ul ḥusnā al-Laṭīf dapat dilakukan dengan memberi maaf kepada sesama yang berbuat kesalahan. Memberi maaf kepada mereka yang telah menyakiti bukanlah sesuatu yang mudah. Kita harus berbesar hati agar dapat memaafkan kesalahan saudaranya. Orang-orang yang memiliki sifat lemah lembut bukanlah orang yang lemah. Justru merekalah orang-orang yang kuat karena mereka mampu menahan hawa nafsunya. Sikap lemah lembut ini sudah selayaknya diteladani dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap yang dapat dilakukan untuk meneladani asmā'ul ḥusnā al-Qawiyy adalah menggunakan kekuatan yang kalian miliki untuk menegakkan kebenaran. Dengan demikian, kekuatan yang kalian miliki tidak sia-sia. Orang-orang mukmin yang kuat lebih dicintai Allah Swt. daripada orang mukmin yang lemah.

Asmā'ul ḥusnā al-Ḥafīẓ dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Caranya dengan menjaga nikmat yang telah dikaruniakan kepada kalian. Selain itu, karunia yang telah diberikan oleh Allah Swt. harus digunakan dengan sebaik-baiknya. Karunia berupa tubuh seharusnya kalian jaga dengan cara berolahraga, mengonsumsi makanan dan minuman yang menyehatkan, dan menghindari hal-hal yang merusak badan. Karunia berupa tangan hendaknya kalian gunakan dengan sebaik-baiknya. Misalnya untuk membantu sesama, memberi infak, bersedekah, dan menyelesaikan tugas rumah.

Asmā'ul ḥusnā al-Laṭīf harus kalian teladani dalam kehidupan sehari-hari. Caranya dengan bersikap lembut kepada makhluk-Nya. Sikap lemah lembut dapat diwujudkan dengan sikap peduli terhadap sesama, tidak menyinggung perasaan orang lain, dan memberi maaf kepada orang lain yang berbuat salah. Apakah kalian telah memiliki sifat-sifat tersebut?

Mencintai dan mengasihi semua makhluk ciptaan-Nya merupakan salah satu cara meneladani asmā'ul ḥusnā al-Wadūd. Mencintai dan mengasihi sesama manusia tanpa membedakan warna kulit, status sosial, jenis rambut, dan lain sebagainya. Mencintai sesama manusia dapat ditunjukkan dengan tingkah laku. Misalnya dengan bersikap baik, sopan santun, dan bertutur kata lembut.



Sumber: *almuslimsurabaya.files.wordpress.com*

▼ **Gambar 3.5**
Menanam pohon merupakan cara meneladani asmā'ul ḥusnā al-Wadūd.

Rasulullah saw. merupakan teladan termasuk dalam mencintai sesama manusia. Rasulullah menunjukkan kasih sayangnya kepada orang-orang yang membencinya. Ingatlah kembali peristiwa hijrah ke Taif. Para penduduk Taif melempari Rasulullah dengan batu hingga berdarah. Bagaimana sikap yang ditunjukkan oleh Rasulullah? Apakah beliau membalas mereka dengan tindakan yang serupa? Sama sekali tidak. Rasulullah tidak membenci atau membalas tindakan mereka. Sebaliknya, Rasulullah memohonkan ampunan untuk mereka. Sungguh, sikap yang patut kalian teladani dalam kehidupan sehari-hari. Kasih sayang muaranya adalah kedamaian, sedangkan permusuhan muaranya adalah kerusakan.

I'lam

Beberapa hal yang dapat dilakukan sebagai wujud peneladanan terhadap 99 asmā'ul ḥusnā Allah Swt. sebagai berikut.

1. Meningkatkan ketaatan kepada Allah Swt., pemilik seluruh makhluk.
2. Meningkatkan ibadah kepada Allah Swt., pemilik nama-nama yang agung dan indah.
3. Berusaha untuk membiasakan hidup mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain.
4. Mempergunakan dan menjaga karunia Allah dengan sebaik-baiknya.
5. Membantu teman atau saudara yang membutuhkan dengan materi atau nonmateri.
6. Menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh agar mampu memberi jalan keluar dan petunjuk.
7. Menebarkan salam yang berisi doa keselamatan bagi mereka yang mendengar atau menerimanya.
8. Membiasakan diri menjadi pemaaf terhadap kesalahan yang diperbuat oleh orang lain.

Hayyā Na'mal

Nikmat atau karunia yang telah diberikan oleh Allah Swt. sangat banyak. Jika ingin menghitungnya, kalian tidak akan mampu melakukannya. Oleh karena itu, kalian harus mensyukuri segala karunia-Nya. Bersyukur terhadap nikmat-Nya dengan mempergunakannya sesuai dengan syariat-Nya. Untuk menumbuhkan rasa syukur di hatimu, hitung dan tulislah karunia Allah yang telah dikaruniakan kepada kalian dalam selembar kertas. Kalian dapat mencatatnya dalam bentuk tabel seperti contoh. Selain itu, kalian juga harus mencatat cara mensyukurinya. Selanjutnya, bacakan di depan kelas pada pertemuan berikutnya.

Contoh Tabel

No.	Nikmat yang Diterima	Cara Bersyukur
1.	Naik kelas	Belajar dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan prestasi.
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		

Amali

Setelah mempelajari sepuluh asmā'ul ḥusnā Allah Swt., mari kita amalkan hal-hal berikut.

1. Pantang menyerah dalam menghadapi cobaan.
2. Bersikap lemah lembut terhadap sesama.
3. Menjalin kerja sama dengan sesama karena manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendirian.
4. Ringan tangan dalam membantu sesama yang membutuhkan.
5. Belajar dengan sungguh-sungguh agar dapat menjawab pertanyaan dan membantu sesama.
6. Mengucap salam ketika bertemu teman atau hendak masuk ke rumah, sekolah, dan tempat-tempat lain.
7. Mengasihi dan menyayangi makhluk Allah Swt.
8. Memaafkan kesalahan teman dan segera meminta maaf jika melakukan kesalahan.

Ikhtisar

1. Asmā'ul ḥusnā merupakan nama-nama Allah yang bagus. Asmā'ul ḥusnā mencerminkan keindahan, keagungan, dan kesempurnaan Allah Swt.
2. Asmā'ul ḥusnā berjumlah 99 nama.
3. Sepuluh dari 99 asmā'ul ḥusnā yang dipelajari sebagai berikut.
 a. al-'Azīz,
 b. al-Wahhab,
 c. al-Fattāḥ,
 d. al-Qayyūm,
 e. al-Hādi,
 f. as-Salam,
 g. al-Wadūd,
 h. al-Laṭīf,
 i. al-Qawiyy, dan
 j. al-Ḥafiẓ
4. Asmā'ul ḥusnā harus diteladani dalam kehidupan sehari-hari.

Muhasabah

Allah Swt. memiliki asmā'ul ḥusnā yang mencerminkan keindahan, kesempurnaan, dan keagungan-Nya. Melalui asmā'ul ḥusnā Allah Swt.,memperkenalkan diri-Nya agar manusia dapat mengenal-Nya. Pelajaran berharga dan keteladanan dapat dipetik dari asmā'ul ḥusnā-Nya. Senantiasa bersikap tegar dan pantang menyerah merupakan cara meneladani asmā'ul ḥusnā al-'Azīz. Menjadi pemaaf dan berhati lembut terhadap makhluk-Nya merupakan cara mendeladani asmā'ul ḥusnā al-Laṭīf. Mengucapkan salam merupakan cara meneladani asmā'ul ḥusnā as-Salam dan mendoakan orang lain. Peneladanan terhadap asmā'ul ḥusnā-Nya menjadikan manusia senantiasa berbuat positif dan berperilaku terpuji.

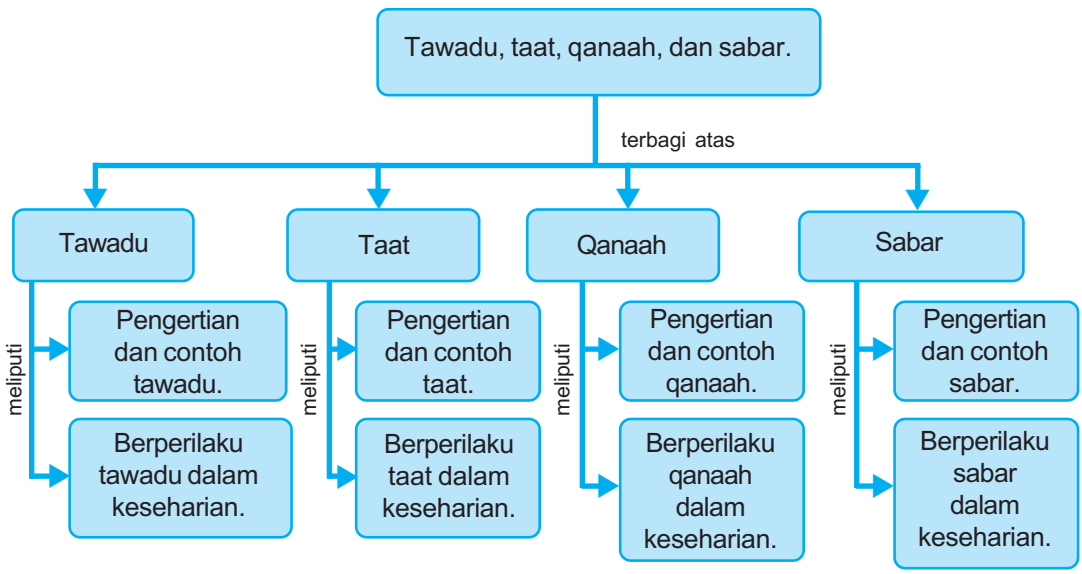
Imtihan

Jawablah dengan tepat!

1. Jelaskan pengertian asmā'ul ḥusnā!
2. Sebutkan lima asmā'ul ḥusnā Allah!
3. Apa yang kalian ketahui tentang asmā'ul ḥusnā al-Qawiyy? Jelaskan!
4. Jelaskan cara meneladani asmā'ul ḥusnā al-Wahhāb!
5. Apa yang kalian ketahui tentang asmā'ul ḥusnā al-Fattāḥ? Jelaskan!
6. Jelaskan cara meneladani asmā'ul ḥusnā al-Qayyūm!
7. Tulislah ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang asma'ul husna as-Salam!
8. Apakah rasul Allah dapat memberi hidayah? Mengapa?
9. Jelaskan tentang asmā'ul ḥusnā as-Salam!
10. Fatma belajar dengan sungguh-sungguh di sekolah. Di luar sekolah ia membaca berbagai buku yang bermanfaat untuk menambah wawasan. Fatma ingin dapat menjawab pertanyaan teman-temannya yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah. Jelaskan asmā'ul ḥusnā yang diteladani Fatma!

Bab IV
Tawadu, Taat, Qanaah, dan Sabar

Peta Konsep



Kata Kunci

- tawadu
- taat
- qanaah
- sabar
- syukur
- ulil amri



Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 4.1
Salat merupakan bukti taat kepada Allah Swt.

Salat merupakan salah satu perintah Allah Swt. dan rasul-Nya yang harus kita taati. Menunaikan salat berarti menaati perintah Allah Swt. dan rasul-Nya. Taat merupakan salah satu perilaku terpuji yang patut dimiliki oleh muslim. Dalam bab ini kita akan mempelajari beberapa perilaku terpuji dan salah satunya adalah taat. Mari kita simak uraian dalam bab ini.

A. Tawadu

1. Pengertian dan Contoh Tawadu

Tawadu artinya sikap rendah hati. Sikap ini merupakan sikap seseorang yang tidak ingin menonjolkan diri dengan sesuatu yang ada pada dirinya. Kebaikan yang dikaruniakan Allah Swt. kepadanya baik berupa harta, kepandaian, kecantikan fisik, dan beragam karunia Allah Swt. lainnya tidak membuat dirinya lupa. Orang yang bersikap tawadu senantiasa ingat bahwa semua yang ada padanya adalah milik Allah Swt. semata. Oleh karena itu, seorang yang tawadu tidak akan menghina orang lain dengan apa pun yang diamanatkan Allah Swt. kepadanya.

Cara bicara orang yang tawadu senantiasa lembut dan merendah sekaligus memiliki rasa percaya diri yang kuat. Ia selalu berusaha berbuat yang terbaik tanpa ingin kebaikannya diketahui orang lain. Ia lebih suka menyampaikan kebaikan orang lain meskipun kebaikannya jauh lebih banyak. Tidak tersinggung apalagi marah saat orang lain menyampaikan keburukannya kepadanya. Istigfar menghiasi bibirnya jika ada kritikan kepadanya. Bukan sebagai pemanis bibir, melainkan muncul dari hati yang merasa lalai atau tidak berhati-hati sehingga ada salah yang tanpa sengaja ia lakukan.



Sumber: *Dokumen Penulis*

▼ **Gambar 4.2**
Istigfar menghiasi bibir orang yang tawadu.

Sikap di atas berbeda dari rasa rendah diri. Rasa rendah diri berasal dari ketidakmampuan memandang dirinya dan orang lain dengan benar. Ketidakmampuan itu menyebabkan orang yang rendah diri salah menilai dirinya sebagai tidak baik, tidak mampu, tidak tampan atau cantik, atau tidak pantas. Pada saat yang sama ia menilai orang lain sebagai sangat baik, sangat pandai, lebih tampan atau cantik, dan lebih pantas untuk sesuatu hal. Oleh karena itu, orang yang salah menilai diri cenderung merasa minder, tidak mampu, dan tidak percaya diri. Selain berbeda dengan rendah diri, sikap tawadu merupakan kebalikan dengan sikap sombong.

Sikap sombong muncul dari kesalahan menilai diri sebagai lebih baik, lebih mampu, lebih kaya, atau rasa lebih lainnya. Orang yang sombong merasa bahwa kelebihan yang ada padanya semata merupakan hasil kerja yang ia lakukan. Ia tidak melihat kehadiran Allah Swt. dalam kehidupannya. Dengan pandangan seperti itu, wajar jika orang yang sombong senang membandingkan dirinya dengan orang lain. Saat ia melihat orang lain lebih dari dirinya, ia merasa iri dan berbuat dengki. Sebaliknya, saat

ia menemukan orang yang ia rasa lebih rendah darinya, ia merasa tinggi hati dan merendahkan orang lain. Sombong merupakan sikap tercela yang harus kita jauhi. Selain mencela sikap sombong, Allah Swt. juga memberikan anjuran kepada kita untuk bersikap tawadu. Salah satu anjuran Allah Swt. itu terdapat dalam Surah Luqman [31] ayat 19.

وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ۝

Waqṣid fī masyyika wagḍuḍ min ṣautik(a), inna ankaral-aṣwāti laṣautul ḥamīr(i).

Artinya: *Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara keledai.* (Q.S. Lugmān [31]: 19)

Dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang lain juga banyak ditemukan perintah untuk merendahkan diri. Kita dianjurkan untuk bertawadu dan menjauhi sikap sombong, meskipun memiliki harta kekayaan, keturunan, atau kedudukan yang tinggi (Husaini A. Majid Hasyim. 2005. Halaman 415). Contoh perilaku tawadu dapat ditemukan dalam uraian berikut. *Ahmad seorang anak yang cerdas dan senantiasa menjadi juara kelas. Ahmad tidak merasa sombong atau tinggi hati karena kecerdasannya. Ia senantiasa membantu teman-temannya dengan belajar kelompok. Ia merasa bahwa kecerdasannya merupakan karunia Allah Swt. yang harus dimanfaatkan sebaik-baiknya.*

Sikap Ahmad dikategorikan sebagai perilaku tawadu. Ia tidak merasa sombong atas karunia kecerdasan. Justru ia merasa bahwa ilmu dan kecerdasannya belum apa-apa dibanding ilmu Allah Swt. Oleh karena itu, ia tidak tinggi hati dan memanfaatkan kecerdasannya untuk membantu teman-temannya.

2. Berperilaku Tawadu dalam Keseharian

Sebagai sikap yang baik, sikap tawadu tentu juga membawa akibat yang baik. Hal ini disampaikan oleh Rasulullah saw. dalam salah satu hadisnya yang diriwayatkan oleh Baihaqi yang artinya, *"Barang siapa bersikap tawadu karena mencari rida Allah Swt. Allah akan meninggikan derajatnya. Ia akan menganggap dirinya tiada berharga namun dalam pandangan orang lain ia sangat terhormat. Sebaliknya, barang siapa menyombongkan diri, Allah akan menghinakan dirinya. Ia menganggap dirinya terhormat padahal dalam pandangan orang lain ia sangat hina"*

Tawadu merupakan perilaku terpuji yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tawadu akan muncul dengan membiasakan perilaku-perilaku terpuji. Di antara perilaku terpuji yang dapat menimbulkan tawadu sebagai berikut.

a. Menyadari bahwa setiap manusia memiliki kelebihan.
b. Merasa cukup dengan karunia Allah Swt.
c. Menyadari bahwa hanya Allah Swt. yang pantas untuk sombong.
d. Menyadari kelemahan manusia.

Hayyā Na'mal

Tawadu merupakan sikap yang mulia. Pada dasarnya setiap orang dapat memiliki sikap ini jika ia ingin. Meskipun begitu, sikap rendah hati kadang mendapat tantangan sehingga tenggelam oleh sikap buruk semisal sombong dan iri hati. Oleh karena itu, kita perlu berusaha untuk mempraktikkan sikap tawadu dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana caranya? Bagaimanakah cara agar kita dapat menghayati sikap tawadu dalam hati selanjutnya mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari?

Menjawab pertanyaan-pertanyaan itulah tugas kalian kali ini. Buatlah kelompok bersama empat orang teman untuk mengerjakan tugas pada bab ini. Kelompok kalian ini juga akan mengerjakan tugas pada subbab berikutnya pada bab ini.

Setelah selesai, susunlah dalam lembar tugas kemudian simpanlah untuk digabung dengan tugas lanjutan pada subbab selanjutnya, kecuali ada petunjuk lain dari Bapak atau Ibu Guru. Selamat berdiskusi.

B. Taat

1. Pengertian dan Contoh Taat

Kata taat berasal dari bahasa Arab *Ṭa'at*. Kata ini memiliki makna mengikuti atau menuruti. Secara istilah taat berarti mengikuti dan menuruti keinginan atau perintah dari luar diri kita. Dengan kata lain, taat artinya tunduk, patuh saat kita mendapat perintah atau larangan untuk dihindari.

Contoh perilaku taat dapat ditemukan dalam uraian berikut. *Zahra duduk di kelas VII SMP Bina Mulia. Sebagai seorang muslim, Zahra menunaikan salat tepat waktu, menunaikan puasa Ramadan, dan puasa sunah. Tidak lupa setiap hari Jumat Zahra memiliki agenda rutin yaitu bersedekah. Zahra melakukannya dengan ikhlas tanpa menginginkan pujian dari teman atau orang tuanya.*

Sikap yang ditunjukkan oleh Zahra termasuk kategori perilaku taat. Zahra menaati perintah Allah Swt. dan rasul-Nya. Perilaku Zahra hendaknya diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana cara menerapkan perilaku taat dalam keseharian? Simaklah uraian berikut untuk mengetahuinya.

2. Berperilaku Taat dalam Keseharian

Memiliki sifat taat akan memberikan akibat yang baik bagi pemiliknya. Jika setiap orang telah memahami maksud sikap ini, ia akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat dipastikan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara akan berjalan dengan harmonis.

Dalam Islam terdapat tiga tingkatan objek ketaatan. Ketiganya adalah Allah Swt., Rasulullah saw., dan ulil amri. Hal ini tertera dalam Al-Qur'an Surah an-Nisā' [4] ayat 59.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُوا۟ ٱلرَّسُولَ وَأُو۟لِى ٱلْأَمْرِ مِنكُمْ

Yā ayyuhal-laẓīna āmanū aṭī'ullāha wa aṭī'ur-rasūla wa ulil-amri minkum

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah rasul (Muhammad saw), dan ulil amri di antara kamu . . .* (Q.S. an-Nisā' [4]: 59)

Dalam ayat di atas dengan jelas Allah Swt. memberitahukan tiga objek ketaatan manusia. Islam menuntut untuk ketaatan kepada ketiganya dengan model yang berbeda. Penerapan ketaatan dalam kehidupan dapat dilakukan dengan mengacu pada kandungan ayat di atas.

a. Ketaatan kepada Allah Swt.

Ketaatan kepada Allah menempati posisi ketaatan tertinggi. Sebagai seorang muslim, tidak ada satu pun di dunia ini yang dapat mengalahkan ketaatan kita kepada Allah Swt. Saat Allah Swt. menginginkan sesuatu dari kita, kita harus menaati-Nya. Inilah makna keislaman kita kepada Allah Swt. Menunaikan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya merupakan cara menunjukkan ketaatan kepada Allah Swt. Misalnya, menunaikan salat, membayar zakat, dan menunaikan ibadah haji.

b. Ketaatan kepada Nabi Muhammad saw.

Ketaatan kepada rasul memiliki posisi sejajar dengan ketaatan kepada Allah Swt. Mengapa demikian? Hal ini karena apa pun yang disampaikan, dilakukan, serta diinginkan Rasulullah saw. merupakan wahyu dari Allah Swt. Pada saat yang sama, Allah Swt. senantiasa menjaga kehidupan rasul berikut segala gerak-gerik yang dilakukan beliau. Sedikit saja beliau bergeser dari kebenaran, Allah Swt. segera mengingatkannya. Dengan adanya penjagaan Allah Swt. ini Rasulullah menjadi seorang yang maksum atau terjaga dari kesalahan.

Dengan kedudukannya yang sedemikian istimewa, Allah Swt. menempatkan Rasulullah saw. dalam posisi yang terhormat dalam ketaatan seorang muslim. Allah menyatakan bahwa menaati Rasulullah sama dengan menaati Allah Swt. Dengan demikian, ketaatan kepada Rasulullah saw. merupakan prioritas yang sama dengan ketaatan kepada Allah Swt. Meskipun begitu, kita tidak boleh menganggap Rasulullah saw. sejajar dengan kedudukan Allah Swt. sebagai Tuhan. Menyamakan Rasulullah saw. dengan Allah Swt.

sebagai Tuhan merupakan tindakan kemusyrikan karena Rasulullah hanyalah manusia biasa yang diberi wahyu oleh Allah Swt. Menaati perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya berarti menaati rasul-Nya. Hal ini karena perintah rasul berarti perintah Allah Swt.

c. Ketaatan kepada Ulil Amri

Ketaatan tingkat ketiga adalah taat kepada ulil amri. Sebagian ulama menafsirkan kata ulil amri di sini terbatas pada pemerintah di negara kita berada. Oleh karena itu, kita juga harus taat pada berbagai peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Semua peraturan itu disusun untuk menjaga keteraturan dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagian ulama yang lain meluaskan makna ulil amri ini. Mereka tidak membatasi makna ulil amri sebatas pemerintah saja, tetapi segala hal atau aturan atau sistem yang ada di sekitar dan terkait dengan kita. Oleh karena itu, taat kepada ulil amri dapat diartikan sebagai taat pada orang tua, taat pada aturan masyarakat, taat pada norma yang berlaku hingga taat pada janji kita kepada teman.

Ketaatan kepada ulil amri ini ada syarat-syarat tertentu. Syarat tertentu itu adalah tidak boleh bertentangan dengan aturan Allah Swt. dan rasul-Nya. Ketika bertentangan dengan aturan Allah Swt. dan rasul-Nya, perintah ulil amri harus kita tinggalkan.

Kita juga dianjurkan untuk bersikap taat kepada guru. Ketaatan kepada guru ditunjukkan dengan mematuhi perintahnya, menghormati, dan bersikap peduli. Kita patuhi perintah dan tugas yang guru berikan kepada kita, baik itu tugas sekolah maupun tugas luar. Kita juga wajib menghormatinya, misalnya dengan berkata dan bersikap sopan kepadanya. Sikap peduli kepada guru dapat ditunjukkan dengan selalu mengingat jasa baiknya, mendoakannya, dan berbuat sesuatu yang menyenangkan hatinya.

C. Qanaah

1. Pengertian dan Contoh Qanaah

Qanaah merupakan sikap rela menerima atau merasa cukup dengan apa yang didapat serta menjauhkan diri dari sifat tidak puas dan merasa kekurangan yang berlebih-lebihan. Qanaah muncul dalam kehidupan seseorang berupa sikap rela menerima keputusan Allah Swt. yang berlaku bagi dirinya. Sikap ini muncul bukan dari sikap pasif menunggu tanpa berbuat yang terbaik. Sikap ini muncul dari keyakinan yang kuat kepada Allah Swt. setelah berusaha sebaik mungkin.

Orang yang memiliki sikap qanaah sadar bahwa untuk mencapai suatu keinginan, harus dilakukan dengan usaha. Usaha yang dilakukan pun bukan sekadar berusaha tanpa perencanaan dan kesungguhan. Ketika hasil dari usaha tersebut belum sesuai dengan keinginan, orang yang qanaah menerimanya dengan ikhlas, rida, dan lapang dada.

Misalnya, ketika menghadapi ulangan kalian telah belajar sungguh-sungguh dan berdoa serta bertawakal kepada Allah Swt. Akan tetapi, hasil ulangan tersebut tidak sesuai dengan keinginan. Kita harus menerimanya dengan ikhlas.

Sikap qanaah terkait erat dengan sikap syukur kepada Allah Swt. Perbedaannya sikap qanaah lebih menekankan rasa rela menerima ketentuan Allah swt, sementara syukur lebih menekankan rasa terima kasih dan harapan kepada Allah Swt. Kedua sikap ini berjalan beriringan dalam setiap kejadian. Misalnya dalam masalah rezeki.

Perbedaan dalam masalah rezeki menuntut setiap orang untuk melatih sikap qanaah dan sekaligus syukur. Bagi mereka yang berlapang rezeki, sikap qanaah ditunjukkan dengan hidup sederhana dan bersyukur dengan cara berbagi karunia Allah Swt. kepada saudara yang masih kekurangan. Bagi mereka yang bersempit rezeki, sikap qanaah muncul dengan rasa rela menerima keadaan yang diberikan Allah Swt. dan bersyukur dengan berusaha lebih keras lagi menyongsong karunia-Nya.

Contoh qanaah dapat ditemukan dalam uraian berikut. *Arif hendak mengikuti lomba badminton antarsekolah. Oleh karena itu, ia berlatih keras dan tidak lupa memohon keberhasilan usahanya. Sewaktu pertandingan berlangsung Arif berusaha sekuat tenaga untuk memenangkan pertandingan. Dia mengeluarkan seluruh kemampuannya, tetapi apa daya dia harus kalah. Kekalahan tersebut diterima dengan lapang dada dan ikhlas.*

2. Berperilaku Qanaah dalam Keseharian

Perilaku qanaah harus diteladani kemudian diterapkan dalam kehidupan. Qanaah merupakan perilaku terpuji yang membawa banyak manfaat bagi kehidupan. Perilaku qanaah dapat diterapkan dengan melakukan hal-hal berikut.

a. Bersyukur terhadap nikmat Allah Swt.
b. Berusaha sekuat tenaga untuk menggapai keinginan.
c. Menerima ketentuan Allah Swt. dengan ikhlas setelah usaha dilakukan dengan maksimal.
d. Mengingat dan memikirkan nikmat yang dikaruniakan Allah Swt. kepada kita.

Perilaku qanaah akan membawa kita mudah meraih kesuksesan. Orang yang qanaah bersikap wajar dalam menghadapi sesuatu, baik yang menyenangkan maupun menyedihkan. Ia tidak mau larut dalam kesedihan ataupun lalai dalam kegembiraan. Berperilaku qanaah dalam keseharian perlu diterapkan pada saat mendapatkan rezeki, ditimpa musibah, meraih prestasi, atau mendapatkan kegagalan.

Hayyā Na'mal

Sikap qanaah merupakan salah satu sikap terpuji. Sebagai sikap terpuji qanaah tentu membawa dampak yang baik bagi diri kita maupun bagi masyarakat. Apakah dampak baik yang muncul dari sikap qanaah itu?

Dengan kelompok yang sudah ada diskusikanlah pertanyaan di atas. Susunlah hasilnya pada lembar tugas dan gabungkanlah dengan lembar tugas lain yang telah kalian susun sebelumnya. Setelah itu, simpanlah untuk dikumpulkan kepada guru. Untuk meluaskan diskusi, kalian dapat mengadakan diskusi kelas dan menyampaikan hasil diskusi kelompok kalian kepada teman sekelas.

D. Sabar

1. Pengertian dan Contoh Sabar

Sabar artinya menahan diri dalam menanggung suatu penderitaan, baik dalam menemukan sesuatu yang tidak dingini ataupun dalam bentuk kehilangan sesuatu yang disenangi. Menurut al-Gazali, sabar berarti suatu kondisi mental dalam mengendalikan nafsu yang tumbuhnya adalah atas dorongan ajaran agama. Kesabaran mutlak diperlukan dalam menghadapi kehidupan di dunia. Hal ini karena hidup tidak lepas dari kenyataan bahwa setiap orang selalu bersenTuhan dengan nikmat dan cobaan dalam menjalani kehidupan di dunia.

Dalam kehidupan kita sehari-hari, kita dihadapkan pada berbagai keadaan yang menuntut kita bersikap dengan tepat. Adakalanya kita dihadapkan dengan masalah hidup. Sakit yang tidak kunjung sembuh, ingin sepeda motor tetapi tidak memiliki cukup uang untuk membelinya, atau masalah lain yang tidak mengenakkan hati. Adakalanya pula kita dihadapkan pada beratnya ketaatan kepada Allah Swt. Misalnya, saat terlelap tidur harus bangun untuk salat Subuh. Semua keadaan ini menuntut sikap yang tepat untuk menghadapinya.

2. Berperilaku Sabar dalam Keseharian

Sabar merupakan perilaku terpuji yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan perilaku sabar dalam kehidupan menyangkut dua hal sebagai berikut.

a. Sabar dalam Menghadapi Cobaan Hidup

Kata cobaan hidup sering ditujukan pada kondisi saat kita merasa tidak nyaman dengan kondisi itu. Cobaan yang datang bisa berupa bencana banjir, tanah longsor, sakit, kematian, kemiskinan, dan beberapa contoh lainnya. Dalam keadaan seperti ini, kesabaran merupakan kunci untuk menghadapinya. Berkaitan dengan perilaku sabar Allah Swt. berfirman seperti berikut.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُم مُّصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾

Wa lanabluwannakum bisyai'im minal-khaufi wal-jū'i wa naqṣim minal-amwāli wal-anfusi waṡ-ṡamarāt(i), wa basysyiriṣ-ṣābirīn(a). Allażīna iżā aṣābathum muṣībah(tun), qālū innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn(a).

Artinya: *Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata "Innā lillāhi wa innā ilaihi rājiūn" (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali).* (Q.S. al-Baqarah [2]: 155–156)

b. Sabar dalam Menjalankan Ketaatan kepada Allah Swt.

Melaksanakan perintah Allah Swt. dan rasul-Nya bukan hal yang mudah dan di sinilah kesabaran diperlukan. Misalnya, untuk menjalankan perintah zakat kita harus bersabar karena godaan untuk tidak mengeluarkan harta dan berbagi dengan orang lain akan muncul.

Selain dalam menjalankan perintah Allah Swt., kita harus sabar dalam menahan diri dari kemaksiatan. Kemaksiatan sering muncul sebagai kenikmatan dunia dan tidak jarang kita tergoda untuk mencicipinya. Padahal di balik maksiat itu terdapat bahaya yang mengancam kebaikan kita sebagai manusia. Oleh karena itu, Allah Swt. melarang kita berbuat maksiat. Di sinilah kesabaran diperlukan.

Hayyā Na'mal

Allah Swt. banyak berfirman tentang sabar dan keutamaannya. Pada tugas kali ini kalian diberi tugas untuk menemukan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan perilaku sabar. Kerjakan tugas ini bersama kelompok kalian dan temukan minimal lima ayat Al-Qur'an yang mengangkat seputar sabar dan keutamaannya. Tulislah dalam buku tugas kalian masing-masing beserta terjemahnya. Jangan lupa untuk menulis kandungan ayatnya secara singkat. Gabungkan tugas kalian dengan tugas sebelumnya. Selanjutnya, kumpulkan kepada guru untuk ditelaah lebih lanjut.

Amali

Setelah mempelajari dan memahami perilaku terpuji, mari kita biasakan hal-hal berikut dalam kehidupan sehari-hari.

1. Menaati perintah Allah Swt.
2. Rendah hati dan tidak menyombongkan nikmat Allah Swt.
3. Senantiasa menjalankan perintah rasul Allah Swt.
4. Menaati ulil amri.
5. Bersabar dengan cobaan dan ujian yang menimpa.
6. Bersabar dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah Swt.

Ikhtisar

1. Tawadu artinya sikap rendah hati. Tawadu merupakan sikap seseorang yang tidak ingin menonjolkan diri dengan sesuatu yang ada pada dirinya.
2. Taat secara bahasa berarti mengikuti atau menuruti.
3. Tiga objek ketaatan dalam Islam sebagai berikut.
 a. Ketaatan kepada Allah Swt.
 b. Ketaatan kepada Nabi Muhammad saw.
 c. Ketaatan kepada ulil amri.
4. Qanaah dapat berupa sikap rela menerima cobaan dan ujian dari Allah Swt. yang berlaku bagi dirinya.
5. Sabar dapat diartikan dengan sikap tahan dalam menghadapi cobaan dan tabah.
6. Sabar dapat diterapkan dalam hal-hal berikut.
 a. Sabar dalam menghadapi cobaan hidup.
 b. Sabar dalam menjalankan ketaatan kepada Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya.

Muhasabah

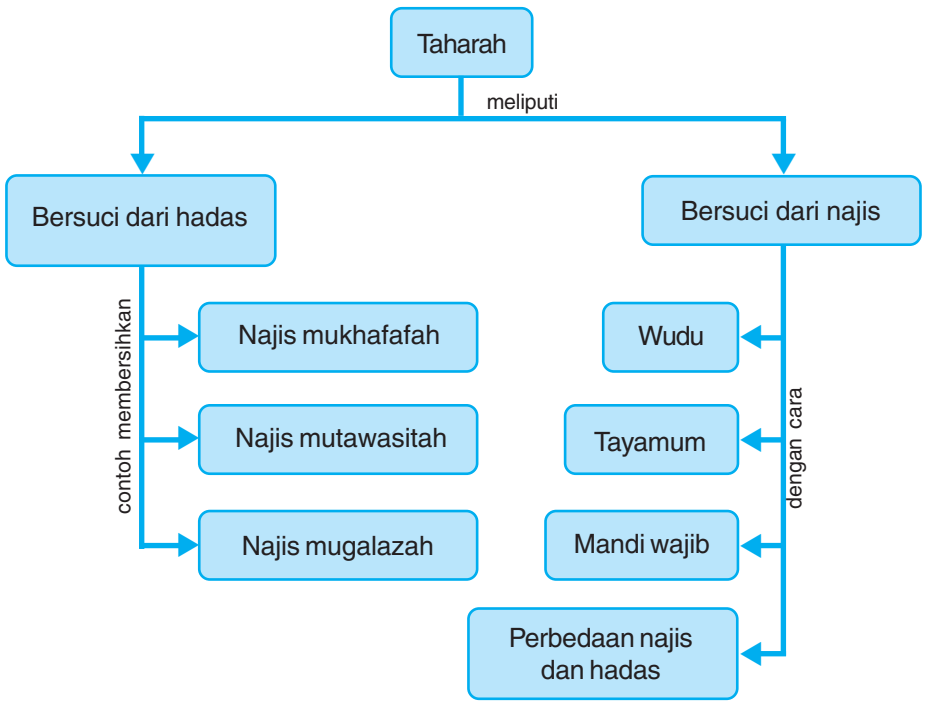
Perilaku terpuji banyak sekali jenisnya. Misalnya, tawadu, taat, qanaah, dan sabar. Keempat perilaku terpuji tersebut membawa dampak positif dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Sudah selayaknya keempat perilaku terpuji yang sudah kalian pelajari diterapkan dalam kehidupan. Tidak sombong dan tinggi hati atas karunia dan nikmat Allah Swt. Senantiasa bersyukur terhadap nikmat yang dikaruniakan Allah Swt. serta melihat ke bawah dalam hal dunia. Bersabar dalam menjalankan perintah Allah Swt. dan menghadapi musibah. Terapkan tawadu, taat, qanaah, dan sabar dalam kehidupan sehari-hari dan rasakan manfaatnya.

Jawablah dengan tepat!

1. Mengapa sikap tawadu perlu bagi setiap muslim?
2. Sebutkan contoh sikap tawadu yang telah kalian lakukan!
3. Bagaimanakah cara menanamkan sikap tawadu dalam diri kita?
4. Tuliskan salah satu ayat Al-Qur'an yang menganjurkan sikap tawadu!
5. Jika kita menemukan perintah ulil amri yang bertentangan dengan perintah Allah Swt. apa yang sebaiknya kita lakukan?
6. Bolehkah kita menaati Allah Swt. sedemikian rupa sehingga membawa mudarat untuk kita sendiri karena ketidakmampuan kita?
7. Dalam menjalankan ketaatan kepada Allah Swt. terdapat istilah rukhsah. Apakah rukhsah itu?
8. Mengapa kita harus taat kepada Allah? Apakah Allah Swt. membutuhkan ketaatan dari kita?
9. Tunjukkanlah satu contoh kisah yang kalian alami dan sikap qanaah yang telah kalian lakukan!
10. Mengapa kita harus membiasakan diri bersikap sabar?

Bab V Taharah

Peta Konsep



Kata Kunci

- taharah
- hadas
- najis
- mukhafafah
- mutawasitah
- mugalazah
- mandi
- wudu
- tayamum



Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 5.1
Wudu merupakan salah satu cara bersuci.

Taharah adalah bersuci dari hadas dan najis serta merupakan amal penting dalam hukum Islam. Dengan demikian, taharah dapat dibagi menjadi dua, yaitu taharah dari hadas dan dari najis. Wudu merupakan salah satu cara bersuci dari hadas kecil. Dengan berwudu kalian siap untuk menunaikan salat. Lebih lanjut tentang taharah akan kita pelajari dalam bab ini.

A. Taharah dari Najis

Najis merupakan segala sesuatu yang dianggap kotor oleh syarak. Taharah dari najis berarti membersihkan atau menyucikan bagian yang terkena najis. Tarahah disebut juga bersuci. Ulama fikih membagi macam-macam najis dan cara menyucikannya sebagai berikut.

1. Najis Mukhafafah

Najis mukhafafah berarti najis yang ringan. Contoh, najisnya air kencing bayi laki-laki yang belum makan apa-apa, selain air susu ibunya. Cara menyucikannya cukup dengan memercikkan air ke bagian tubuh atau benda yang terkena najis.

Untuk mempraktikkan cara menyucikan najis mukhafafah dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini.

a. Pastikan bahwa najisnya termasuk kategori najis mukhafafah, yaitu air kencing bayi laki-laki yang belum makan apa-apa, selain air susu ibunya.
b. Perhatikan tempat yang terkena najis.
c. Percikkan air yang suci di tempat najis atau dengan mengusapnya menggunakan air.



Sumber: *Dokumen Penulis*

▼ **Gambar 5.2**
Najis mukhafafah berupa air kencing bayi laki-laki yang belum makan selain air susu ibu.

2. Najis Mutawasitah

Najis mutawasitah berarti najis menengah. Contohnya, bangkai, darah, dan nanah. Najis ini dibersihkan dengan mencuci atau mengalirkan air pada benda yang terkena najis sehingga sifat-sifat najis hilang, seperti warna, bau, zat, dan rasanya.

3. Najis Mugalazah

Najis mugalazah berarti najis berat, yaitu najis dari jilatan anjing. Cara menyucikannya dengan membasuh menggunakan air sebanyak tujuh kali dan salah satunya menggunakan tanah atau debu.

Hayyā Na'mal

Praktikkan cara menyucikan najis mukhafafah, mutawasitah, dan mugalazah secara berkelompok dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Kelas dibagi menjadi tiga kelompok, kelompok A, kelompok B, dan kelompok C.
b. Kelompok A melakukan praktik cara bertaharah dari najis mukhafafah, kelompok B dari najis mutawasitah, dan kelompok C dari najis mugalazah.
c. Praktikkan secara bergantian. Kelompok yang tidak sedang mempraktikkan bertugas menjadi penilainya.

B. Tarahah dari Hadas

Hadas merupakan suatu keadaan badan seseorang yang dianggap bernajis sehingga ia tidak dibenarkan menunaikan salat. Taharah dari hadas berarti bersuci karena kita melakukan tindakan yang menyebabkan kondisinya tidak suci. Hadas terdiri atas dua macam, hadas besar dan hadas kecil. Hadas kecil cara menyucikannya cukup dengan berwudu. Untuk hadas besar, cara menyucikannya dengan mandi wajib. Dalam kondisi-kondisi tertentu, misalnya karena tidak ada air atau berbahaya jika menggunakan air dibolehkan untuk melakukan tayamum.

Bersuci dari hadas dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu mandi wajib, berwudu, atau tayamum. Perintah mandi wajib, wudu, dan tayamum dapat ditemukan dalam Surah al-Mā'idah [5] ayat 6 berikut ini.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا قُمْتُمْ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ فَٱغْسِلُوا۟ وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى ٱلْمَرَافِقِ وَٱمْسَحُوا۟ بِرُءُوسِكُمْ
وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى ٱلْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِن كُنتُمْ جُنُبًا فَٱطَّهَّرُوا۟ ۚ وَإِن كُنتُم مَّرْضَىٰٓ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَآءَ أَحَدٌ
مِّنكُم مِّنَ ٱلْغَآئِطِ أَوْ لَٰمَسْتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَلَمْ تَجِدُوا۟ مَآءً فَتَيَمَّمُوا۟ صَعِيدًا طَيِّبًا فَٱمْسَحُوا۟ بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُم
مِّنْهُ ۚ مَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُم مِّنْ حَرَجٍ وَلَٰكِن يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُۥ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Yā ayyuhal-lażīna āmanū iżā qumtum ilaṣ-ṣalāti fagsilū wujūhakum wa aidiyakum ilal-marāfiqi wamsaḥū biru'ūsikum wa arjulakum ilal-ka'bain(i), wa in kuntum junuban faṭṭahharū, wa in kuntum marḍā au 'alā safarin au jā'a aḥadum minkum minal-gā'iṭi au lāmastumun-nisā'a falam tajidū mā'an fatayammamū ṣa'īdan ṭayyiban famsaḥū biwujūhikum wa aidīkum minh(u), mā yurīdullāhu liyaj'ala 'alaikum min ḥarajiw walākiy yurīdu liyuṭahhirakum wa liyutimma ni'matahū 'alaikum la'allakum tasykurūn(a).

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu junub maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur.* (Q.S. al-Mā'idah [5]: 6)

Ayat di depan berisi perintah untuk bersuci dari hadas dengan cara mandi wajib, wudu, dan tayamum. Ketiga cara bersuci tersebut akan kita bahas lebih lanjut.

1. Wudu

Cara lain bersuci yang paling sering dilakukan adalah berwudu. Berwudu dilakukan dengan cara mengalirkan, membasuh, atau mengusap anggota wudu dengan air. Berwudu juga dapat diartikan bersuci menggunakan air pada empat anggota tubuh, yaitu wajah, kedua tangan, kepala, dan dua kaki. Perintah untuk melaksanakan wudu dapat ditemukan dalam Surah al-Mā'idah [5] ayat 6 sebagaimana disebutkan di depan.

Wudu memiliki rukun tertentu sebagai berikut.

a. Niat berwudu.
b. Membasuh muka.
c. Membasuh dua tangan hingga siku.
d. Menyapu sebagian kepala.
e. Membasuh dua telapak kaki sampai dua mata kaki.
f. Tertib.

Wudu juga memilih hal-hal yang termasuk sunah sebagai berikut.

a. Membaca basmalah.
b. Membasuh kedua telapak tangan sampai dengan pergelangan sebelum berkumur-kumur.
c. Berkumur-kumur.
d. Memasukkan air ke hidung.
e. Menyapu seluruh kepala.
f. Menyapu dua telinga.
g. Menyilangi jari kedua tangan.
h. Mendahulukan anggota yang kanan daripada yang kiri.
i. Membasuh anggota wudu sebanyak tiga kali.
j. Berturut-turut.
k. Membaca doa setelah wudu.

Adapun tata cara berwudu secara lengkap sebagai berikut.



Membasuh kedua tangan, dimulai dari tangan kanan, sambil membersihkan sela-sela jari tangan.





Berkumur sambil menghirup air ke hidung.



Membasuh muka sampai batas tumbuh rambut.



Membasuh lengan dari ujung jari sampai ke siku (dimulai dari lengan kanan).



Mengusap kepala sampai tengkuk.



Dan langsung ke telinga.



Membasuh kedua kaki (minimal sampai dengan mata kaki), sambil menyisipkan jari tangan di antara jari-jari kaki.

Sumber: *Dokumen Penulis*

▼ **Gambar 5.3**
Urutan wudu

2. Tayamum

Bersuci dengan bertayamum hanya boleh dilakukan jika dalam keadaan darurat. Dalam keadaan tersebut bersuci dengan cara mandi ataupun wudu tidak dapat dilaksanakan. Tayamum dapat dilakukan dalam kondisi-kondisi sebagai berikut.

a. Sakit yang dikhawatirkan bertambah parah jika melaksanakan wudu atau mandi.
b. Sedang dalam perjalanan yang sulit untuk mendapatkan air.
c. Tidak ada air meskipun telah diusahakan.
d. Ada air tetapi terdapat uzur, misalnya karena kondisi yang sangat panas atau dingin, ada bahaya yang mengancam atau karena keterbatasan persediaannya.

e. Ada air tetapi jaraknya sangat jauh sehingga jika menuju ke tempat tersebut waktu salat bisa habis.

Sebagaimana ibadah yang lain, tayamum memiliki syarat-syarat sebagai berikut.

a. Sudah masuk waktu salat.
b. Sudah berusaha mencari air tetapi air tidak didapati.
c. Menggunakan tanah yang suci dan berdebu.
d. Menghilangkan najis yang mungkin menempel pada badan sebelum bertayamum.

Hal-hal yang membatalkan tayamum sama dengan yang membatalkan wudu dan mandi wajib. Artinya, jika seseorang telah bertayamum tetapi ia mengalami hadas kecil seperti buang angin, ia wajib melakukan tayamum kembali.

Diperbolehkannya melakukan tayamum bertujuan agar kita tetap dapat mengerjakan kewajiban agama, khususnya salat. Oleh karena sifatnya yang darurat, jika penghalang yang menyulitkan dilakukannya wudu atau mandi tidak ada, dianjurkan melakukan wudu. Misalnya, karena rasa sakit dirasakan telah sembuh sehingga menggunakan air dianggap tidak lagi berbahaya atau sebab ketersediaan air yang telah dapat dijamin.

Cara bertayamum dapat dilakukan dengan urutan berikut ini.

a. Sebelum bertayamum, mulailah dengan membaca basmalah dan berniat.
b. Meniup debu sehingga tidak terlalu tebal.
c. Menyapukan debu pada muka.
d. Menyapukan debu pada tangan hingga pergelangan.
e. Tertib.

3. Mandi Wajib

Mandi wajib dikenal juga dengan mandi besar atau mandi janabah. Mandi wajib dilakukan jika seseorang mengalami hadas-hadas tertentu, misalnya mimpi basah sehingga keluar air mani dan karena haid atau datang bulan.

Mandi wajib hukumnya fardu dilaksanakan oleh seseorang yang sedang berhadas besar. Hadas besar atau hal-hal yang menyebabkan seseorang mandi wajib sebagai berikut.

a. Bersetubuh antara suami dan istri, baik mengeluarkan sperma ataupun tidak.
b. Keluar mani, baik disengaja ataupun tidak.
c. Keluar darah haid.
d. Keluar darah nifas, yaitu darah yang keluar setelah melahirkan.
e. Wiladah atau melahirkan.
f. Wafat atau meninggal dunia.

Mandi wajib memiliki rukun, yaitu berniat melaksanakan mandi wajib dan mengalirkan air ke seluruh tubuh. Adapun hal-hal yang termasuk sunah dalam mandi wajib sebagai berikut.

a. Membaca basmalah dan berwudu dahulu sebelum memulai mandi.
b. Menggosok badan menggunakan sabun atau alat lain yang bisa membersihkan badan.
c. Mendahulukan bagian tubuh yang kanan daripada yang kiri.

4. Perbedaan Najis dan Hadas

Najis dan hadas memiliki beberapa perbedaan. Di antara perbedaan najis dan hadas sebagai berikut.

a. Najis cukup dibersihkan dengan cara membuang benda najis itu dan tempat sekitar melekatnya najis. Bertaharah dari hadas harus dengan menyucikan beberapa anggota badan tertentu atau dengan mandi.
b. Menyucikan najis tidak harus dengan niat, sedangkan menyucikan hadas harus diawali dengan niat.
c. Membersihkan najis harus dilakukan dengan menghilangkan bekas, bau, dan warnanya, sedangkan menyucikan diri dari hadas cukup dengan mengguyurkan air ke seluruh tubuh sesuai dengan tata caranya.

I'lam

Selain mandi wajib dikenal juga istilah mandi sunah. Mandi yang termasuk mandi sunah sebagai berikut.

1. Mandi hari Jumat bagi seseorang yang hendak menunaikan salat Jumat.
2. Mandi pada Idul Fitri atau Idul Adha.
3. Mandi bagi orang gila yang sudah sembuh dari gilanya.
4. Mandi sesudah memandikan jenazah.
5. Mandi seorang kafir setelah mengucapkan dua kalimat syahadat dan memeluk Islam.

Hayyā Na'mal

Praktik Wudu dan Tayamum

Wudu merupakan hal yang setiap hari kalian lakukan. Minimal lima kali dalam sehari kalian berwudu. Selain itu, kalian juga harus mampu mempraktikkan tayamum. Dalam kegiatan kali ni kalian diberi tugas untuk mempraktikkan wudu dan tayamum secara berkelompok dengan jumlah lima orang untuk setiap kelompoknya. Selanjutnya, perhatikan langkah-langkah berikut untuk melakukan praktik wudu dan tayamum.

a. Mulailah dengan membaca basmalah.
b. Persiapkan air yang akan digunakan untuk berwudu.
c. Persiapkan debu yang akan digunakan untuk bertayamum.
d. Meniup debu sehingga tidak terlalu tebal.
e. Menyapukan debu pada muka.
f. Menyapukan debu pada tangan hingga pergelangan.

Amali

Setelah mempelajari tentang taharah, mari kita biasakan hal-hal berikut dalam kehidupan sehari-hari.

1. Membersihkan hadas dan najis dari tubuh khususnya sebelum menunaikan salat.
2. Menjaga kebersihan badan dan pakaian dari hadas dan najis.
3. Mandi minimal dua kali dalam sehari untuk menjaga kebersihan badan.
4. Mandi wajib jika terdapat hal-hal yang menyebabkannya ada pada diri.
5. Bertayamum jika terdapat hal-hal yang menyebabkannya.
6. Tidak meninggalkan salat bagaimana pun keadaannya.
7. Segera menyucikan diri dari hadas dan najis.

Ikhtisar

1. Taharah dalam fikih Islam mengandung pengertian bersuci dari kondisi tubuh yang berhadas atau tidak suci, serta karena terdapat najis pada anggota tubuh, pakaian, dan tempat-tempat lain.
2. Taharah dari hadas berarti bersuci karena dalam tubuh kita terjadi sesuatu atau melakukan tindakan yang menyebabkan kondisinya tidak suci.
3. Hadas terdiri atas dua macam, hadas besar dan hadas kecil. Hadas kecil cara menyucikannya dengan berwudu. Untuk hadas besar, cara menyucikannya dengan mandi wajib.
4. Taharah dari najis berarti membersihkan atau menyucikan bagian yang terkena najis. Cara membersihkannya tergantung pada tingkatan najisnya.
5. Najis menurut tingkatannya dibagi menjadi tiga, yaitu najis mukhafafah, najis mutawasitah, dan najis mugalazah. Najis mukhafafah berarti najis yang ringan. Najis mutawasitah berarti najis menengah. Najis mugalazah berarti najis berat, yaitu najis dari jilatan anjing.
6. Cara bersuci hadas ada tiga, yaitu wudu, tayamum, dan mandi wajib. Mandi wajib dilakukan jika seseorang mengalami hadas-hadas tertentu. Berwudu dilakukan dengan cara mengalirkan, membasuh, atau mengusap anggota wudu dengan air.Tayamum hanya boleh dilakukan jika dalam keadaan darurat sehingga bersuci dengan cara mandi ataupun wudu tidak dapat dikerjakan.

Muhasabah

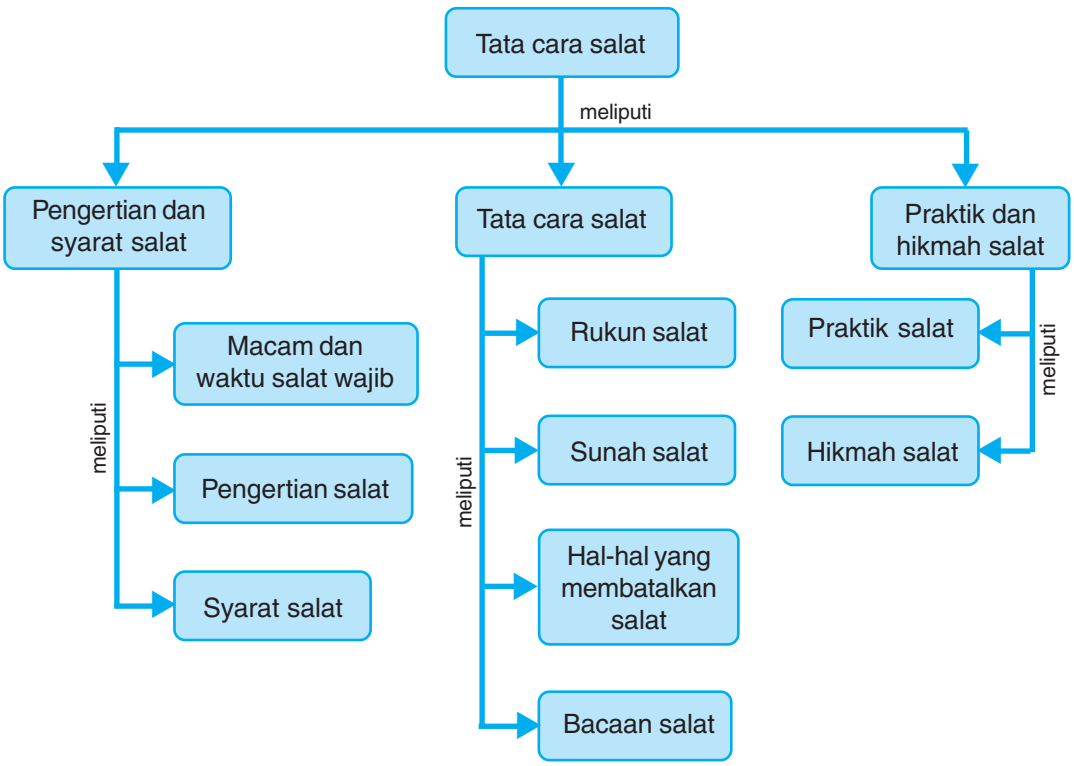
Islam merupakan agama yang cinta kebersihan. Allah Swt. sebagai pencipta makhluk menyukai orang-orang yang menjaga kebersihan. Hadas dan najis merupakan sesuatu atau keadaan yang oleh agama Islam dianggap kotor sehingga seseorang yang berhadas atau terkena najis harus segera bersuci. Sejalan dengan slogan ”Bersih itu sehat”, Islam mengajarkan pemeluknya untuk bertaharah dari hadas dan najis dengan cara wudu, tayamum, dan mandi. Wudu, tayamum, dan mandi merupakan cara bersuci dan menjaga kebersihan badan, pakaian, dan tempat. Wudu, tayamum, atau mandi harus dilakukan agar seseorang dapat menunaikan ibadah. Inilah salah satu bukti bahwa Islam merupakan agama yang mengajarkan dan cinta kebersihan. Apakah kalian sudah siap untuk hidup bersih?

Jawablah dengan tepat!

1. Apa yang dimaksud dengan bersuci?
2. Apakah yang dimaksud dengan bersuci dari hadas?
3. Bagaimana cara menyucikan najis mukhafafah?
4. Sebutkan langkah-langkah untuk bersuci dari najis mugalazah!
5. Bolehkah meninggalkan kewajiban wudu jika tidak ada sesuatu yang menghalangi? Jelaskan!
6. Apa sajakah yang menjadi penyebab diwajibkan seseorang melakukan kewajiban mandi besar?
7. Sebutkan rukun mandi wajib!
8. Sebutkan rukun wudu!
9. Sebutkan hal-hal yang membolehkan tayamum!
10. Bagaimana cara bertayamum?

Bab VI Tata Cara Salat

Peta Konsep



Kata Kunci

- salat
- rukun
- syarat
- gerakan
- bacaan takbiratul ihram
- rukuk
- sujud
- iktidal
- sunah salat



Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 6.1
Menunaikan salat merupakan kewajiban setiap muslim.

Salat merupakan salah satu rukun Islam. Salat fardu ada lima, yaitu salat Subuh, Zuhur, Asar, Magrib, dan Isya. Salat fardu hukumnya wajib bagi setiap muslim, termasuk kalian. Agar dapat melaksanakan salat fardu, kalian harus mengetahui tata caranya. Oleh karena itu, simak dan ikuti uraian tentang tata cara (kaifiat) salat dalam bab ini.

Bab ini akan mengupas berbagai hal seputar tatacara melaksanakan salat. Pelaksanaan salat dalam bab ini dapat kalian terapkan saat melaksanakan salat wajib maupun salat sunah. Bagaimanakah tata cara tersebut? Marilah kita pelajari bersama.

A. Pengertian dan Syarat Salat

1. Pengertian Salat

Salat secara bahasa berarti doa. Salat merupakan suatu ibadah yang terdiri atas ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. (Ensiklopedi Islam 4. 1994. Halaman 207) Sebagaimana diungkapkan di depan bahwa hukum melaksanakan salat lima waktu adalah wajib. Kewajiban ini berlaku bagi setiap muslim dan tidak dapat diwakilkan kepada muslim yang lain.

Perintah mengerjakan salat dapat ditemukan dalam beberapa ayat Al-Qur'an. Allah Swt. berfirman seperti berikut.

... فَأَقِيمُوا الصَّلٰوةَ ۚ إِنَّ الصَّلٰوةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتٰبًا مَّوْقُوتًا

. . . Fa aqīmuṣ-ṣalāh(ta), innaṣ-ṣalāta kānat 'alal-mu'minīna kitābam mauqūta(n).

Artinya: *Maka laksanakan salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.* (Q.S. an-Nisā' [4]: 103)

2. Macam dan Waktu Salat Wajib

Dalam Islam dikenal dua tingkatan salat, yaitu salat wajib atau salat fardu dan salat sunat. Salat wajib adalah salat yang harus didirikan oleh setiap muslim yang telah memenuhi syarat dan tidak terhalang oleh halangan syar'i untuk melaksanakannya. Hukum wajib ini menyebabkan salat fardu tersebut tidak boleh ditinggalkan. Meninggalkan salat fardu menyebabkan seseorang berdosa besar. Bahkan, jika sampai tingkatan menolak salat wajib, dapat menyebabkan seseorang kafir dari agama Allah. Adapun salat sunah adalah salat yang dianjurkan untuk dilaksanakan oleh kaum muslimin. Sifat sunah menyebabkan pelaksananya mendapatkan pahala dan tidak berdosa jika meninggalkannya.

Salat wajib terdiri atas lima salat. Setiap salat tersebut dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Ragam salat dan waktunya adalah sebagai berikut.

No.	Ragam Salat	Waktu
a.	Salat Subuh	Dari terbit fajar sadiq hingga terbit matahari.
b.	Salat Zuhur	Dari tergelincirnya matahari ke arah barat hingga saat bayangan sepanjang bendanya.
c.	Salat Asar	Dari saat bayangan sepanjang benda hingga matahari mulai terbenam.
d.	Salat Magrib	Dari setelah matahari tenggelam hingga awan merah hilang di ufuk barat.
e.	Salat Isya	Dari saat awan merah hilang hingga terbitnya fajar sadik.

Dalam ketentuan waktu tersebut terdapat beberapa waktu yang kita tidak boleh melaksanakan salat. Waktu-waktu tersebut adalah saat matahari dalam proses terbit, saat matahari tepat berada di atas kita hingga tergelincir ke arah barat, dan saat matahari dalam proses tenggelam. Dalam ketiga waktu tersebut kita tidak boleh melaksanakan salat apapun.

3. Syarat Wajib Salat

Syarat wajib salat merupakan hal-hal yang menjadikan seseorang diwajibkan mengerjakan salat. Syarat wajib salat sebagai berikut.

a. Islam,
b. balig (dewasa),
c. suci (dari haid dan nifas),
d. berakal (tidak gila),
e. dakwah telah sampai padanya (maksudnya telah sampai kepadanya berita atau pemberitahuan bahwa salat itu wajib), dan
f. dalam keadaan jaga atau sadar (orang yang tidak sadar tidak wajib salat, begitu juga orang yang lupa).

4. Syarat Sah Salat

Syarat sah salat yaitu hal-hal yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan salat agar salatnya menjadi sah. Yang termasuk syarat sah salat:

a. suci badan, pakaian, dan tempat dari hadas dan najis,
b. menutup aurat,
c. telah masuk waktu salat,
d. menghadap kiblat, serta
e. mengetahui kaifiat (tata cara) salat.

B. Tata Cara Salat

1. Rukun Salat

Rukun salat merupakan segala yang harus dilakukan dalam salat. Jika ada yang ditinggalkan, salatnya tidak sah. Hal-hal yang termasuk rukun salat sebagai berikut.

a. Niat.
b. Berdiri bagi yang mampu (jika tidak mampu berdiri, boleh duduk atau berbaring).
c. Takbiratul iḥrām, yaitu membaca "Allāhu akbar".
d. Membaca Surah al-Fātiḥah [1].
e. Rukuk dengan tumakninah (diam sejenak).
f. Iktidal dengan tumakninah (diam sejenak).
g. Sujud dengan tumakninah (diam sejenak).
h. Duduk antara dua sujud dengan tumakninah (diam sejenak).

i. Duduk tahiyat akhir (duduk pada rakaat terakhir sebelum salam).
j. Membaca tahiyat akhir.
k. Mengucapkan salam yang pertama.
l. Tertib, artinya teratur dan berurutan.

2. Sunah Salat

Sunah salat adalah sesuatu yang lebih utama dilakukan, tetapi jika ditinggalkan tidak menjadikan salat itu batal. Hal-hal yang termasuk sunah salat sebagai berikut.

a. Mengangkat kedua tangan ketika takbīratul iḥrām.
b. Menghubungkan takbir makmum dengan takbir imam.
c. Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri pada saat kedua tangan diletakkan di dada.
d. Memandang ke tempat sujud.
e. Membaca doa iftitah sesudah takbīratul iḥrām sebelum membaca Surah al-Fātiḥah [1].
f. Bertaawuz sebelum membaca Surah al-Fātiḥah [1] dan surah pilihan.
g. Mengucapkan "amin" setelah membaca Surah al-Fātiḥah [1].
h. Berdiam diri sebentar bagi imam antara akhir bacaan Surah al-Fātiḥah [1] dengan membaca surah pilihan.
i. Membuka kedua kaki sekitar satu jengkal ketika berdiri.
j. Membaca surah atau ayat sesudah membaca Surah al-Fātiḥah [1].
k. Mengucapkan takbir pada saat rukuk, sujud, bangkit, dan ketika berdiri.
l. Bertasmi' (mengucap *sami'allāhu liman ḥamidah*) oleh imam dan bertahmid (mengucapkan *rabbana wa lakal ḥamdu*) oleh makmum.
m. Mendahulukan meletakkan kedua lutut, kemudian kedua tangan, lalu muka ketika hendak sujud.
n. Berdoa ketika duduk antara dua sujud.
o. Duduk iftirasy pada semua duduk salat.
p. Duduk tawaruk pada tasyahud akhir.
q. Berdoa sesudah membaca selawat kepada Nabi saw.
r. Menoleh ke kanan kemudian ke kiri dengan dua salam.
s. Mengucap salam kedua.

I'lam

Sunah salat dibagi menjadi dua, yaitu sunah qauliyah dan sunah fi'liyah. Sunah qauliyah berupa bacaan-bacaan yang sunah dibaca dalam salat. Sunah fi'liyah berupa gerakan-gerakan yang sunah dilakukan dalam salat. Serangkaian sunah salat tersebut di atas dapat dibagi menjadi sunah qauliyah dan sunah fi'liyah berikut ini. Sunah qauliyah salat meliputi sunah-sunah sebagai berikut.

1. Membaca doa iftitah.
2. Membaca ta'awuz sebelum membaca Surah al-Fātiḥah [1].
3. Membaca "Amin" dan ayat Al-Qur'an setelah membaca Surah al-Fātiḥah [1].
4. Mengeraskan bacaan Surah al-Fātiḥah [1] dan ayat Al-Qur'an pada dua rakaat pertama salat Magrib, Isya, dan Subuh.
5. Membaca takbir setiap beralih dari satu gerakan ke gerakan yang lain.
6. Membaca bacaan doa dalam setiap rukun salat.
7. Membaca tasyahud awal.
8. Mengucapkan salam yang kedua.

Sunah fi'liyah salat meliputi sunah-sunah sebagai berikut.

1. Mengangkat tangan ketika takbīratul iḥrām.
2. Bersedekap.
3. Meluruskan belakang kepala dengan punggung ketika rukuk.
4. Meletakkan tangan di atas paha ketika duduk tasyahud sambil membentangkan yang kiri dan menggenggamkan yang kanan.
5. Menoleh ke kanan dan ke kiri ketika bersalam.

3. Hal-Hal yang Membatalkan Salat

Salat yang dapat diterima oleh Allah adalah salat yang sah. Artinya dilakukan dengan baik menurut aturan yang telah Allah tetapkan. Sebaliknya, Allah tidak akan menerima salat yang batal. Salat kita dapat batal apabila melakukan salah satu dari hal-hal berikut ini.

a. Sengaja berbicara saat salat.
b. Sengaja banyak bergerak ketika salat. Sebagian ulama menyebut tiga gerakan di luar salat, sebagian ulama yang lain berpendapat banyak bergerak adalah jika seseorang bergerak sehingga orang yang melihatnya mengira tidak sedang salat.
c. Sengaja membiarkan terbuka atau membuka aurat saat salat.
d. Sengaja berubah niat dalam salat.
e. Sengaja membelakangi kiblat.
f. Sengaja makan atau minum dalam salat.
g. Tertawa hingga terdengar suaranya. Tersenyum dalam salat tidak membatalkan salat.
h. Terkena najis.
i. Keluar hadas besar atau hadas kecil.
j. Sengaja meninggalkan salah satu rukun salat.

(Sulaiman Rasyid. 1995. Halaman 98–100)

Contoh urutan salat sebagai berikut.





Berdiri tegak sambil berniat dan takbiratul ihram sambil mengangkat tangan. Selanjutnya, membaca doa iftitah, Surah al-Fatihah [1], dan satu ayat atau surah Al-Qur'an.



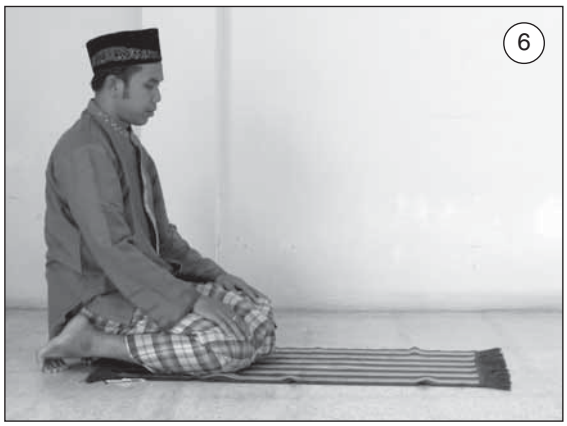
Rukuk dengan membungkukkan badan, punggung, dan kepala sama datar.



Iktidal sambil mengangkat kedua tangan kemudian tangan kembali lurus ke bawah.



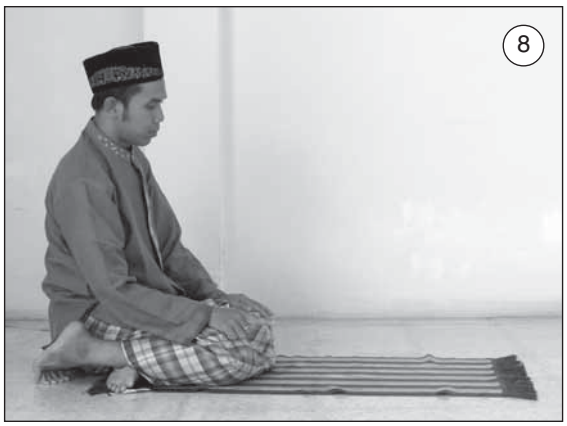
Sujud dengan membuka kedua telapak tangan, kedua lutut, dahi, hidung, dan jari-jari kaki menyentuh tempat salat.



Duduk di antara dua sujud, pantat di atas telapak kaki kiri dan telapak tangan tegak. Selanjutnya melakukan sujud kembali.



Tasyahud awal, pantat di atas telapak kaki kiri dan telapak tangan tegak. Jari-jari tangan kanan menggenggam, kecuali telunjuk.



Tasyahud akhir dengan cara pantat menduduki tempat salat, kaki kiri keluar dari bawah kaki kanan, dan telapak tangan tegak. Jari-jari tangan kanan menggenggam, kecuali telunjuk.





Salam dengan menoleh ke arah kanan dan kiri.

Sumber: *Dokumen Penulis*

▼ **Gambar 6.2**

Urutan salat ini harus dilaksanakan saat menunaikan salat wajib.

Hayyā Na'mal

Di kalangan umat Islam ada kalanya kita menemukan detil tata cara salat yang berbeda. Misal, cara sedekap, cara mengangkat tangan, atau cara bersujud. Pada tugas kali ini, kalian diajak memperhatikan ragam variasi tersebut lalu jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Apa sajakah ragam tata cara salat yang berbeda di kalangan umat Islam. Temukan minimal dua perbedaan tersebut.
2. Mengapa perbedaan tersebut dapat terjadi?
3. Bagaimanakah cara menyikapi perbedaan tersebut?

Susun hasil penelusuran kalian dalam lembar tugas dan presentasikan singkat di depan kelas. Setelah itu, kumpulkan lembar tugas tersebut kepada Bapak atau Ibu Guru untuk dinilai.

4. Hal-Hal yang membatalkan Salat

Salat yang batal artinya salat tersebut tidak sah dan oleh karenanya tidak diterima oleh Allah Swt. Salat yang batal harus diulang kembali dengan cara yang benar agar sah. Beberapa hal yang dapat membatalkan salat sebagai berikut.

a. Sengaja meninggalkan salah satu rukun salat.
b. Sengaja melaksanakan salat secara tidak urut sebagaimana tuntunan Rasulullah saw.
c. Sengaja berbicara di luar kepentingan salat. Hal ini termasuk tertawa hingga mengeluarkan suara.
d. Banyak bergerak sehingga orang yang melihatnya mengira ia tidak sedang salat.
e. Keluar hadas besar atau hadas kecil.
f. Terkena najis.
g. Berubah niat saat salat. Perubahan niat tersebut dapat berupa munculnya niat untuk membatalkan salat ataupun berubah niat untuk melaksanakan salat yang lain.
h. Sengaja tidak menghadap kiblat. Apabila kita tidak tahu arah kiblat kita boleh salat menghadap ke arah manapun.
i. Makan atau minum dengan sengaja.

5. Bacaan Salat

Di dalam salat kita mengetahui adanya bacaan dan gerakan tertentu. Gerakan dalam salat telah dijelaskan di depan. Adapun bacaan salat dapat kalian temukan dalam uraian di bawah ini.

a. Bacaan Takbīratul Iḥrām

اَللّٰهُ اَكْبَرُ

Artinya: *Allah Mahabesar.*

b. Bacaan Doa Iftitah

اَللّٰهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِيْ وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ ·
اَللّٰهُمَّ نَقِّنِيْ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْاَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ ·
اَللّٰهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ

Artinya: *Ya Allah, jauhkanlah aku dari kesalahanku sebagaimana Engkau menjauhkan antara barat dan timur. Ya Allah, bersihkanlah aku dari segala kesalahan sebagaimana bersihnya kain putih dari kotoran. Ya Allah, sucikanlah segala kesalahanku dengan air, salju, dan embun.*

Atau membaca:

اَللّٰهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا، وَسُبْحَانَ اللّٰهِ بُكْرَةً وَأَصِيْلًا
إِنِّيْ وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِيْ فَطَرَ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيْفًا مُسْلِمًا
وَمَآ أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ إِنَّ صَلَاتِيْ وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ لِلّٰهِ
رَبِّ الْعَالَمِيْنَ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَبِذٰلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ

Artinya: *Allah Mahabesar lagi sempurna kebesaran-Nya. Dan segala puji bagi-Nya. Mahasuci Allah sepanjang pagi dan petang. Sesungguhnya aku menghadapkan wajahku kepada Zat yang menciptakan langit dan bumi, dengan keadaan lurus dan berserah diri, dan aku bukanlah dari golongan orang-orang yang musyrikin. Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidup, dan matiku, hanyalah untuk Allah Tuhan semesta alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya, dan untuk itulah aku diperintahkan, dan (semoga) aku termasuk golongan orang-orang yang berserah diri.*

c. Surah al-Fātiḥah [1]

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ . اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ . الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ . مٰلِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ .
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ . اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ .
صِرَاطَ الَّذِيْنَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّآلِّيْنَ .

Artinya: *Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, Pemilik hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.*

d. Bacaan Rukuk

سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِيْ

Artinya: *Mahasuci Engkau Ya Tuhan kami, dan dengan memuji kepada Engkau Ya Allah, aku memohon ampun.*

Atau membaca:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ وَبِحَمْدِهٖ ٣×

Artinya: *Mahasuci Tuhanku Yang Mahaagung dan hamba memuji-Nya.*

Atau membaca:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ ٣×

Artinya: *Mahasuci Tuhanku Yang Mahaagung.*

e. Bacaan Iktidal

سَمِعَ اللّٰهُ لِمَنْ حَمِدَهٗ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمٰوٰتِ وَمِلْءُ الْاَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Artinya: *Allah Maha Mendengar bagi siapa saja yang memuji-Nya. Ya Tuhan kami, bagi-Mu segala puji. Sepenuh langit, sepenuh bumi, dan sepenuh apa yang Engkau kehendaki sesudah itu.*

Atau membaca:

سَمِعَ اللّٰهُ لِمَنْ حَمِدَهٗ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ

Artinya: *Allah Maha Mendengar pada siapa saja yang memuji-Nya. Ya Tuhan kami, bagi-Mulah segala puji.*

f. Bacaan Sujud

سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِيْ

Artinya: *Mahasuci Engkau Ya Allah Ya Tuhan kami, dan dengan memuji kepada Engkau Ya Allah, aku memohon ampun.*

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْاَعْلٰى ٣×

Artinya: *Mahasuci Tuhanku Yang Mahatinggi.*

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْاَعْلٰى وَبِحَمْدِهٖ ٣×

Artinya: *Mahasuci Tuhanku Yang Mahatinggi dan hamba memuji-Nya.*

g. Bacaan Duduk antara Dua Sujud

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِيْ وَارْحَمْنِيْ وَاجْبُرْنِيْ وَاهْدِنِيْ وَارْزُقْنِيْ

Artinya: *Ya Allah, ampunilah aku, limpahkanlah rahmat kepadaku, cukupilah aku, tunjukilah aku, dan berikanlah rezeki kepadaku.*

Atau membaca:

رَبِّ اغْفِرْلِيْ وَارْحَمْنِيْ وَاجْبُرْنِيْ وَارْفَعْنِيْ وَارْزُقْنِيْ وَاهْدِنِيْ وَعَافِنِيْ وَاعْفُ عَنِّيْ

Artinya: *Ya Tuhanku, ampunilah dosaku, limpahkanlah rahmat kepadaku, cukupilah aku, tinggikanlah derajatku, berilah aku rezeki, tunjukilah aku, sehatkanlah aku, dan maafkanlah aku.*

h. Bacaan Tasyahud Awal dan Tasyahud Akhir

اَلتَّحِيَّاتُ لِلّٰهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ اَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ اَلسَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلٰى عِبَادِ اللّٰهِ الصَّالِحِيْنَ اَشْهَدُ اَنْ لَآ اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ

Artinya: *Segala kehormatan, keberkatan, dan doa yang baik-baik adalah milik Allah. Keselamatan atas engkau wahai Nabi, demikian pula rahmat Allah dan karunia-Nya. Keselamatan semoga atas kami dan atas hamba-hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang wajib disembah kecuali Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad utusan Allah.*

Atau membaca:

اَلتَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلّٰهِ اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ اَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ اَلسَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلٰى عِبَادِ اللّٰهِ الصَّالِحِيْنَ اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ

Artinya: *Segala kehormatan bagi Allah, dan doa yang baik-baik adalah kepunyaan-Nya. Keselamatan atas engkau wahai Nabi, demikian pula rahmat Allah dan berkah-Nya. Keselamatan atas kami dan atas hamba-hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba Allah dan utusan-Nya.*

Atau membaca:

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ وَبَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ فِى الْعَالَمِيْنَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ

Artinya: *Ya Allah, limpahkanlah rahmat dan keselamatan kepada Nabi Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau telah melimpahkan rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Dan berikanlah keberkahan atas Nabi Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau telah memberikannya kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Di seluruh alam semesta ini, sesungguhnya hanya Engkaulah Yang Maha Terpuji lagi Mahamulia.*

i. Bacaan Salam

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Artinya: *Keselamatan dan rahmat Allah serta keberkahan-Nya semoga tetap bagimu sekalian.*

I'lam

Doa Qunut

Doa qunut adalah doa yang biasa dibaca sebagian orang pada waktu salat Subuh setelah rukuk pada rakaat kedua. Adapun bacaan doa qunut dan artinya sebagai berikut.

اَللّٰهُمَّ اهْدِنِيْ فِيْمَنْ هَدَيْتَ وَعَافِنِيْ فِيْمَنْ عَافَيْتَ . وَتَوَلَّنِيْ فِيْمَنْ تَوَلَّيْتَ وَبَارِكْ لِيْ فِيْمَا اَعْطَيْتَ .
وَقِنِيْ بِرَحْمَتِكَ شَرَّ مَا قَضَيْتَ . فَاِنَّكَ تَقْضِيْ وَلَا يُقْضٰى عَلَيْكَ . وَاِنَّهُ لَا يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ .
وَلَا يَعِزُّ مَنْ عَادَيْتَ . تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ فَلَكَ الْحَمْدُ عَلٰى مَا قَضَيْتَ . اَسْتَغْفِرُكَ
وَاَتُوْبُ اِلَيْكَ . وَصَلَّى اللهُ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ وَسَلَّمَ .

Artinya: *Ya Allah, berilah aku petunjuk sebagaimana orang yang telah Engkau beri petunjuk. Dan sehatkanlah aku sebagaimana orang yang telah Engkau beri kesehatan. Dan tolonglah aku sebagaimana orang yang telah Engkau beri pertolongan. Dan berikanlah aku keberkahan pada apa yang telah Engkau karuniakan. Dan jagalah aku dengan rahmat-Mu dari keburukan sesuatu yang telah Engkau pastikan. Sesungguhnya Engkau Maha Menentukan dan tidak ada yang menentukan atas-Mu. Sesungguhnya tidak akan hina orang-orang yang telah Engkau beri kekuasaan, dan tidak akan mulia orang-orang yang telah Engkau musuhi. Mahasuci Engkau, Mahaluhurlah Engkau. Segala puji bagi-Mu atas yang telah Engkau pastikan. Aku mohon ampun dan kembali (tobat) kepada-Mu. Semoga Allah memberi selawat dan keselamatan atas Nabi Muhammad beserta keluarganya dan para sahabatnya.*

C. Praktik dan Hikmah Salat

1. Praktik Salat

Salat merupakan ibadah yang memiliki manfaat tertentu. Melalui ibadah salat, kita berkomunikasi dengan Allah Swt., Yang Maha Pengasih, Yang Mahakaya, Maha Pengasih, dan tempat makhluk bergantung. Seseorang yang senantiasa melaksanakan salat akan berkomunikasi secara terus-menerus dengan Allah Swt. Melalui komunikasi yang intensif dengan Allah Swt., insya Allah seseorang dapat terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.

Seseorang yang mampu menjaga salatnya akan merasa tenang dan yakin bahwa Allah Swt. senantiasa menjaga dan menolongnya. Semua permasalahan dapat dihadapi dan diselesaikan dengan pertolongan-Nya. Selain itu, ia juga akan berḥusnuẓẓan terhadap segala masalah yang dihadapi. Ia selalu merasakan kehadiran Allah dalam setiap desah napasnya. Dengan merasakan kehadiran-Nya, seseorang akan malu untuk melakukan perbuatan maksiat.

Hayyā Na'mal

Praktikkan salat wajib bersama teman sekelas. Untuk melaksanakan praktik ini, ikuti petunjuk berikut.

a. Bagilah kelas menjadi lima kelompok.
b. Kelompok pertama mempraktikkan salat Subuh. Kelompok dua mempraktikkan salat Zuhur. Kelompok tiga mempraktikkan salat Asar. Kelompok empat mempraktikkan salat Magrib. Kelompok terakhir mempraktikkan salat Isya.
c. Setiap satu kelompok melaksanakan praktik, kelompok lain diharap memperhatikan. Persiapkan kertas untuk mencatat kesalahan yang dilakukan pada saat praktik berlangsung. Catatan yang kalian buat dapat berbentuk tabel seperti contoh berikut.

No.	Nama Siswa	Kesalahan	Pembetulan
1. 2. 3. 4. 5.			

d. Pergunakan catatan kalian sebagai bahan evaluasi pada akhir kegiatan.

2. Hikmah Salat dalam Kehidupan

Salat merupakan salah satu rukun Islam. Salat yang hukumnya fardu berjumlah lima, yaitu salat Subuh, Zuhur, Asar, Magrib, dan Isya. Ibadah salat memiliki manfaat tertentu dalam kehidupan. Manfaat salat secara jelas tercantum dalam Al-Qur'an. Allah Swt. berfirman seperti berikut.

إِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ

Innaṣ-ṣalāta tanhā ‘anil-fakhsyā’i wal-munkar(i).

Artinya: *. . . . Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar* (Q.S. al-‘Ankabut [29]: 45)

Jadi, jelas sudah bahwa salat memiliki manfaat yang besar bagi orang-orang yang mendirikannya. Salat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Jika kita teliti, perbuatan keji dapat terjadi karena dua faktor, yaitu nafsu yang tidak terkendali dan frustasi. Nafsu cenderung mengajak untuk mengerjakan hal-hal yang bertentangan dengan syariat-Nya. Manusia yang tidak mampu mengendalikan nafsu akan berbuat sesuatu yang bertentangan dengan syariat-Nya.

Sifat takabur yang tidak terkendali akan membuat manusia merasa bahwa dia lah yang paling hebat, tidak membutuhkan bantuan, dan bebas berbuat apa pun. Salat dapat meredam sifat takabur. Salat yang dilaksanakan dengan ikhlas akan membuat seseorang merasa kecil di hadapan Allah Swt. Manusia tidak memiliki kekuatan apa pun kecuali atas izin-Nya. Tidak ada daya dan upaya kecuali atas izin-Nya. Manusia bergantung kepada Allah Swt. Hanya Allah Swt., Tuhan yang patut disembah dan dimintai pertolongan.

Seseorang dapat berbuat keji karena frustasi menghadapi hidup. Hidup tidak selamanya mulus. Kadang cobaan atau musibah datang menghampiri. Jika seseorang tidak sanggup menghadapinya, ia akan frustasi. Salat akan membuat seseorang tenang dalam menjalani kehidupan. Kadang Allah Swt. memberi cobaan berupa kenikmatan atau kekayaan. Tidak jarang cobaan yang datang berupa kesengsaraan dan kemiskinan. Seseorang yang mampu melewati cobaan dengan berpegang teguh pada ajaran Allah akan memperoleh kebahagiaan.



Sumber: *Dokumen Penulis*

▼ **Gambar 6.3**
Saat salat seorang muslim berkomunikasi langsung dengan Allah Swt.

Banyak orang yang frustasi menghadapi hidup justru lari ke arah yang salah. Mereka mabuk-mabukan, mengonsumsi narkoba, dan melakukan tindakan kriminal. Semua

itu tidak akan dapat membantu menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Justru semua itu akan menimbulkan masalah baru. Hanya kepada Allah Swt. seharusnya seseorang lari saat menghadapi suatu masalah. Hanya Dia yang mampu memberi pertolongan.

Melaksanakan salat berarti berkomunikasi langsung dengan Allah Swt. Orang yang melaksanakan salat dapat mengadukan langsung persoalan yang dihadapi kepada Zat Yang Mahaagung. Seseorang yang menjalankan salat fardu, minimal lima kali dalam sehari akan berkomunikasi dengan Allah Swt. Komunikasi yang dilakukan dengan sang Khaliq akan membuat seseorang senantiasa tersambung hatinya dengan Allah Swt. Dia tidak akan merasa sendirian dalam mengarungi kehidupan. Dengan melaksanakan salat, dia akan merasakan kehadiran Allah Swt. dalam setiap langkahnya. Salat akan membuat seseorang merasa bahwa ada zat yang senantiasa siap memberi pertolongan dalam menghadapi kesulitan.

Amali

Pelajaran tentang salat bukanlah pelajaran teori yang berhenti setelah kalian memahaminya. Pelajaran salat adalah pelajaran terapan yang harus kalian praktikkan setiap kali kita melaksanakan salat. Oleh karena itu, kalian harus menerapkan pelajaran salat ini setiap saat kalian melaksanakan salat sekaligus mengevaluasinya hingga salat kalian benar sesuai petunjuk Rasulullah.

Untuk membantu melakukan pembiasaan dan evaluasi, gunakanlah tabel pembiasaan dan evaluasi berikut ini.

No.	Hari/Tanggal	Salat	Evaluasi	Pembenahan

Ikhtisar

1. Salat adalah ibadah berupa gerakan dan bacaan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.
2. Salat dilaksanakan dengan tata cara tertentu yang telah dituntunkan oleh Rasulullah saw.
3. Syarat sah dan syarat wajib salat harus dipenuhi agar salat kita diterima oleh Allah Swt.
4. Rukun salat adalah beberapa hal yang harus dilaksanakan selama salat berlangsung. Apabila kita meninggalkan dengan sengaja rukun salat ini, salat kita batal dan harus kita ulang.
5. Sunah salat adalah beberapa hal yang dianjurkan untuk kita laksanakan saat salat. Berbeda dari rukun, sunah salat tidak menyebabkan salat kita batal jika kita tinggalkan.
6. Melaksanakan salat fardu merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Meninggalkannya dengan sengaja membuat kita berdosa besar di hadapan Allah. Mengingkarinya membuat kita menjadi kafir di hadapan manusia dan Allah Swt.

Muhasabah

Salat adalah perjumpaan kita dengan Allah Swt. Salat adalah mi'raj kita di hadapan Allah. Kita menghadap Allah sebagai hamba-Nya yang lemah dan hina. Dengan demikian, salat yang khusyuk merupakan suatu hal yang sangat perlu kita upayakan setiap salat. Bagaimanakah cara mencapai salat yang khusyuk?

Mencapai derajat salat khusyuk bukanlah hal yang mudah meski juga bukan sesuatu yang sangat sulit. Dengan hati yang tulus tunduk ke hadirat Allah Swt. kita akan dapat menemui-Nya dalam salat. Jiwa kita akan "terbang" menuju hadirat-Nya. Untuk mencapai hal tersebut, hanya ada satu cara yaitu dengan melaksanakan salat sebagaimana dituntunkan oleh rasul utusan-Nya.

Imtihan

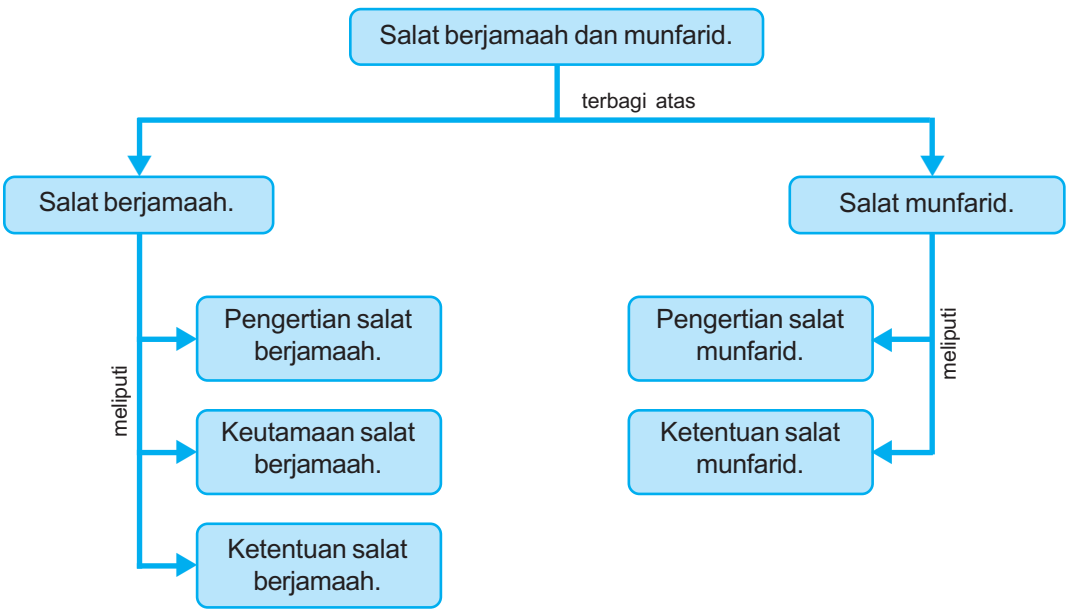
Jawablah dengan tepat!

1. Jelaskan pengertian salat menurut bahasa dan istilah!
2. Sebutkan syarat sah salat!
3. Apa yang kalian ketahui tentang syarat wajib salat? Jelaskan!
4. Apa yang kalian ketahui tentang sunah qauliyah salat? Jelaskan!
5. Apa saja yang dapat membatalkan salat? Jelaskan!
6. Apa yang kalian ketahui tentang kaifiat salat? Jelaskan!
7. Jelaskan cara melaksanakan rukuk!
8. Kapan duduk tawaruk dilaksanakan dalam salat Subuh? Jelaskan!
9. Jelaskan cara melakukan duduk iftirasy!
10. Tulislah doa yang kalian baca ketika sujud!

Bab VII

Salat Berjamaah dan Munfarid

Peta Konsep



Kata Kunci

- jamaah
- munfarid
- pahala
- imam
- makmum
- salat wajib
- salat sunah



Sumber: www.syafiiakrom.files.wordpress.com

Gambar 7.1
Salat berjamaah mencerminkan persatuan dan kebersamaan.

Siapa yang tidak merindukan umat Islam yang kuat dan bersatu padu? Sayangnya, kenyataan yang terjadi belum demikian. Kita sering menemukan antara sesama umat Islam saling berselisih dan bertikai karena merasa bahwa kelompok dan mazhabnya sebagai yang paling benar. Padahal, Islam mengajarkan kita untuk saling bersatu padu, merapatkan barisan, dan hidup berdampingan. Hal ini seperti tampak pada hikmah dari menunaikan salat secara berjamaah.

A. Salat Berjamaah

Dalam Islam salat merupakan ibadah yang sangat penting. Bahkan, tegak dan tidaknya agama ini menurut sabda Rasulullah saw. tergantung pada kemauan para muslimin untuk menjaga salatnya. Dalam Islam ada dua cara mengerjakan salat, yaitu secara jamaah dan munfarid.

1. Pengertian Salat Berjamaah

Salat jamaah adalah salat yang dikerjakan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih. Dalam mengerjakan salat jamaah, seorang menjadi imam, sementara yang lainnya menjadi makmum. Terkait hukum salat wajib berjamaah bagi laki-laki, di kalangan ulama terdapat perbedaan pendapat. Sebagian besar di antara mereka berpendapat sunah muakkad, yaitu sunah yang sangat dianjurkan. Oleh karena itu, jika tidak ada halangan yang sangat memaksa disunahkan untuk mengerjakan salat secara jamaah. (Sulaiman Rasyid. 1995: halaman 106)

Di antara yang menjadi penghalang dalam mengerjakan salat wajib berjamaah sebagai berikut.

a. Hujan deras sehingga menghalangi perjalanan ke tempat berjamaah.
b. Terjadinya angin topan atau udara yang sangat dingin.
c. Mengalami sakit yang tidak memungkinkan untuk mengerjakan salat secara berjamaah.
d. Dalam kondisi yang lapar sekali, sedangkan hidangan telah disediakan.
e. Mau buang air tepat pada saat salat dilaksanakan.

2. Keutamaan Salat Berjamaah

Berikut ini dua di antara hadis-hadis yang menegaskan tentang pentingnya mengerjakan salat secara berjamaah.

a. Dari Ibnu Umar r.a. berkata bahwa Rasulullah saw. telah bersabda:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ اَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِيْنَ دَرَجَةً (رواه مسلم)

Artinya: *Salat berjamaah itu lebih baik daripada salat sendirian sebanyak 27 derajat.* (H.R. Muslim)

b. Dari Abu Hurairah r.a. berkata bahwa Rasulullah saw. telah bersabda:

اِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّمَنَا سُنَنَ الْهُدَى : اَلصَّلَاةُ فِى الْمَسْجِدِ الَّذِيْ يُؤَذَّنُ فِيْهِ (رواه مسلم)

Artinya: *Sesungguhnya Rasulullah saw. telah mengajarkan kepada kita berbagai ketentuan untuk mendapatkan petunjuk, yaitu salat di masjid ketika diserukan azan*. (H.R. Muslim)

Berdasarkan kedua hadis di depan dapat dipahami bahwa mendirikan salat wajib secara berjamaah sangat dianjurkan. Hal ini dapat diketahui dengan keutamaan yang dijanjikan Allah, yaitu dengan memberi balasan berupa pahala sebanyak 27 derajat dibandingkan jika mengerjakannya secara sendirian.

Dengan mengerjakan salat secara berjamaah, kita juga bisa memperoleh keuntungan dengan mendapatkan petunjuk dari Allah Swt. Oleh karena salat berjamaah dilakukan secara bersama-sama, seperti berkumpul bersama masyarakat, kita juga mendapat kemudahan dalam urusan keduniawian. Jika terjadi suatu masalah, para jamaah salat dapat memberikan alternatif solusi bagi kita.

3. Ketentuan Salat Berjamaah

a. Syarat Imam

Imam dalam salat berjamaah berarti seseorang yang memimpin pelaksanaan salat berjamaah. Dengan demikian, jika ada beberapa orang yang hendak mendirikan salat atau sedikitnya dua orang, salah satunya dapat diangkat sebagai imam.

Menurut para fukaha, syarat-syarat seorang imam sebagai berikut.

1) Orang yang lebih dalam ilmu agamanya.
2) Lebih fasih bacaan Al-Qur'an serta banyak hafalannya.
3) Memahami hukum-hukum salat.
4) Imam adalah orang yang memiliki akhlak mulia dan dicintai oleh makmumnya.
5) Bersedia menjadi imam, dalam arti tidak karena dipaksa.
6) Imam laki-laki bisa memimpin jamaah laki-laki dan perempuan.
7) Imam perempuan hanya boleh memimpin jamaah perempuan.

b. Syarat Makmum

Makmum adalah orang yang berada di belakang imam dan mengikuti imam dalam mengerjakan salat. Syarat-syarat yang harus dipenuhi bagi makmum sebagai berikut.

1) Berniat menjadi makmum.
2) Mengetahui dan mengikuti gerakan imam.
3) Tidak mendahului gerakan imam.
4) Berada dalam satu tempat dengan imam.
5) Tempat berdirinya tidak lebih depan dari imam atau di belakang imam.
6) Melaksanakan salat seperti yang dilakukan imam.

(Sulaiman Rasyid. 1995: halaman 109–113)

c. Macam Makmum

Dalam salat jamaah ada dua macam makmum, yaitu makmum muwafik dan makmum masbuk. Makmum muwafik adalah makmum yang dapat mengikuti salat bersama imam dari awal hingga akhir. Makmum masbuk adalah makmum yang tertinggal rakaat dari imam.

Beberapa ketentuan sebagai makmum masbuk sebagai berikut.

1) Jika makmum mendapati imam masih takbiratul iḥram hendaknya segera membaca Surah al-Fātiḥah [1]. Akan tetapi, jika imam rukuk, sementara bacaan surahnya belum selesai, hendaknya makmum langsung turut rukuk.
2) Jika makmum mendapati imam sedang rukuk, hendaknya setelah takbiratul iḥram, makmum langsung rukuk. Jika dalam keadaan ini, makmum dapat dihitung mendapatkan satu rakaat.



Sumber: *www.presidensby.info*

▼ **Gambar 7.2**
Salat berjamaah sangatlah perlu dan mengandung hikmah yang penting dalam kehidupan.

3) Jika makmum mendapati imam dalam posisi gerakan setelah rukuk, makmum melakukan takbiratul iḥram. Selanjutnya, makmum turut mengikuti gerakan imam. Dalam keadaan demikian, makmum dianggap tertinggal rakaatnya sehingga perlu menambah rakaat yang tertinggal setelah imam selesai salat.

I'lam

Saf dalam Salat Berjamaah

Menata barisan atau saf dalam salat berjamaah merupakan ajaran agama yang harus diperhatikan. Sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah bahwa kesempurnaan dalam meluruskan saf termasuk kesempurnaan dalam salat.

Berikut ini ketentuan dalam saf salat berdasarkan hadis-hadis Rasulullah saw.

1. Jika makmum hanya seorang diri, berada di sebelah kanan imam dengan posisi sejajar dan tidak berada di depan imam.
2. Jika makmum terdiri atas dua orang posisinya berada dalam satu barisan di belakang imam.
3. Jika terdiri atas imam, dua makmum laki-laki dan seorang makmum perempuan maka kedua makmum laki-laki berada di belakang imam. Sementara, makmum perempuan berada di belakang makmum laki-laki dengan jarak yang agak jauh.
4. Untuk makmum seorang laki-laki dan seorang perempuan, posisi makmum laki-laki berada di samping imam dan yang perempuan berada di barisan tersendiri di belakangnya dengan jarak yang agak jauh.

5. Jika imam perempuan, posisi makmum perempuan berada dalam satu barisan dengan imamnya, tidak di belakangnya.
6. Jika imam seorang laki-laki dan makmum seorang perempuan, posisi makmumnya harus berada di belakang imam agak jauh. Dalam hal ini, jika dilakukan di tempat tersendiri dan tertutup, makmum hendaknya istrinya sendiri ataupun mahramnya.
7. Jika saf terdiri atas laki-laki dewasa dan anak-anak, serta perempuan dewasa dan anak-anak, barisan di belakang imam adalah makmum laki-laki dewasa, dan belakangnya yaitu barisan anak laki-laki. Dengan jarak yang jauh, diikuti dengan barisan makmum anak-anak perempuan, sedangkan makmum perempuan dewasa berada di barisan belakangnya.

4. Ketentuan Lain dalam Salat Jamaah

Selain ketentuan yang dijelaskan di atas, ada ketentuan lain yang terkait dengan pelaksanaan salat jamaah, misalnya tentang bacaan, batasan antara makmum dan imam, cara meluruskan kekeliruan pada imam, dan sebagainya. Agar lebih jelas perhatikan ketentuan berikut ini.

a. Dalam salat berjamaah antara imam dengan makmum tidak boleh ada pembatas yang bisa menghalangi makmum untuk mengetahui gerak dan bacaan salat imam.
b. Dalam mengerjakan salat, imam dianjurkan untuk tidak memberatkan makmumnya.
c. Jika mengerjakan salat berjamaah untuk salat Subuh, Magrib, dan Isya, setelah imam membaca Surah al-Fātiḥah [1] tepatnya ayat terakhir dalam rakaat satu dan dua, makmum membaca, "*Āmīn*".
d. Jika imam keliru, bagi makmum laki-laki yang hendak meluruskannya dianjurkan mengucapkan "*Subḥānallah*", sedangkan bagi perempuan dengan menepuk tangan.
e. Jika imam batal dalam salatnya, makmum yang di belakangnya dianjurkan untuk maju selangkah ke depan dan menggantikan posisi sebagai imam.

5. Hikmah Salat Berjamaah

Dianjurkannya salat berjamaah mengandung hikmah yang sangat penting bagi kita dalam menjalani hidup. Di antara hikmah-hikmah mengerjakan salat berjamaah sebagai berikut.

a. Menambah syiar Islam.
b. Mempererat tali persaudaraan di antara sesama muslim.
c. Menghilangkan jurang pemisah antara berbagai golongan.
d. Menumbuhkan sikap saling menolong di antara sesama muslim.
e. Meramaikan masjid dengan ibadah.
f. Melatih kita untuk tunduk kepada imam.

Hayyā Na'mal

Untuk dapat mengerjakan salat berjamaah kita perlu mempraktikkannya secara langsung. Berikut ini langkah-langkahnya.

1. Bagilah kelas menjadi empat kelompok dengan jumlah kelompok sekitar delapan siswa, baik laki-laki ataupun perempuan.
2. Persiapkan tempat yang cukup untuk memuat seluruh siswa, misalnya di masjid.
3. Setiap kelompok mempraktikkan salat magrib secara berjamaah dari awal hingga selesai dengan menunjuk salah satu di antara kelompoknya menjadi makmum masbuk.
4. Mulailah praktik ini dengan azan dan iqamah.
5. Bagi kelompok yang tidak mendapat tugas mempraktikkan harus memperhatikan praktik salat dengan khidmat.

B. Salat Munfarid

Selain salat dapat dilakukan dengan cara berjamaah, dapat juga dengan cara sendiri-sendiri. Salat dengan cara sendiri-sendiri dapat kita lakukan ketika mengerjakan salat wajib maupun salat sunah.

1. Pengertian Salat Munfarid

Salat munfarid adalah salat yang dikerjakan dengan cara sendirian, baik untuk mengerjakan salat fardu maupun salat sunah. Meskipun kita dianjurkan untuk menunaikan salat fardu secara berjamaah, tetapi dalam keadaan-keadaan tertentu kadang tidak dapat melaksanakannya. Oleh karena itu, kita boleh menunaikan salat secara munfarid. Sebagai contoh, karena sedang sakit dan dalam perjalanan.



Sumber: *Dokumen Penulis*

▼ **Gambar 7.3**
Salat duha dilaksanakan secara munfarid.

Contoh salat sunah munfarid banyak macamnya. Misalnya, salat rawatib, salat tahiyatul masjid, salat hajat, dan salat duha. Rasulullah dalam menunaikan salat-salat sunah tersebut dengan cara munfarid (sendirian) sehingga kita pun harus melakukannya dengan cara yang sama.

2. Ketentuan Salat Munfarid

Cara mengerjakan salat munfarid, baik syarat, rukun, dan gerakannya sama seperti mengerjakan salat berjamaah. Oleh karena tidak ada makmum, bacaan dalam salat munfarid tidak perlu dikeraskan. Sebagai contoh, ketika mengerjakan salat wajib lima waktu, seperti Subuh,

Zuhur, Asar, Magrib, dan Isya. Demikian halnya dengan salat-salat sunah yang gerakannya seperti salat wajib, seperti salat sunah rawatib, tahiyatul masjid, dan duha.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab enam, berikut ini gerakan-gerakan yang umum dilakukan secara urut dalam salat sunah atau wajib, baik secara berjamaah maupun munfarid.

a. Berdiri, mengangkat tangan ketika takbiratul iḥram, dan bersedekap. Pada saat itu niat dilakukan, serta membaca Surah al-Fātiḥah [1] dan surah-surah pendek Al-Qur'an.
b. Rukuk dengan membaca doa rukuk.
c. Iktidal, yaitu dalam posisi berdiri kembali sambil mengangkat tangan dan membaca doa.
d. Dua gerakan sujud dalam satu rakaat dengan membaca doa sujud.
e. Duduk di antara dua sujud dengan membaca doa.
f. Duduk tasyahud dengan membaca doa tasyahud.
g. Salam dengan memalingkan muka ke arah kanan dan kiri.

Sebagai catatan, gerakan di atas tidak berlaku untuk salat sunah yang memang harus dikerjakan dengan tata cara yang khusus. Sebagai contoh untuk salat gerhana, salat jenazah, dan salat id.

Ketentuan lainnya yaitu jika seseorang sedang melakukan salat secara munfarid, sementara ada orang lain yang hendak menjadi makmum, calon makmum cukup berdiri di sebelah kanan imam. Setelah itu, imam dan makmum melanjutkan salat secara berjamaah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hayyā Na'mal

Tugas kali ini adalah mengerjakan salat secara munfarid/sendiri-sendiri. Dengan tetap mempertahankan kelompok yang telah terbentuk sebelumnya, kegiatan salat munfarid dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Tunjuklah empat siswa yang masing-masing mewakili kelompoknya.
2. Siswa yang telah ditunjuk kemudian mengerjakan salat secara bergantian, sedangkan untuk siswa yang lain cukup mencermati gerakan dan bacaan salatnya sembari memberi komentar tertulis.
3. Seluruh bacaan salatnya hendaknya dibaca dengan keras sehingga didengar oleh siswa lain.
4. Komentar-komentar yang telah ditulis kemudian dibahas secara bersama-sama sebagai upaya mengevaluasi diri.

Amali

Setelah kalian mempelajari ketentuan salat berjamaah dan salat munfarid ada banyak pengetahuan yang didapatkan. Untuk meneladaninya, kalian perlu memperhatikan hal-hal berikut ini.

1. Membiasakan salat wajib dengan cara berjamaah sehingga akan meraih derajat pahala yang tinggi. Khusus bagi laki-laki hendaknya mengerjakan salat wajibnya di masjid/musalla.
2. Meluruskan dan merapatkan barisan ketika mengerjakan salat berjamaah. Dengan kelurusan dan kerapatan barisan akan menambah kesempurnaan salat kita.
3. Melakukan salat dengan khusyuk dan ikhlas untuk mendapatkan rida dari Allah Swt.
4. Mengerjakan salat sunah di rumah sesuai kemampuan.
5. Mengingatkan orang lain untuk turut serta membiasakan salat agar selamat dalam menjalani hidup di dunia dan akhirat.

Ikhtisar

1. Salat jamaah adalah salat yang dikerjakan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, salah satunya sebagai imam dan lainnya sebagai makmum.
2. Mendirikan salat wajib secara berjamaah sangat dianjurkan. Pahala bagi yang melakukannya sebanyak 27 derajat dibandingkan jika secara sendirian.
3. Menata barisan atau saf dalam salat berjamaah merupakan ajaran agama yang harus diperhatikan untuk menambah kesempurnaan salat.
4. Di antara hikmah-hikmah mengerjakan salat berjamaah sebagai berikut.
 a. Menambah syiar Islam.
 b. Mempererat tali persaudaraan di antara sesama muslim.
 c. Menghilangkan jurang pemisah antara berbagai golongan.
 d. Menumbuhkan sikap saling menolong di antara sesama muslim.
 e. Meramaikan masjid dengan ibadah.
 f. Melatih kita untuk tunduk kepada imam.
5. Salat munfarid adalah salat yang dikerjakan dengan cara sendirian, baik untuk mengerjakan salat fardu maupun salat sunah.

Muhasabah

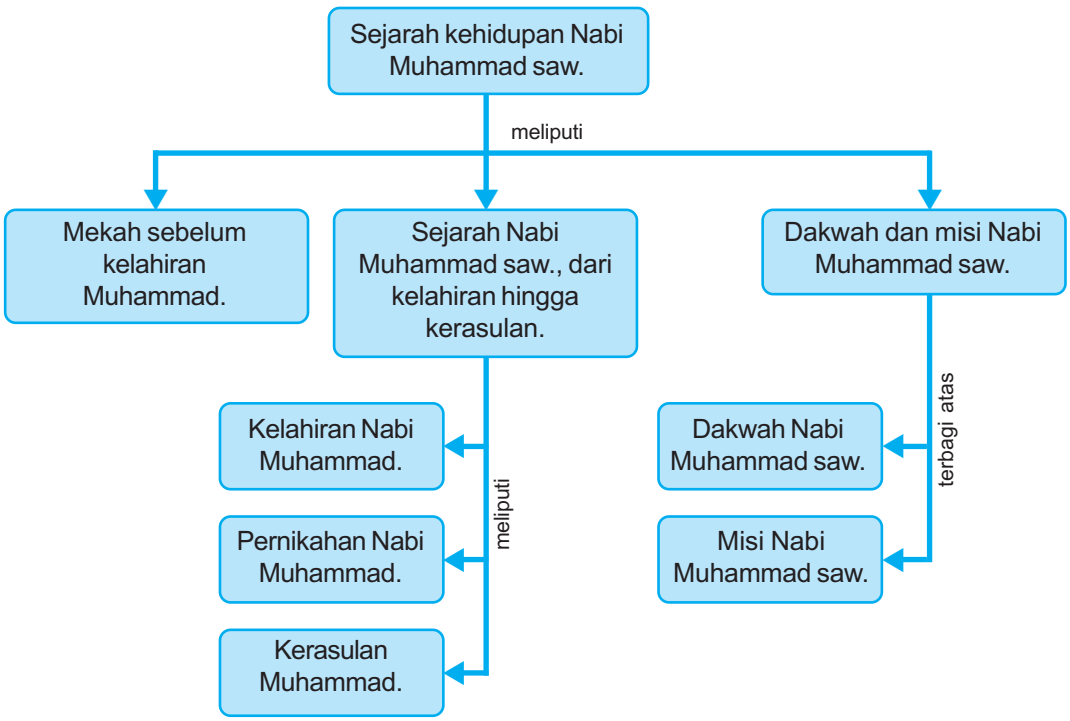
Islam adalah agama yang sangat sempurna. Hal ini tampak dari tuntunan dalam menjalankan ibadah salat. Salat wajib sebaiknya kita lakukan dengan cara berjamaah. Akan tetapi, dalam kondisi-kondisi tertentu yang tidak memungkinkan, kita dibolehkan mengerjakannya secara tidak berjamaah. Dengan ketentuan ini, kita menjadi mudah dalam menjalankan kewajiban-kewajiban agama, khususnya ketika mengerjakan salat wajib. Untuk salat-salat sunah, ada yang bisa dikerjakan secara berjamaah dan sendiri-sendiri. Dalam hal ini kita perlu mencontoh cara yang diajarkan oleh Rasulullah kepada kita.

Jawablah dengan tepat!

1. Jelaskan keutamaan mengerjakan salat fardu secara berjamaah di masjid, khususnya bagi laki-laki!
2. Sebutkan dua hadis yang menjelaskan tentang keutamaan salat berjamaah!
3. Jelaskan ketentuan-ketentuan dalam salat berjamaah!
4. Gerakan apakah yang kalian lakukan dalam salat berjamaah atau munfarid setelah rukuk?
5. Apa yang dilakukan makmum jika imam batal salat?
6. Bagaimana ketentuan jika makmum laki-laki berdiri sejajar dengan imam, selanjutnya ada makmum lain yang mengikuti jamaah?
7. Sebutkan dua syarat yang patut bagi seseorang untuk diangkat sebagai imam!
8. Jelaskan urutan saf dalam salat berjamaah!
9. Jelaskan pengertian salat munfarid!
10. Jelaskan ketentuan pelaksanaan salat munfarid dibandingkan dengan salat berjamaah!

Bab VIII
Sejarah Kehidupan Nabi Muhammad saw.

Peta Konsep



Kata Kunci

- Nabi Muhammad saw.
- Mekah
- Quraisy
- tahun Gajah
- bukit Safa
- Kakbah



Sumber: *files.wordpress.com*

Gambar 8.1
Kakbah berdiri di Kota Mekah.

Kakbah berdiri dengan tegak di Kota Mekah. Kakbah merupakan kiblat umat Islam dalam melaksanakan salat. Kakbah dibangun kembali oleh Nabi Ibrahim dan Ismail, putranya. Pada masa pra-Islam, Kakbah dipenuhi dengan berhala-berhala sesembahan penduduk Mekah. Berhala yang terkenal saat itu adalah Manat, Hubal, Latta, dan Uzza. Di Kota Mekah, tempat berdirinya Kakbah inilah Nabi Muhammad lahir dan dibesarkan. Sejarah kehidupan Nabi Muhammad saw. akan kita pelajari dalam bab ini.

A. Mekah sebelum Kelahiran Muhammad

Mekah, sebuah kota yang terletak di lembah kering dan dikelilingi bukit-bukit karang yang tandus. Kota ini terletak kira-kira 330 meter di atas permukaan laut. Mekah saat ini terletak di bagian barat Kerajaan Saudi Arabia di tanah Hijaz yang dikelilingi oleh gunung-gunung, terutama di sekitar Kakbah. Di kota inilah Muhammad saw. lahir. Nabi Muhammad merupakan warga Ma'la, beliau lahir dan menetap di sana hingga tiba saatnya hijrah ke Madinah.

Kota Mekah dikenal sejak zaman Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail, putranya. Penduduk Mekah merupakan keturunan Nabi Ismail, demikian menurut para mufasir. Seperti kita ketahui bersama bahwa Nabi Ismail menikah dengan wanita dari suku Jurhum dan dikaruniai keturunan. Dari keturunan Nabi Ismail itulah suku Quraisy berasal. Suku Quraisy dikenal sebagai pengurus Baitullah secara turun-temurun.

Mata pencaharian penduduk Mekah adalah berdagang karena kondisi tanah yang kering tidak memungkinkan mereka untuk bercocok tanam. Perdagangan dilakukan dengan perjalanan yang jauh menuju negara-negara sekitar Mekah. Mereka menggunakan unta sebagai kendaraan. Mereka bekerja sebagai distributor (pemasar) barang-barang yang diperlukan oleh penduduk sekitar. Mata pencaharian sebagai pedagang menyebabkan kehidupan ekonomi mereka relatif maju. Dengan berdagang dan bepergian ke berbagai daerah, mereka dapat mengenal kebudayaan bangsa-bangsa lain.

Sebelum kedatangan Islam, di Mekah tidak ada kerajaan atau negara. Meskipun demikian, telah ada semacam peraturan yang mengatur dalam masalah ibadah dan sosial kemasyarakatan. Keimanan yang diwarisi dari Nabi Ibrahim telah mengalami penyimpangan. Masyarakat jahiliah memercayai bahwa Allah adalah Tuhan. Akan tetapi, mereka juga meyakini bahwa berhala-berhala itu juga tuhan. Allah adalah Tuhan yang sangat jauh sedangkan tuhan yang dekat adalah Manat, Hubal, Lata, dan Uzza. Mereka memercayai bahwa berhala atau batu-batu tersebut dapat mengabulkan keinginan. Jika batu-batu tersebut tidak mampu mengabulkan keinginan, batu tersebut akan memberi tahu Allah. Selanjutnya, Allah yang akan turun tangan. Demikianlah kepercayaan yang dianut oleh kaum Jahiliah.

Dalam bidang hukum, masyarakat Mekah saat itu tidak memiliki aturan hukum. Pada saat itu yang berlaku adalah hukum rimba, siapa yang kuat dialah yang menang. Pada masa itu, peperangan dan perselisihan antarsuku sering terjadi. Peperangan dianggap sebagai hal yang biasa. Selain itu, perbudakan, penindasan, dan berbagai tindakan yang melanggar hak asasi manusia juga sering terjadi.

Pada masa itu kehidupan sosial politik sangat memprihatinkan. Semangat golongan atau suku sangat berlebih-lebihan. Kepentingan kabilah dan suku di atas segalanya. Seseorang tidak akan diganggu jika berasal dari suku atau kabilah yang berpengaruh. Jika ada anggota kabilah yang diganggu oleh kabilah lain, bisa dipastikan akan terjadi pertumpahan darah antarkabilah

tersebut. Selain itu, setidaknya ada tiga kelas dalam masyarakat, yaitu kelas bangsawan, orang biasa, dan budak.

Para bangsawan pada umumnya kaya raya karena perdagangan atau perekonomian dikuasai oleh kelompok ini. Dua kelas lainnya adalah orang-orang miskin. Para budak tidak memiliki hak. Mereka telah dibeli oleh majikannya. Mereka bekerja sesuai dengan keinginan majikan dan tidak mendapatkan upah sedikit pun. Jika sang majikan telah bosan dengan seorang budak, dia dapat menjualnya kepada majikan lain kapan pun dia mau. Sungguh memprihatinkan nasib para budak. Mereka bekerja tanpa upah sedikit pun. Oleh karena itu, jarang sekali ada budak yang dapat membebaskan diri. Sungguh, keadaan yang memprihatinkan.



Sumber: *Ensiklopedi Islam untuk Pelajar*

▼ **Gambar 8.2**
Bayi perempuan dikubur hidup-hidup pada masa Jahiliah.

Kedudukan kaum wanita pada masa itu sangat memprihatinkan. Mereka menganggap kaum wanita sebagai barang yang tidak berharga. Para pria sering bertukar pasangan, beristri sebatas kemampuan, mencampakkan istri setelah bosan, dan berbagai tindakan merendahkan lainnya. Bahkan, ketika memiliki bayi perempuan mereka tidak segan-segan menguburnya hidup-hidup. Sungguh kondisi masyarakat yang memprihatinkan. Oleh karena itu, masa atau zaman ini disebut sebagai zaman Jahiliah.

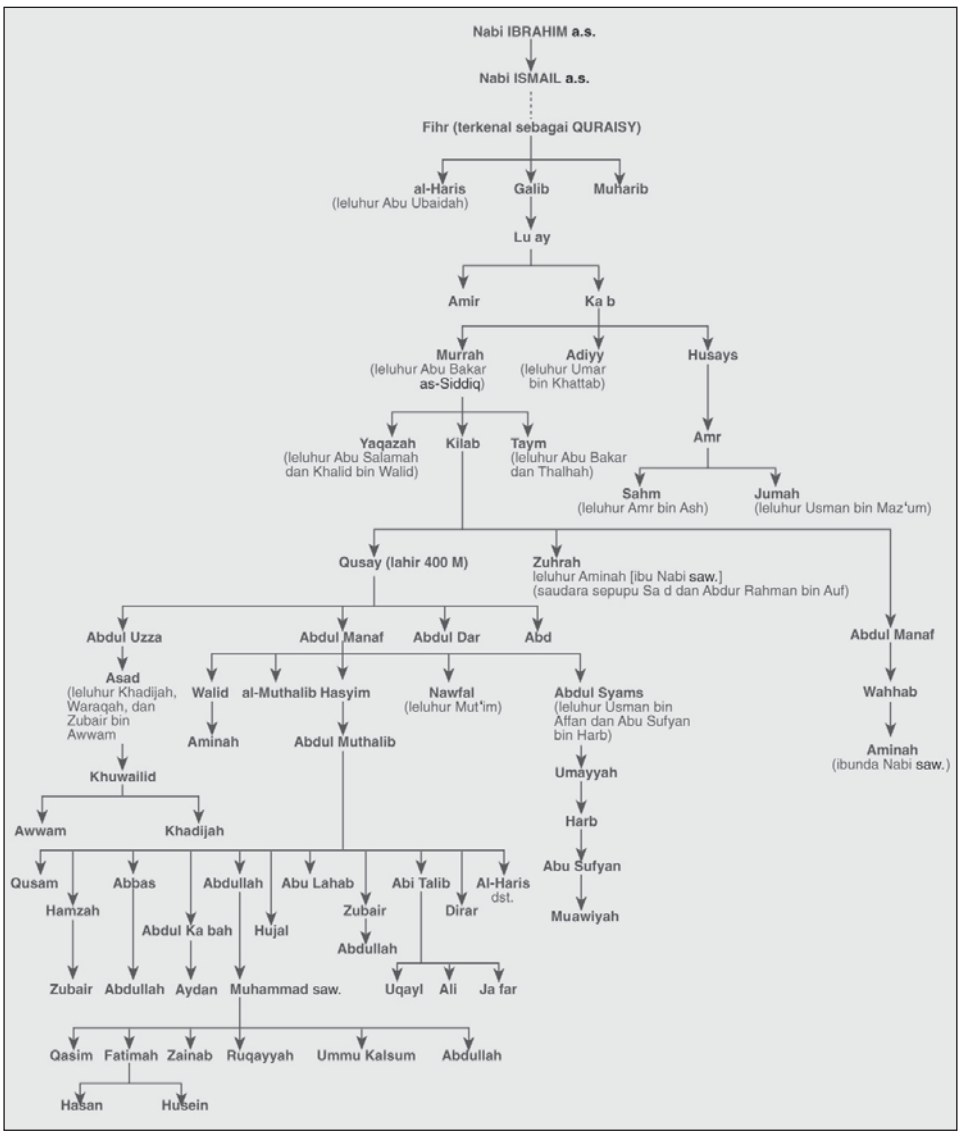
B. Masa Kelahiran hingga Kerasulan Muhammad

1. Kelahiran dan Masa Pengasuhan Muhammad

Nabi Muhammad saw. lahir di tengah-tengah masyarakat yang rusak, baik moral maupun kemasyarakatannya. Nabi Muhammad lahir dari seorang ayah yang bernama Abdullah, putra Abdul Muttalib dan ibundanya bernama Siti Aminah binti Wahhab bin Abdul Manaf. Jika dilacak, silsilah Nabi Muhammad akan sampai kepada Nabi Ismail a.s. dan Nabi Ibrahim a.s.

Abdullah, sebagaimana penduduk Mekah berprofesi sebagai pedagang. Dalam perjalanan berdagang, Abdullah sakit kemudian wafat. Pada saat itu Aminah, istrinya sedang mengandung Nabi Muhammad. Jadi, Nabi Muhammad lahir sebagai seorang yatim. Beliau tidak dapat bertatap muka dengan ayahandanya.

Nabi Muhammad lahir di Mekah pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun Gajah yang bertepatan dengan 20 April 570 M. Ketika Siti Aminah melahirkan bayi laki-laki, Abdul Muttalib, kakek Muhammad bersukacita. Abdul Muttalib menggendong Muhammad yang masih bayi untuk tawaf mengelilingi Kakbah. Dia memberi nama sang cucu Muhammad, sebuah nama yang saat itu masih asing bagi penduduk Mekah. Dengan memberi nama Muhammad, Abdul Muttalib berharap cucunya kelak menjadi orang yang terpuji.



Sumber: *Ensiklopedi Islam untuk Pelajar*

▼ **Gambar 8.3**
Silsilah suku Quraisy dan Nabi Muhammad.

Para bayi di Mekah tidak diasuh dan disusui oleh ibundanya sendiri. Begitu juga dengan Nabi Muhammad. Pada saat masih bayi, beliau diasuh ibundanya dan Halimah as-Sa'diyah. Halimah berasal dari suku Saad yang tinggal di pegunungan berhawa sejuk. Kehadiran bayi Muhammad membawa berkah bagi keluarga Halimah. Air susu kambing yang pada awalnya tidak keluar menjadi keluar lagi, kambing yang dahulu kurus menjadi gemuk, dan beberapa karunia lainnya. (Muhammad Husain Haekal. 2005: halaman 52–53)

Di desa yang berhawa sejuk itulah Nabi Muhammad melewati masa kanak-kanaknya bersama anak-anak Halimah. Setelah tidak lagi menyusu, tibalah saatnya mengembalikan Muhammad kepada Aminah, ibundanya. Aminah menerima Muhammad dengan sukacita. Baru beberapa saat Muhammad diasuh oleh ibundanya, wabah penyakit melanda Mekah. Aminah khawatir jika Muhammad turut terserang wabah, beliau dikembalikan kepada Halimah. Halimah menerima Muhammad dengan suka cita. Muhammad berada di bawah asuhan Halimah hingga berumur 4 tahun.

Tiba saatnya Muhammad kembali ke pangkuan Aminah, ibundanya. Berat rasanya Halimah melepas Muhammad kembali kepada ibundanya. Akan tetapi, apa mau dikata, Muhammad harus dikembalikan. Aminah menerima Muhammad, putranya, dengan sukacita. Setelah usia Muhammad dapat memahami lingkungan sekitar, Aminah menceritakan tentang ayahnya yang telah wafat dalam perjalanan dagang.

Pada suatu hari, Aminah mengajak Muhammad berziarah ke pusara Abdullah. Aminah dan Muhammad didampingi oleh Ummu Aiman. Mereka bertiga bertolak menuju pusara Abdullah sambil bersilaturahmi kepada sanak saudara. Setelah dirasa cukup, mereka pun kembali ke Mekah. Setibanya di Desa Abwa, Aminah jatuh sakit kemudian wafat dan dimakamkan di desa tersebut. (Muhammad Husain Haekal. 2005: halaman 56–57)

Nabi Muhammad telah menjadi yatim piatu dalam usia enam tahun. Didampingi Ummu Aiman, Muhammad kembali ke Mekah. Selanjutnya, Muhammad diasuh oleh Abdul Muttalib, kakeknya. Abdul Muttalib mengasuh Muhammad penuh kasih sayang. Akan tetapi, tidak lama berselang, Abdul Muttalib pun wafat. Nabi Muhammad kemudian diasuh oleh Abu Talib, pamannya.

Abu Talib bukanlah orang kaya yang bergelimang harta. Kehidupan ekonomi Abu Talib pas-pasan sehingga ia harus bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Melihat keadaan yang demikian, Muhammad membantu meringankan beban sang paman dengan menggembala kambing. Selain itu, Nabi Muhammad juga senang hati membantu sang paman berdagang. Beliau turut dalam kafilah dagang menuju negeri Syam. Dalam perjalanan dagang tersebut, Muhammad selalu dinaungi oleh segumpal awan. Dengan demikian, beliau tidak

merasakan panas matahari yang menyengat. Ketika Muhammad berhenti, awan itu turut berhenti. Jika Muhammad berjalan kembali, awan itu pun turut berjalan lagi.

Dalam perjalanan tersebut, rombongan menginap di rumah seorang pendeta yang bernama Buhairah. Sang pendeta melihat tanda-tanda kenabian dalam diri Muhammad. Oleh karena itu, dia berpesan agar Abu Talib menjaga keponakannya dengan sungguh-sungguh. Selanjutnya, rombongan melanjutkan perjalanan untuk berdagang. Demikianlah, Muhammad adalah seorang pekerja keras yang tidak segan-segan membantu berdagang maupun mengembala kambing. Muhammad secara tidak langsung belajar cara berdagang dari Abu Talib, pamannya. Muhammad tumbuh menjadi seorang pemuda yang jujur dan berbudi pekerti luhur.

2. Pernikahan Muhammad

Muhammad telah berusia 25 tahun. Kini dia dapat berdagang sendiri. Dia membawa barang dagangan Khadijah, seorang saudagar yang kaya raya ke Suriah. Muhammad berdagang didampingi oleh Maisarah. Muhammad berdagang dengan jujur. Ia mengatakan kondisi barang yang sebenarnya. Muhammad mengatakan jelek jika barang dagangannya ada cacatnya. Dia akan mengatakan baik jika barang dagangannya baik. Kejujuran Muhammad dalam berdagang menyebabkan barang dagangan yang dibawanya cepat laku. Muhammad dan Maisarah kembali ke Mekah.

Hasil perdagangan Muhammad ke Suriah melebihi perkiraan. Maisarah menceritakan kepada Khadijah tentang kejujuran Muhammad dalam berdagang. Rasa simpati Khadijah yang telah tumbuh semenjak pertemuan pertama semakin besar. Akhirnya, Khadijah melamar Muhammad melalui Nufaisya binti Munya, saudara sepupunya. Setelah berunding dengan keluarga, lamaran itu pun diterima Muhammad. Tidak lama berselang, pernikahan Muhammad dan Khadijah digelar. Sepasang suami istri ini hidup diliputi kebahagiaan.

Keluarga yang dibentuk Muhammad dan Khadijah dilingkupi kebahagiaan. Setelah menikah, Muhammad mendapat kesempatan untuk turut serta mengaktifkan *Hilful Fudul.* Hilful Fudul merupakan kesepakatan di antara para kabilah Mekah untuk saling melindungi dan menolong mereka yang teraniaya. Melalui Hilful Fudul Muhammad memerdekakan budak-budak. Keadilan, kejujuran, dan kemanusiaan Muhammad semakin dikenal luas.

3. Kerasulan Muhammad

Muhammad saw. memiliki kebiasaan menyendiri di gua. Muhammad sering bertahanus di gua Hira. Gua Hira terletak di puncak gunung Hira di sebelah utara kota Mekah. Setiap tiba bulan Ramadan, Muhammad menyendiri untuk mencari hakikat kebenaran. Dalam kesendiriannya Muhammad menyadari bahwa kaumnya telah tersesat dan jauh dari jalan kebenaran. (Muhammad Husain Haekal. 2005: halaman 77)

Pada saat itu tiba bulan Ramadan dan Muhammad sedang bertahanus di gua Hira. Tatkala Muhammad saw. sedang tertidur, tiba-tiba datanglah malaikat dengan membawa lembaran. Malaikat itu berkata kepada Muhammad, "Iqra'!" "Bacalah!" Muhammad terkejut dan menjawab, "Saya tidak dapat membaca!" Pertanyaan itu diulangi sampai tiga kali dan jawaban Muhammad tetap sama. Selanjutnya, malaikat itu pun berkata:



Sumber: *www.mutiara5wisata.com*

▼ **Gambar 8.4**
Muhammad menerima wahyu pertama di gua Hira.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ۝٣
الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Iqra' bismi rabbikal-lażī khalaq(a). Khalaqal-insāna min 'alaq(in). Iqra' wa rabbukal-akram(u). Allażī 'allama bil-qalam(i). 'Allamal-insāna mā lam ya'lam.

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.* (Q.S. al-'Alaq [96]: 1–5)

Muhammad kemudian mengucapkan bacaan tersebut. Cepat-cepat Muhammad meninggalkan gua Hira. Muhammad bertanya-tanya dalam hati siapa yang telah menemuinya. Tiba-tiba Muhammad mendengar suara yang memanggilnya. Muhammad menengadah ke langit untuk mencari sumber suara dan dilihatnya malaikat dalam bentuk manusia. Muhammad saw. berusaha memalingkan muka tetapi malaikat itu masih terlihat dan memenuhi ufuk. (Muhammad Husain Haekal. 2005: halaman 81)

Setelah rupa malaikat itu menghilang, Muhammad segera pulang menjuju ke rumahnya. Selanjutnya, Nabi Muhammad saw. menceritakan kejadian yang dialaminya kepada Khadijah, istrinya. Khadijah memenangkan dan meyakinkan Muhammad bahwa dia telah terpilih menjadi rasul Allah Swt. Semenjak turunnya wahyu pertama, Muhammad telah diangkat menjadi rasul utusan Allah Swt. (Muhammad Husain Haekal. 2005: halaman 82–83)

I'lam

Kakbah yang didirikan (disempurnakan) oleh Nabi Ibrahim dan Ismail, putranya, rusak diterjang banjir. Untuk memperbaiki kerusakan tersebut, penduduk melakukannya secara bergotong royong. Masalah timbul ketika akan meletakkan Hajar Aswad pada tempatnya. Tiap-tiap suku ingin mendapat kehormatan untuk meletakkannya. Perselisihan antarsuku pun terjadi.

Pada saat perselisihan memuncak, salah seorang maju ke depan dan menyatakan bahwa keputusan diserahkan kepada orang yang pertama memasuki pintu Safa. Tampaklah Muhammad memasuki pintu Safa. Setelah mengetahui permasalahan yang diperselisihkan, Muhammad mengusulkan agar Hajar Aswad diletakkan di atas kain. Tiap-tiap perwakilan suku memegang kain tersebut kemudian bersama-sama mengangkatnya. Selanjutnya, Muhammad akan meletakkan Hajar Aswad di tempatnya. Usul Muhammad diterima dan disetujui oleh masing-masing suku. Akhirnya, peletakan Hajar Aswad kembali ke tempatnya berlangsung damai. Semenjak peristiwa itu, Muhammad dikenal sebagai orang yang bersifat bijaksana dan jujur. Muhammad mendapat gelar al-Amin.

Hayyā Na'mal

Tahun kelahiran Nabi Muhammad dikenal sebagai tahun Gajah. Mengapa demikian? Telusurilah kisah di balik penamaan tahun Gajah. Kalian dapat mencarinya di buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah maupun perpustakaan umum terdekat. Kalian juga dapat mencarinya di internet menggunakan mesin pencari google dengan kata kunci tahun gajah. Tulislah kisah yang kalian temukan dalam buku tugas masing-masing. Bacakan di depan kelas pada pertemuan berikutnya kemudian serahkan kepada guru untuk dinilai.

C. Dakwah dan Misi Nabi Muhammad saw.

1. Dakwah Nabi Muhammad saw.

Muhammad saw. telah diangkat menjadi nabi dan rasul. Khadijah, istri Nabi Muhammad saw. segera beriman dan memeluk Islam. Disusul kemudian oleh Ali bin Abi Talib yang saat itu masih kanak-kanak dan Zaid bin Harisah. Selanjutnya, Abu Bakar menyatakan diri beriman kepada Allah Swt. dan Muhammad sebagai utusan-Nya.

Abu Bakar yang telah memeluk Islam tidak hanya berdiam diri. Ia mengajak kawan-kawannya dari kalangan Quraisy untuk beriman kepada Allah Swt. dan Muhammad saw. Usman bin Affan, Abdur Rahman bin Auf, Talhah bin Ubaidillah, Saad bin Abi Waqas, dan Zubair bin Awwam mengikuti jejak Abu Bakar memeluk Islam. Pada masa ini dakwah masih dilakukan secara sembunyi-sembunyi.

Hari demi hari banyak orang membicarakan Nabi Muhammad saw. dan ajaran yang dibawanya. Tiga tahun setelah diangkat menjadi rasul, Nabi Muhammad saw. menerima perintah untuk berdakwah. Nabi Muhammad saw. hendak berdakwah dan mengajak orang lain memeluk Islam. Sasaran dakwah untuk pertama kali adalah keluarga dekatnya.

Nabi Muhammad saw. mengundang keluarga dekatnya dalam jamuan makan. Belum sempat Nabi Muhammad saw. menyampaikan dakwah, Abu Lahab berdiri dan mengajak tamu undangan untuk meninggalkan tempat jamuan. Pada hari berikutnya Nabi Muhammad saw. mengundang kembali keluarga dekatnya untuk menghadiri jamuan makan. Peristiwa yang terjadi pada jamuan makan pertama terulang. Abu Lahab mengajak tamu undangan untuk meninggalkan tempat jamuan.

Nabi Muhammad saw. tidak putus asa dengan penolakan yang ditunjukkan oleh kaum Quraisy terhadap dakwah yang disampaikannya. Pada suatu hari Nabi Muhammad saw. naik ke bukit Safa. Di bukit Safa itu Nabi Muhammad saw. mengajak masyarakat Quraisy untuk menyembah Allah Swt. dan meninggalkan kebiasaan lamanya. Belum selesai Nabi Muhammad menyampaikan dakwah, Abu Lahab berdiri dan mencaci makinya. Abu Lahab adalah seorang yang cepat naik darah. Kata-kata yang diucapkan oleh Abu Lahab menusuk relung hati Nabi Muhammad dan beliau hanya terdiam. Selanjutnya, turunlah Surah al-Lahab [111].

2. Misi Nabi Muhammad saw.

Turunnya wahyu pertama, yaitu Surah al-'Alaq [96] ayat 1–5 menjadi tanda bahwa Muhammad telah terpilih dan diangkat menjadi nabi dan rasul-Nya. Nabi Muhammad diutus oleh Allah Swt. dengan membawa misi tertentu. Misi yang dibawa oleh Nabi Muhammad diperuntukkan bagi seluruh umat manusia, bukan hanya bagi bangsa Arab. Risalah yang dibawa Nabi Muhammad saw. berlaku sepanjang masa bukan hanya bagi mereka yang dapat bertemu dan bertatap muka dengan beliau. Jadi, bisa dikatakan bahwa misi yang dibawa oleh Nabi Muhammad bersifat universal bukan hanya bagi bangsa Arab, meskipun Nabi Muhammad lahir dan besar di tanah Arab.

Keuniversalan misi yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. dapat ditemukan dalam ayat Al-Qur'an. Banyak sekali ayat yang diawali dengan kalimat *"Yā ayyuhan-nās"* dan *"Ya ayyuhal-lażīna āmanū"*. Jika ayat atau risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. hanya dikhususkan bagi bangsa Arab, tentu banyak ayat yang diawali dengan kalimat *"Yā ayyuhal-arabiyyūn"*. Akan tetapi, ayat yang demikian itu tidak kita temukan dalam Al-Qur'an. Banyak sekali ayat Al-Qur'an yang mencerminkan keuniversalan misi yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw.

Risalah tauhid yang diajarkan oleh Nabi Muhammad berlaku bagi semua umat manusia. Tidak hanya berlaku bagi satu bangsa atau daerah tertentu. Hanya Allah Swt. yang patut disembah disampaikan dan diajarkan kepada seluruh umat manusia. Bagi bangsa mana pun, Tuhan yang patut disembah hanyalah Allah Swt. Inilah misi Rasulullah Muhammad saw.

Amali

Setelah mempelajari sejarah kehidupan Nabi Muhammad saw., mari kita biasakan hal-hal berikut dalam kehidupan.

1. Jujur dalam perbuatan dan perkataan.
2. Senantiasa mengamalkan ajaran Rasulullah saw.
3. Bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari.
4. Berbudi pekerti luhur.
5. Menjaga amanah dan kepercayaan sehingga menjadi orang yang dapat dipercaya.
6. Bertutur kata lembut dan sopan.
7. Tidak mudah putus asa.

Ikhtisar

1. Sebelum kedatangan Islam kondisi sosial masyarakat Mekah sangat memprihatinkan.
2. Hukum tidak berlaku pada masyarakat Mekah sebelum Islam. Wanita tidak memiliki kedudukan dan diperlakukan seperti barang yang tidak berharga.
3. Nabi Muhammad saw. lahir pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun Gajah. Ayahnya bernama Abdullah bin Abdul Muttalib dan ibunya bernama Siti Aminah.
3. Sewaktu bayi Muhammad saw. diasuh oleh Halimah as-Sa'diyah dari suku Sa'ad.
4. Muhammad diasuh oleh Abdul Muttalib kemudian Abu Talib setelah ibundanya wafat.
5. Muhammad saw. menikah dengan Khadijah pada usia 25 tahun.
6. Muhammad menerima wahyu pertama yaitu Surah al-'Alaq [96] ayat 1–5 di gua Hira. Turunnya wahyu pertama sekaligus tanda pengangkatan Muhammad sebagai nabi dan rasul Allah Swt.
7. Misi kerasulan yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. bersifat universal.

Muhasabah

Nabi Muhammad saw. lahir di tengah-tengah masyarakat jahiliah. Meskipun demikian, Nabi Muhammad saw. tidak terpengaruh oleh kebiasaan jahiliah. Beliau memiliki kebiasaan menyendiri guna mencari kebenaran yang hakiki. Kebenaran yang hakiki itu datang ketika Rasulullah saw. menerima wahyu pertama di gua Hira yaitu Surah al-'Alaq [96] ayat 1–5. Dalam menjalani kehidupan Nabi Muhammad saw. tidak pernah putus asa. Beliau menghadapi rintangan dan tantangan yang datang dari kaum Quraisy dengan ketabahan, kesabaran, dan kejujuran. Akhlak terpuji menjadi modal utama dalam menyampaikan kebenaran dan ajaran Islam. Akhlak terpuji yang dimiliki Nabi Muhammad saw. harus kalian teladani dan terapkan dalam kehidupan. Kalian sudah siap?

Jawablah dengan tepat!

1. Jelaskan secara singkat kondisi Mekah pra-Islam!
2. Bagaimana kedudukan kaum wanita pada masa pra-Islam? Jelaskan!
3. Apa yang dimaksud dengan tahun Gajah? Jelaskan!
4. Jelaskan maksud Hilful Fudul!
5. Jelaskan cara Nabi Muhammad menyelesaikan perselisihan antarsuku tentang siapa yang berhak untuk meletakkan Hajar Aswad!
6. Apa yang kalian ketahui tentang Halimah as-Sa'diyah? Jelaskan!
7. Jelaskan masa kanak-kanak Nabi Muhammad saw. dalam pengasuhan Abu Talib!
8. Jelaskan perjalanan dagang Nabi Muhammad saw. bersama Abu Talib ke Suriah!
9. Jelaskan secara singkat proses pernikahan Nabi Muhammad saw. dengan Khadijah!
10. Jelaskan peristiwa turunnya wahyu pertama!

Latihan Ulangan Semester

A. *Pilihlah jawaban yang paling tepat!*

1. Dalam ilmu tajwid terdapat bacaan alif lam syamsiyah. Syamsiyah berarti seperti
 a. bulan
 b. matahari
 c. bintang
 d. mendung

2. Huruf hijaiah yang termasuk huruf alif lam syamsiyah adalah
 a. hamzah, ha, ḥa, dan kha
 b. kaf, nun, mim, dan wau
 c. ‘ain, gain, qaf, dan kaf
 d. ta, ṡa, syin, dan sin

3. Cara membaca alif lam dalam bacaan alif lam syamsiyah adalah
 a. tidak lebur
 b. mendengung
 c. lebur ke dalam huruf yang ditemui
 d. jelas dan mendengung

4. Bacaan alif lam syamsiyah memiliki ciri khusus berupa tanda baca
 a. tasydid
 b. sukun
 c. fatḥah
 d. dammah

5. Potongan ayat yang mengandung bacaan alif lam syamsiyah adalah
 a. وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ
 b. وَّمَا هُوَ بِالْهَزْلِ
 c. فَلْيَنْظُرِ الْاِنْسَانُ
 d. سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْاَعْلَى

6. Alif lam dalam kalimat الرَّحْمٰنِ dibaca
 a. jelas
 b. mendengung
 c. lebur ke dalam huruf yang ditemui
 d. lebur ke dalam huruf yang ditemui dan mendengung

7. Huruf hijaiah yang termasuk huruf alif lam qamariyah adalah
 a. nun, ṣad, dan kaf
 b. dal, żal, dan ra
 c. sin, syin, dan lam
 d. fa, qaf, dan kaf

8. Potongan ayat yang mengandung bacaan alif lam qamariyah adalah
 a. وَثَمُودَ الَّذِينَ جَابُوا الصَّخْرَ
 b. وَيُقِيمُوا الصَّلٰوةَ وَيُؤْتُوا الزَّكٰوةَ
 c. وَلَا تَحٰٓضُّونَ عَلٰى طَعَامِ الْمِسْكِينِ
 d. وَأَنّٰى لَهُ الذِّكْرٰى

9. Membenarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan tindakan merupakan pengertian
 a. ihsan
 b. tawadu'
 c. iman
 d. istiqamah

10. Pernyataan yang menunjukkan sifat Allah qiyāmuhu binafsihi adalah
 a. khaliq berbeda dengan makhluk dalam segala hal
 b. Allah Swt. Esa dan hanya Dia yang berhak disembah
 c. kekuasaan Allah Swt. meliputi segala sesuatu
 d. Allah Swt. tidak membutuhkan bantuan makhluk

11. Allah Swt. Mahaawal dan tidak ada yang mendahului-Nya. Sifat Allah Swt. yang sesuai dengan pernyataan tersebut adalah
 a. qidam
 b. wujūd
 c. ḥayāt
 d. irādat

12. Allah Swt. bukan zat yang mati. Dia yang mengaruniai hidup dan kehidupan bagi seluruh makhluk karena Dia bersifat
 a. sama'
 b. kalām
 c. baṣar
 d. ḥayāt

13. Salah satu cara meneladani asmaul husna al-Hādī adalah
 a. memiliki tekad yang kuat untuk meraih cita-cita
 b. belajar bersungguh-sungguh agar bisa menjawab pertanyaan teman
 c. mengucapkan salam jika bertemu teman
 d. berusaha menyelesaikan pekerjaan rumah tanpa bantuan siapa pun

14. Pernyataan yang menunjukkan peneladanan terhadap asma'ul husna as-Salam adalah
 a. mengucap salam jika bertemu dengan teman
 b. memaafkan kesalahan teman dan saudara
 c. bersabar dalam menghadapi rintangan yang menghadang
 d. aktif dalam organisasi sekolah

15. Pernyataan yang merupakan cara meneladani asmaul husna al-Laṭīf adalah
 a. memaafkan kesalahan teman
 b. menjaga karunia Allah dengan sebaik-baiknya
 c. mengerjakan soal ujian tanpa meminta bantuan orang lain
 d. memanfaatkan kekayaan alam dengan sebaik-baiknya

16. Kerelaan untuk menghilangkan kesombongan yang ada dalam diri dan merasa rendah hati di hadapan orang lain disebut
 a. tawakal
 b. sabar
 c. tawadu'
 d. istiqamah

17. Surah an-Nisā' [4] ayat 59 berisi perintah untuk
 a. mengeluarkan zakat
 b. taat kepada Allah dan rasul-Nya
 c. mendirikan salat
 d. menunaikan ibadah haji

18. Menahan diri dalam menanggung penderitaan, baik saat menghadapi sesuatu yang tidak diinginkan ataupun kehilangan sesuatu yang disenangi merupakan pengertian
 a. tawadu'
 b. tawakal
 c. qanaah
 d. sabar

19. Lawan dari sifat sabar adalah gemar mengeluh yang disebut
 a. juz'ah
 b. jaza'
 c. sum'ah
 d. sama'

20. Surah an-Nisā' [4] ayat 59 selain berisi perintah untuk menaati Allah dan rasul-Nya juga memerintahkan agar taat kepada
 a. orang tua
 b. keluarga
 c. ulil amri
 d. satpam

21. Terhindar dari sifat tamak merupakan salah satu manfaat
 a. qanaah
 b. takabur
 c. ujub
 d. riya

22. Najis yang cara membersihkannya dengan memercikkan air pada benda atau bagian tubuh yang terkena najis adalah najis
 a. mugalaẓah
 b. mutawasiṭah
 c. muamalah
 d. mukhafafah

23. Cara membersihkan najis mugalaẓah adalah dibasuh air sebanyak tujuh kali dan salah satunya dengan
 a. sabun
 b. debu
 c. pewangi
 d. *lotion*

24. Cara bersuci bagi wanita yang mendapat menstruasi dengan
 a. wudu
 b. tayamum
 c. mandi besar
 d. salat

25. Syarat sah salat ditunjukkan oleh pernyataan
 a. membaca Surah al-Fātiḥah [1]
 b. membaca doa iftitah
 c. rukuk dengan tumakninah
 d. menutup aurat

26. سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

 Bacaan di atas dalam salat dibaca ketika
 a. rukuk
 b. salam
 c. iktidal
 d. sujud

27. Gerakan atau bacaan salat yang jika tidak dilaksanakan dapat membatalkan salat disebut
 a. rukun
 b. sunah
 c. syarat sah
 d. syarat wajib

28. Salat yang dilaksanakan oleh dua orang, seorang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum disebut salat
 a. munfarid
 b. fardu
 c. sunah
 d. berjamaah

29. Tahun ketika Nabi Muhammad lahir disebut tahun
 a. modern
 b. ilmiah
 c. jahiliah
 d. gajah

30. Nabi Muhammad ketika menikah dengan Khadijah berusia 25 tahun, sedangkan Khadijah berusia . . . tahun.
 a. 45
 b. 30
 c. 35
 d. 40

31. Salat secara munfarid dilakukan oleh
 a. Syifa salat di belakang ayah yang bertindak sebagai imam
 b. Fadia salat bersama teman sekelasnya
 c. Zahra salat Zuhur sendirian di dalam kamar
 d. Nurul menunaikan salat Subuh di masjid bersama ibu

32. Salah satu rukun mandi besar ditunjukkan oleh pernyataan
 a. menggunakan sabun
 b. niat mandi besar
 c. mendahulukan anggota badan yang kanan
 d. membaca basmalah

33. Ibunda Nabi Muhammad wafat dalam perjalanan pulang dari Madinah dengan tujuan
 a. berdagang
 b. menunaikan amanat keluarga
 c. rekreasi
 d. berziarah ke pusara Abdullah

34. Tangan kanan di atas tangan kiri (menggenggam pergelangan tangan kiri), telunjuk tangan kanan lurus di atas tangan kiri, dan mata lurus menatap tempat sujud. Gerakan tersebut dalam salat disebut
 a. bersedekap
 b. takbīratul iḥrām
 c. rukuk
 d. sujud

35. Nabi Muhammad sewaktu kecil diasuh oleh kakeknya yang bernama
 a. Abdullah
 b. Abdul Muttalib
 c. Abu Talib
 d. Ja'far bin Abdul Muttalib

36. Allah Swt. berbeda dengan makhluk ciptaan-Nya. Pengetahuan Allah berbeda dengan pengetahuan manusia. Penglihatan Allah berbeda dengan penglihatan manusia. Oleh karena itu, Dia bersifat
 a. wujūd
 b. sama'
 c. kalām
 d. mukhālafatu lilḥawādiṡi

37. Pernyataan yang menunjukkan sifat Allah sama' adalah
 a. Allah Swt. Maha Mendengar. Dia dapat mendengar apa yang ada di bumi dan di langit
 b. adanya alam dan seluruh isinya
 c. Allah Swt. Maha Melihat. Dia dapat melihat seluruh gerak-gerik makhluk-Nya
 d. Allah Swt. Maha Esa

38. Aurat laki-laki pada saat menunaikan salat antara pusar hingga
 a. mata kaki
 b. betis
 c. lutut
 d. ibu jari kaki

39. Suatu kondisi pada diri seseorang yang dianggap tidak suci karena keadaan-keadaan tertentu disebut
 a. najis
 b. hadas
 c. uzur
 d. nifas

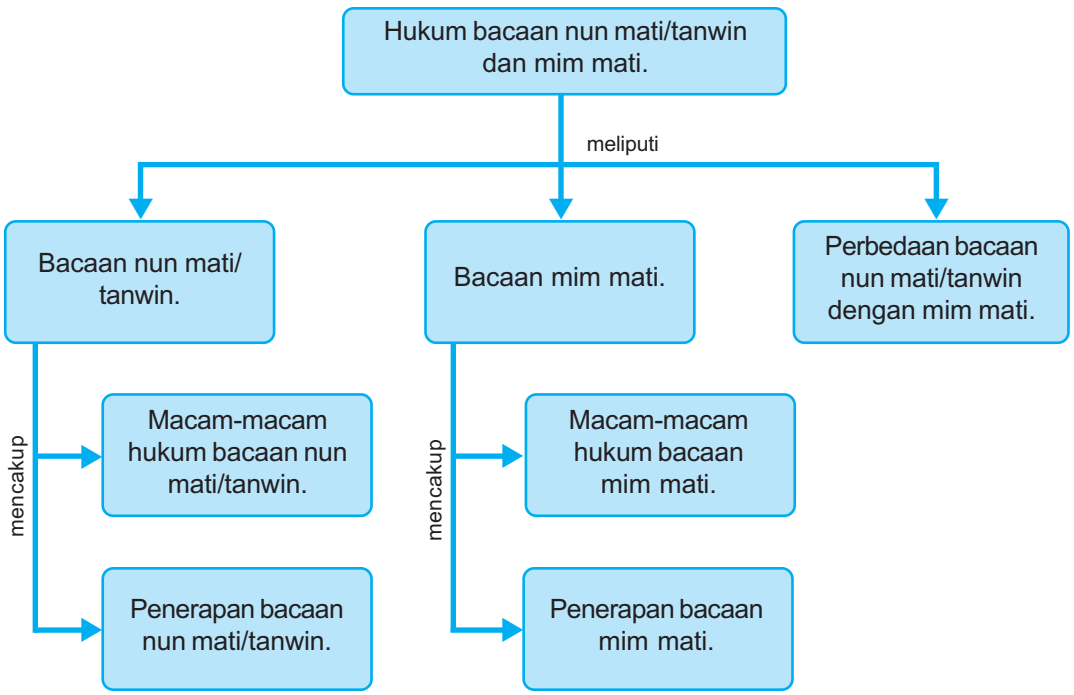
40. Berdiri kembali dari rukuk sambil mengangkat kedua tangan kemudian tangan kembali lurus ke bawah di sisi badan disebut
 a. sujud
 b. rukuk
 c. iktidal
 d. duduk antara dua sujud

B. *Jawablah dengan tepat!*

1. Sebutkan huruf alif lam syamsiyah!
2. Jelaskan tanda yang menjadi ciri khas bacaan alif lam qamariyah!
3. Jelaskan sifat wajib baqā'!
4. Apa yang kalian ketahui tentang sifat wajib sama'? Jelaskan!
5. Jelaskan cara meneladani asmaul husna al-Wahhāb!
6. Jelaskan cara menghias diri dengan sifat tawadu'!
7. Tulislah ayat Al-Qur'an yang berisi perintah taat kepada Allah, rasul-Nya, dan ulil amri!
8. Bagaimana cara melaksanakan tayamum? Jelaskan!
9. Jelaskan keadaan yang menyebabkan diperbolehkannya tayamum!
10. Jelaskan hal-hal yang termasuk syarat wajib salat!
11. Jelaskan pengaturan saf salat berjamaah yang terdiri atas imam dan seorang makmum!
12. Siapakah yang menyusui dan mengasuh Nabi Muhammad selain ibundanya? Jelaskan!
13. Nurul bertayamum ketika akan melaksanakan salat. Usai melaksanakan salat, Nurul menemukan air yang dapat dipergunakan untuk berwudu. Apa yang harus dilakukan Nurul? Apakah ia harus menggulang salat dan berwudu? Jelaskan!
14. Jelaskan tentang pengertian sunah fi'liyah salat!
15. Laili sedang melaksanakan salat Zuhur di masjid. Ketika sampai pada rakaat kedua datanglah Mahmud yang langsung salat di belakang Laili (menjadi makmum). Bagaimana pendapatmu tentang tindakan Mahmud? Jelaskan!

Bab IX
Hukum Bacaan Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati

Peta Konsep



Kata Kunci

- nun mati
- tanwin
- mim mati
- izhar
- idgam
- iqlab
- ikhfa
- syafawi
- halqi
- haqiqi
- bigunnah
- bilagunnah
- ilmu tajwid



Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 9.1
Penerapan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an menyebabkan bacaan semakin bagus.

Dalam beberapa hadis Rasulullah dijelaskan tentang keutamaan bagi orang yang membaca Al-Qur'an. Misalnya sabda beliau yang artinya, *"Dari Ibnu Mas'ud r.a., katanya Rasulullah saw. bersabda, Barang siapa membaca satu huruf dari kitab Allah maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan min juga satu huruf."* (H.R. Tirmizi)

Hadis ini secara jelas menunjukkan ketinggian nilai pahala bagi seseorang yang membaca Al-Qur'an. Namun demikian, cara membaca Al-Qur'an harus benar, misalnya sesuai dengan hukum bacaan tajwid. Bacaan tajwid terutama bacaan nun mati/tanwin dan mim mati yang akan kita pelajari dalam bab ini.

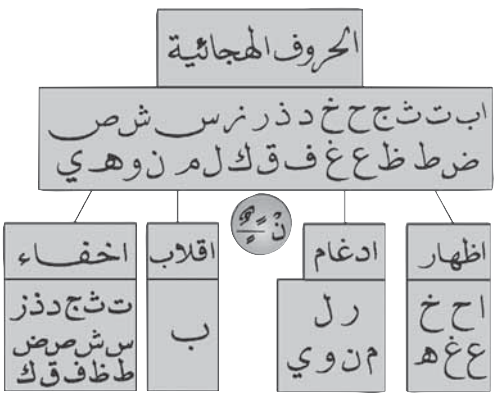
A. Hukum Bacaan Nun Mati dan Tanwin

Nun mati atau nun sukun yaitu nun yang berharakat sukun. Tanwin yaitu salah satu tanda baca pada huruf hijaiah. Tanwin ada tiga bentuk yaitu fathatain (ـً), kasratain (ـٍ), dan dammatain (ـٌ). Mengenai bacaan tajwid yang ada dalam hukum nun mati/tanwin akan diuraikan berikut ini.

1. Macam-Macam Hukum Bacaan Nun Mati/Tanwin

Hukum bacaan nun mati/tanwin terjadi jika ada nun mati atau tanwin yang bertemu dengan huruf-huruf hijaiah. Cara membacanya bisa dengan jelas, masuk pada huruf setelahnya, berubah menjadi bunyi mim, atau samar-samar. Perbedaan cara membaca tersebut tergantung pada huruf-hurufnya.

Hukum bacaan nun mati dan tanwin, jika berdasarkan cara membaca dan huruf-hurufnya dapat dibagi menjadi empat, yaitu bacaan izhar halqi, idgam bigunnah dan idgam bilagunnah, iqlab, serta ikhfa.



Sumber: *Al-Qur'anul Karim*

▼ **Gambar 9.2**
Hukum bacaan yang dibahas pada bab nun mati/tanwin.

a. Izhar Halqi

Izhar secara bahasa berarti jelas. Artinya, membaca dengan terang atau mengeluarkan huruf dari makhrajnya tidak dengan mendengung, samar-samar, ataupun masuk. Adapun kata halqi secara bahasa berarti tenggorokan. Huruf halqi yaitu huruf yang keluarnya suara berasal dari tenggorokan.

Dengan pemahaman di atas, izhar halqi yaitu membaca nun mati atau tanwin dengan suara jelas jika bertemu dengan lima huruf, yaitu hamzah, ḥa, kha, 'ain, gain, dan ha (ا ح خ ع غ هـ). Contohnya نَارٌ حَامِيَةٌ dan يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ.

b. Idgam

Idgam secara bahasa berarti masuk. Dalam pembahasan tajwid, idgam berarti membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan melebur masuk ke dalam huruf berikutnya. Hukum bacaan idgam untuk bab tanwin dan nun mati ini dapat dibagi menjadi dua, idgam bigunnah dan idgam bilagunnah. (As'ad Humam. 1995: halaman 10)

1) Idgam Bigunnah

Bacaan idgam bigunnah terjadi jika ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiah yang empat, yaitu ya, nun, mim, dan wau (ي ن م و). Cara membacanya yaitu suara nun mati/tanwin dengan masuk dan mendengung. Contoh-bacaan idgam bigunnah sebagai berikut. يَكُنْ مِّنَ السّٰجِدِيْنَ, يَوْمَئِذٍ يَّتَذَكَّرُ, dan وَنَفْسٍ وَّمَا سَوّٰىهَا.

Hukum bacaan idgam bigunnah dibaca masuk dan mendengung dengan syarat berada dalam dua kata. Akan tetapi, jika nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf idgam bigunnah dalam satu kata, harus dibaca jelas. Ada empat lafal dalam Al-Qur'an yang menunjukkan ciri-ciri demikian, yaitu untuk lafal sebagai berikut.

بُنْيَانٌ، اَلدُّنْيَا، قِنْوَانٌ، صِنْوَانٌ.

2) Idgam Bilagunnah

Bacaan idgam bilagunnah terjadi jika ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf lam dan ra (ر dan ل). Cara membacanya adalah masuk tanpa mendengung. Jadi, nun mati/tanwin dibaca masuk ke dalam huruf lam atau ra tanpa mendengung. Contoh: لَئِنْ لَّمْ يَنْتَهِ, فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّيْنَ, dan مِنْ رَّحِيْقٍ.

(As'ad Humam. 1995: halaman 10)

c. Iqlab

Iqlab artinya mengganti. Hukum bacaan iqlab terjadi jika nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ba (ب). Cara membacanya dengan mengganti bunyi suara tanwin atau nun mati dengan suara mim. Contoh, لَيُنْۢبَذَنَّ, يَوْمَئِذٍۢ بِجَهَنَّمَ, dan حِلٌّۢ بِهٰذَا الْبَلَدِ.

d. Ikhfa Haqiqi

Ikhfa secara bahasa berarti sama-samar. Bacaan ikhfa haqiqi terjadi jika ada tanwin atau nun mati bertemu dengan ke-15 huruf ikhfa. Kelima belas huruf ikhfa haqiqi yaitu ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك. Cara membaca bacaan ikhfa haqiqi adalah suara nun mati dan tanwin samar-samar. Contoh, نَقْعًا فَوَسَطْنَ, مِنْ طِيْنٍ, dan اَنْ تَزَكّٰى.

Hayyā Na'mal

Bacaan nun mati dan tanwin sering ditemukan dalam ayat Al-Qur'an. Untuk lebih memahami, kalian diajak mencari contoh-contoh empat hukum bacaan, yaitu izhar halqi, idgam, iqlab, dan ikhfa dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Temukan masing-masing hukum bacaan tersebut empat contoh dengan menunjukkan surah dan ayatnya dalam Al-Qur'an. Agar lebih mudah, isilah dalam tabel seperti contoh berikut ini.

No.	Lafal	Surah dan Ayat	Bacaan Tajwid	Sebab
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

2. Penerapan Hukum Bacaan Nun Mati/Tanwin

Bacaan nun mati/tanwin telah kalian pelajari dan pahami. Di dalam hukum bacaan nun mati/tanwin terdapat empat bacaan tajwid. Pemahaman kalian terhadap hukum bacaan nun mati/tanwin harus kalian terapkan dalam keseharian pada saat membaca Al-Qur'an. Bacalah Surah al-Bayyinah [98] ayat 1–5 dengan menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin.

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنفَكِّينَ حَتَّىٰ تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ ﴿١﴾
رَسُولٌ مِّنَ اللَّهِ يَتْلُو صُحُفًا مُّطَهَّرَةً ﴿٢﴾ فِيهَا كُتُبٌ قَيِّمَةٌ ﴿٣﴾ وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أُوتُوا
الْكِتَابَ إِلَّا مِن بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمُ الْبَيِّنَةُ ﴿٤﴾ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ
لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَٰلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Lam yakunil-lażīna kafarū min ahlil-kitābi wal-musyrikīna munfakkīna ḥattā ta'tiyahumul-bayyinah(tu). Rasūlum minallāhi yatlū ṣuḥufam muṭahharah(tan). Fīhā kutubun qayyimah(tun). Wa mā tafarraqal-lażīna ūtul-kitāba illā mim ba'di mā jā'athumul-bayyinah(tu). Wa mā umirū illā liya'budullāha mukhliṣīna lahud-dīna ḥunafā'a wa yuqīmuṣ-ṣalāta wa yu'tuz-zakāta wa żālika dīnul-qayyimah(ti).

Hayyā Na'mal

Terapkan hukum bacaan nun mati atau tanwin dalam membaca Surah al-Humazah [104] ayat 1–9. Perhatikan dengan saksama hukum bacaan nun sukun atau tanwin, tetapi jangan lupa memperhatikan makhraj hurufnya.

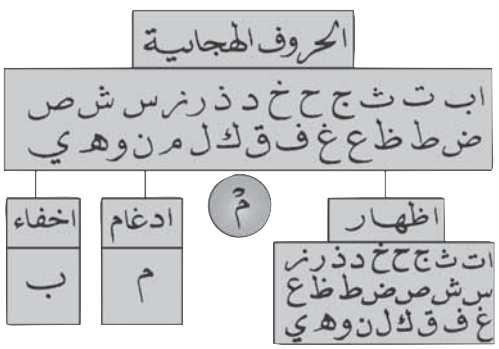
وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ۝١ الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ۝٢ يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ ۝٣
كَلَّا لَيُنۢبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ ۝٤ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ ۝٥ نَارُ اللَّهِ الْمُوقَدَةُ ۝٦
الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْـِٔدَةِ ۝٧ إِنَّهَا عَلَيْهِم مُّؤْصَدَةٌ ۝٨
فِي عَمَدٍ مُّمَدَّدَةٍ ۝٩

B. Hukum Bacaan Mim Mati

Sebagaimana huruf nun, huruf mim merupakan salah satu huruf hijaiah. Seringkali kita menemukan huruf mim yang berharakat fathah, dammah, maupun kasrah. Selain itu, kita juga dapat menemukan huruf mim yang berharakat sukun atau disebut mim mati.

1. Macam-Macam Hukum Bacaan Mim Mati

Sebagaimana bacaan nun mati atau tanwin, mim mati ketika bertemu dengan huruf-huruf hijaiah kadang terdapat perubahan. Ada yang tetap dibaca dengan suara huruf mim, tetapi ada yang harus dibaca masuk dan samar. Hukum bacaan mim mati beserta huruf-hurufnya ada tiga macam, yaitu ikhfa syafawi, idgam mimi, dan izhar syafawi. Agar lebih mudah, perhatikan diagram di samping.



Sumber: *Al-Qur'anul Karim*

▼ **Gambar 9.3**
Hukum bacaan yang terdapat pada mim mati.

a. Ikhfa Syafawi

Bacaan ikhfa syafawi terjadi jika mim mati (مْ) bertemu dengan huruf ba (ب). Huruf ikhfa syafawi hanya ada satu, yaitu ba. Contoh تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ dan رَبُّهُمْ بِذَنۢبِهِمْ فَسَوَّىٰهَا. (As'ad Humam. 1995: halaman 15)

b. Idgam Mimi

Bacaan idgam mimi terjadi jika ada mim mati (مْ) bertemu dengan huruf mim (م). Cara membacanya mim sukun masuk dan mendengung. Contoh أَطْعَمَهُمْ مِّنْ dan إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّؤْصَدَةٌ.

c. Izhar Syafawi

Bacaan izhar syafawi terjadi jika mim mati bertemu dengan huruf hijaiah selain ba (ب) dan mim (م). Cara membacanya mim mati dibaca jelas. Contoh وَامْرَأَتُهُ dan أَلَمْ نَجْعَل لَّهُ.

I'lam

Izhar menurut bahasa berarti memperjelas dan menerangkan. Menurut istilah tajwid, izhar syafawi berarti melafalkan huruf-huruf hijaiah dengan bunyi yang jelas di bibir karena didahului oleh mim mati. Dinamakan syafawi karena mim sukun makhrajnya dari pertemuan dua bibir, sedangkan *dinisbahkan* pada izhar karena ketepatan pengucapannya yang jelas pada bunyi mim mati dan huruf yang mengikutinya. Izhar Syafawi mempunyai 26 huruf, yaitu semua huruf hijaiah selain mim dan ba.

Jika terdapat huruf wau dan fa setelah mim sukun, huruf mim wajib dibaca lebih jelas sehingga berbeda dengan pengucapan hukum bacaan ikhfa halqi. Alasannya, makhraj huruf mim dengan wau adalah sama dan antara makhraj huruf mim dengan fa sangat berdekatan.

2. Penerapan Bacaan Mim Mati

Agar pemahaman terhadap ketiga bacaan tajwid dalam hukum mim mati tidak pudar, kalian perlu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai permulaan, bacalah Surah al-A'rāf [7] ayat 10–12 berikut.

وَلَقَدْ مَكَّنَّٰكُمْ فِى ٱلْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَٰيِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾
وَلَقَدْ خَلَقْنَٰكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَٰكُمْ ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلَٰٓئِكَةِ ٱسْجُدُوا۟ لِءَادَمَ فَسَجَدُوٓا۟ إِلَّآ
إِبْلِيسَ ۖ لَمْ يَكُن مِّنَ ٱلسَّٰجِدِينَ ﴿١١﴾ قَالَ مَا مَنَعَكَ أَلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ ۖ قَالَ أَنَا۠ خَيْرٌ
مِّنْهُ ۖ خَلَقْتَنِى مِن نَّارٍ وَخَلَقْتَهُۥ مِن طِينٍ ﴿١٢﴾

Wa laqad makkannākum fil-arḍi wa ja'alnā lakum fīhā ma'āyisy(a), qalīlam mā tasykurūn(a). Wa laqad khalaqnākum ṡumma ṣawwarnākum ṡumma qulnā lilmalā'ikatisjudū li'ādama fa sajadū illā iblīs(a), lam yakum minas-sājidīn(a). Qāla mā mana'aka allā tasjuda iż amartuk(a), qāla ana khairum minhu, khalaqtanī min nāriw wa khalaqtahū min ṭīn(in)

Hayyā Na'mal

Perhatikan ayat Al-Qur'an Surah al-Burūj [85] ayat 10–18 berikut ini dan bacalah dengan benar. Selanjutnya, sebutkan hukum bacaannya, khususnya yang berkaitan dengan hukum nun mati/tanwin dan mim mati serta tunjukkan alasannya. Agar mudah, buatlah tabel seperti contoh.

إِنَّ الَّذِينَ فَتَنُوا الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَتُوبُوا فَلَهُمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ
وَلَهُمْ عَذَابُ الْحَرِيقِ ﴿١٠﴾ إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ
تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ ﴿١١﴾ إِنَّ بَطْشَ رَبِّكَ لَشَدِيدٌ ﴿١٢﴾
إِنَّهُ هُوَ يُبْدِئُ وَيُعِيدُ ﴿١٣﴾ وَهُوَ الْغَفُورُ الْوَدُودُ ﴿١٤﴾ ذُو الْعَرْشِ الْمَجِيدُ ﴿١٥﴾ فَعَّالٌ
لِمَا يُرِيدُ ﴿١٦﴾ هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْجُنُودِ ﴿١٧﴾ فِرْعَوْنَ وَثَمُودَ ﴿١٨﴾

Contoh Tabel

No.	Lafal	Surah dan Ayat	Bacaan Tajwid	Sebab
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

C. Perbedaan Hukum Bacaan Nun Mati/Tanwin dengan Mim Mati

Agar tidak keliru dalam memahami hukum bacaan nun mati dan tanwin dengan hukum bacaan mim mati, kita harus mengetahui perbedaan di antara keduanya. Berikut ini beberapa perbedaan antara hukum bacaan nun mati dan tanwin dengan mim mati.

1. Hukum bacaan nun mati/tanwin terdiri atas empat bacaan, yaitu izhar halqi, idgam bigunnah dan idgam bilagunnah, iqlab, serta ikhfa haqiqi. Hukum bacaan mim mati ada tiga, yaitu izhar syafawi, idgam mimi, dan ikhfa syafawi.

2. Bacaan nun mati/tanwin ditandai dengan huruf nun yang berharakat sukun, bisa juga dengan huruf hijaiah yang berharakat tanwin. Hukum bacaan mim mati ditandai dengan huruf mim yang berharakat sukun.
3. Dari segi penamaannya juga berlainan. Bacaan dalam nun mati/tanwin ada izhar halqi, sedangkan untuk mim mati disebut izhar syafawi. Demikian juga untuk hukum bacaan ikhfa, jika dalam nun mati/tanwin disebut ikhfa haqiqi, dalam mim mati disebut ikhfa syafawi. Bacaan yang terdapat dalam nun mati/tanwin terdiri atas idgam bigunnah dan idgam bilagunnah, sedangkan dalam mim mati disebut idgam mimi.
4. Huruf-huruf hukum bacaan nun mati/tanwin berbeda dengan hukum bacaan mim mati. Huruf bacaan idgam mimi berbeda dengan bacaan idgam bigunnah dan idgam bilagunnah. Huruf ikhfa haqiqi berbeda dengan huruf ikhfa syafawi, huruf izhar halqi berbeda dengan huruf izhar syafawi.

Amali

Setelah mempelajari hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati, mari kita biasakan hal-hal berikut.

1. Menerapkan bacaan nun mati/tanwin dan mim mati dalam keseharian.
2. Membaca Al-Qur'an setelah salat Magrib dan Subuh.
3. Memperhatikan makharijul huruf ketika membaca Al-Qur'an.
4. Memperhatikan adab dan sopan santun ketika membaca Al-Qur'an.
5. Menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dalam keseharian.

Ikhtisar

1. Nun mati yaitu huruf nun yang berharakat sukun. Tanwin yaitu tanda baca yang ada pada huruf hijaiah. Tanwin terdiri atas tiga bentuk, yaitu dammatain, kasratain, dan fathatain.
2. Ada empat bacaan dalam nun mati atau tanwin, yaitu izhar halqi, idgam bigunnah dan idgam bilagunnah, ikhfa haqiqi, serta iqlab.
3. Mim mati yaitu mim yang berharakat sukun. Ada tiga bacaan yang terdapat dalam mim mati, yaitu idgam mimi, ikhfa syafawi, dan izhar syafawi.
4. Hukum bacaan nun mati/tanwin berbeda dengan mim mati. Perbedaan yang terdapat pada keduanya yaitu jumlah bacaan yang terdapat pada masing-masing hukum bacaan, nama yang disandang, dan huruf masing-masing bacaan.

Muhasabah

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pengetahuan tentang ilmu tajwid sangat diperlukan ketika membaca Al-Qur'an. Mempelajari ilmu tajwid kemudian menerapkannya dalam membaca Al-Qur'an menyebabkan bacaan lebih indah. Selain penerapan ilmu tajwid, ketepatan makharijul huruf juga diperlukan ketika membaca Al-Qur'an. Perpaduan penerapan ilmu tajwid dan makharijul huruf yang tepat menyebabkan bacaan Al-Qur'an terasa indah dan tepat. Dengan demikian, aspek keindahan bahasa Al-Qur'an akan lebih terasa dan terlihat.

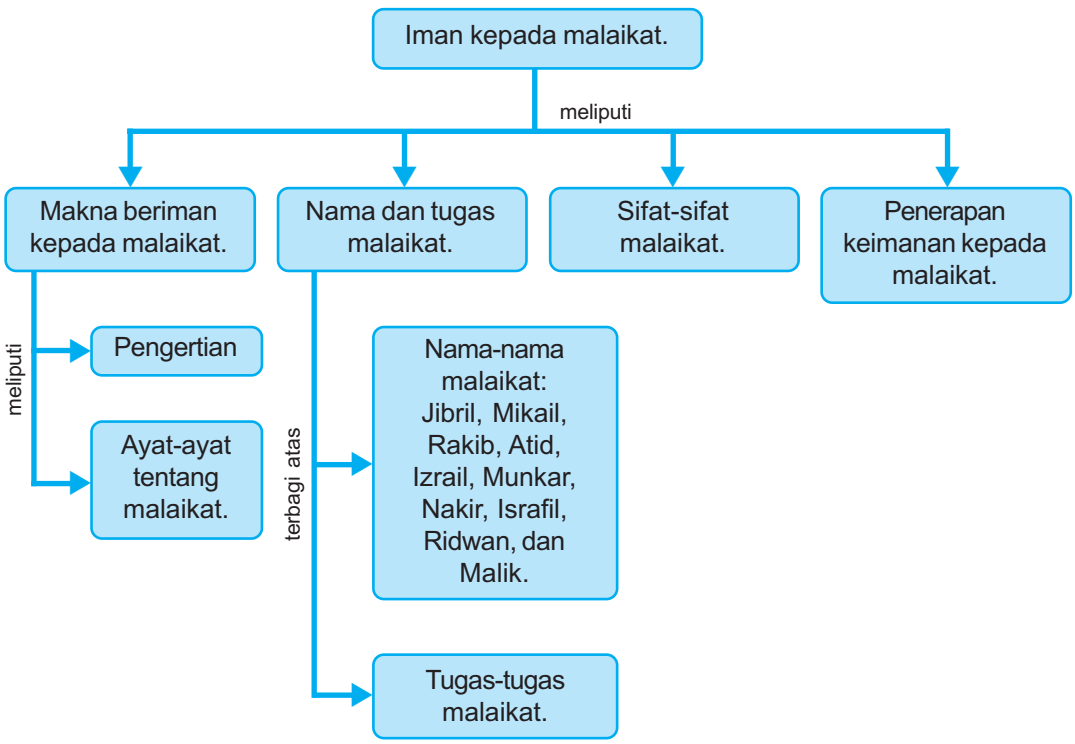
Imtihan

Jawablah dengan tepat!

1. Jelaskan pengertian bacaan izhar halqi dan berilah dua contoh!
2. Kapan terjadinya bacaan idgam bigunnah? Jelaskan!
3. Beri tiga contoh bacaan ikhfa haqiqi!
4. Bagaimana cara membaca hukum bacaan iqlab?
5. Ada empat kata dalam Al-Qur'an yang dibaca jelas meskipun mengandung bacaan idgam bigunnah. Mengapa?
6. Sebutkan tiga bacaan dalam hukum mim mati!
7. Kapankah hukum bacaan izhar syafawi terjadi?
8. Jelaskan perbedaan cara membaca ikhfa syafawi dengan idgam mimi!
9. Bagaimana cara membaca bacaan iqlab?
10. Sebutkan perbedaan bacaan nun mati/tanwin dan mim mati!

Bab X
Iman kepada Malaikat

Peta Konsep



Kata Kunci

- malaikat
- nama malaikat
- sifat malaikat
- tugas malaikat
- beriman kepada malaikat



Sumber: http://www.photobucket.com

Gambar 10.1
Terjadinya bencana "melibatkan" peran malaikat.

Longsor melanda, kematian datang tiada terduga. Tanpa bisa ditolak atau diharapkan, ia datang kepada siapapun yang Allah kehendaki. Kematian adalah salah satu siklus hidup manusia yang telah Allah tentukan bagi setiap yang bernyawa. Satu hal penting yang perlu kita cermati adalah bagaimana kematian terjadi.

Jika kita mau merenungkan secara mendalam, ternyata peristiwa di atas tidak terjadi begitu saja, tetapi "melibatkan" peran malaikat. Malaikat hadir sebagai utusan Allah kepada manusia dan kepada makhluk bernyawa yang telah tiba masa kematiannya. Inilah salah satu peran malaikat. Apa dan bagaimanakah peran malaikat dalam kehidupan dunia ini? Inilah yang akan kita pelajari dalam bab ini.

A. Makna Beriman kepada Malaikat

1. Pengertian Iman kepada Malaikat

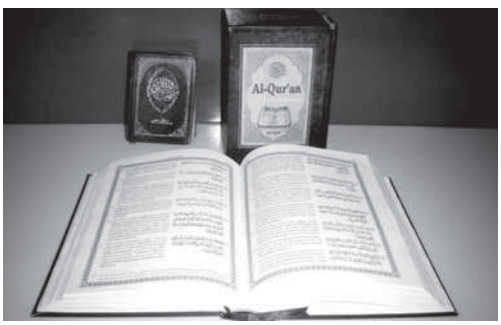
Iman kepada malaikat berarti mengimani atau meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah telah menciptakan dan mengutus malaikat untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu dari Allah Swt. Mengimani malaikat merupakan salah satu dari rukun iman.

Dalil tentang iman kepada malaikat sebagaimana disebutkan dalam hadis Rasulullah saw. tentang pengertian iman, seperti dikisahkan oleh Abdullah bin Umar r.a. bahwa Rasulullah telah bersabda yang artinya, *"Iman itu engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari akhir serta beriman kepada ketentuan (takdir) yang baik maupun yang buruk."* Dari hadis tersebut, iman kepada malaikat merupakan salah satu rukun keimanan kita. Dengan demikian, iman kepada malaikat merupakan hal penting yang harus kita hayati.

Penghayatan tersebut muncul dalam bentuk keimanan kepada malaikat dengan sepenuh hati sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Allah Swt. dan dicontohkan Rasulullah saw. Dalam mengimaninya, juga harus disertai dengan mengimani rukun-rukun iman yang lain. Keimanan kepada malaikat harus dilakukan secara terpadu, yaitu dengan meyakini sepenuh hati, mengikrarkan dengan lisan, dan membuktikannya dengan sikap dan amal yang benar dalam menjalani hidup sehari-hari.

Beriman kepada malaikat mengandung empat unsur sebagai berikut.

a. Beriman terhadap keberadaan mereka dengan meyakini bahwa wujud malaikat benar-benar ada. Dasar keyakinan tersebut karena telah dinyatakan oleh Allah sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an.
b. Beriman kepada nama-nama malaikat yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan sunah. Ada sepuluh malaikat yang harus kita imani dan ketahui.



Sumber: *Dokumen Penulis*

▼ **Gambar 10.2**
Al-Qur'an mengangkat banyak hal tentang malaikat.

c. Beriman terhadap sifat-sifat malaikat yang akan dijelaskan. Meskipun sifatnya berbeda dengan manusia, kita harus meyakini bahwa mereka juga sesama makhluk Allah.
d. Beriman terhadap tugas-tugas malaikat sebagaimana yang akan dijelaskan dengan keyakinan bahwa mereka menjalankannya tanpa rasa lelah dan bosan.

2. Ayat-Ayat tentang Malaikat

Allah dan rasul-Nya memberikan banyak keterangan tentang malaikat. Keterangan tersebut tersebar dalam banyak ayat dan hadis. Salah satunya sebagai berikut.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ فَاطِرِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ جَاعِلِ الْمَلٰٓئِكَةِ رُسُلًا
اُولِيْٓ اَجْنِحَةٍ مَّثْنٰى وَثُلٰثَ وَرُبٰعَ

Al-ḥamdulillāhi fāṭiris-samāwāti wal-arḍi jā'ilil-malā'ikati rusulan ulī ajniḥatim maṡnā wa ṡulāṡā wa rubā'(ā)

Artinya: *Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga, dan empat* (Q.S. Fāṭir [35]: 1)

Ayat di atas menyebutkan satu sifat malaikat yaitu memiliki sayap. Sebagian malaikat memiliki dua sayap, tiga, hingga empat sayap. Bahkan ada pula malaikat yang memiliki beribu-ribu pasang sayap. Diantara malaikat yang memiliki beribu sayap adalah Malaikat Izrail. Sebagai mukmin, kita wajib meyakini keterangan tersebut tanpa perlu memper-masalahkan bentuk dan rupa sayap tersebut. Sebagian ulama menafsirkan sayap tersebut memang berujud sayap seperti yang kita pahami ada pada burung. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa sayap malaikat merupakan kiasan kemampuan mereka untuk terbang. Semakin banyak jumlah sayap, semakin besar pula kemampuan malaikat bersangkutan untuk terbang. Adapun hakikat sayap malaikat tersebut merupakan rahasia Allah yang Maha Mengetahui.

Selain ayat di atas terdapat banyak ayat yang menjelaskan tentang malaikat dalam Al-Qur'an. Di antaranya sebagai berikut.

1. Al-Baqarah (2): 177 dan 285;
2. Āli 'Imrān (3): 39, 42, 124, dan 125;
3. An-Nisā' (4): 97 dan 172;
4. Al-Anfāl (8): 9 dan 12;
5. Al-Ḥijr (15): 8;
6. Asy-Syūrā (42): 5;
7. At-Taḥrīm: 4 dan 6 (66);
8. Al-Ma'ārij (70): 4;
9. Al-Aḥzāb (33): 56; dan
10. Al-Anbiyā' (21): 19–20.

Hayyā Na'mal

Bukalah Al-Qur'an dan temukanlah ayat-ayat yang telah disebutkan. Salinlah ayat tersebut dalam buku tugas kalian dan pelajarilah kandungan tiap-tiap ayat. Selanjutnya, lakukan presentasi singkat hasil temuan kalian di depan kelas.

Untuk memudahkan presentasi, kalian dapat membuat makalah singkat yang terdiri atas beberapa bagian berikut ini.

A. Pendahuluan
B. Ayat-Ayat tentang Malaikat
C. Kandungan Ayat

Kalian juga dapat menggunakan sistematika lain sesuai keinginan kalian. Hal terpenting dari kegiatan ini adalah kalian dapat mengetahui keterangan yang terdapat dalam Al-Qur'an, selanjutnya merangkumnya menjadi pemahaman yang utuh.

I'lam

Malaikat Bukan Anak Perempuan Allah

Orang-orang musyrik beranggapan bahwa malaikat adalah anak-anak perempuan Allah. Pada sisi yang lain, mereka tidak senang dengan anak-anak perempuan. Pemahaman demikian tentu bertentangan dengan ajaran tauhid karena Allah dianggapnya memiliki anak. Malaikat adalah sesama makhluk Allah yang diciptakan untuk menjalankan tugas-tugas tertentu.

Tentang anggapan kaum musyrik bahwa malaikat merupakan anak perempuan Allah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah az-Zukhrūf [43] ayat 19 yang artinya, *"Dan mereka menjadikan malaikat-malaikat hamba-hamba (Allah) Yang Maha Pengasih itu sebagai jenis perempuan. Apakah mereka menyaksikan penciptaan (malaikat-malaikat itu)? Kelak akan dituliskan kesaksian mereka dan akan dimintakan pertanggungjawaban."*

Keyakinan keliru sebagaimana dijelaskan di atas ternyata masih memengaruhi akal dan hati banyak orang. Kita sering menyaksikan, beberapa orang yang menyerupakan malaikat dengan perempuan-perempuan berkostum putih. Misalnya dengan membuat patung atau gambar malaikat yang berwujud anak-anak perempuan dan wanita-wanita cantik yang memiliki sayap. Pemahaman demikian sangat berbahaya karena dapat merusak iman.

B. Nama-Nama dan Tugas Malaikat

Dalam Surah Fāṭir [35]: 1 Allah Swt. telah berfirman yang artinya: "*Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga, dan empat . . . ".* Dari ayat tersebut kita mengetahui bahwa Allah telah menciptakan para malaikat dengan tugas-tugas tertentu.

Salah satu tugas malaikat adalah menolong orang-orang mukmin dari bahaya yang mengancam jiwa mereka. Hal ini terbukti dalam Perang Badar. Pada perang tersebut Allah mengirim malaikat untuk membantu Rasulullah saw.

dan kaum muslimin. Hal ini disebutkan dalam Surah al-Anfāl [8] ayat 9 yang artinya: *"(Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu, "Sungguh, Aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut."* (Q.S. al-Anfāl [8]: 9)

Jumlah seribu yang tersurat dalam ayat di atas menunjukkan bahwa malaikat juga berjumlah sangat banyak. Kisah lain merujuk pada cerita Rasulullah saw. bahwa Allah Swt. menciptakan suatu tempat di langit yang disebut Baitul Makmur. Fungsinya sebagai kiblat seperti halnya fungsi Kakbah di bumi. Para malaikat datang berduyun-duyun ke Baitul Makmur untuk beribadah di sana. Setiap hari terdapat tujuh puluh ribu malaikat yang masuk ke Baitul Makmur untuk beribadah. Mereka mengucapkan tasbih, tahmid, dan tahlil untuk mengagungkan serta menyucikan asma Allah Swt.

Setiap malaikat diciptakan untuk menjalankan tugas-tugas tertentu dari Allah Swt. Ada malaikat yang diciptakan untuk bersujud, ada yang bertugas menjaga gunung, laut, langit, dan tugas yang lainnya. Adapun jumlah tersebut hanya Allah sendirilah yang mengetahuinya.

Meskipun jumlah malaikat sangat banyak, seperti disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadis, ada sepuluh malaikat yang wajib kita yakini. Sepuluh malaikat berikut tugasnya sebagai berikut. (*Ensiklopedi Islam untuk Pelajar 4*. 2001: halaman 10)

1. Malaikat Jibril

Malaikat Jibril merupakan kepala atau pemimpin dari seluruh malaikat. Dia mempunyai gelar ar-Ruḥ al-Qudus. Tugasnya yaitu menerima wahyu dan menyampaikannya kepada para nabi. Salah satu kisah paling terkenal adalah saat Malaikat Jibril menemui Maryam ibunda Nabi Isa. Saat itu, Malaikat Jibril memberitahukan kepadanya bahwa ia akan mendapatkan seorang putra dengan cara yang ajaib. Tugas menyampaikan wahyu berakhir hingga berakhirnya para nabi (khatamul anbiyā), yaitu masa Nabi Muhammad saw. Adapun orang yang mengaku mendapat wahyu setelah wafatnya Rasulullah Muhammad saw. dipastikan telah berbohong atau disesatkan oleh setan yang memberinya ilham yang sesat.

2. Malaikat Mikail

Malaikat Mikail bertugas membagikan rezeki kepada seluruh makhluk Allah di alam ini. Ia juga bertanggung jawab untuk menurunkan hujan dan menumbuhkan tanaman. Termasuk pula yang membagi pendapatan manusia, mencukupi kebutuhan para binatang, dan sebagainya.

3. Malaikat Rakib

Malaikat Rakib merupakan malaikat yang bertugas mengawasi amal kita di dunia ini. Malaikat Rakib menuliskan setiap amal baik kita untuk dihaturkan ke hadapan Allah Swt. Catatan amal baik tersebut disusun dalam sebuah kitab yang disebut 'Illiyyin.

4. Malaikat Atid

Malaikat Atid dalam melaksanakan tugas berpasangan dengan Malaikat Rakib. Jika Malaikat Rakib bertugas mencatat amal baik kita, Malaikat Atid bertugas sebaliknya, Ia bertugas mencatat amal buruk kita. Tidak ada satupun amal buruk kita yang terlewatkan. Amal buruk tersebut dicatat oleh Malaikat Atid dalam sebuah kitab yang disebut Sijjin.

5. Malaikat Izrail

Tugas Malaikat Izrail adalah bertanggung jawab terhadap kelahiran dan kematian seluruh makhluk di alam ini, termasuk manusia. Dengan demikian, malaikat yang bertugas mencabut nyawa kita sesuai waktu yang ditetapkan oleh Allah Swt. adalah Malaikat Izrail. Seperti di-informasikan dari hadis bahwa di bawah komandonya, bekerja seratus ribu kelompok malaikat.

6. Malaikat Munkar

Malaikat Munkar bersama Malaikat Nakir bertugas memberikan pertanyaan kubur.

7. Malaikat Nakir

Malaikat Munkar dan Nakir merupakan dua malaikat yang akan mengajukan pertanyaan kepada kita di alam kubur nanti. Mereka akan menanyakan tentang cara menjalani hidup di dunia, baik kepada orang mukmin maupun kafir. Dalam hadis riwayat Ibnu Hibban dijelaskan bahwa kedua malaikat ini berwarna biru dan hitam. Akan tetapi, ada tiga golongan yang tidak melewati pertanyaan dari Malaikat Munkar dan Nakir, yaitu para nabi, anak kecil, dan orang yang gugur sebagai syahid.

8. Malaikat Israfil

Tugas Malaikat Israfil adalah meniup sangkakala yang menandai datangnya hari kiamat. Setelah Malaikat Israfil membunyikan sangkakala-nya, segera datang hari kiamat. Setelah itu, seluruh umat manusia akan keluar dari alam kuburnya yang berlanjut sampai pada penetapan siapa yang menjadi ahli surga atau ahli neraka.

9. Malaikat Ridwan

Malaikat Ridwan merupakan nama malaikat yang bertugas menjaga surga dan melayani para penghuninya. Nama Ridwan berasal dari bahasa Arab rida yang berarti rela. Hal ini menunjukkan kerelaan dan senyum sambutan Allah terhadap orang-orang saleh yang masuk surga.

10. Malaikat Malik

Malaikat Malik disebut juga Malaikat Zabaniah. Malaikat ini memiliki tugas yang berbeda dari tugas Malaikat Ridwan. Malaikat Malik adalah nama untuk malaikat yang bertugas bertugas menjaga neraka. Nama Malik berarti menguasai. Hal ini menunjukkan kekuasaan Allah atas orang-orang kufur dan beramal jahat. Mereka semuanya dimasukkan ke dalam neraka dan harus tunduk dalam kekuasaan Allah yang mereka kufuri selama hidup mereka di dunia.

C. Sifat-Sifat Malaikat

Untuk mengimani malaikat secara benar kita perlu memahami sifat-sifat serta perbedaannya dengan makhluk lain. Malaikat memiliki sifat-sifat tertentu yang menjadi ciri khas sekaligus pembeda dengan makhluk Allah lainnya.

Sifat-sifat malaikat antara lain sebagai berikut.

1. Merupakan Makhluk Gaib

Malaikat termasuk jenis makhluk gaib. Oleh karena bersifat gaib, keberadaan malaikat tidak dapat dilihat secara langsung menggunakan mata kepala kita. Meskipun bersifat gaib, kita harus tetap meyakini keberadaan malaikat sebagai salah satu makhluk Allah Swt.

2. Diciptakan dari Cahaya

Malaikat oleh Allah diciptakan dari cahaya (nur). Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam hadis Rasulullah saw. yang disampaikan oleh Aisyah r.a. Rasulullah saw. bersabda:

خُلِقَتِ الْمَلَآئِكَةُ مِنْ نُوْرٍ وَخُلِقَ الْجَآنُّ مِنْ مَارِجٍ مِنْ نَارٍ وَخُلِقَ اٰدَمُ مِمَّا وُصِفَ لَكُمْ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: *Malaikat itu diciptakan dari cahaya (nur), jin diciptakan dari nyala api, dan Adam (manusia) diciptakan dari apa yang telah diterangkan kepadamu (tanah liat).* (H.R. Muslim)

3. Selalu Taat kepada Allah

Malaikat adalah makhluk yang selalu patuh dan taat kepada Allah, tidak pernah membangkang serta mengeluh dalam melaksanakan tugas. Apapun tugas yang dititahkan oleh Allah Swt. dilaksanakan oleh malaikat dengan taat. Allah Swt. berfirman:

... لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

. . . . lā ya'ṣūnallāha mā amarahum wa yaf'alūna mā yu'marūn(a)

Artinya: *. . . yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (Q.S. at-Taḥrīm [66]: 6)

4. Tidak Berjenis Kelamin

Malaikat tidak memiliki jenis kelamin tertentu. Oleh karena itu, tidak ada malaikat laki-laki, perempuan, atau waria. Demikian halnya malaikat tidak berketurunan atau berkembang biak. (*Ensiklopedi Islam untuk Pelajar 4.* 2001: halaman 10)

5. Dapat Berubah Wujud

Dengan izin Allah malaikat dalam menjalankan tugas-tugas tertentu dikaruniai kemampuan untuk mengubah bentuk serta menjelma menjadi manusia. Contohnya ketika Malaikat Jibril menjelaskan makna tentang iman, Islam, dan ihsan kepada nabi serta para sahabat, dia menjelma menjadi manusia yang berpakaian serba putih. Contoh lainnya yaitu ketika Malaikat Jibril diutus Allah kepada Maryam, ibu Nabi Isa a.s., juga berwujud manusia yang sempurna.



Sumber: *www.riyanthi.wordpress.com*

▼ **Gambar 10.3**
Malaikat adalah makhluk langit yang Allah ciptakan untuk melaksanakan tugas tertentu.

6. Mampu Menjalankan Segala Tugas dari Allah

Malaikat sanggup melaksanakan tugas seberat apa pun yang ditetapkan Allah. Mereka tanpa pernah mengeluh menjalankan tugas-tugasnya. Dalam menjalankan tugas, bahkan malaikat selalu bertasbih kepada-Nya.

Firman Allah Swt. berbunyi:

وَلَهُۥ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَمَنْ عِندَهُۥ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِۦ
وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ ﴿١٩﴾ يُسَبِّحُونَ ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ لَا يَفْتُرُونَ ﴿٢٠﴾

Wa lahū man fis-samāwāti wal-arḍ(i), wa man 'indahū lā yastakbirūna 'an 'ibādatihī wa lā yastaḥsirūn(a). Yusabbiḥūnal-laila wan-nahāra lā yafturūn(a).

Artinya: *Dan milik-Nya siapa yang di langit dan di bumi. Dan (malaikat-malaikat) yang di sisi-Nya, tidak mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tidak (pula) merasa letih. Mereka (malaikat-malaikat) bertasbih tidak henti-hentinya malam dan siang.* (Q.S. al-Anbiyā' [21]: 19–20)

7. Mampu Menempuh Jarak yang Sangat Jauh

Malaikat dikaruniai kemampuan untuk dapat menempuh jarak bagaimanapun jauhnya dalam waktu yang sangat singkat. Oleh karena sifatnya yang gaib, manusia tidak tahu ukuran kecepatan malaikat dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan ketujuh sifat tersebut, menunjukkan bahwa malaikat merupakan makhluk yang memiliki perbedaan-perbedaan tertentu jika dibandingkan dengan jin maupun manusia. Agar lebih mudah, perhatikan tabel berikut ini.

Keterangan	Malaikat	Manusia	Jin
Asal penciptaan	Nur (Cahaya)	Tanah liat	Nyala api
Ciri-ciri	Gaib/mempunyai sayap dan tangan	Mempunyai tangan tanpa sayap	Gaib
Ketaatan kepada Allah	Selalu taat	Ada yang taat dan ingkar	Ada yang taat dan ingkar
Kebutuhan hidup	Tidak makan, minum, dan tidur	Butuh makan, minum, dan tidur	Butuh makan, minum, dan tidur
Waktu kematian	Tidak mati hingga akhir zaman	Mati jika waktunya tiba	Mati jika waktunya tiba

Perbedaan-perbedaan di atas tidak hanya karena sifatnya yang gaib, tetapi mencakup sifat-sifat yang lain. Meskipun malaikat, manusia, dan jin memiliki sifat-sifat yang berbeda, kedudukannya di hadapan Allah tetap sebagai makhluk. Oleh karena itu, semuanya wajib taat dan tunduk kepada-Nya.

Hayyā Na'mal

Malaikat tunduk dan patuh kepada Allah Swt. Manusia ada yang tunduk dan patuh kepada Allah dan ada pula yang ingkar kepada-Nya. Demikian pula jin. Terdapat sebagian jin yang tunduk patuh kepada Allah dan sebagian yang lain sangat ingkar kepada-Nya. Dari kenyataan tersebut di atas, bagaimanakah kedudukan manusia di antara malaikat dan jin?

Diskusikanlah pertanyaan tersebut bersama teman sebangku kalian. Kaitkanlah diskusi kalian dengan berbagai ayat yang menyatakan bahwa manusia adalah makhluk yang paling mulia dan sebaliknya dapat tersungkur menjadi makhluk yang paling rendah derajatnya di hadapan Allah. Sampaikanlah presentasi singkat seputar hasil diskusi kalian kepada teman sekelas.

D. Penerapan Keimanan kepada Malaikat

Sikap iman kepada malaikat seharusnya akan berdampak positif bagi diri kita dalam menjalani hidup sehari-hari. Sikap positif tersebut dapat ditunjukkan dengan beberapa hal berikut.

1. Bersikap Rendah Hati

Sikap rendah hati ditunjukkan karena kita menyadari bahwa selain diri kita ada makhluk yang telah diciptakan Allah. Bahkan, pada diri makhluk tersebut ada kelebihan sifat-sifat tertentu yang tidak kita miliki. Oleh karena itu, kita tidak boleh bersikap sombong. Kita dilarang bersikap sesuka hati dalam menjalani hidup karena merasa sebagai makhluk terhebat dan termulia.

2. Terdorong untuk Menggali Pengetahuan tentang Malaikat

Menggali pengetahuan tentang malaikat harus mengacu pada kedua sumber pokok dalam Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadis. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang benar tentang malaikat akan terhindar dari kekeliruan dalam mengimaninya. Misalnya pengetahuan bahwa malaikat merupakan sesama makhluk Allah, menunjukkan bahwa malaikat tidak berhak untuk disembah atau dimintai pertolongan.

3. Berhati-hati dalam Berbuat

Seseorang yang beriman kepada malaikat senantiasa berhati-hati dalam berbuat. Ia akan menyadari bahwa di sekitarnya ada malaikat yang bertugas mengawasi dan mencatat amal. Malaikat sangat teliti sehingga tidak mungkin ada amal yang luput dari pencatatannya. Dengan demikian, kita tidak akan berbuat seenaknya sendiri, tetapi penuh dengan pertimbangan sehingga akan mendapatkan catatan yang baik dari malaikat.

4. Giat dalam Berusaha

Menyadari bahwa malaikat juga ada di sekitar menyebabkan kita bersikap optimis. Misalnya dalam urusan rezeki ada malaikat bertugas membagikan rezeki kepada kita. Dengan demikian, tidak ada alasan untuk mudah menyerah dan khawatir bahwa Allah tidak akan membalas usaha dan kerja keras kita.

5. Terdorong untuk Selalu Berbuat Positif

Seseorang yang di dunia menjalankan perbuatan baik, akan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah. Di akhirat kelak, seseorang akan dibalas sesuai dengan amal dan perbuatan yang dilakukan di dunia. Agar mendapatkan balasan yang baik di akhirat, kita pun dituntut untuk berbuat baik ketika di dunia.

I'lam

Hikmah Adanya Malaikat

Keberadaan malaikat, selain keberadaannya dapat dibuktikan secara naqli, yaitu dengan merujuk pada dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis, juga dapat diketahui secara aqli (dapat diterima nalar). Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Imam Al-Jaza'iri dalam kitab *Minhāj al-Muslim*. Menurutnya, malaikat bisa dibuktikan dengan dasar dalil aqli di antaranya berdasarkan beberapa alasan berikut ini.

1. Segala sesuatu itu ada berdasarkan adanya sebab dan akibat sesuatu.
 a. Sampainya wahyu kepada para rasul dan para nabi, yaitu karena wahyu tersebut telah disampaikan oleh Malaikat Jibril. Hal ini membuktikan bahwa malaikat, termasuk Malaikat Jibril itu ada.
 b. Wafatnya makhluk dengan dicabut rohnya. Ini membuktikan bahwa ada malaikat yang bertugas mencabut nyawa.
 c. Penjagaan manusia dari kejahatan jin dan setan selama hidupnya. Jin dan setan hidup di sekitar manusia dan selalu berusaha menggodanya, meskipun manusia tidak bisa melihat mereka. Ini membuktikan bahwa ada penjaga yang selalu menjaga manusia dari kejahatan mereka, yaitu malaikat.
2. Kenyataan bahwa sesuatu yang tidak bisa dilihat bukan berarti itu tidak ada karena kemampuan mata manusia sangat terbatas. Contoh sederhana yaitu kita meyakini keberadaan udara, meskipun keberadaannya tidak dapat kita lihat.

Berbeda dengan pendapat di atas, sebagian besar ulama berpendapat bahwa pembahasan tentang malaikat termasuk masalah *sam'iyat*. Artinya, iman kepada malaikat ini terbatas berdasar dalil nas saja, tidak bisa dirasionalkan. Akal manusia tidak mampu menjangkau pengetahuan alam gaib, semisal malaikat ini. Meskipun demikian, sejak dahulu telah dipercaya bahwa malaikat itu ada. Bahkan, pada masa jahiliah pun malaikat sudah dipercaya keberadaannya dan justru dianggapnya sebagai anak Tuhan yang harus disembah.

Hikmah yang didapat jika kita memercayai malaikat adalah membuktikan ketundukan dan ketaatan kita kepada Allah, Penguasa seluruh alam ini. Mengapa harus ada malaikat, bukankah Allah sudah cukup kuasa untuk melakukan semua urusan tanpa menugaskan malaikat? Adanya malaikat justru menunjukkan bahwa kekuasaan Allah itu tidak terbatas. Allah sesungguhnya sangat mampu untuk melakukan semua tugas malaikat, tetapi di sanalah terletak kekuasaan dan kemuliaan Allah. Layaknya seorang penguasa, tentu penguasa tidak akan langsung turun tangan menangani segala urusannya. Adanya pembantu merupakan bukti bahwa Allah begitu berkuasa.

Amali

Penerapan keimanan kepada malaikat harus dibuktikan dengan perubahan untuk menjadi muslim yang lebih baik. Apakah hal ini telah kalian rasakan? Untuk meningkatkan kualitas iman dan takwa kita kepada Allah dapat dimulai dengan melakukan evaluasi diri (*muhasabah*).

Caranya dapat dengan mengikuti panduan berikut ini.

1. *Muhasabah* dilakukan secara sendiri-sendiri oleh setiap siswa.
2. Catatlah amal kebajikan yang telah kamu lakukan dalam waktu seminggu. Catatlah amal kebajikan rutin, seperti menjalankan kewajiban agama serta amal saleh lainnya, misalnya bersedekah, membantu orang sakit, dan melakukan kultum di masjid, atau amalan lainnya.
3. Buatlah perencanaan amal saleh lain yang akan dilakukan pada seminggu kemudian.
4. Catatan *muhasabah* ini selanjutnya dikumpulkan kepada Bapak atau Ibu Guru untuk dinilai.

Ikhtisar

1. Iman kepada malaikat merupakan rukun iman kedua. Sebagai mukmin kita harus beriman kepada malaikat, yaitu beriman kepada keberadaannya, nama, tugas, dan sifatnya.
2. Malaikat terdiri atas jumlah yang hanya Allah semata yang mengetahuinya. Sebagai mukmin kita hanya diwajibkan untuk mengetahui sepuluh nama malaikat berikut tugas mereka.
3. Malaikat berbeda dari makhluk Allah yang lain. Mereka memiliki sifat-sifat yang khusus Allah berikan kepada mereka.
4. Keimanan kepada malaikat haruslah diwujudkan dalam kehidupan nyata.

Muhasabah

Allah menciptakan alam semesta ini dengan kekuasaan-Nya. Sebagai pencipta Allah juga melengkapi alam semesta ini dengan para punggawa yang Dia beri tugas untuk mengurus keperluan alam semesta. Punggawa itu adalah para malaikat. Mereka makhluk istimewa yang Allah ciptakan sebagai pelaksana segala titah-Nya.

Allah memerintahkan kita untuk beriman kepada malaikat. Hal ini bukanlah tanpa sebab dan manfaat. Beriman kepada malaikat mengantarkan kita pada pengakuan atas ke-Mahakuasa-an Allah. Kehadiran malaikat dalam hidup kita merupakan satu anugerah bagi kita. Mengapa demikian? Hal ini karena kehadiran mereka mengingatkan kita akan kehadiran kekuasaan Allah dalam hidup kita.

Untuk itulah kita harus berhati-hati dalam setiap jejak langkah hidup kita. Hidup di dunia ini hanyalah perjalanan menuju kehidupan abadi di akhirat nanti. Di sana tempat hanya dua dengan dua penjaga yang berbeda. Tentu kita mengetahui siapakah mereka dan apakah yang harus kita lakukan agar bisa bertemu salah satunya.

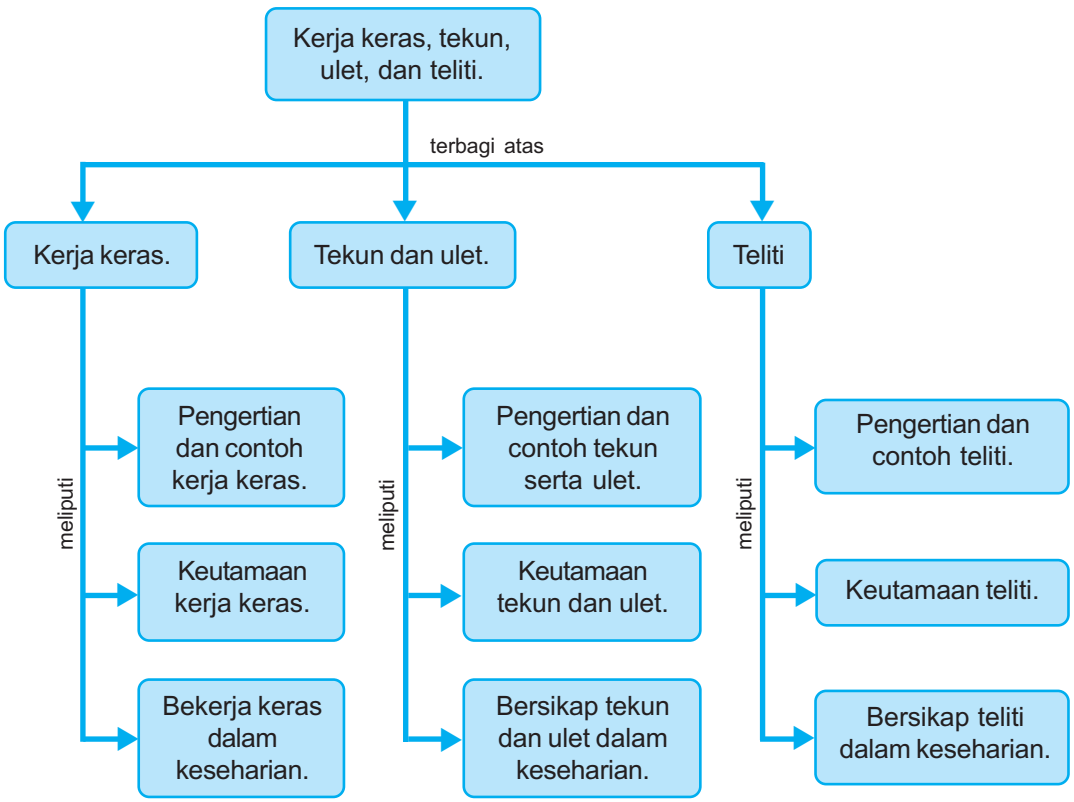
Jawablah dengan tepat!

1. Jelaskan pengertian malaikat!
2. Bagaimana cara beriman kepada malaikat?
3. Bolehkah kita menyembah kepada malaikat?
4. Sebutkan sepuluh malaikat yang harus kita imani lengkap dengan tugas-tugasnya!
5. Jelaskan cara kita mencari rezeki jika dikaitkan dengan keimanan kepada malaikat!
6. Bagaimana cara agar di akhirat kelak kita dapat bertemu dengan Malaikat Ridwan?
7. Sebutkan tiga sifat malaikat!
8. Tulislah salah satu dalil yang menjelaskan tentang salah satu sifat malaikat!
9. Sebutkan perbedaan antara malaikat, manusia, dan jin dalam hal asal penciptaannya!
10. Jelaskan bahwa malaikat sanggup melaksanakan tugas seberat apa pun dari Allah tanpa mengeluh!

Bab XI

Kerja Keras, Tekun, Ulet, dan Teliti

Peta Konsep



Kata Kunci

- kerja keras
- putus asa
- tekun
- ulet
- teliti



Sumber: http://www.asril.blog.friendster.com

Gambar 11.1
Belajar keras dan berkarya cipta diperintahkan oleh Allah Swt. dan rasul-Nya.

Memperhatikan para pemuda di atas, mengingatkan kita pada kisah masa Rasulullah berikut. Dikisahkan, ketika Rasulullah sedang dalam sebuah majelis bersama para sahabat tampak pemuda berbadan kekar dan kuat tengah sibuk bekerja. Ia berlalu lalang di sekitar rumah Rasulullah. Melihat sikapnya, salah seorang sahabat berkomentar, "Wah, sayang sekali pemuda itu, sepagi ini sudah sibuk bekerja." Sahabat tadi pun melanjutkan ucapannya, "Seandainya saja, kekuatan tubuhnya, umur mudanya, dan kesempatan waktunya digunakan untuk *jihad fi sabilillah*, sungguh alangkah baiknya." Mendengar ucapan sahabat, Rasulullah mengingatkan agar tidak berkata demikian. Mengapa Rasulullah bersabda seperti itu? Mari kita temukan jawabannya dalam bab ini.

A. Kerja Keras

1. Pengertian dan Contoh Kerja Keras

Kerja keras dapat diartikan melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh untuk mencapai sesuatu yang diinginkan atau dicita-citakan. Kerja keras dapat dilakukan dalam segala hal, mungkin dalam bekerja mencari rezeki, menuntut ilmu, berkreasi, membantu orang lain, atau kegiatan yang lain.

Bekerja keras merupakan salah satu ajaran Islam yang harus dibiasakan oleh umatnya. Islam menganjurkan umatnya agar selalu bekerja keras untuk mencapai keinginan dan cita-cita. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah Swt. yang berbunyi seperti berikut.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

Wabtagī fīmā ātākallāhud-dāral-ākhirata wa lā tansa naṣībaka minad-dunyā

Artinya: *Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia* (Q.S. al-Qaṣaṣ [28]: 77)

Ayat 77 Surah al-Qaṣaṣ [28] secara tegas mengingatkan bahwa kita dilarang hanya mementingkan kehidupan akhirat, dan melupakan kehidupan dunia. Islam mengajarkan agar manusia menjaga keseimbangan antara urusan dunia dan urusan akhirat. Bekerja untuk dunia harus seimbang dengan beribadah untuk akhirat. Khusus untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan dunia, syaratnya harus dilakukan dengan usaha dan kerja keras.



Sumber: *abynoel.files.wordpress.com*

▼ **Gambar 11.2**
Giat dalam belajar merupakan contoh kerja keras.

Bekerja keras telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. dan para sahabat. Rasulullah saw. bekerja keras dengan cara berdagang untuk membantu perekonomian Abu Talib. Usman bin Affan bekerja keras hingga menjadi pengusaha yang sukses. Contoh lain dapat ditemukan dalam sebuah hadis yang mengisahkan bahwa ada seorang sahabat yang ingin meninggalkan urusan dunia agar lebih khusyuk beribadah. Sahabat tersebut berniat terus-menerus berpuasa dan beribadah sepanjang hari. Mendengar berita tersebut, Rasulullah bersabda bahwa orang-orang yang meninggalkan dunia dan lebih mengutamakan urusan akhirat, bukan termasuk golongannya.

Hadis lain yang menunjukkan pentingnya bekerja keras, seperti diriwayatkan oleh Imam Baihaqi bahwa Rasulullah pernah bersabda yang artinya "*Berbuatlah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selamanya dan berbuatlah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok hari.*"

Dalam riwayat Imam Bukhari dijelaskan bahwa Rasulullah juga pernah mengingatkan para sahabat agar tidak mencari jalan termudah dalam bekerja, misalnya dengan cara meminta-minta. Orang yang ketika di dunia memilih bekerja mencari rezeki dengan cara meminta-minta, pada hari akhir akan dibalas dengan meminta-minta panasnya api neraka.

Contoh lain dari kerja keras dapat ditemukan dalam uraian berikut. *Ali duduk di kelas VII Sekolah Menengah Pertama di daerahnya. Sebagai seorang pelajar Ali selalu rajin belajar. Malam hari ia belajar dan siang hari sepulang sekolah ia mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sisa waktu yang dimilikinya dipergunakan untuk membantu kedua orang tuanya yang berjualan dan belajar Al-Qur'an di masjid. Tidak ada sedikit pun waktu yang dibiarkannya berlalu tanpa sesuatu yang bermanfaat.*

2. Keutamaan Kerja Keras

Bekerja keras sangat penting untuk dilakukan. Di antara alasan pentingnya bekerja keras adalah hal-hal sebagai berikut.

a. Menunjukkan telah mengoptimalkan potensi dirinya. Manusia telah dikaruniai akal, rasa, dan karsa sehingga harus menjaga harkat dan martabat dirinya.
b. Seseorang dapat mengubah nasib dirinya agar menjadi lebih baik. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga kaum itu sendiri yang mengubahnya.
c. Menunjukkan sikap tanggung jawab dengan memenuhi kebutuhan dirinya sendiri.
d. Dapat hidup mandiri sehingga tidak menjadi beban orang lain.
e. Turut serta dalam memajukan lingkungan sekitar dan negara.
f. Menunjukkan persiapan agar dapat menggapai kesuksesan pada hari esok. Pekerja keras selalu melakukan perencanaan dan usaha keras dalam hidupnya. Meskipun hasilnya tidak dapat ia petik langsung, tetap dapat dimanfaatkan untuk generasi sesudahnya.

Anjuran bekerja keras untuk mengubah nasib diri manusia dapat ditemukan dalam ayat Al-Qur'an yang berbunyi sebagai berikut.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Innallāha lā yugayyiru mā biqaumin ḥattā yugayyirū mā bianfusihim

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri* (Q.S. ar-Ra'd [13]: 11)

Dengan berbagai keutamaan dari kerja keras, menunjukkan sifat ini sangat penting untuk dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bekerja keras kita akan dapat memperoleh kesuksesan hidup di dunia dan akhirat.

3. Bekerja Keras dalam Keseharian

Sikap kerja keras harus diwujudkan dalam kehidupan nyata. Caranya dengan menjalankan sesuatu secara sungguh-sungguh, istiqamah, dan tidak mudah menyerah. Bekerja keras harus dilakukan, meskipun memulainya dari hal-hal yang kecil dan terbatas. Sikap kerja keras dapat dilakukan dalam berbagai lingkungan, misalnya keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Bekerja keras dalam lingkungan keluarga dapat dilakukan dengan cara berikut.

a. Bekerja dengan sungguh-sungguh di rumah untuk membantu orang tua.
b. Memanfaatkan waktu luang untuk belajar.
c. Tidak membuang waktu untuk melakukan sesuatu yang tidak berguna.
d. Membelanjakan uang dengan hati-hati dan gemar menabung.
e. Berhemat dalam segala hal, misalnya dalam penggunaan energi, seperti listrik, gas, bahan bakar minyak, dan air.



Sumber: *smpdors.files.wordpress.com*

▼ **Gambar 11.3**
Waktu luang sebaiknya dimanfaatkan untuk belajar.

Bekerja keras juga harus dilakukan dalam lingkungan sekolah dengan cara sebagai berikut.

a. Giat dan bersemangat dalam belajar.
b. Bersikap aktif dalam belajar, misalnya bertanya kepada guru tentang materi yang akan dipahami.
c. Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
d. Tidak tergantung kepada orang lain dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.
e. Rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi diri.

Bekerja keras dalam lingkungan masyarakat dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

a. Ikut serta dalam kegiatan masyarakat, seperti siskamling dan kerja bakti.
b. Turut serta dalam menjaga ketertiban dalam bermasyarakat.

c. Menjaga lingkungan agar tetap bersih dan asri.
d. Bersikap ramah tamah, peduli, dan suka menolong terhadap masyarakat sekitar.
e. Bersikap rendah hati dan tidak angkuh dalam setiap kesempatan.

I'lam

Pahala Bekerja Keras

Memiliki semangat/etos kerja yang tinggi sangat diutamakan dalam ajaran Islam. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam hadis yang artinya, *"Tidaklah seorang di antara kamu makan suatu makanan lebih baik daripada memakan dari hasil keringatnya sendiri."* (H.R. Baihaqi). Oleh karena itu, Islam mendorong setiap manusia selalu bekerja keras serta bersungguh-sungguh mencurahkan tenaga dan kemampuannya dalam bekerja.

Begitu besar penghargaan Islam terhadap kesungguhan dalam bekerja, hingga Allah Swt. menempatkannya dalam kategori ibadah. Dengan demikian, tidak hanya keuntungan materiil yang didapat, tetapi juga pahala dari sisi Allah Swt. Bahkan, dalam beberapa hadis dikatakan, bahwa bekerja dengan sungguh-sungguh dapat menghapuskan dosa yang tidak bisa dihapus oleh aktivitas ibadah mahzah. Simaklah hadis berikut. "*Barang siapa pada malam hari merasakan kelelahan dari upaya keterampilan kedua tangannya pada siang harinya, maka pada malam itu ia diampuni*." (H.R. Ahmad)

Dengan keutamaan di atas, tidak ada alasan bagi kita bermalas-malasan dalam menjalankan sesuatu, khususnya ketika bekerja. Selain itu, sesuatu yang kita kerjakan seharusnya sesuatu yang baik dan bermanfaat, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Hayyā Na'mal

Dalam kegiatan kali ini kalian diberi tugas untuk menganalisis secara singkat beberapa persoalan yang terkait dengan semangat kerja keras.

1. Umat Islam saat ini mengalami bermacam-macam ketertinggalan dari berbagai bidang kehidupan dengan umat lain. Bagaimana solusi yang harus dilakukan oleh umat Islam sendiri?
2. Kita tinggal dan hidup di Indonesia yang dikenal sebagai negeri bertanah subur. Sayangnya, dengan kesuburan tanahnya, sebagian masyarakat kita sudah cukup merasa puas sehingga tidak mau bangkit mengejar ketertinggalannya dengan bangsa-bangsa lain. Bagaimana agar masyarakat Indonesia terdorong untuk bekerja keras dalam membangun negeri?

Analisislah kedua pokok permasalahan tersebut dan sampaikan jawaban kalian secara tertulis. Kumpulkan hasil tugas kalian untuk dinilai oleh guru. *lih jawaban yang tepat!*

B. Tekun dan Ulet

1. Pengertian dan Contoh Tekun serta Ulet

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* tekun diartikan dengan rajin, keras hati, atau bersungguh-sungguh. Orang yang bersifat tekun ditunjukkan dengan kesungguhan dalam berusaha dan tetap bersemangat dalam menjalankan segala sesuatu. Jika menghadapi rintangan yang menghadang, orang yang tekun dan tidak mudah menyerah.

Ulet diartikan dengan kuat atau tidak mudah putus asa. Orang yang bersifat ulet berarti tidak mudah menyerah meskipun banyak hambatan yang harus dihadapi. Keyakinan bahwa usaha yang dilakukan akan menuai hasil dan tidak sia-sia, selalu dimiliki oleh orang yang ulet.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa antara sifat tekun dan ulet memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya harus ditunjukkan dengan sikap sungguh-sungguh dan tidak mudah menyerah. Ketekunan dan keuletan merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki oleh seseorang untuk meraih kesuksesan dalam hidup. Jika kerja keras, ketekunan, dan keuletan yang telah kita lakukan, ternyata belum membuahkan hasil yang memuaskan, tetap bersabar. Kita tidak boleh menyerah dan putus asa.

Dalam Al-Qur'an Allah secara tegas membenci orang-orang yang mudah menyerah dan putus asa. Simaklah firman Allah Swt. berikut.

. . . . وَلَا تَايْـَٔسُوا۟ مِن رَّوْحِ ٱللَّهِ ۖ إِنَّهُۥ لَا يَايْـَٔسُ مِن رَّوْحِ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلْقَوْمُ ٱلْكَٰفِرُونَ

. . . . Wa lā tai'asū mir rauḥillāh(i), innahū lā yai'asu mir rauḥillāhi illal-qaumul-kāfirūn(a).

Artinya: *. . . . Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir.* (Q.S. Yūsuf [12]: 87)

Sikap putus asa dalam menjalankan sesuatu bukan jalan keluar yang baik. Sesungguhnya kesulitan apa pun dapat diselesaikan secara baik, asalkan disertai usaha keras dan ketekunan. Sebuah pepatah Arab mengatakan:

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

Artinya: *Siapa yang berusaha dengan sungguh-sungguh akan mendapatkan hasil.*

Berbeda dengan orang yang bersikap putus asa, ia akan menghentikan persoalannya dan tidak terselesaikan. Bahkan, ia dianggap sebagai orang yang tidak yakin pada kekuasaan dan kebesaran Allah sehingga

digolongkan sebagai kaum kafir. Contoh perilaku tekun dan ulet dapat ditemukan dalam uraian berikut. *Fatima duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama. Ia memiliki kelebihan dalam pelajaran bahasa Indonesia tetapi lemah dalam pelajaran matematika. Fatima tidak mau menyerah pada keadaan. Fatima belajar dengan sungguh-sungguh dan mengikuti les matematika. Berkat ketekunan dan keuletannya, nilai Fatima pada semester ini meningkat.*

2. Keutamaan Tekun dan Ulet

Ketekunan dan keuletan dapat dilakukan dalam berbagai aktivitas, misalnya dalam belajar dan bekerja. Kedua sifat ini juga mengandung keutamaan-keutamaan tertentu, antara lain sebagai berikut.

a. Menjadi orang yang disukai oleh Allah. Dalam salah satu hadis riwayat Imam Bukhari dan Muslim dijelaskan bahwa amalan yang disukai oleh Allah adalah yang dilakukan secara rajin.
b. Memiliki perencanaan yang matang dalam menjalankan sesuatu.
c. Pekerjaan menjadi cepat selesai sehingga tidak membuang waktu.
d. Bersikap disiplin dalam menyelesaikan sesuatu. Dengan kedisiplinan, orang yang tekun memiliki target dan tujuan dalam menjalankan sesuatu.
e. Tidak mudah bergantung pada orang lain. Orang yang tekun dan ulet dapat menyelesaikan urusannya tanpa bergantung kepada orang lain.
f. Bersikap optimis dalam menjalani hidup. Orang yang tekun dan ulet memiliki kepercayaan diri dalam menjalankan sesuatu, tidak mudah menyerah.

Ketekunan juga merupakan ajaran agama yang sangat penting untuk kita biasakan. Bahkan, dalam beribadah kita juga dianjurkan untuk bersifat sederhana dan tidak berlebihan. Kita tidak dianjurkan untuk berlebihan dalam beribadah sehingga melupakan urusan yang lain. Kita dianjurkan untuk beribadah secara tekun, meskipun berupa amalan yang sederhana.



Sumber: *patomi.files.wordpress.com*

▼ **Gambar 11.4**
Orang yang bersikap tekun dan ulet sangat menghargai waktu.

3. Bersikap Tekun dan Ulet dalam Keseharian

Sikap tekun dan ulet merupakan syarat utama untuk meraih kesuksesan dalam hidup. Sikap tekun dan ulet dalam lingkungan keluarga dapat dilakukan dengan cara berikut.

a. Menyelesaikan pekerjaan rumah yang menjadi tugas rutin.
b. Berusaha menyelesaikan pekerjaan rumah yang menjadi tugasnya sendiri, tanpa tergantung kepada orang lain.
c. Menjalankan semua kegiatan di rumah dengan cermat, misalnya dengan membagi waktu untuk belajar, membantu orang tua, dan kegiatan lain.

Dalam lingkungan sekolah, tekun dan ulet dapat dilakukan dengan cara berikut.
a. Menjalankan peraturan sekolah dengan tertib.
b. Menyelesaikan tugas sekolah dengan sempurna.
c. Mendengarkan nasihat dan mematuhi perintah guru.

Dalam lingkungan masyarakat, tekun dan ulet dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.
a. Turut serta secara aktif dalam kegiatan yang berlangsung di tengah masyarakat.
b. Menjaga ketertiban dan ketenangan di lingkungan sekitar.
c. Bersikap peduli dan gemar menolong orang lain di lingkungan sekitar.

Hayyā Na'mal

Kegiatan kali ini melakukan pengamatan dan penelitian terhadap orang atau tokoh sukses di sekitar kita. Caranya dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini.

1. Tentukan tokoh sukses yang akan kalian amati dan teliti.
2. Carilah data yang berkaitan dengan tokoh tersebut, dapat dilakukan dengan wawancara atau pencarian informasi dari media.
3. Mengolah data dalam format karya tulis yang sederhana, misalnya dengan sistematika sebagai berikut.
 a. Judul, yang memuat nama tokoh dan bidang kesuksesan yang diraih.
 b. Pendahuluan, yang mencakup kata pengantar penelitian.
 c. Isi, yaitu penulisan profil tokoh yang diteliti secara lengkap. Mulai dari awal perjuangan meraih kesuksesan, jenjang pendidikan, hingga jurus-jurus kesuksesan yang pernah dilakukannya.
 d. Penutup, memuat kesimpulan secara singkat tentang tokoh dan prestasinya yang penting untuk kita teladani.
4. Tugas ini dapat dilakukan secara berkelompok, maksimal tiga siswa. *yang tepat!*

C. Teliti

1. Pengertian dan Contoh Teliti

Teliti berarti cermat dan saksama dalam menjalankan sesuatu. Orang yang teliti ditunjukkan dengan cermat, penuh minat, dan berhati-hati dalam menjalankan sesuatu agar tidak terjadi kesalahan. Lawan dari sifat teliti dan tekun adalah ceroboh atau teledor.

Orang yang bersifat teliti selalu sabar dan tidak asal cepat dalam mengerjakan sesuatu. Termasuk dalam berbicara, kita tidak boleh ceroboh, tetapi harus cermat. Hal ini sebagaimana diingatkan dalam Surah al-Ḥujurat [49] ayat 6 yang artinya, *"Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu."*

Syarat di atas memberi pesan kepada kita untuk selalu bersikap teliti dan hati-hati, termasuk dalam berucap. Sikap ceroboh dan teledor hanya menjadikan sesuatu tidak selesai dengan sempurna.

2. Keutamaan Teliti

Sifat teliti sangat penting dalam hidup karena mengandung beberapa manfaat sebagai berikut.

a. Terhindar dari kesalahan atau kekeliruan dalam melakukan sesuatu.
b. Terhindar dari sifat suuzan atau buruk sangka terhadap orang lain. Orang yang teliti, ketika menghadapi kegagalan tidak cepat-cepat menyalahkan orang lain.
c. Meningkatkan kesempurnaan setiap pekerjaan. Orang yang teliti tidak suka menyelesaikan pekerjaan dengan setengah-setengah.
d. Terhindar dari penyesalan akibat kegagalan yang disebabkan ketergesa-gesaan.

3. Bersikap Teliti dalam Keseharian

Sikap teliti secara umum dapat diwujudkan ketika berkata dan mengerjakan sesuatu. Teliti dalam berbicara atau berkata, caranya antara lain sebagai berikut.

a. Tidak berbicara yang dapat menyinggung orang lain.
b. Menyampaikan informasi yang kebenarannya tidak diragukan lagi.
c. Tidak berlebihan dalam berbicara.
d. Tidak menuruti hawa nafsu ketika berbicara.
e. Istiqamah dan tidak munafik.

Bersikap teliti dalam mengerjakan sesuatu antara lain ditunjukkan dengan cara-cara sebagai berikut.

a. Konsentrasi ketika bekerja.
b. Menyelesaikan segala urusan dengan tuntas.
c. Berhati-hati dan tidak tergesa-gesa.
d. Memiliki rencana matang dan prinsip yang baik dalam bekerja.
e. Mendahulukan pekerjaan yang lebih penting daripada yang tidak perlu.

Hayyā Na'mal

Bermuhasabah atau evaluasi diri sangat penting untuk kita lakukan. Misalnya untuk mengetahui ketelitian kita dalam menjalankan sesuatu. Cobalah kalian lakukan evaluasi diri, misalnya dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Apakah kalian pernah bersikap atau berbuat ceroboh yang berakibat merugikan diri kalian sendiri?
2. Apakah kalian pernah ceroboh dalam berkata, seperti berbohong, memfitnah, mengadu domba, dan berburuk sangka yang berakibat merugikan dirimu dan orang lain?

Jika kalian merasa pernah melakukan hal-hal di atas, kalian perlu menunjukkan komitmen pribadi kalian untuk menjadi orang yang teliti dalam berkata atau berbuat pada masa depan. Catat komitmen kalian tersebut dalam selembar kertas agar kalian tidak lagi berbuat ceroboh.

Amali

Setelah mempelajari tentang perilaku terpuji, mari kita biasakan hal-hal berikut dalam kehidupan sehari-hari.

1. Bekerja keras untuk menggapai keinginan dan cita-cita.
2. Bekerja keras dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
3. Tidak mudah putus asa dan berhusnuzan kepada Allah Swt.
4. Tekun dan ulet dalam belajar dan bekerja.
5. Teliti dalam menghadapi segala sesuatu.

Ikhtisar

1. Kerja keras dapat diartikan melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh untuk mencapai sesuatu yang diinginkan atau dicita-citakan.
2. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* tekun diartikan dengan rajin, keras hati, atau bersungguh-sungguh.
3. Ulet diartikan dengan kuat atau tidak mudah putus asa.
4. Teliti berarti cermat dan saksama dalam menjalankan sesuatu.
5. Putus asa merupakan perbuatan yang dibenci oleh Allah Swt.
6. Allah Swt. memerintahkan kepada manusia untuk berusaha dan bekerja keras.

Muhasabah

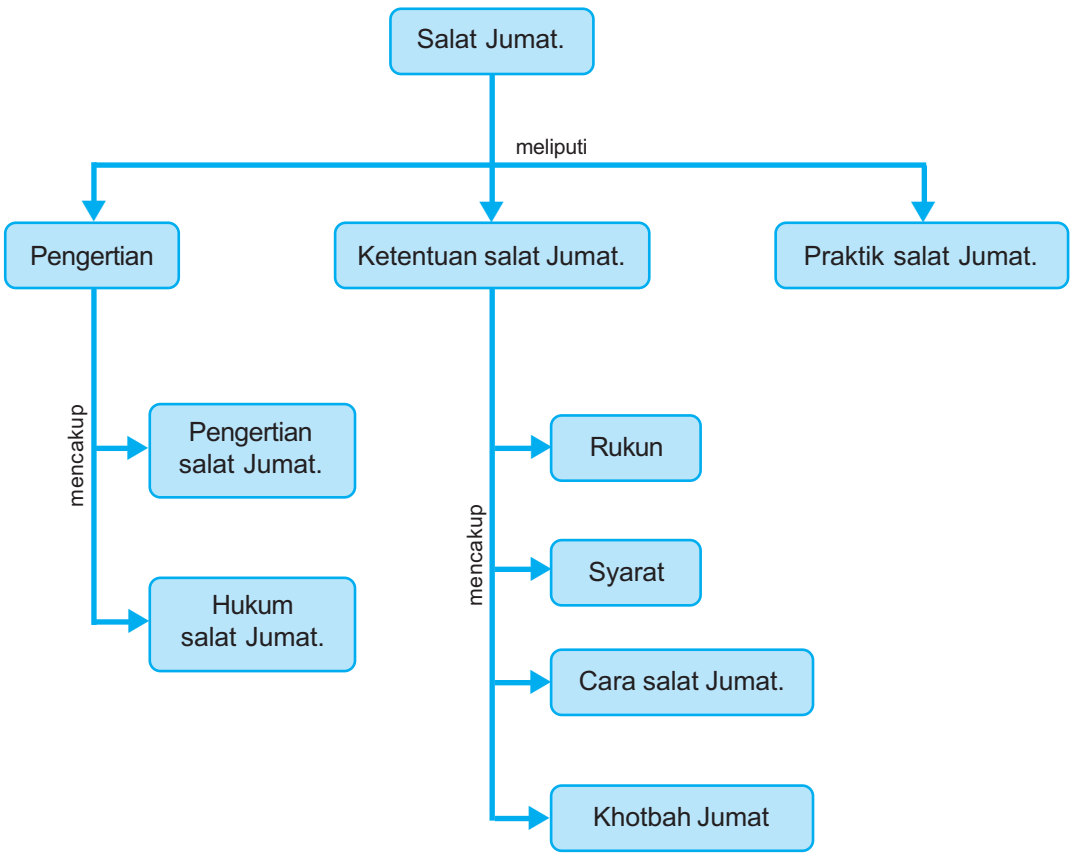
Allah Swt. memerintahkan kepada hamba-Nya agar bekerja keras, tekun, ulet, dan teliti. Rasulullah saw. telah mencontohkan perilaku terpuji dalam kehidupannya. Sebagai umatnya, kita harus mencontoh perilaku terpuji Rasulullah saw. Kerja keras, tekun, ulet, dan teliti bermanfaat bagi kehidupan. Oleh karena Allah Swt. dan rasul-Nya tidak akan memerintahkan sesuatu jika tidak bermanfaat. Terapkan kerja keras, tekun, ulet, dan teliti kemudian rasakan manfaatnya.

Jawablah dengan tepat!

1. Bagaimana konsep hidup untuk kehidupan di dunia dan akhirat?
2. Bagaimanakah pesan Rasulullah ketika bekerja untuk memenuhi urusan dunia?
3. Mengapa pekerja keras dianggap telah memanfaatkan potensi diri?
4. Jelaskan bahwa Allah akan mengubah nasib seseorang menurut usahanya!
5. Apakah keterkaitan antara sikap tekun dan ulet?
6. Sebutkan tiga manfaat atau keutamaan bersifat tekun!
7. Sebutkan contoh-contoh sikap tekun ketika berada di lingkungan sekolah!
8. Mengapa sikap tekun dan ulet harus disertai dengan sikap optimis?
9. Apa saja ciri-ciri orang yang bersikap teliti?
10. Mengapa bersikap teliti sangat penting dilakukan?

Bab XII Salat Jumat

Peta Konsep



Kata Kunci

- salat Jumat
- hukum salat Jumat
- rukun
- khotbah
- praktik salat Jumat



Sumber: http://www.smapintar2.blogspot.com

Gambar 12.1
Khatib menyampaikan khotbah Jumat.

Perhatikanlah gambar di atas. Seorang khatib sedang menyampaikan khotbah Jumat di sebuah masjid. Khotbah Jumat memang sebuah aktivitas yang berbeda dari penyampaian dakwah Islam yang lain. Khotbah Jumat dilaksanakan dengan memenuhi berbagai aturan tertentu. Hal ini menunjukkan arti penting salat Jumat dalam kehidupan seorang muslim.

Menurut kalian, mengapa ibadah salat Jumat sangat penting untuk dikerjakan? Hikmah apa saja yang dapat dipetik dengan mengerjakan salat Jumat? Dua pertanyaan ini menjadi pengantar pada materi selanjutnya.

A. Pengertian Salat Jumat dan Hukumnya

1. Pengertian Salat Jumat

Secara bahasa salat Jumat berasal dari kata salat dan jumat. Kata jumat berasal dari kata *jama'a* yang berarti berkumpul atau mengumpulkan, yaitu hari berkumpulnya umat Islam di masjid. Dengan demikian, salat Jumat dapat diartikan dengan salat fardu dua rakaat yang dilaksanakan pada hari Jumat di waktu Zuhur sesudah dua khotbah. (Ensiklopedi Islam 4. 1994. Halaman 230)

Waktu pelaksanaan salat Jumat adalah waktu zuhur yang diawali dengan dua khotbah. Hukum melaksanakan salat Jumat adalah *fardu 'ain* sehingga wajib dikerjakan oleh setiap muslim dengan syarat-syarat tertentu.

Pelaksanaan salat Jumat menunjukkan keistimewaan hari Jumat dibandingkan hari-hari lain. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis Rasulullah saw. beliau bersabda, *"Sebaik-baik hari adalah hari Jumat. Pada hari itu diciptakan Adam, kemudian diturunkannya ke bumi pada hari itu pula. Adam diterima tobatnya dan diwafatkan pada hari Jumat. Pada hari itu pula terjadinya hari kiamat. Jika pada hari tersebut seorang muslim menemuinya, kemudian salat dan memohon segala keinginannya kepada Allah, niscaya akan dikabulkan."* (H.R. Abu Daud, at-Tirmizi, dan an-Nasa'i)

2. Hukum Salat Jumat

Salat Jumat hukumnya wajib bagi setiap muslim. Dasar hukum diwajibkan salat Jumat dapat ditemukan pada beberapa dalil Al-Qur'an dan hadis, misalnya sebagai berikut.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوْمِ ٱلْجُمُعَةِ فَٱسْعَوْا۟ إِلَىٰ ذِكْرِ ٱللَّهِ وَذَرُوا۟ ٱلْبَيْعَ ۚ
ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ

Yā ayyuhal-lażīna āmanū iżā nūdiya liṣ-ṣalāti miy yaumil jumu'ati fas'au ilā żikrillāhi wa żarul-bai'(a), żālikum khairul lakum in kuntum ta'lamūn(a)

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan salat pada hari Jumat, maka bersegeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.* (Q.S. al-Jumu'ah [62]: 9)

عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اَلْجُمُعَةُ حَقٌّ وَاجِبٌ عَلَى
كُلِّ مُسْلِمٍ فِي جَمَاعَةٍ إِلَّا أَرْبَعَةً عَبْدٌ مَمْلُوكٌ أَوِ امْرَأَةٌ أَوْ صَبِيٌّ أَوْ مَرِيضٌ (ابوداود)

Artinya: *Dari Ṭariq bin Syihab dari Nabi saw. bersabda: Salat Jumat itu kewajiban yang hak bagi setiap muslim yang dikerjakan dalam jamaah, kecuali untuk empat golongan, (yaitu) budak, wanita, anak-anak, dan orang sakit.* (H.R. Abū Dāud)

Selain kedua dalil di atas, Rasulullah juga menegaskan kewajiban salat Jumat seperti hadis yang artinya, *"Hendaklah orang-orang itu berhenti dari meninggalkan salat Jumat atau jika tidak, Allah akan menutup hati mereka, kemudian mereka akan menjadi orang yang lalai"* (H.R. Muslim). Dalam hadis yang lain Rasulullah juga menjelaskan bahwa, "*Sungguh aku berniat menyuruh seseorang (menjadi imam) salat bersama-sama yang lain. Selanjutnya, aku akan membakar rumah orang-orang yang meninggalkan salat Jumat."* (H.R. Muslim)



Sumber: *www.adrcic.wordpress.com*

▼ **Gambar 12.2**
Orang yang sedang bepergian diperbolehkan tidak mengikuti salat Jumat, tetapi wajib menunaikan salat Zuhur.

Berdasarkan penjelasan beberapa dalil di atas, dapat dipahami bahwa hukum salat Jumat adalah wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Pengecualian kewajiban ini adalah empat kelompok yang disebutkan hadis di atas, yaitu wanita, anak-anak, budak, dan orang sakit.

Selain keempat kelompok tersebut, ada kondisi yang menjadi rukhsah (keringanan) sehingga kewajiban salat Jumatnya terhalang. Hal-hal yang menjadi halangan dalam pelaksanaan salat Jumat sebagai berikut.

a. Musafir atau dalam perjalanan jauh.
b. Hujan lebat disertai petir yang tidak memungkinkan salat Jumat dilaksanakan.
c. Cuaca yang sangat panas. Namun, pada masa sekarang hal itu jarang terjadi karena salat Jumat biasanya dilakukan di masjid, bukan di tanah lapang atau ruang terbuka.

Hayyā Na'mal

Kegiatan yang akan kalian lakukan merupakan satu dari rangkaian kegiatan yang akan membawa kalian dan masyarakat di sekitar kalian membiasakan salat Jumat. Kali ini kalian diajak mengamati pelaksanaan salat Jumat. Ikutilah langkah-langkah berikut ini.

1. Ikutilah kegiatan salat jumat di masjid tempat kalian biasa mengerjakan salat Jumat.
2. Amatilah pelaksanaan salat Jumat di masjid tersebut.

3. Catatlah waktu pelaksanaan salat Jumatnya (mulai khotbah), kebiasaan jamaah ketika akan mendirikan salat Jumat di masjid, materi khotbah yang disampaikan, hingga sikap jamaah ketika khotbah berlangsung.
4. Susunlah hasil pengamatan kalian dalam lembar tugas dan presentasikanlah di depan kelas
5. Setelah selesai, serahkan laporan hasil pengamatan tersebut kepada Bapak atau Ibu Guru untuk dinilai.

B. Ketentuan-Ketentuan Salat Jumat

Di depan telah dijelaskan hukum salat Jumat, yaitu fardu 'ain yang harus dikerjakan oleh setiap muslim laki-laki. Dalam melaksanakan salat Jumat harus sesuai dengan ketentuan yang dicontohkan oleh Rasulullah saw.

1. Beberapa Ketentuan Salat Jumat

Ada beberapa ketentuan yang harus diperhatikan dalam melaksanakan kewajiban salat Jumat. Oleh karena itu, kita harus memperhatikan rukun dan syarat-syaratnya.

a. Rukun Salat Jumat

Menurut para ulama, rukun salat Jumat terdiri atas dua macam, yaitu *khotbah* dan *salat*. Dengan demikian, ibadah salat Jumat harus dilakukan secara terpadu antara salat dengan khotbah Jumat. Khotbah salat Jumat dilaksanakan dua kali sebelum salat dilakukan.

Ibadah salat Jumat dilaksanakan sebanyak dua rakaat, sebagaimana dinyatakan Umar bin Khattab: *"Salat Jumat itu dua rakaat secara sempurna, bukan karena diringkas."* (H.R. Aḥmad bin Ḥanbal, an-Nasā'i, dan Ibnu Mājah)

b. Syarat Wajib Salat Jumat

Syarat wajib salat Jumat yang telah ditentukan oleh syariat Islam yaitu:

1) beragama Islam;
2) berjenis kelamin laki-laki (wanita tidak wajib melakukan salat Jumat);
3) sudah balig;
4) berakal (tidak gila);
5) sehat (tidak dalam keadaan sakit); dan
6) bermukim (bukan musafir).



Sumber: *www.presidenri.go.id*

▼ **Gambar 12.3**
Presiden Susilo Bambang Yudoyono dan Wakil Presiden Boediono melaksanakan salat Jumat. Salat Jumat harus ditunaikan secara berjamaah.

c. Syarat Sah Salat Jumat

Syarat sah salat Jumat ada empat sebagai berikut.

1) Salat Jumat dilaksanakan pada waktu zuhur.
2) Dilaksanakan di tempat yang menetap, seperti di kota atau perkampungan. Dengan demikian, salat Jumat tidak dilakukan saat di tengah perjalanan.
3) Dilakukan dengan berjamaah.
4) Didahului dengan dua khotbah.

2. Tata Cara Salat Jumat

Oleh karena rukun dalam pelaksanaan Salat Jumat terpadu dengan khotbahnya, pembahasan tata cara salatnya pun akan dijelaskan mulai dari khotbah. Secara tertib, pelaksanaan rangkaian salat Jumat sebagai berikut.

a. Khatib naik ke atas mimbar setelah masuk waktu zuhur (tergelincirnya matahari).
b. Muazin mengumandangkan azan sebagaimana salat Zuhur.
c. Khotbah pertama dimulai, dan setelah selesai khatib duduk sebentar.
d. Khotbah kedua, khatib menutup khotbahnya dengan berdoa.
e. Iqamah dan mendirikan salat.

Untuk tata cara pelaksanaan salat Jumat sama seperti saat melaksanakan salat lain, yaitu diawali dari takbiratul ihram hingga salam. Untuk syarat-syarat khusus pelaksanaannya seperti yang telah dikemukakan di atas.

3. Khotbah Jumat

Khotbah Jumat memiliki kedudukan yang sangat penting karena merupakan satu kesatuan dengan salat Jumat. Dengan pemahaman ini, permulaan salat Jumat sesungguhnya berlangsung ketika khatib naik mimbar untuk berkhotbah.



Sumber: *Dokumen Penulis*

▼ **Gambar 12.4**
Khatib harus melaksanakan syarat dan rukun khotbah saat berkotbah.

Ketentuan-ketentuan khotbah Jumat secara lengkap sebagai berikut.

a. Syarat Dua Khotbah

1) Dimulai setelah tergelincir matahari (masuk waktu Zuhur).
2) Dilakukan dengan berdiri bagi yang mampu.
3) Duduk di antara dua khotbah.
4) Disampaikan dengan suara keras dan jelas agar dapat didengar oleh para jamaah.
5) Berturut-turut, baik rukunnya, jarak keduanya, atau kedua khotbah dengan salatnya.

6) Khatib harus suci dari hadas dan najis.
7) Khatib harus menutup aurat.

b. Rukun Dua Khotbah

1) Mengucapkan tahmid/pujian kepada Allah dan sanjungan kepada Nabi Muhammad saw.
2) Membaca syahadat.
3) Berwasiat kepada jamaah agar bertakwa.
4) Membaca Al-Qur'an (paling sedikit satu ayat).
5) Mendoakan semua orang mukmin, laki-laki dan perempuan yang masih hidup maupun sudah meninggal.

Sebagai muslim, kita harus khidmat dan tenang dalam mendengarkan khotbah. Bahkan, kita dilarang berbicara sendiri meskipun bermaksud mengingatkan orang lain untuk diam. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam hadis yang berbunyi:

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
اِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ اَنْصِتْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالْاِمَامُ يَخْطُبُ فَقَدْ لَغَوْتَ (رواه مسلم)

Artinya: *Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: Apabila kamu berkata, "Diamlah" kepada temanmu sewaktu khatib sedang berkhotbah, maka sia-sialah ibadah Jumatmu.* (H.R. Muslim)

I'lam

Sunah-Sunah Salat Jumat

Agar ibadah salat Jumat dapat terlaksana dengan sempurna, kalian perlu melakukan amalan-amalan sunah. Amalan sunah salat Jumat sebagai berikut.

1. Mandi dahulu sebelum berangkat.
2. Berhias dan memakai pakaian yang sebaik-baiknya, diutamakan yang berwarna putih.
3. Memakai wangi-wangian.
4. Memotong kuku dan kumis.
5. Bersegera ke masjid.
6. Membaca Al-Qur'an atau berzikir sebelum khotbah. Lebih baik lagi jika membaca Surah al-Kahf [18].
7. Menempatkan diri pada saf paling depan yang masih kosong.
8. Melaksanakan salat tahiyatul masjid.
9. Duduk iktikaf sambil memperbanyak membaca Al-Qur'an, berzikir, atau membaca selawat atas nabi.

Hayyā Na'mal

Agar kalian dapat membedakan antara rukun, syarat wajib, syarat sah, dan sunah-sunah dalam menjalankan salat Jumat, susunlah hal-hal tersebut dalam bentuk tabel.

Contoh tabel pelaksanaan ibadah salat Jumat sebagai berikut.

No.	Rukun	Syarat Wajib	Syarat Sah	Sunah-Sunah Ibadah

C. Mempraktikkan Salat Jumat

Sebagai salah satu kewajiban agama, salat Jumat tidak boleh ditinggalkan. Bagi seorang muslim laki-laki dewasa yang tidak sakit, dan tidak terdapat uzur yang menghalangi kewajibannya, diharuskan mengerjakan salat Jumat.

Oleh karena hukumnya wajib, kita tidak diperbolehkan menempatkan salat Jumat sebagai ibadah yang kurang penting jika dibandingkan dengan salat fardu lima waktu sehari. Demikian halnya dengan mengerjakan salat Jumat tidak berarti menggugurkan kewajiban salat fardu. Oleh karena itu, kita harus berupaya untuk menjalankan salat Jumat secara sempurna sesuai rukun, syarat, bahkan sunah-sunahnya.

1. Beberapa Hal Penting dalam Melaksanakan Salat Jumat

a. Menjadwalkan salat Jumat dalam kegiatan yang kita lakukan pada hari Jumat. Penjadwalan ini penting karena ada kalanya kita terlupa hingga terlambat datang ke masjid.
b. Melaksanakan sunah membersihkan diri pada hari Jumat. Di antaranya, memotong kuku tangan dan kaki, serta mempersiapkan pakaian yang bersih dan terbaik yang kita miliki.
c. Mempersiapkan diri sedini mungkin agar tidak terlambat datang ke masjid. Batas terlambat dan tidak dalam melaksanakan salat Jumat adalah dikumandangkannya azan salat Jumat. Saat azan dikumandangkan berarti prosesi salat Jumat akan segera dimulai.
d. Melaksanakan salat tahiyatul masjid sesaat setelah sampai di masjid.
e. Mendengarkan khotbah yang disampaikan khatib dengan baik.
f. Menjaga diri dari kesibukan lain selain mendengarkan khotbah ketika khotbah dilaksanakan. Termasuk dalam hal ini adalah menjaga diri kita dari rasa kantuk yang biasa menghinggapi jamaah salat Jumat.
g. Mengikuti salat Jumat dengan khusyuk.

h. Melakukan zikir seperlunya setelah salat Jumat berakhir.
i. Bersegera kembali beraktivitas setelah prosesi salat Jumat selesai dilaksanakan.

2. Hikmah Salat Jumat

Kewajiban salat Jumat sesungguhnya juga mengandung hikmah penting bagi yang melaksanakannya, umumnya umat muslim seluruhnya. Di antara hikmah-hikmah mendirikan salat Jumat sebagai berikut.

a. Mencegah Kemungkaran

Salat Jumat memiliki hikmah yang sama dengan ibadah-ibadah salat yang lain, yaitu dapat mencegah pelakunya dari perbuatan keji dan mungkar. Hal ini jika salat tersebut dilakukan dengan khusyuk dan penuh keikhlasan kepada Allah Swt. Disamping itu, khotbah yang disampaikan dapat mengetuk hati jamaah yang mendengarnya untuk lebih bertakwa kepada Allah Swt.

b. Sarana Evaluasi untuk Meningkatkan Ketakwaan

Ketika mengerjakan salat Jumat kita selalu diingatkan oleh khatib agar selalu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia. Dengan demikian, dalam setiap minggunya, kita diingatkan agar tidak terjerumus dalam menjalankan kemaksiatan kepada Allah sehingga ketakwaan dan keimanannya pun akan meningkat.

c. Sarana Menjalin Ukhuwah Islamiah

Ibadah salat Jumat dilakukan secara berjamaah. Dengan sendirinya, ibadah ini dapat memperkukuh rasa persaudaraan dan persatuan di antara sesama muslim. Pada saat itulah, sesama muslim dapat bertemu, bertatap muka, saling menyapa, dan berbagi.

d. Meningkatkan Kepedulian Sesama Muslim

Dengan mengerjakan salat Jumat, informasi menjadi cepat tersampaikan. Termasuk informasi yang menyangkut kondisi yang dialami oleh umat Islam. Misalnya, salah satu umat ada yang membutuhkan bantuan dan pertolongan, dengan pelaksanaan salat Jumat kita akan mengetahuinya. Dari sini, kita dapat menemukan jalan keluar terbaik untuk mengatasinya.

e. Sarana Menuntut Ilmu

Salat Jumat juga merupakan sarana bagi umat Islam untuk menimba ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan agama Islam yang disampaikan khatib. Dengan mendengarkan khotbah setiap salat Jumat akan dapat menggali ilmu, khususnya ilmu agama yang sangat penting sebagai pedoman dalam menjalani hidup ini.

Hayyā Na'mal

Kegiatan kali ini kalian diajak melakukan praktik salat Jumat secara langsung. Kegiatan praktik ini kalian lakukan berkelompok terdiri atas tujuh hingga sembilan siswa. Agar lebih mudah, pelajarilah kembali berbagai ketentuan salat jumat yang telah kalian pelajari sebelumnya. Setelah paham ikutilah langkah-langkah berikut ini.

1. Siapkanlah tempat praktik. Kalian dapat menggunakan musalla atau ruang kelas sebagai tempat praktik.
2. Bagilah anggota kelompok kalian untuk tugas khatib, imam, muazin, dan jamaah.
3. Berwudulah terlebih dahulu sebelum praktik.
4. Praktikkan tata cara salat Jumat mulai dari azan, khotbah, hingga salat sesuai ketentuan Allah.
5. Laksanakanlah dengan baik dan serius. Keseriusan ini penting agar kalian tidak mudah tergoda untuk bercanda saat menemukan kesalahan yang dilakukan mereka yang bertugas khotbah atau tugas yang lain.

Saat satu kelompok melaksanakan tugas praktik, kelompok lain mengamati dan melakukan evaluasi. Setelah selesai, buatlah catatan praktik lalu diskusikanlah jika kalian menemukan hal-hal yang perlu diselesaikan.

Amali

Salat Jumat merupakan kewajiban setiap laki-laki Islam yang telah memenuhi syarat. Meski demikian, jika ada wanita muslimah yang hendak ikut salat Jumat di masjid juga dipersilakan. Sedemikian penting pelaksanaan salat Jumat sehingga kita perlu membiasakan diri dengan berbagai hal berikut ini.

1. Mempersiapkan diri dengan baik untuk menyambut pelaksanaan salat Jumat.
2. Melaksanakan adab yang baik ketika datang di masjid seperti melaksanakan salat tahiyatul masjid dan tidak membuat kegaduhan.
3. Mendengarkan khotbah dengan baik.
4. Mengikuti salat Jumat dengan khusyuk.
5. Segera kembali beraktivitas setelah salat Jumat selesai dilaksanakan.

Untuk memudahkan kalian membiasakan diri, buatlah catatan evaluasi seperti contoh tabel berikut ini. Kalian juga dipersilakan membuat tabel lain sebagai alat evaluasi.

Tabel Evaluasi

Nama :
Sekolah :
Kelas :
No. Urut :

No.	Jumat tanggal	Evaluasi	Pembenahan

Ikhtisar

1. Salat Jumat adalah salat dua rakaat yang didahului dengan khotbah yang dilaksanakan pada hari Jumat.
2. Salat Jumat wajib dilaksanakan oleh setiap muslim kecuali hamba sahaya, wanita, anak kecil, dan orang yang sedang sakit. Selain keempat orang tersebut, mereka yang terhalang untuk melaksanakan salat Jumat juga diperbolehkan untuk tidak mengikuti salat Jumat berjamaah.
3. Salat Jumat terdiri atas khotbah dan salat dua rakaat.
4. Salat Jumat dilaksanakan dengan tata cara yang telah dituntunkan oleh Allah dan rasul-Nya.
5. Khotbah Jumat dilakukan oleh seorang khatib sebanyak dua khotbah dengan diselingi duduk diantara dua khotbah.

Muhasabah

Allah memberikan kesempatan setiap Jumat kepada kita untuk berkhidmad kepada-Nya. Dalam Islam, hari Jumat merupakan hari istimewa. Rasulullah menyebutnya sebagai *sayyidul ayyam*, penghulu hari. Hal ini menunjukkan arti penting Jumat dalam Islam.

Salat Jumat merupakan satu ibadah yang Allah rancang untuk para hamba-Nya. Salat Jumat memberikan dua keunggulan dibanding ibadah salat di waktu lain. Keunggulan itu adalah kesempatan beribadah dan kesempatan menuntut ilmu. Hal ini terlihat nyata dengan adanya khotbah setiap kali salat Jumat hendak dilaksanakan. Oleh karena itu, sangatlah rugi bagi kita jika hari Jumat bersusulan dengan Jumat berikutnya dan kita tidak mendapatkan manfaat dari Jumat-Jumat itu.

Imtihan

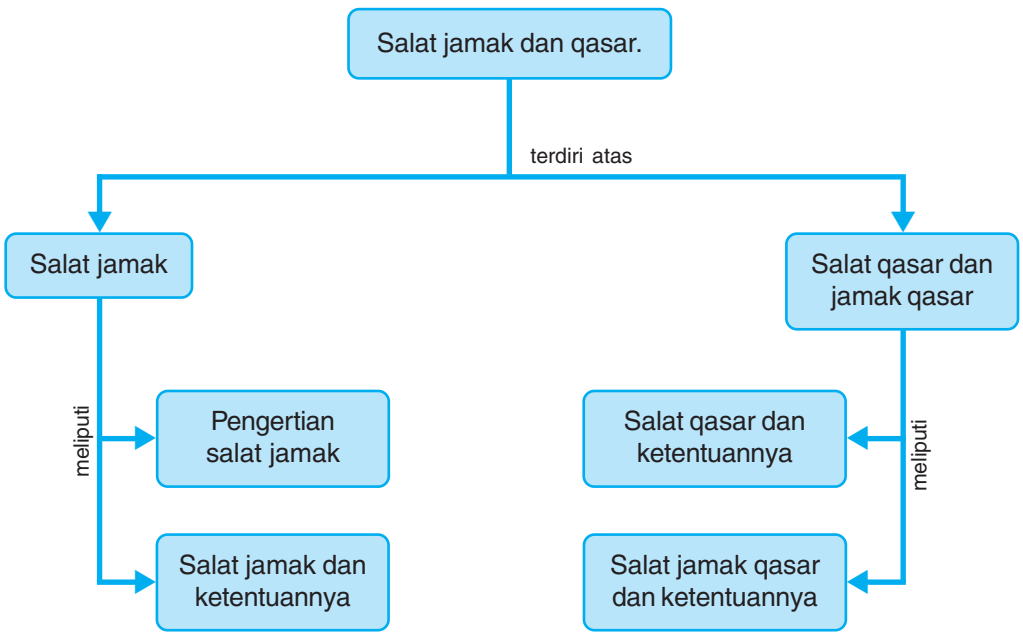
Jawablah dengan tepat!

1. Jelaskan pengertian salat Jumat!
2. Apakah yang dimaksud bahwa salat Jumat merupakan fardu ‘ain?
3. Tulislah salah satu ayat yang menegaskan kewajiban salat Jumat!
4. Bagaimana ancaman Rasulullah bagi seseorang yang dengan sengaja meninggalkan salat Jumat?
5. Apakah anak yang belum balig wajib menjalankan salat Jumat? Sebutkan syarat-syarat wajibnya secara lebih lanjut!

6. Bagaimana cara mengerjakan salat Jumat?
7. Bolehkah kita berteriak untuk menenangkan jamaah yang tidak khidmat dalam menjalankan ibadah salat Jumat? Jelaskan!
8. Sebutkan lima amalan sunah dalam ibadah salat Jumat!
9. Jelaskan keterkaitan salat Jumat dengan nilai ukhuwah islamiah!
10. Bagaimana pendapat kalian tentang seseorang yang terbiasa sengaja meninggalkan khotbah Jumat?

Bab XIII Salat Jamak dan Qasar

Peta Konsep



Kata Kunci

- jamak
- qasar
- jamak qasar
- rukhsah
- perjalanan
- waktu salat
- batas perjalanan



Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 13.1
Pada saat bepergian seseorang memperoleh rukhsah berkaitan dengan pelaksanaan salat.

Sebagai muslim kita diwajibkan mengerjakan salat lima waktu. Kewajiban ini harus kita kerjakan dalam keadaan bagaimana pun. Bahkan, ketika kita dalam kondisi yang tidak memungkinkan, misalnya dalam perjalanan, tetap diwajibkan mengerjakan salat. Cara mengerjakannya dapat dengan menjamak atau meng-qasar salat. Adanya ketentuan salat jamak dan qasar merupakan *rukhsah* (keringanan) dari Allah sehingga kita tetap dapat menunaikan salat fardu tersebut.

A. Salat Jamak

1. Pengertian Salat Jamak

Salat jamak artinya menggabungkan dua salat fardu menjadi satu waktu. Salat jamak merupakan *rukhsah* (keringanan) karena dalam ketentuan syariat, ada lima waktu salat yang harus kita kerjakan. Akan tetapi, dalam keadaan tertentu, kita dibolehkan menjamak atau mengumpulkan dua salat dalam satu waktu.

Misalnya, ketika dalam perjalanan jauh yang sulit sebaiknya kita melakukan salat jamak. Salat yang dapat dijamak adalah yang waktunya berdekatan, yaitu Magrib dengan Isya serta Zuhur dengan Asar. Untuk salat Subuh tidak boleh dijamak.

2. Salat Jamak dan Ketentuannya

a. Hukum Salat Jamak

Ketentuan dibolehkannya salat jamak sebagaimana pernah dicontohkan oleh Rasulullah dalam peristiwa Perang Tabuk. Dalam riwayat Imam Abu Daud dan Tirmizi disebutkan bahwa Muaz bin Jabal menerangkan bahwa Nabi saw. jika berangkat setelah matahari tergelincir, beliau kumpulkan antara Zuhur dan Asar (pada waktu Zuhur). Jika berangkat sebelum matahari tergelincir, beliau ta'khirkan Zuhur sehingga beliau berhenti untuk salat Asar. Dalam salat Magrib pun demikian juga, jika berangkat setelah matahari terbenam, beliau kumpulkan Magrib dengan Isya (pada waktu Magrib) dan jika berangkat sebelum Magrib, beliau ta'khirkan salat Magrib dan Isya.

Hadis lain seperti diceritakan oleh Anas r.a. ia berkata, *"Rasulullah saw. jika berangkat dalam perjalanan sebelum tergelincir matahari, beliau ta'khirkan salat Zuhur ke waktu asar. Selanjutnya, ia turun (berhenti) untuk menjamak keduanya (Zuhur dan Asar). Jika matahari telah tergelincir sebelum beliau berangkat, beliau salat Zuhur dahulu baru kemudian ia naik kendaraannya.* (H.R. Bukhari dan Muslim)



Sumber: *sofyanhadi.files.wordpress.com*

▼ **Gambar 13.2**
Seseorang ketika dalam perjalanan dibolehkan mengerjakan salat jamak.

Berdasarkan dalil-dalil di depan, menunjukkan hukum dibolehkan mengerjakan salat jamak karena sebagai musafir (dalam perjalanan). Seseorang dibolehkan mengerjakan salat jamak merupakan bentuk keringanan agar tidak menyulitkannya dalam beribadah.

b. Macam-Macam Salat Jamak

Salat jamak dapat dilakukan dengan dua macam cara sebagai berikut.

1) Jamak Taqdim

Jamak taqdim artinya mengumpulkan dua salat untuk dikerjakan pada waktu salat yang awal. Zuhur dengan Asar dilaksanakan pada waktu Zuhur. Magrib dengan Isya dilaksanakan pada waktu Magrib. Dengan cara ini, salat dilakukan berurutan Zuhur dahulu baru Asar atau Maghrib dahulu baru Isya dan bersambung tanpa diselingi dengan perbuatan yang lain.

2) Jamak Ta'khir

Jamak ta'khir artinya mengumpulkan dua salat pada waktu yang akhir. Ketika kita hendak mengerjakan salat jamak ta'khir ini, harus dimulai dengan berniat pada waktu salat pertama. Misalnya ketika masuk waktu zuhur, kita memulai berniat bahwa salat Zuhurnya akan dijamak nanti pada waktu salat Asar.

Seperti dalam melaksanakan jamak taqdim, tidak perlu diselingi dengan perbuatan yang tidak perlu. Akan tetapi, cara mengerjakannya boleh dengan mendahulukan salat pertama, baru kemudian salat yang kedua. Dapat juga dengan mendahulukan salat yang kedua, baru dilanjutkan dengan salat yang pertama. Contohnya mengerjakan salat Magrib dahulu baru kemudian Isya atau Isya dahulu kemudian Magrib.

(Muhammad Husain Haekal, 2005: halaman 81)

c. Keadaan-Keadaan Dibolehkannya Melakukan Jamak

Salat jamak dianjurkan untuk kita lakukan dalam keadaan-keadaan tertentu, di antaranya sebagai berikut.

1) Dalam perjalanan yang bukan untuk tujuan bermaksiat. Misalnya perjalanan untuk melakukan perdagangan, belajar, bersilaturahmi, dan tujuan yang baik lainnya.
2) Jika turun hujan lebat yang diperkirakan akan berlangsung lama dan menyebabkan salat berikutnya tidak dapat dilakukan secara berjamaah. Ini menunjukkan bahwa melakukan salat dengan dijamak di masjid lebih utama daripada harus mengerjakan secara sendiri-sendiri di rumah karena kondisi hujan yang sangat lebat. Rasulullah saw. juga pernah menjamak salat Zuhur dan Asar pada waktu Zuhur karena hujan yang sangat lebat. Ketentuan ini berlaku pula jika terjadi kondisi alam lainnya yang menyulitkan atau membahayakan.

3) Pada saat panas yang sangat terik. Pada saat seperti itu, Rasulullah biasanya mengundurkan salat hingga agak berkurang terik matahari serta menjamaknya. Teriknya matahari dikhawatirkan akan dapat membahayakan jamaah salat. Kondisi ini dimungkinkan pada zaman Rasulullah karena masjid pada saat itu belum ada atapnya sehingga panas matahari langsung mengenai tubuh jamaah yang dikhawatirkan akan berbahaya.

Atas dasar tujuan rukhsah sebagai keringanan agar ibadah salat tidak sulit dikerjakan, sebagian ulama berpendapat dibolehkannya karena kondisi lainnya. Misalnya yang berpendapat, boleh dikerjakan jika sedang sakit, yang jika dengan cara ini memang merasa lebih nyaman dan khusyuk. Dibolehkan juga untuk para wanita yang mengalami pendarahan (*mustahadah*) terus-menerus.

I'lam

Batasan Perjalanan

Di kalangan ulama terdapat perbedaan pendapat tentang batasan perjalanan (safar) dibolehkannya menjamak salat. Ada yang berpendapat batasan itu adalah jarak, yaitu 89 km. Sebagian yang lain berpendapat batasannya adalah waktu perjalanan, yaitu minimal tiga hari perjalanan dengan unta. Akan tetapi, batasan waktu dan jarak ini sangat relatif.

Ada pula ulama yang berpendapat bahwa dibolehkan jamak tidak ditentukan oleh jarak atau waktu tertentu, tetapi asal melakukan perjalanan. Dengan pendapat terakhir ini, berarti mereka yang bermukim (tidak berstatus musafir) harus melaksanakan salat tanpa dijamak, sedangkan yang melakukan safar, diberi rukhsah untuk menjamaknya. Dengan demikian, siapa pun yang melakukan safar boleh mengambil rukhsah tersebut.

Hayyā Na'mal

Dengan uraian di atas, kalian memahami kapan harus melakukan salat jamak serta tata caranya sesuai dengan ketentuan syar'i. Salat jamak merupakan rukhsah untuk memudahkan kita sehingga sebaiknya dilakukan, yaitu jika telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Pada kegiatan kali ini kalian akan mendiskusikan berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan salat jamak. Misalnya dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

1. Bagilah kelas menjadi beberapa kelompok diskusi dengan menunjuk seorang ketua dan notulisnya.
2. Setiap kelompok harus membahas beberapa pertanyaan di bawah ini.
 a. Apakah tujuan adanya rukhsah untuk melakukan salat jamak?
 b. Bagaimanakah jika seseorang enggan menjalankan rukhsah dengan menjamak salatnya karena dianggap kurang sempurna?
 c. Jika ada seseorang yang melakukan perjalanan jauh dan perlu banyak waktu berhari-hari, tetapi di tengah perjalanan ia memaksa diri berhenti untuk melakukan salat seperti biasa, bagaimana pendapat kalian?
3. Rangkumlah hasil diskusinya kemudian bacalah di depan kelas untuk dipresentasikan.

B. Salat Qasar dan Jamak Qasar

1. Salat Qasar dan Ketentuannya

a. Pengertian Salat Qasar dan Hukumnya

Salat qasar artinya meringkas atau mengurangi jumlah rakaat salat, dari empat rakaat menjadi dua rakaat. Salat qasar tetap dikerjakan sesuai dengan waktu salat yang hendak didirikannya. Mengqasar salat juga merupakan rukhsah yang boleh untuk dikerjakan, jika memenuhi syarat-syarat tertentu.

Dalil tentang dibolehkan melakukan salat qasar mempunyai dasar yang kuat dari Al-Qur'an dan hadis. Perhatikan Surah an-Nisā' [4]: 101 yang artinya berikut ini. *Dan jika kalian bepergian di bumi, maka tidaklah berdosa kalian meng-qasar salat* (Q.S. an-Nisā' [4]: 101)

Selain ayat di atas, terdapat dalil lain yang menjelaskan tentang salat qasar. Di antaranya dalam hadis yang berbunyi sebagai berikut.

مَاسَافَرَرَسُوْلُ اللّٰهِ سَفَرًا اِلَّاصَلّٰى رَكْعَتَيْنِ حَتّٰى يَرْجِعَ وَاَنَّهُ اَقَامَ بِمَكَّةَ زَمَنَ الْفَتْحِ
ثَمَانِيَ عَشْرَةَ لَيْلَةً يُصَلِّيْ بِالنَّاسِ رَكْعَتَيْنِ اِلَّا الْمَغْرِبَ ثُمَّ يَقُوْلُ : يَااَهْلَ مَكَّةَ
قُوْمُوْا فَصَلُّوْا رَكْعَتَيْنِ اُخَيْرَتَيْنِ فَاِنَّا قَوْمُ سَفَرٍ (رواه ابوداود)

Artinya: *Rasulullah saw. tidak pernah bepergian melainkan mengerjakan salat dua rakaat saja hingga beliau kembali dari perjalanannya dan bahwasanya beliau telah bermukim di Mekah saat Fathu Makkah selama delapan belas malam, beliau mengerjakan salat dengan para jamaah dua rakaat kecuali salat Magrib. Kemudian Rasulullah bersabda, "Wahai penduduk Mekah, salatlah kalian sekalian dua rakaat lagi (lengkapkanlah salat karena kalian bermukim), sedang kami adalah orang-orang yang dalam perjalanan (hingga cukup melaksanakan dua rakaat)'.* (H.R. Abū Dāud)

Ada hadis lain yang juga menjelaskan tentang hukum dibolehkan mengqasar salat. Misalnya dalam hadis yang artinya, *"Telah bercerita Ya'la bin Umaiyah, "Saya berkata kepada Umar, Allah berfirman,"Jika kalian takut' , sedangkan sekarang telah aman (tidak takut lagi). Umar menjawab, "Saya heran juga sebagaimana engkau", dan ia pernah tanyakan kepada Rasulullah saw. dan beliau menjawab: "Salat qasar itu sedekah yang diberikan Allah kepada kalian maka terimalah olehmu sedekah-Nya (pemberian-Nya) itu."* (H.R. Muslim)

Pada beberapa dalil di depan menegaskan bahwa salat qasar secara jelas diperintahkan, khususnya untuk dilakukan ketika kita dalam perjalanan. Bahkan, perintah tersebut dikatakan sebagai sedekah yang diberikan Allah kepada kita sehingga jika memenuhi syarat, sebaiknya dilakukan.



Sumber: *Dokumen Penulis*

▼ **Gambar 13.3**
Salat qasar hanya berlaku untuk salat yang rakaatnya empat.

b. Ketentuan Salat Qasar

Untuk mengerjakan salat qasar harus memenuhi syarat tertentu sebagai berikut.

1) Berada dalam perjalanan yang berlaku seperti aturan jamak. Perjalanannya bukan untuk maksiat dan memenuhi syarat safar. Jika sudah sampai di rumah, harus dikerjakan sempurna, walaupun tetap jamak.
2) Hanya untuk salat yang terdiri atas empat rakaat, yaitu salat Zuhur, Asar, dan Isya.
3) Tidak makmum pada imam yang salat sempurna empat rakaat.
4) Berniat qasar ketika takbiratul ihram.

2. Salat Jamak Qasar dan Ketentuannya

a. Pengertian Salat Jamak Qasar dan Hukumnya

Salat jamak qasar merupakan gabungan antara menjamak salat dan mengqasarnya. Dengan demikian, cara mengerjakannya adalah mengumpulkan dua salat dalam satu waktu serta meringkas rakaatnya, dari empat rakaat menjadi dua rakaat.

Jamak qasar ini diperbolehkan berdasarkan hadis dari Abdullah bin Umar yang berbunyi:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَمَعَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بَيْنَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثًا وَالْعِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ بِإِقَامَةٍ وَاحِدٍ (رواه ابوداوود والترمذي)

Artinya: *"Rasulullah saw. pernah menjamak qasar salat Magrib dengan salat Isya, beliau laksanakan salat Magrib tiga rakaat dan Isya dua rakaat dengan satu iqamah."* (H.R. Abū Daud dan Tirmiżī)

Diperbolehkannya seseorang melaksanakan salat secara jamak, qasar, dan jamak qasar, merupakan rukhsah dari Allah Swt. yang bertujuan agar manusia tidak meninggalkan salat fardu walaupun dalam keadaan bagaimanapun. Dengan demikian, rukhsah akan memberi kemudahan bagi hamba-Nya.

b. Ketentuan Salat Jamak Qasar

Salat jamak qasar ini dapat dilakukan secara taqdim maupun ta'khir, asal masih dalam perjalanan. Jika telah sampai di rumah (tempat mukimnya), salat tetap harus dilaksanakan secara sempurna.

Syarat-syarat salat jamak qasar sebagai berikut.

1) Dilakukan ketika dalam perjalanan.
2) Berniat melakukan salat jamak sekaligus meng-qasarnya.
3) Untuk salat jamak qasar salat Zuhur dan Asar berarti masing-masing dua rakaat. Jika mengerjakan salat Magrib dan Isya berarti tiga rakaat dan dua rakaat.
4) Tidak makmum kepada imam yang salat sempurna empat rakaat.

Hayyā Na'mal

Kegiatan kali ini kalian akan diajak untuk melakukan praktik salat jamak, qasar, dan jamak qasar. Sebelum melaksanakan praktik, kalian harus memperhatikan beberapa ketentuan ketiga cara salat tersebut. Kalian juga perlu memperhatikan tentang salat jenis yang bisa diqasar dan waktu salat jamak dan qasar dilaksanakan.

Untuk memudahkan, perhatikan langkah-langkah berikut ini.

1. Bagilah kelas menjadi tiga kelompok.
2. Setiap kelompok mendapat tugas mengerjakan cara salat yang berbeda, kelompok pertama mempraktikkan salat jamak, kelompok kedua salat qasar, dan kelompok ketiga salat jamak qasar.
3. Bagi kelompok yang tidak mempraktikkan salatnya, harus melakukan pengamatan pada kelompok yang sedang praktik. Lakukan evaluasi dengan mengisi catatan dalam bentuk tabel seperti contoh berikut.

No.	Kelompok	Kesalahan	Pembetulan

Amali

Setelah memahami ketentuan mengerjakan salat jamak dan qasar, kita perlu meneladani dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Bersikap disiplin untuk mengerjakan salat lima waktu dalam sehari semalam.
2. Berusaha untuk tidak menunda-nunda waktu salat jika tidak ada halangan-halangan yang dibolehkan oleh syariat.
3. Membiasakan diri untuk mengenakan pakaian yang menutupi aurat sehingga memungkinkan kita untuk dapat mengerjakan salat di mana pun.
4. Mengerjakan salat jamak dan qasar sebagai keringanan, jika dalam kondisi yang dibolehkan menurut syariat.
5. Membiasakan diri untuk berzikir dan berdoa setelah mengerjakan salat.

Ikhtisar

1. Salat jamak artinya menggabungkan dua salat fardu menjadi satu waktu.
2. Salat jamak merupakan rukhsah (keringanan) bagi kita agar tetap bisa menjalankan lima waktu salat.
3. Salat jamak cara melakukannya dapat dengan dua macam, yaitu jamak taqdim dan jamak ta'khir.
4. Salat jamak dianjurkan untuk kita lakukan dalam keadaan-keadaan sebagai berikut.
 a. Dalam perjalanan yang bukan untuk tujuan bermaksiat.
 b. Ketika turun hujan yang sangat lebat.
 c. Ketika panas yang sangat terik.
5. Di kalangan ulama terdapat perbedaan pendapat tentang batasan perjalanan (safar) dibolehkannya menjamak salat.
6. Salat qasar artinya meringkas atau mengurangi jumlah rakaat salat, dari empat rakaat menjadi dua rakaat. Salat qasar tetap dikerjakan sesuai dengan waktu salat yang hendak didirikannya.
7. Salat jamak qasar merupakan gabungan antara menjamak salat dan mengqasarnya. Cara mengerjakannya adalah dengan mengumpulkan dua salat dalam satu waktu serta meringkas rakaatnya, dari empat rakaat menjadi dua rakaat.
8. Salat jamak qasar dapat dilakukan secara taqdim maupun ta'khir, asal masih dalam perjalanan.

Muhasabah

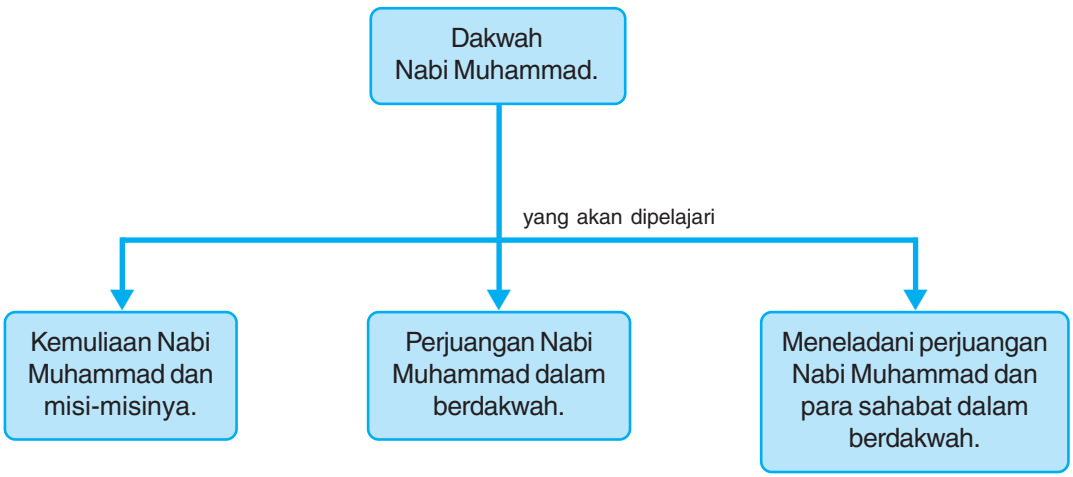
Salat fardu lima waktu harus kita kerjakan dalam kondisi apa pun. Bahkan, dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk dikerjakan tepat waktu, boleh kita gabungkan dengan waktu salat lain. Oleh karena itu, kita dibolehkan mengerjakan salat dengan cara menjamak dan meng-qasarnya. Jamak dan qasar salat merupakan rukhsah (keringanan) dari Allah sebagai bentuk kasih sayang kepada hamba-Nya agar tetap dapat menjalankan kewajiban ibadah salat.

Jawablah dengan tepat!

1. Apakah pengertian salat jamak secara bahasa dan istilah?
2. Jelaskan perbedaan antara salat jamak taqdim dengan jamak ta'khir!
3. Sebutkan syarat perjalanan bagi seseorang yang hendak melakukan salat jamak!
4. Sebutkan salat yang dapat dijamak!
5. Tunjukkan contoh pelaksanaan salat jamak taqdim qasar!
6. Jelaskan tentang batasan waktu dan jarak perjalanan untuk melakukan salat jamak!
7. Apa sajakah kondisi seseorang untuk mendapatkan rukhsah menjamak salatnya?
8. Bagaimana perjalanan yang dibolehkan bagi seseorang untuk meng-qasar salat?
9. *Rasulullah saw. pernah menjamak qasar salat Magrib dengan salat Isya, beliau laksanakan salat Magrib tiga rakaat dan Isya dua rakaat dengan satu iqamah."* (H.R. Abū Daud dan Tirmiżī) Apakah kandungan dari hadis di atas?
10. Apakah hikmah dibolehkan menjamak dan meng-qasar salat?

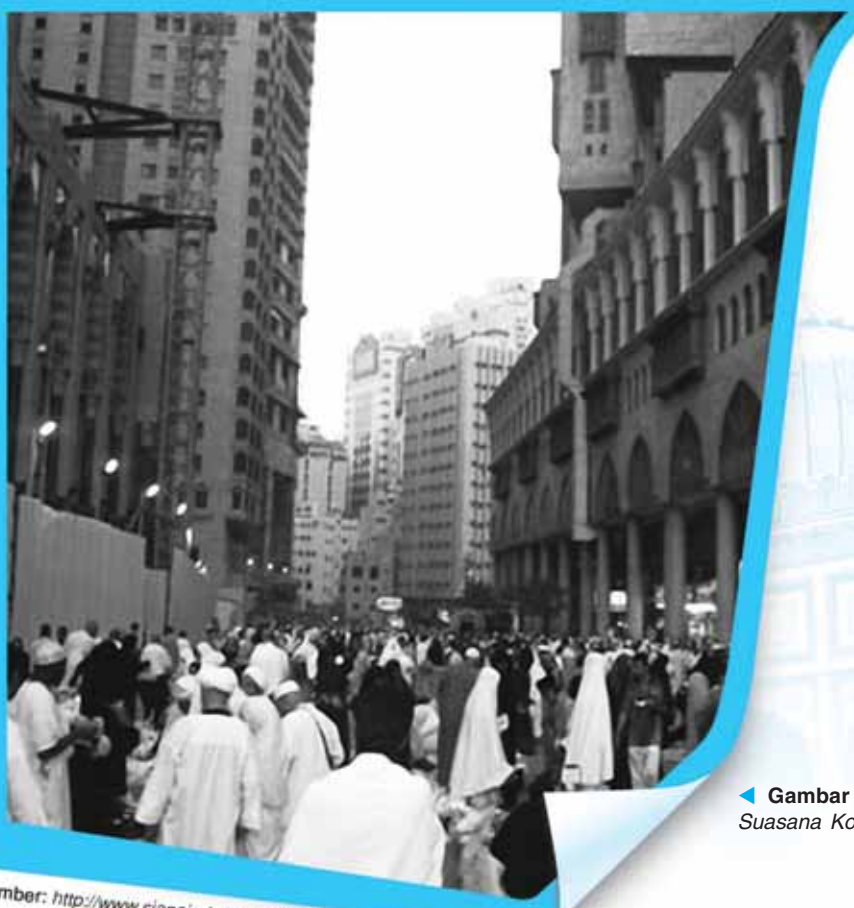
Bab XIV Dakwah Nabi Muhammad saw.

Peta Konsep



Kata Kunci

- dakwah
- Rasulullah
- sahabat
- Mekah
- misi-misi
- halangan dakwah
- pemboikotan
- sembunyi-sembunyi
- terang-terangan



Sumber: http://www.siapaindra.files.wordpress.com

Gambar 14.1
Suasana Kota Mekah.

Perhatikan suasana Kota Mekah (*al-Makkah al-Mukarramah*). Kota ini sejak dahulu ramai dikunjungi oleh para pedagang dan peziarah. Di kota ini pula tempat lahirnya seorang rasul bernama Muhammad saw. Dialah sosok manusia yang setiap kata yang terucap, gerak dan langkah hidup, serta pemikirannya telah menjadi teladan bagi setiap muslim. Bagaimanakah perjuangan Nabi Muhammad dalam menyampaikan dakwah di Kota Mekah ini? Ulasan materi pada bab ini akan menjawabnya.

A. Kerasulan Nabi Muhammad saw. dan Misi-Misinya

1. Muhammad Diangkat Menjadi Rasul

Seperti yang dilakukan pada bulan-bulan Ramadan sebelumnya, Muhammad menghabiskan waktunya dengan bertahanus di gua Hira. Tahanus artinya meninggalkan sejenak dari hiruk pikuk urusan dunia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

Muhammad pada saat itu berusia empat puluh tahun. Ketika ia sedang dalam keadaan tidur dalam gua, datang malaikat. Malaikat itu membawa sehelai lembaran seraya berkata kepadanya, "Bacalah!" Dengan terkejut Muhammad menjawab, "Saya tidak dapat membaca." Malaikat itu kembali memerintahkannya. Selanjutnya, Muhammad menjawab, "Apa yang akan saya baca?" Selanjutnya, malaikat membimbing untuk membaca ayat yang artinya seperti berikut.

"Bacalah! Dengan nama Tuhanmu Yang menciptakan. Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah. Dan Tuhanmu Maha Pemurah. Yang mengajarkan dengan Pena. Mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya" (Q.S. al-'Alaq [96]: 1–5)

Muhammad kemudian mengucapkan bacaan itu dan malaikat pun pergi. Ini merupakan ayat-ayat Al-Qur'an dan wahyu yang pertama kali diturunkan oleh Allah kepada Muhammad. Saat itu sekaligus merupakan pertanda beliau mulai diangkat sebagai rasul.

(Muhammad Husain Haekal, 2005: halaman 81)

Diangkatnya Muhammad sebagai rasul, yang sebelumnya sangat dinanti-nantikan itu, ternyata kurang disenangi oleh kaum Yahudi dan Nasrani. Kedua kaum tersebut berharap bahwa rasul yang baru berasal dari golongan mereka sendiri. Mereka pun merasa kecewa karena rasul tersebut terlahir dari suku Quraisy Mekah. Demikian halnya dengan kaum Quraisy, justru turut membenci kepada Muhammad karena ajakannya bertentangan dengan keinginan mereka. Kaum Quraisy kecewa karena Muhammad mengajak mereka untuk meninggalkan agama dan kepercayaan yang telah lama mereka anut.

2. Rasulullah Menjalankan Misi-Misi Kerasulan

Sebagai seorang rasul, Nabi Muhammad memiliki misi-misi tertentu yang harus disampaikan kepada umatnya. Misi-misi Rasulullah sebagai berikut.

a. Mengajak Umat Manusia untuk Menyembah Allah

Rasulullah menganjurkan umat manusia untuk beribadah hanya kepada Allah dengan penuh ikhlas dan jiwa yang bersih. Rasulullah melarang kita menyembah selain Allah, meskipun untuk dijadikan sebagai perantara saja. Seperti yang dilakukan orang-orang Quraisy, mereka menyembah berhala yang mereka buat dari batu-batu.

Agar manusia ingat dengan kekuasaan Allah, Rasulullah memperingatkan umat manusia agar mau melihat ciptaan Tuhan. Segala

kejadian yang ada di langit dan di bumi merupakan *tamsil* agar kita menyadari betapa dahsyat dan agungnya semua itu. Dengan cara ini akan memperkuat keimanan umat manusia.

b. Menyempurnakan Akhlak Umat Manusia

Nabi Muhammad saw. memiliki misi menyempurnakan akhlak umat manusia. Beliau telah menegaskannya dalam sebuah hadis yang artinya "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." Cara beliau menjalankan misi menyempurnakan akhlak ini adalah dengan memberikan keteladanan. Keteladanan yang dimiliki Nabi Muhammad ditunjukkannya dalam kehidupan nyata. Tidak ada satu pun peranan yang belum pernah diperankan olehnya dan tidak satu pun peranan itu yang tidak dapat diterapkan pada zaman-zaman sesudahnya.

Rasulullah juga memberi contoh keteladanan sifat-sifat terpuji seperti berikut.

1) Amanah (sanggup memegang amanah).
2) Siddiq (yang disampaikannya selalu benar).
3) Fatanah (memiliki kecerdasan atau ketepatan dalam berpikir dan bertindak).
4) Tablig (selalu menyampaikan wahyu yang diterimanya dari Allah Swt.).

c. Pembawa Kedamaian dan Kesejahteraan

Misi Nabi Muhammad dalam membawa kedamaian dan kesejahteraan dapat dibuktikan dengan keluhuran budi beliau, ketulusan hatinya, keadilan sikapnya, serta keteguhan dan kesungguhannya dalam menjalani hidup. Kesederhanaan hidup dan kasih sayang merupakan sifat-sifat yang menyatu dalam pribadi Nabi Muhammad saw. Beliau selalu mengajak kita untuk selalu berbelas kasih dan menjaga perdamaian dengan semua orang. Misi ini menunjukkan bahwa Rasulullah merupakan rahmat bagi semesta alam.

d. Menghapus Kasta Sosial

Terbagi-baginya kasta sosial di tengah masyarakat sering melahirkan kecemburuan yang berdampak negatif dalam kehidupan. Rasulullah saw. memandang kedudukan umat manusia sama, meskipun mereka berasal dari golongan, kelompok, suku, kedudukan, atau kekayaan yang berbeda-beda.



Sumber: *Ensiklopedi Islam untuk Pelajar*

▼ **Gambar 14.2**
Para sahabat sedang mendengarkan dakwah dari Rasulullah saw. Salah satu misi dakwah yang beliau sampaikan adalah agar menyembah kepada Allah Swt.

Hayyā Na'mal

Untuk memahami misi dakwah yang disampaikan oleh Nabi Muhammad dapat kalian lakukan dengan cara mencari hadis-hadis yang berkaitan dengan misi-misi di atas. Kalian dapat menemukannya dalam berbagai kitab hadis, misalnya yang bertemakan akidah, akhlak, dan ibadah.

Hadis yang telah kalian temukan kemudian disalin ke dalam buku kalian dengan dilengkapi terjemahannya. Tulis juga kandungan dari hadis-hadis tersebut. Bandingkan hadis-hadis yang telah kalian temukan dengan hasil pencarian yang dilakukan oleh teman kalian. Hasil dari pencarian hadis ini kemudian dikumpulkan di meja guru.

B. Perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam Berdakwah

1. Dakwah kepada Keluarga

Nabi Muhammad saw. sadar bahwa untuk menyampaikan misi kerasulan, beliau harus tabah menghadapi segala gangguan. Ia harus menuntun umat pada ajaran yang belum mereka ketahui. Nabi Muhammad saw. harus mengajak mereka untuk beribadah dengan benar dan berakhlak yang baik kepada sesama. Ajakan Nabi Muhammad saw. ini diawali secara terbatas kepada pihak keluarga terdekat, keluarga besarnya, dan meluas ke masyarakat Mekah.

Dari pihak keluarga, orang yang pertama kali menyatakan masuk Islam adalah Khadijah, istri tercinta beliau. Selanjutnya, Ali bin Abi Talib, yaitu anak dari pamannya yang pada saat itu masih belia.

Menyusul Islamnya Ali bin Abi Talib, yaitu Zaid bin Harisah. Zaid bin Harisah adalah bekas budak Nabi Muhammad yang diberikan oleh istrinya saat hari pernikahan. Selanjutnya, ia dimerdekakan dan dijadikan anak angkat. Dengan masuk Islamnya Zaid, berarti yang memeluk Islam baru sebatas keluarga terdekat serumahnya, belum meluas pada keluarga besarnya, sahabat-sahabatnya, apalagi masyarakat Quraisy.

2. Dakwah kepada Para Sahabat

Dari kalangan sahabat yang pertama kali diajak untuk menerima ajaran Islam adalah Attiq bin Usman. Beliau lebih populer dengan panggilan Abu Bakar. Orang yang berasal dari kabilah Taim ini dikenal memiliki kepribadian yang baik oleh masyarakatnya. Ia orang yang bersih, jujur, dan dapat dipercaya.

Selanjutnya, Abu Bakar pun mengajak kepada sahabat-sahabat lainnya, yaitu Usman bin ‘Affan, Abdurrahman bin ‘Auf, Talhah bin ‘Ubaidillah, Sa’d bin Abi Waqqas, dan Zubair bin al-’Awwam. Disusul pula Abu ‘Ubaidah bin al-Jarrah dan banyak lagi. Mereka yang telah memeluk Islam itu kemudian menyatakan keislamannya secara langsung di hadapan nabi.

Dakwah kepada sahabat masih Rasulullah lakukan secara sembunyi-sembunyi. Saat mereka menjalankan ibadah juga tidak tampak oleh masyarakat sekitar. Hal ini mereka lakukan karena khawatir terhadap ancaman orang-orang Quraisy yang dikenal kejam. Kaum Quraisy pasti segera memberangus setiap upaya dari orang Mekah yang berani meninggalkan ajaran nenek moyang. Oleh karena itu, jika mereka hendak mengerjakan salat, memilih pergi ke celah-celah gunung di Mekah. Cara dakwah demikian mereka lakukan selama tiga tahun. Meskipun dilakukan secara sembunyi-sembunyi, dakwah Islam tetap berjalan. Ajaran Islam pun banyak diterima oleh penduduk, khususnya dari golongan orang-orang lemah. Dengan demikian, penduduk Mekah yang memeluk agama hak ini semakin bertambah.

3. Dakwah kepada Masyarakat Luas

Dakwah kepada masyarakat luas berarti mengganti cara dakwahnya dari diam-diam menjadi terang-terangan. Pada tahun 615 Masehi atau tahun ketiga kerasulan, saatnya dakwah dilakukan dengan terang-terangan. Nabi Muhammad pun menyampaikan ajaran Islam yang dimulai kepada keluarga besarnya dahulu. Hal ini beliau lakukan tepatnya setelah turunnya wahyu Allah berikut ini.

"Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat, dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang beriman yang mengikutimu. Kemudian jika mereka mendurhakaimu maka katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan." (Q.S. asy-Syu'arā' [26]: 214–216)

"Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang sudah diperintahkan (kepadamu), dan berpalinglah dari orang yang musyrik." (Q.S. al-Ḥijr [15]: 94)

Dakwah secara terang-terangan dimulai dengan cara mengundang empat puluh tokoh di kabilahnya untuk makan malam bersama. Rupanya acara makan malam yang dilakukan Nabi Muhammad tidak disikapi positif. Bahkan, acara harus berakhir, sebelum benar-benar selesai seperti yang diharapkan nabi.

Pada pekan berikutnya Nabi Muhammad kembali mengundang keluarga pada acara santapan makanan. Mereka pun menghadiri dan menikmati jamuannya. Setelah itu, Nabi Muhammad saw. berkata kepada mereka, "Saya tidak melihat ada seorang manusia di kalangan Arab ini dapat membawakan sesuatu ke tengah-tengah mereka lebih baik dari yang saya bawakan kepada kamu sekalian. Kali ini saya bawakan kepada kalian dunia dan akhirat yang terbaik. Dan Tuhan telah menyuruhku mengajak kalian. Siapa di antara kalian yang mau mendukungku?" Di antara mereka tidak ada yang menjawab, kecuali Ali bin Abu Talib yang menyatakan diri untuk mendukungnya.

Pertemuan lebih besar segera digelar, tepatnya di bukit Safa. Bukit Safa saat itu merupakan tempat pilihan bagi masyarakat Mekah untuk menyampaikan pengumuman-pengumuman penting. Rasulullah pun memanggil semua penduduk Mekah untuk mendengarkan pesan-pesan kerasulan beliau. Mulai saat ini dakwah secara terang-terangan kepada khalayak masyarakat Mekah dimulai.

Sesudah dakwah disampaikan secara terang-terangan, Nabi Muhammad dengan ajaran barunya semakin menjadi perhatian masyarakat. Ajaran beliau kini menjadi pokok pembicaraan masyarakat Quraisy, kapan dan di mana pun mereka berada. Awal mulanya para pembesar Quraisy bersikap acuh tak acuh. Mereka menduga, jika ajakannya tidak ada pengikutnya pasti akan berhenti. Akan tetapi, setelah mereka mengetahui bahwa pengikutnya semakin banyak, kaum Quraisy semakin risau. Terlebih setelah kaum muslimin berani mencela sesembahan mereka. Orang-orang Quraisy pun mulai menghalangi dakwahnya dengan melakukan berbagai ancaman.

I'lam

Peristiwa di Bukit Safa

Setelah penduduk berkumpul di Safa, di hadapan orang banyak nabi berseru, "Bagaimana pendapat kalian kalau kuberitahukan bahwa pada permukaan di balik ini ada pasukan berkuda. Apakah kalian percaya?"

"Ya," jawab mereka. "Belum pernah kami melihat engkau berdusta."

"Aku mengingatkan kamu sekalian, sebelum menghadapi siksa yang sungguh berat," katanya, "Wahai Banu Abdul Muttalib, Banu Abdul Manaf, Banu Zuhra, Banu Taim, Banu Makhzum, dan Banu As'ad, Allah memerintahkan agar saya memberi peringatan kepada kalian, keluarga-keluargaku terdekat, baik untuk kehidupan dunia atau akhirat. Tidak ada sesuatu yang lebih menguntungkan, yang dapat saya berikan, selain agar kalian mengucapkan, Tidak ada Tuhan selain Allah."

Belum lagi ajakannya ditanggapi, tiba-tiba saja terdengar umpatan dari Abu Lahab. Abu Lahab yang juga paman nabi ini memang dikenal sebagai penghalang utama dakwahnya. Ia mengumpat nabi sambil berteriak, "Celaka kau hari ini Muhammad. Untuk inikah kamu kumpulkan kami di sini?" Muhammad terdiam. Ia menahan rasa kekecewaan saat berharap mendapatkan tanggapan dari kaumnya, justru diumpat oleh pamannya sendiri. Akan tetapi, tidak lama setelah itu turun wahyu Allah kepada beliau yang artinya, *"Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan benar-benar binasa dia! Tidaklah berguna baginya hartanya dan apa yang dia usahakan. Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak (neraka)."* (Q.S. al-Lahab [111]: 1–3)

(Muhammad Husain Haekal, 2005: halaman 95)

4. Beberapa Halangan dalam Berdakwah

Aksi-aksi untuk menentang dakwah Nabi Muhammad saw. terus bermunculan. Para pembesar Quraisy seperti Abu Sufyan, Abu Lahab, Abu Jahal, Umayyah, dan Utbah bin Rabi'ah bersekutu untuk menggagalkan dakwah Rasulullah. Para bangsawan dan hartawan Quraisy merasa khawatir dengan dakwah Nabi Muhammad. Abu Lahab dan Abu Sufyan yang termasuk pembesar Quraisy berpengaruh dan memiliki pengikut setia, menjadi terancam karena tidak lagi dihiraukan oleh masyarakat.



Sumber: *Ensiklopedi Islam untuk Pelajar*

▼ **Gambar 14.3**
Dalam berdakwah, kaum muslimin sering menghadapi teror dan ancaman dari kaum kafir Quraisy.

Menyikapi dakwah Nabi Muhammad, awal mulanya orang-orang Quraisy berusaha menyerang beliau dengan cara menyudutkan ajarannya. Mereka mencoba mendustakan tentang kenabian. Langkah pertama yang mereka lakukan, yaitu membujuk penyair-penyair mereka seperti Abu Sufyan bin al-Haris, 'Amr bin al-'Ash, dan Abdullah ibnu az-Ziba'ra supaya mengejek serta menyerangnya. Akan tetapi, cara ini belum juga berhasil. Cara lainnya adalah meminta nabi menunjukkan mukjizat yang tidak masuk akal. Untuk menjawab tuntutan mereka, wahyu datang kepada nabi yang artinya seperti berikut.

Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak kuasa mendatangkan manfaat maupun menolak muzarat bagi diriku kecuali apa yang dikehendaki Allah. Sekiranya aku mengetahui yang gaib, niscaya aku membuat kebajikan sebanyak-banyaknya dan tidak ditimpa bahaya. Aku hanyalah pemberi peringatan, dan pembawa berita gembira bagi orang-orang yang beriman." (Q.S. al-A'rāf [7]: 188)

Para pemuka Quraisy dengan dipimpin Abu Sufyan bin Harb kemudian datang menemui Abu Talib. Tujuannya agar Abu Talib berkenan menghentikan dakwah Nabi Muhammad atau mau melepaskan perannya sebagai penjamin keamanannya. Akan tetapi, Abu Talib menolaknya dan tetap berkenan melindungi Rasulullah.

Para pemuka Quraisy terus membujuk Abu Talib hingga dua kali. Akan tetapi, ketika Rasulullah dengan tegas dan mantap ingin melanjutkan dakwah, pamannya tetap mendukung beliau. Dengan kondisi ini kaum Quraisy semakin marah. Mereka menunjukkan kemarahannya dengan melakukan teror, ancaman, penyiksaan, dan berbagai tindak kekerasan lainnya.

Untuk melindungi kaum muslim, Rasulullah memerintahkan kaum muslimin untuk berhijrah. Tempat tujuan hijrah adalah di Habsyi (Etiopia),

negeri yang saat itu dipimpin oleh raja yang terkenal adil, Raja Najasi. Rombongan yang hijrah pertama terdiri atas sebelas laki-laki dan empat perempuan. Termasuk dalam rombongan tersebut adalah Rukayah (putri Rasulullah) dan suaminya, Usman bin Affan. Hijrah kembali dilakukan dengan jumlah delapan puluh orang yang dipimpin oleh Ja'far bin Abu Talib.

Saat sebagian kaum muslimin hijrah ke Habsyi, Rasulullah dan para pengikutnya di Mekah tetap mendapat berbagai penyiksaan. Tidak lama setelah itu, Hamzah bin Abdul Muttalib dan Umar bin Khattab masuk Islam. Masuk Islamnya kedua orang tersebut tentu semakin mengancam kaum Quraisy. Mereka pun memutuskan untuk membatasi pergerakan kaum muslim dengan cara pemboikotan. Mereka membuat perjanjian sepihak yang sangat merugikan kaum muslim.

Isi perjanjian tersebut memuat larangan kepada penduduk Quraisy untuk menikah, berdagang, dan menjalin hubungan lainnya dengan Bani Hasyim dan Bani Muttalib. Aksi pemboikotan berlangsung selama tiga tahun sehingga memaksa kaum muslim harus menanggung penderitaan seperti menahan lapar, haus, dan kedinginan. Pemboikotan baru berakhir setelah isi perjanjian yang tergantung di Kakbah itu rusak. Rasulullah dan keluarganya akhirnya bisa kembali ke rumah masing-masing.

Hayyā Na'mal

Kalian telah mempelajari cara Rasulullah menyampaikan dakwah kepada masyarakat Kota Mekah. Buatlah catatan-catatan penting tentang strategi dan perjuangan dakwah Rasulullah dalam menghadapi masyarakat Mekah. Catatan tersebut memuat alasan dakwah dilakukan dengan sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, tokoh-tokoh yang turut dalam dakwah, tokoh-tokoh penghalang dakwah, dan catatan penting lainnya.

Catatan-catatan tersebut dapat dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut.

No.	Cara Dakwah	Tokoh-Tokoh	Misi Dakwah

C. Meneladani Perjuangan Nabi Muhammad saw. dan Para Sahabat dalam Berdakwah

Mengimani Rasulullah harus dibuktikan dengan sikap meneladani beliau dalam kehidupan kita sehari-hari. Mempelajari sejarah perjuangan Rasulullah dalam menyampaikan risalah kenabiannya kepada umat manusia, mengandung beberapa hikmah yang sangat penting. Hikmah tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Mengimani Kerasulan Muhammad

Sebagai seorang muslim kita harus mengimani Rasulullah sebagai nabi dan rasul yang harus kita jadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menjalani hidup kita harus mencontoh beliau dengan mempraktikkan sunah-sunah. Mengimani rasul berarti dibuktikan dengan selalu berusaha menjalankan semua perintah beliau dan menjauhi larangannya.

2. Melanjutkan Misi-Misi Rasulullah

Misi-misi yang diemban Rasulullah untuk disampaikan kepada umatnya antara lain ajakan untuk menyembah kepada Allah saja, menyempurnakan akhlak, menebarkan kerahmatan bagi alam semesta, dan membawa kedamaian serta kesejahteraan umat manusia.

Sebagai muslim yang baik kita harus melanjutkan misi-misi tersebut agar dapat meluas hingga sampai kepada siapa pun dari umat manusia yang belum mengetahui ajaran Rasulullah dengan benar. Oleh karena itu, dakwah merupakan ajaran yang sangat penting dalam Islam.

3. Tidak Mudah Menyerah dalam Berdakwah

Dakwah harus dilakukan dengan sungguh-sungguh sebagai kewajiban agama sehingga mendapatkan rida dari Allah. Sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah, beliau melakukan segala cara untuk berdakwah. Ada banyak strategi yang beliau praktikkan dalam berdakwah sehingga umat mengetahui, memahami, dan menerima ajaran Islam dengan benar.

Dalam menyampaikan dakwah kita tidak boleh mudah menyerah. Dengan penuh kesungguhan, kita harus sanggup mengatasi berbagai masalah yang menghalanginya. Rasulullah memberi contoh kepada kita untuk bersabar menerima cibiran, ancaman, bahkan kekerasan dari kaum Quraisy. Tentunya, dakwah juga harus dilakukan dengan penuh lembut hati seperti yang dicontohkan Rasulullah, bukan dengan kekerasan.



Sumber: *Dokumen Penulis*

▼ **Gambar 14.4**
Dakwah harus disampaikan secara sungguh-sungguh dan tanpa kenal menyerah.

Hayyā Na'mal

Rasulullah telah memberi contoh kepada kita tentang cara berdakwah yang baik. Meskipun mendapat berbagai tekanan dari orang Quraisy, bahkan diikuti dengan tindakan kekerasan, Rasulullah selalu membalasnya dengan lemah lembut. Rasulullah sangat sabar menghadapi semua tantangan dalam dakwah.

Anehnya, sekarang ini tindakan teror dan kekerasan diidentikkan dengan ajaran Islam. Ada oknum tertentu yang mengatasnamakan tindakannya sebagai jihad, tetapi dilakukan dengan tindakan yang kurang baik.

Sampaikan pendapat kalian tentang masalah tersebut dengan menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini dalam diskusi kelompok.

1. Setujukah kalian bahwa ajaran Islam identik dengan kekerasan? Jelaskan alasannya!
2. Bagaimana cara menyampaikan dakwah Islam dalam kondisi masyarakat sekarang ini?

Amali

Setelah kita mempelajari sejarah kehidupan Nabi Muhammad saw. kita dapat meneladaninya. Kita juga perlu membiasakan diri menjalankan hal-hal sebagai berikut.

1. Menempatkan Rasulullah sebagai tokoh teladan yang harus kita tiru.
2. Membiasakan diri untuk membaca sejarah kehidupan Rasulullah dengan semangat ingin meneladaninya.
3. Menggelorakan semangat diri kita dalam berdakwah seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah dan para sahabat.
4. Menyadari bahwa dakwah adalah kewajiban bagi setiap muslim.
5. Menerapkan dakwah dengan strategi yang tepat agar tujuan dakwah tercapai.

Ikhtisar

1. Muhammad diangkat menjadi rasul ketika beliau berusia empat puluh tahun. Saat itu beliau sedang bertahanus di gua Hira dan menerima wahyu pertama, yaitu Surah al-'Alaq [96] ayat 1–5.
2. Misi-Misi Nabi Muhammad saw. antara lain sebagai berikut.
 a. Mengajak umat manusia untuk menyembah Allah.
 b. Menyempurnakan akhlak umat manusia.
 c. Membawa perdamaian dan kesejahteraan.
 d. Menghapus kasta sosial.
3. Akhlak yang ditampilkan oleh Rasulullah saw. sebagai berikut.
 a. Amanah (sanggup memegang amanah).
 b. Siddiq (yang disampaikannya selalu benar).
 c. Fatanah (memiliki kecerdasan atau ketepatan dalam berpikir dan bertindak).
 d. Tablig (selalu menyampaikan wahyu yang diterimanya dari Allah Swt.)
4. Orang yang pertama kali masuk Islam dari kalangan keluarganya adalah Khadijah, istri Rasulullah. Dari kalangan sahabatnya adalah Attiq bin Usman atau lebih populer dengan panggilan Abu Bakar.
5. Dakwah Islam dimulai dengan cara sembunyi-sembunyi dan terbatas kepada anggota keluarga dan sahabat terdekatnya. Dakwah dilanjutkan dengan cara terang-terangan.
6. Dakwah secara terang-terangan dimulai pada tahun 615 Masehi atau tahun ketiga kerasulan.
7. Untuk melindungi kaum muslim, Rasulullah memerintahkan kaum muslimin untuk berhijrah ke Habsyi yang dilakukan dengan dua tahap.

8. Kaum Quraisy berusaha menghalangi dakwah Rasulullah dengan cara melakukan pemboikotan. Mereka membuat perjanjian sepihak yang sangat merugikan kaum muslim, yaitu melarang kepada penduduk Quraisy untuk menikah, berdagang, dan menjalin hubungan lainnya dengan Bani Hasyim dan Bani Muttalib.
9. Cara kita meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat perlu melakukan hal-hal berikut ini.
 a. Mengimani kerasulan Muhammad
 b. Melanjutkan misi-misi Rasulullah
 c. Tidak mudah menyerah dalam berdakwah

Muhasabah

Rasulullah merupakan tokoh yang harus kita jadikan teladan dalam menjalani hidup. Kita meneladani kehidupan beliau, misalnya dengan mempelajari perjuangannya dalam menyampaikan dakwah Islam kepada kaum Quraisy. Sebagai umat Islam yang baik, kita berakidah seperti akidah yang ditanamkan Rasulullah, berakhlak seperti akhlak yang beliau tampilkan, dan menjalankan syariat seperti yang beliau contohkan. Dengan kita meneladani Rasulullah, kita akan mendapatkan keselamatan dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat.

Imtihan

Jawablah dengan tepat!

1. Sebutkan beberapa misi yang harus diemban oleh Nabi Muhammad sebagai rasul!
2. Bagaimana Rasulullah mengajak masyarakat dalam menjalankan misi tauhid?
3. Mengapa Rasulullah perlu menyampaikan misi menghapus kasta sosial?
4. Sebutkan lima sahabat Rasulullah saw.!
5. Mengapa dakwah Islam pada masa-masa awal dilakukan dengan cara sembunyi-sembunyi?
6. Mengapa Rasulullah mengganti dakwahnya dari cara diam-diam menjadi terang-terangan?
7. Jelaskan hikmah yang dapat dipetik dari model dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah!
8. Mengapa dakwah Rasulullah justru banyak ditentang oleh kaumnya sendiri?
9. Apa yang dilakukan para sahabat menghadapi ancaman kaum kafir Quraisy?
10. Bagaimana sebaiknya sikap kita terhadap misi-misi yang disampaikan oleh Rasulullah?

Latihan Ulangan Kenaikan Kelas

A. *Pilihlah jawaban yang paling tepat!*

1. قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ

 Lafal yang mengandung bacaan alif lam pada ayat di atas adalah kata

 a. قُلْ
 b. اَعُوْذُ
 c. بِرَبِّ
 d. النَّاسِ

2. Cabang ilmu yang harus kita pelajari agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar adalah
 a. Fikih
 b. Tajwid
 c. Faraid
 d. Nahwu

3. Jika ada alif lam yang bertemu dengan huruf ya dalam Al-Qur'an bacaannya adalah
 a. alif lam makrifat
 b. alif lam syamsiyah
 c. alif lam qamariyah
 d. lam jalalah

4. Secara bahasa, kata iman artinya
 a. indah
 b. percaya
 c. menyembah
 d. mengimani

5. Sebagaimana hadis yang disampaikan oleh Umar bin Khattab r.a menjelaskan bahwa Rasulullah saw. menyatakan iman dengan pengertian
 a. engkau beriman kepada Allah, kepada malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada rasul-rasul-Nya, kepada hari kiamat, dan kepada qadar yang baik dan yang buruk
 b. beriman kepada Allah, kepada malaikat, kepada rasul, kepada Muhammad saw., kepada hari akhir zaman, dan kepada hari kebangkitan manusia di akhirat nanti
 c. meyakini dalam hati, mengucapkannya dengan lisan, dan mengamalkan ibadah mahdah secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari
 d. beriman dengan hati yang tulus dan menyatakan keimanan dengan lantang di hadapan manusia

6. Beriman kepada Allah Swt. sangat penting karena
 a. Allah Swt. lebih berkuasa dari semua hal
 b. keimanan kepada Allah Swt. merupakan dasar atas keimanan kepada yang lainnya
 c. pada dasarnya manusia memiliki fitrah yang sempurna
 d. malaikat diciptakan dari cahaya yang suci, sementara Allah Swt. tidak diciptakan oleh siapa pun

7. Allah Swt. memiliki sifat ada atau dikenal dengan sifat
 a. wujūd
 b. qidam
 c. baqā
 d. sama'

8. Selain tiga belas sifat wajib, Allah Swt. juga memiliki sifat ma'nawiyah yang berjumlah . . . sifat.
 a. tiga
 b. lima
 c. tujuh
 d. sembilan

9. Allah Swt. memiliki sifat wajib melihat. Sifat ma'nawiyah yang sesuai dengan sifat ini adalah
 a. mutakalliman
 b. baṣīran
 c. samī'an
 d. ḥayyan

10. Tawadu merupakan sifat terpuji. Saat Hadi ingin membiasakan sifat ini ia senantiasa berlaku . . . di hadapan teman-temannya.
 a. sopan santun
 b. tekun dan pantang menyerah
 c. sabar
 d. rendah hati

11. Sikap qanaah yang ada pada diri seorang muslim tidak akan hilang tanpa bekas. Sikap ini akan senantiasa terlihat pada diri seorang muslim dengan bentuk
 a. sabar menghadapi godaan
 b. sikap rela menerima ketentuan Allah Swt.
 c. rasa syukur yang kuat
 d. semangat hidup yang tidak pernah redup

12. Salat yang kita lakukan secara sendiri-sendiri disebut dengan salat
 a. sunah
 b. munfasil
 c. jamak
 d. munfarid

13. Untuk menyucikan diri dari hadas besar, kita lakukan dengan cara
 a. mandi wajib
 b. tayamum'
 c. membasuh muka
 d. tayamum

14. Huruf hamzah mengandung hukum bacaan izhar halqi, ketentuannya jika
 a. sebelumnya berharakat tasydid
 b. sesudahnya berharakat tanwin atau nun mati
 c. sebelumnya harakat tanwin atau nun mati
 d. sebelumnya mim mati

15. Bacaan ikhfa dalam ilmu tajwid dibahas pada bab hukum
 a. tanwin dan nun mati
 b. lam dan ra
 c. mim mati
 d. izhar halqi

16. Hukum bacaan idgam bigunnah cara membacanya adalah suara
 a. mim matinya menjadi suara nun
 b. mim matinya masuk
 c. tanwin dan nun matinya masuk dan mendengung
 d. tanwin dan nun matinya masuk tanpa mendengung

17. Salah satu malaikat yang harus kita imani adalah Malaikat Ridwan, tugasnya adalah
 a. menjaga surga
 b. menjaga neraka
 c. menanyakan di alam kubur
 d. meniup sangkakala pada hari kiamat

18. Malaikat yang mendapat gelar ar-Ruhul Qudus adalah
 a. Mikail
 b. Izrail
 c. Jibril
 d. Israfil

19. Malaikat dengan manusia memiliki perbedaan-perbedaan tertentu, misalnya
 a. manusia butuh makanan yang banyak, sedangkan malaikat sedikit
 b. manusia memiliki jenis kelamin, sedangkan malaikat waria
 c. manusia diciptakan dari tanah, sedangkan malaikat dari api
 d. manusia merupakan makhluk dahir, sedangkan malaikat gaib

20. Malaikat yang bertugas meniup sangkakala pertanda datangnya hari kiamat adalah Malaikat
 a. Izrail
 b. Malik
 c. Israfil
 d. Ridwan

21. Sebagai seorang muslim yang baik, dalam bekerja tujuannya adalah
 a. memiliki kehormatan
 b. mendapatkan harta kekayaan
 c. diakui keberadaannya dalam masyarakat
 d. mencari rida dari Allah

22. Seorang hamba nasibnya akan berubah, jika
 a. selalu bersikap prihatin
 b. hanya rajin berdoa
 c. mau berusaha mengubahnya
 d. memiliki kekayaan yang banyak

23. Tekun dan ulet dalam ajaran Islam termasuk akhlak terpuji atau diistilahkan dengan
 a. suuzan
 b husnuzan
 c. akhlaqul karimah
 d. akhlaqul mazmumah

24. Contoh sikap ulet bagi seorang petani adalah
 a. Ali memilih menanami lahannya dengan bibit unggul
 b. Abda dengan sabar merawat tanamannya agar tumbuh subur
 c. Marmah sangat rajin bertani sampai ia melupakan waktu salat
 d. Ririn bermalasan bertani karena keuntungan yang diperoleh sedikit

25. Akibat dari sikap kurang teliti antara lain
 a. dapat meraih keuntungan yang besar
 b. akan merugikan orang lain saja
 c. akan menyesal dengan kegagalan yang dibuatnya
 d. mudah mendapatkan sesuatu

26. Jika kita dengan alasan tertentu tidak dapat mengerjakan salat Jumat, berarti kita
 a. disunahkan mengerjakan salat Zuhur
 b. dianjurkan mengerjakan salat Zuhur sendirian
 c. tetap diwajibkan mengerjakan salat Zuhur
 d. dianjurkan untuk mengerjakan salat Zuhur dua rakaat

27. Ada empat golongan yang tidak diwajibkan mengerjakan salat Jumat, yaitu
 a. orang fakir, orang miskin, anak-anak, dan orang sakit
 b. budak, wanita, anak-anak, dan orang sakit
 c. orang fakir dan miskin, orang sakit, pekerja keras, dan ibnu sabil
 d. para pejabat, orang miskin, anak-anak, dan orang sakit

28. Khatib dalam menyampaikan khotbah Jumat seharusnya dengan cara
 a. menyampaikan khotbahnya secara monolog
 b. memberikan kesempatan kepada jamaah untuk bertanya jawab
 c. menyampaikan sesuatu yang dapat menimbulkan perselisihan
 d. berbicara sendiri tanpa memperhatikan jamaah

29. Salat Jumat yang harus dikerjakan dengan berjamaah mengandung hikmah tertentu, misalnya
 a. sarana menyampaikan ilmu
 b. untuk mencegah perbuatan keji
 c. menumbuhkan ukhuwah islamiah
 d. lebih mudah dalam mengawasi jamaah

30. Dibolehkannya mengerjakan salat jamak dan qasar merupakan rukhsah dari Allah. Rukhsah secara bahasa artinya
 a. keringanan
 b. larangan
 c. perintah
 d. uzur

31. Hikmah dibolehkan mengerjakan salat dengan dijamak adalah
 a. mempercepat ibadah salatnya
 b. kita semakin menyepelekan dalam urusan agama
 c. kita mudah dalam menjalankan kewajiban agama
 d. menunjukkan bahwa salat jamak lebih utama daripada salat biasa

32. Ketentuan waktu untuk mengerjakan salat qasar adalah
 a. hanya boleh dikerjakan untuk salat Isya
 b. harus digabungkan dengan waktu salat sesudahnya
 c. harus digabungkan dengan waktu salat sebelumnya
 d. dikerjakan sesuai dengan waktu salatnya

33. Salat Magrib dan Isya boleh dijamak qasar, caranya adalah dengan mengerjakan
 a. salat Magrib dua rakaat dan salat Isya dua rakaat
 b. salat Magrib tiga rakaat, salat Isya dua rakaat
 c. salat Magrib digabungkan dengan salat Isya
 d. enam rakaat dalam waktu salat Isya

34. Salat qasar boleh dikerjakan jika kita
 a. dituntut menyelesaikan banyak pekerjaan
 b. dalam keadaan melakukan perjalanan jauh
 c. sedang dirundung masalah yang berat
 d. dalam keadaan tubuh sangat lelah

35. Jika seseorang melaksanakan rukhsah berarti ia telah menjalankan . . . dari Allah Swt.
 a. larangan
 b. keringanan
 c. kesulitan
 d. halangan

36. Dengan kerasulan Nabi Muhammad, reaksi kaum Nasrani pada umumnya
 a. menerima karena merupakan utusan yang sangat dinantikannya
 b. menolak karena beliau terlahir dari keluarga miskin
 c. menerima, karena Nabi Isa a.s. telah menyatakannya
 d. menolak karena beliau tidak berasal dari kaumnya

37. Akhlak Nabi Muhammad sangat mulia. Beliau dikenal memiliki sifat amanah, yang artinya
 a. dapat dipercaya
 b. menyampaikan
 c. cerdas
 d. kaya

38. Rasulullah dalam menyampaikan dakwah secara terbuka salah satu caranya adalah dengan
 a. mengajak sahabat untuk salat secara sembunyi-sembunyi
 b. melancarkan peperangan terhadap musuh
 c. memberikan harta bagi yang memeluk Islam
 d. berdiri di bukit Safa untuk mengajak masyarakat

39. Salah seorang paman nabi yang selalu menghalang-halangi dakwah Islam dan bersikap keras kepada Rasulullah adalah
 a. Hamzah bin Abdul Muttalib
 b. Abu Lahab
 c. Abu Talib
 d. Abu Bakar

40. Pernyataan yang benar tentang agama Islam adalah
 a. agama yang mendukung tindakan kekerasan
 b. ajarannya mendukung gerakan terorisme
 c. ajarannya mengutamakan urusan pribadi
 d. agama *rahmat lil 'alamin*

B. *Jawablah dengan tepat!*

1. Apakah perbedaan antara hukum bacaan alif lam syamsiyah? Jelaskan!
2. Apa makna sifat wajib Allah baqa'? Jelaskan!
3. Apakah maksud asmaul husna itu?
4. Apa perbedaan ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya dengan ketaatan kepada ulil amri?
5. Jelaskan ketentuan niat dalam mengerjakan salat wajib?
6. Sebutkan misi-misi yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw.!
7. Bagaimana ketentuan huruf hijaiah harus dibaca ikhfa syafawi?
8. Apakah perbedaan asal penciptaan antara malaikat, manusia, dan jin?
9. Jelaskan bahwa orang yang senang bermaksiat menunjukkan belum beriman kepada malaikat!
10. Sebutkan misi kerasulan Nabi Muhammad saw.!

Glosarium

akhlak adalah tata krama atau perilaku

al-husna adalah yang terbaik

amanah adalah sifat dapat dipercaya

asma' adalah nama-nama

aurat adalah bagian tubuh yang harus ditutup atau tidak boleh terlihat kecuali oleh muhrim

balig adalah telah dewasa yang ditandai dengan mimpi basah bagi laki-laki dan keluarnya darah haid bagi perempuan

dakwah adalah mengajak orang lain kepada agama Allah atau menjalankan kebaikan

fatanah adalah sifat yang menunjukkan kecakapan atau kecerdasan

gaib adalah tidak tampak nyata/jelas

hadas adalah suatu kondisi yang menyebabkan diwajibkannya bersuci

hadis adalah perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad saw.

Hajar Aswad adalah batu hitam yang terletak di Kakbah

ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

iman adalah percaya

jahiliah adalah kebodohan, berasal dari kata jahlun yang artinya bodoh

kaifiyat adalah tata cara menjalankan suatu ibadah

Kakbah adalah bangunan yang menjadi kiblat ibadah umat Islam yang telah ada sejak zaman Nabi Adam a.s. dan dibangun kembali oleh Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s.

khaliq adalah pencipta makhluk (Allah Swt.)

khatib adalah orang yang berkhotbah

makhluk adalah ciptaan Allah Swt.

makmum adalah yang mengikuti imam dalam mengerjakan salat

mandi wajib adalah mandi yang wajib dikerjakan karena hadas besar

masbuq adalah orang yang tertinggal rakaat salatnya dari imam

muazin adalah orang yang mengumandangkan azan sebagai panggilan untuk menunaikan salat atau pemberitahuan bahwa waktu salat telah tiba

mukim adalah berdiam diri di suatu tempat atau tidak dalam perjalanan

munfarid adalah sendirian, tidak berjamaah

najis adalah segala sesuatu yang dianggap kotor oleh syarak

qamar adalah bulan

qasar adalah meringkas jumlah rakaat salat

rukhsah adalah keringanan yang telah Allah berikan kepada hamba-Nya dalam menjalankan ibadah

rukun adalah hal-hal yang harus dipenuhi dalam mengerjakan suatu perbuatan dan jika tidak dipenuhi menyebabkan batalnya perbuatan tersebut

saf adalah barisan dalam menunaikan salat

salat jamak adalah menggabungkan dua salat dan dikerjakan dalam satu waktu secara beriringan

salat Jumat adalah salat yang ditunaikan khusus pada hari Jumat dan hukumnya wajib bagi laki-laki

siddiq adalah sifat yang menunjukkan bahwa setiap yang diucapkan atau dikerjakan mengandung kebenaran

sifat mustahil Allah adalah sifat yang tidak harus ada atau tidak mungkin ada pada Allah Swt. sebagai khaliq

sifat wajib Allah adalah sifat yang harus ada pada Allah Swt. sebagai khaliq

sukun adalah tanda baca yang berbentuk ـْـ

syamsu adalah matahari

taat adalah perilaku tunduk atau patuh

tablig adalah sifat yang menunjukkan seseorang menyampaikan sesuatu sesuai dengan tugas dan kewajibannya

tahun gajah adalah waktu terjadinya penyerangan Kakbah yang dilakukan oleh tentara bergajah pimpinan Raja Abrahah

takbiratul ihram adalah gerakan yang pertama kali dilakukan saat salat dengan mengangkat kedua tangan sambil bertakbir

tasydid adalah tanda baca yang berbentuk ـّـ

tawadu adalah perilaku rendah hati

tayamum adalah tata cara bersuci menggunakan demu sebagai pengganti berwudu atau mandi besar

tertib adalah sesuai urutan

tumakninah adalah tenang

ulil amri adalah pemimpin; aparat pemerintah yang menjabat pemerintahan

universal adalah umum; berlaku untuk semua orang atau untuk seluruh dunia

wahyu adalah firman Allah kepada para rasul melalui perantaraan Malaikat Jibril

wajib adalah sesuatu yang jika dilakukan mendapat pahala dan jika ditinggalkan berdosa

Indeks

A

‘aliman, 20
‘ilmu, 18, 22
‘umyun, 19
Abdul Muttalib, 92–94
Abu Lahab, 172
Abu Talib, 94, 95
akhlak, 168, 174
al-‘Aziz, 28, 29, 32, 38
al-Fattah, 30
al-Hadi, 31
al-Hafiz, 33
Ali bin Abi Talib, 169, 171
Allah Swt., 13, 15, 16, 18, 21, 33–36
al-Latif, 32
al-Qawiyy, 32
al-Qayyūm, 30
Al-Qur’an, 3, 5, 11–13, 16, 20, 21
al-Wadūd, 32
al-Wahhāb, 29, 32
amanah, 168
Aminah, 92–94
ar-Ruḥ al-Qudus, 122
Asar, 62, 63, 75, 157, 158, 161, 162
asma’ul husna, 27, 28–36
as-Salam, 31
Atid, 123
aurat, 149

B

Baitul Makmur, 122
Bani Hasyim, 173
Bani Muttalib, 173
baqā’, 15, 22
baṣar, 19, 20, 22
baṣīran, 20
bukit Safa, 171
bukmun, 20

C

cahaya, 124, 126

D

dakwah, 168–172, 174
debu, 53, 55, 57
duduk di antara dua sujud, 67

F

fatanah, 168

G

gaib, 124, 126

H

hadas, 52, 54, 55, 57, 58, 149
hadis, 11, 12
Halimah as-Sa’diyah, 94
hari kiamat, 123
ḥayat, 18, 22
ḥayyan, 20

I

iftitah, 65, 69
iktidal, 64, 71, 86

imam, 81–84, 86
iman, 11, 119, 124–127
iqlab, 109, 110, 114
iradat, 17, 22
Israfil, 123
Izrail, 120, 123

J

jahiliah, 91, 92
jamaah, 146–151
jamak, 157, 158, 160–162
 qasar, 161, 162
 ta'khir, 158
 taqdim, 158
Jibril, 122, 125

K

kaifiat, 62, 64
Kakbah, 91, 93
kalam, 20–22
Khadijah, 169
khatib, 148–151
khotbah, 148

L

Lata, 91

M

ma'nawiyah, 20
Magrib, 62, 63, 64, 75
makhluk, 11, 12, 14–19, 22
makmum, 65, 81–86
malaikat, 119–127
Malik, 124
Manat, 91
mandi wajib, 54, 55, 57, 58
masbuk, 83
Mekah, 91–95, 167, 169–171, 173
Mikail, 122
misi, 97, 98, 167–169, 174
muazin, 146
mukhālafatu lilḥawādiṡi, 15, 22
mukim, 147
Munkar, 123
murīdan, 20
musafir, 146, 147
mutakalliman, 20

N

Nabi Ibrahim, 91, 92
Nabi Muhammad saw., 92, 96–98, 167–170, 172
najis, 52–54, 57, 58, 149
 mugalazah, 53
 mukhafafah, 53
 mutawasitah, 53
Nakir, 123
neraka, 123, 124

Q

qādiran, 20
qanaah, 45, 46
qasar, 160, 161, 162
qidām, 14, 21
qiyāmuhu binafsihi, 16, 22
qudrat, 17, 22
Quraisy, 167, 169–173

R

Rakib, 122, 123
rasul, 44, 45, 48
Ridwan, 123
rukhsah, 157, 159, 160, 162
rukuk, 64, 65, 70, 147, 150
rukun, 62–64, 66, 68, 75
 iman, 119
 Islam, 62, 75

S

sabar, 47, 48
Safa, 98
salam, 63–65, 73
salat, 62–70, 74–7681–86
 berjamaah, 81, 82, 84, 85
 Jumat, 145–151
 munfarid, 85
 Zuhur, 148
sama‘, 19, 22
sami‘an, 20
siddiq, 168
sifat mustahil, 15, 17–21
sinar, 5
Subuh, 62, 63, 75
sujud, 64, 65, 71, 72
summun, 19
sunah fi’liyah, 65
 qauliyah, 65
surga, 123
Syam, 94

T

tablig, 168
taharah, 52–54, 58
tahiyat akhir, 64
tahiyatul masjid, 150
tahun Gajah, 93
takbir, 63, 65
takbiratul ihram, 63, 67, 148
tasyahud, 86
 akhir, 65, 72
 awal, 66, 72
tawadu, 41, 42
tayamum, 54–57
tumakninah, 64

U

ulil amri, 44, 45
universal, 98
Uzza, 91

W

waḥdāniyyah, 16, 22
wahyu, 122
wudu, 52, 55–58
wujud, 13, 16

Z

Zaid bin Harisah, 169
Zuhur, 62, 63, 75, 145, 146, 148, 157, 158, 161, 162

Daftar Pustaka

Abdul Halim, M. Nipan. 2000. *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Addimasyqi, Muhammad Jamaluddin Alqasimi. 1975. *Mau'izhatul Mu'minin min Ihya' 'Ulumiddin*. Penerjemah: Moh. Abdai Rathomy. Bandung: Diponegoro.

Al Asqalani, Ibnu Hajar. Tt. *Bulughul Maram*. Beirut: Darul Fikr.

Al-Albani, Syaikh Muhammad Nashiruddin. 2003. *Jawaban Penting Pertanyaan Seputar Shalat Jumat*. Solo: Al-Qawam.

Al-Jerrahi, Syekh Tosun Bayrak. 2007. *Asmaul Husna; Makna dan Khasiat*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.

Al-Qorni, Uwes. 1997. *60 Penyakit Hati*. Bandung: Rosda.

Al-Qur'an al-Karim.

As-Sahhar, Abdul Hamid Judah. 2000. *Sejarah Nabi Muhammad Periode Madinah*. Bandung: Mizan.

Asyur, Mustofa. 2007. *Bersahabat dengan Malaikat*. Penerjemah: Abu Anis Fuadi. Semarang: Qudsi Media.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*.

Departemen Agama RI. 2004. *Al Quran dan Terjemahnya*.

Ensiklopedi Hukum Islam. 1997. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.

Ensiklopedi Islam untuk Pelajar. 2001. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.

Ensiklopedi Islam. 1993. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.

Haekal, Muhammad Husain. 2005. *Sejarah Hidup Muhammad*. Penerjemah: Ali Audah. Jakarta: Pustaka Jaya.

Hasyim, Husaini A. Majid. 2005. *Syarah Riyadush Shalihin*. Penerjemah: Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu.

Hawwa, Sa'id. 2006. *Tazkiyatun Nafs; Intisari Ihya Ulumuddin*. Penerjemah: Tim Kuwais.Jakarta: Pena pundi Aksara.

Humam, As'ad. 1995. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. Yogyakarta: Team Tadarus "AMM".

Khalid, Amru. 2006. *Hati Sebening Mata Air*. Solo: Aqwam.

Khoir, Abdullah. 2007. *The Power of Shalat Jama'ah; Menyingkap Kekuatan dan Kedahsyatan Shalat Jama'ah*. Solo: Insan Media.

Miskawaih, Ibn. 1994. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Penerjemah: Helmi Hidayat. Bandung: Mizan.

Qardhawi, Yusuf. 2000. *Halal Haram dalam Islam*. Penerjemah: Wahid Ahmadi et al.. Solo: Era Intermedia.

Rasyid, Sulaiman. 1996. *Fiqih Islam. Cetakan ke-29*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Salim, Syaikh Abu Malik Kamal bin As-Sayyid. 2009. *Ensiklopedi Shalat*. Solo: Cordova Mediatama.

Shihab, M. Quraish.1997. *Lentera Hati*. Bandung: Mizan.

Thalbah, Hisam, Abdul Majid Zindani, Abd Al-Basith Muhammad Sayyid, dkk. 2008. *Ensiklopedi Mukjizat Alquran dan Hadis*. Bekasi: Sapta Pesona. \

Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. 2003. *Pedoman Transliterasi Arab Latin*. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

Yatim, Badri. 2003. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lampiran

Pedoman Transliterasi Arab-Latin

*) Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/ 1987.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef

ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

Diunduh dari BSE.Mahoni.com



Dan Dialah yang telah menciptakan bagimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, tetapi sedikit sekali kamu bersyukur. Dan Dialah yang menciptakan dan mengembangbiakkan kamu di muka bumi ini dan kepada-Nya lah kamu akan dikumpulkan. Dan Dialah yang menghidupkan dan mematikan, dan Dialah yang (mengatur) pergantian malam dan siang. Tidakkah kamu mengerti? (Q.S. al-Mu'minūn [23]: 78–80)

Ayat di atas memperlihatkan betapa besar peran Allah dalam kehidupan seorang manusia. Tidak ada satu pun titik dalam kehidupan manusia yang Allah berlepas darinya. Ayat ini memberikan satu pertanyaan kepada kita sebagai seorang muslim. Apakah yang akan kita lakukan kepada Allah?

Buku Pendidikan Agama Islam untuk SMP Kelas VII yang kalian pegang ini memberikan beberapa jawabannya. Hal yang paling pantas kita lakukan kepada Allah tidak lain hanyalah mempersembahkan ibadah kita yang paling tulus kepada-Nya. Bagaimanakah cara beribadah kepada Allah? Dikemas sesuai dengan jiwa remaja, buku ini menyajikan beberapa cara ibadah pilihan. Kamu pun akan menjadi generasi cerdas dan berakhlak mulia.

Bukalah buku ini dan telusurilah beberapa cara ibadah di dalamnya. **Selamat belajar.**

ISBN 978-979-095-646-9 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-095-650-6 (jil.1.4)

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010, tanggal 12 November 2010.**

Harga Eceran Tertinggi (HET): Rp. 12.317,00